PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024

No. DIR/ 331

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Agung Prabowo
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Alamat Domisili : Jl. Sekolah Duta Raya PC-1 Pondok Pinang, Kebayoran Lama. Jakarta Selatan

   Nomor Telepon : 021- 5728910
   Jabatan : Direktur *Corporate Banking*

2. Nama : Hussein Paolo Kartadjoemena
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
   Alamat Domisili : Kav. Polri No.D/24, RT.011/RW.007, Kel/Desa Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu

   Nomor Telepon : 021- 5728910
   Jabatan : Direktur *Finance & Strategy*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024

No. DIR/ 331

We, the undersigned:

1. *Name* : *Agung Prabowo*
   Office address : *Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   Residential Address : *Jl. Sekolah Duta Raya PC-1 Pondok Kebayoran Lama. Jakarta Selatan*

   Telephone : *021- 5728910*
   Title : *Direktur Corporate Banking*

2. *Name* : *Hussein Paolo Kartadjoemena*
   Office Address : *Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia*
   Residential Address : *Kav. Polri No.D/24, RT.011/RW.007, Kel/Desa Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu*
   Telephone : *021- 5728910*
   Title : *Finance & Strategy Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

Jakarta, 28 APR 2025

Agung Prabowo
Direktur *Corporate Banking/*
Corporate Banking Director

Hussein Paolo Kartadjoemena
Direktur *Finance & Strategy/*
Finance & Strategy Director

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Pusat
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia
www.bni.co.id

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2025 DAN 2024

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2025 AND 2024

Daftar Isi

	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	*Consolidated Statements of .....Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 7	*Consolidated Statements of Profit or Loss .....and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian …….....	8 - 9	*Consolidated Statements of Changes in ….…..……Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10 - 12	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....……	13 - 299	*Notes to the Consolidated Financial ……..……..…Statements*
	Lampiran/ *Schedule*	
Informasi Keuangan Tambahan	1 - 5	*..……..…Supplementary Financial Information*

****

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	2c, 2e, 4	13,413,543	13,709,930	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2f,5	43,169,144	51,669,054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2e,2f,6			*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi	2ac,45b	141,885	42,974	*Related parties -*
- Pihak ketiga		30,008,075	22,031,212	*Third parties -*
Total giro pada bank lain		30,149,960	22,074,186	*Total current accounts with other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14)	(13)	*Less: Allowance for impairment losses*
		30,149,946	22,074,173	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2c,2e,2g,7			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
- Pihak berelasi	2ac,45c	1,140,294	1,620,191	*Related parties -*
- Pihak ketiga		25,375,809	15,455,444	*Third parties -*
Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		26,516,103	17,075,635	*Total placements with other banks and Bank Indonesia*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(319)	(194)	*Less: Allowance for impairment losses*
		26,515,784	17,075,441	
Efek-efek	2c,2e,2h,8			*Marketable securities*
- Pihak berelasi	2ac,45d	11,026,665	10,157,415	*Related parties -*
- Pihak ketiga		40,941,631	38,376,931	*Third parties -*
Total efek-efek		51,968,296	48,534,346	*Total marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(210)	(273)	*Less: Allowance for impairment losses*
		51,968,086	48,534,073	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2i,14	12,334,250	7,971,923	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	2c,2e,2j,9			*Bills and other receivables*
- Pihak berelasi	2ac,45g	5,036,896	6,208,736	*Related parties -*
- Pihak ketiga		7,904,920	7,087,118	*Third parties -*
Total wesel ekspor dan tagihan lainnya		12,941,816	13,295,854	*Total bills and other receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(42,682)	(52,828)	*Less: Allowance for impairment losses*
		12,899,134	13,243,026	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Tagihan akseptasi	2c,2e,2n,10			*Acceptance receivables*
- Pihak berelasi	2ac,45h	3,711,296	2,825,260	*Related parties -*
- Pihak ketiga		14,669,529	13,193,510	*Third parties -*
Total tagihan akseptasi		18,380,825	16,018,770	*Total acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(183,049)	(93,249)	*Less: Allowance for impairment losses*
		18,197,776	15,925,521	
Tagihan derivatif	2c,2e,2k,11			*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	2ac,45i	455,242	341,832	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,570,773	1,451,146	*Third parties -*
Total tagihan derivatif		2,026,015	1,792,978	*Total derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	2c,2e,2l,12			*Loans*
- Pihak berelasi	2ac,45j	160,846,043	159,402,689	*Related parties -*
- Pihak ketiga		604,622,947	616,469,089	*Third parties -*
Total pinjaman yang diberikan		765,468,990	775,871,778	*Total loans*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(39,064,567)	(38,684,520)	*Less: Allowance for impairment losses*
		726,404,423	737,187,258	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	2c,2e,2h 2ac,13,45f	134,026,069	132,071,569	*Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,959)	(2,988)	*Less: Allowance for impairment losses*
		134,023,110	132,068,581	
Pajak dibayar di muka	2z,29a	15,392	18,950	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	15	4,005,878	2,941,109	*Prepaid expenses*
Investasi pada entitas asosiasi	2d,16,45k	13,168,977	12,748,127	*Investment in associates*
Penyertaan saham - bersih	2c,2o,17,45k	628,058	637,280	*Equity investments - net*
Aset lain-lain - bersih	2c,2q,2y,18	19,747,707	14,107,067	*Other assets - net*
Aset tetap dan aset hak-guna	2p,19	49,295,419	48,815,943	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(18,778,092)	(18,407,707)	*Less: Accumulated depreciation*
		30,517,327	30,408,236	
Aset takberwujud	2p,20	743,037	743,314	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan - bersih	2z,29d	6,655,699	6,949,596	*Deferred tax assets - net*
TOTAL ASET		**1,146,583,286**	**1,129,805,637**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2e,2r,21	8,267,736	5,514,720	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2e,2s,22			*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	2ac,45l	117,136,647	112,833,811	*Related parties* -
- Pihak ketiga		702,443,752	692,677,037	*Third parties* -
Total simpanan nasabah		819,580,399	805,510,848	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2c,2e,2t,23			*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	2ac,45m	2,606,054	4,164,697	*Related parties* -
- Pihak ketiga		11,401,394	14,383,767	*Third parties* -
Total simpanan dari bank lain		14,007,448	18,548,464	*Total deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	2c,2e,2k,11			*Derivative payables*
- Pihak berelasi	2ac,45q	394,250	154,840	*Related parties* -
- Pihak ketiga		1,432,253	1,324,345	*Third parties* -
Total liabilitas derivatif		1,826,503	1,479,185	*Total derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2e,2i,24	19,673,424	15,890,945	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	2c,2e,2n,25			*Acceptance payables*
- Pihak berelasi	2ac,45r	917,283	900,755	*Related parties* -
- Pihak ketiga		3,390,257	3,328,729	*Third parties* -
Total liabilitas akseptasi		4,307,540	4,229,484	*Total acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	2c,26	1,535,450	1,529,305	*Accrued expenses*
Utang pajak	29b			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan		317,619	223,208	*Corporate income tax* -
- Pajak lainnya		101,922	94,361	*Other taxes* -
Total utang pajak		419,541	317,569	*Total taxes payable*
Imbalan kerja	2aa,41	5,456,157	7,146,717	*Employee benefits*
Penyisihan	27	1,499,980	2,283,222	*Provisions*
Liabilitas lain-lain	2c,2y,28	26,714,264	26,563,501	*Other liabilities*
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2e,2u, 30,45n	13,223,419	12,974,497	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2c,2e,2v, 31,45o	38,846,035	42,931,444	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	2c,32,45p	18,211,285	17,699,183	*Subordinated securities*
TOTAL LIABILITAS		**973,569,181**	**962,619,084**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to equity holders of the parent entity*
Modal saham:				*Share capital:*
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)				*Class A Dwiwarna - Rp3,750 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri B - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)				*Class B - Rp3,750 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri C - nilai nominal Rp187,5 per saham (dalam Rupiah penuh)				*Class C - Rp187.5 par value per share (in full Rupiah amount)*
Modal dasar:				*Share capital - Authorised:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				*Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 578.683.733 saham				*Class B - 578,683,733 shares*
- Seri C - 68.426.325.320 saham				*Class C - 68,426,325,320 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				*Issued and fully paid:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				*Class A Dwiwarna - 1 share*
- Seri B - 578.683.733 saham				*Class B - 578,683,733 shares*
- Seri C - 36.678.114.582 saham	33	9,054,807	9,054,807	*Class C -36,678,114,582 shares*
Tambahan modal disetor	2d,33	17,010,254	17,010,254	*Additional paid-in capital*
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ah,43	348,189	322,589	*Share-based payment reserve*
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1j	2,256,999	2,256,999	*Transactions with non-controlling interests*
Cadangan revaluasi aset	19	16,711,395	16,711,395	*Asset revaluation reserve*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	8,13	(814,823)	(1,465,059)	*Unrealised loss on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(104,120)	(96,998)	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan (Kerugian) - Perubahan Tingkat Diskonto		-	-	*Gain (loss) - Change in Discount Rate*
Saldo laba				*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya				*Appropriated*
Cadangan umum dan wajib	35	2,778,412	2,778,412	*General and legal reserves*
Cadangan khusus		-	-	*Specific reserves*
Tidak ditentukan penggunaannya		121,039,579	115,885,182	*Unappropriated*
Total saldo laba		123,817,991	118,663,594	*Total retained earnings*
Saham treasuri	2ag	-	-	*Treasury shares*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**168,280,692**	**162,457,581**	***Total equity attributable to equity holders of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali		**4,733,413**	**4,728,972**	***Non-controlling interests***
TOTAL EKUITAS		**173,014,105**	**167,186,553**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,146,583,286**	**1,129,805,637**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
PENDAPATAN BUNGA	2w,37	16,713,050	15,875,014	***INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA	2w,38	(6,878,614)	(6,484,537)	***INTEREST EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		**9,834,436**	**9,390,477**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan premi dan hasil investasi	2y	-	1,578,466	*Premium income and investment return*
Beban klaim	2y	(506)	(1,205,455)	*Claims expense*
PENDAPATAN PREMI DAN HASIL INVESTASI - BERSIH		**(506)**	**373,011**	***PREMIUM INCOME AND INVESTMENTS RETURN - NET***
Pendapatan asuransi dan hasil investasi		694,738	-	*Insurance income and investment return*
Beban asuransi		(360,456)	-	*Insurance expense*
PENDAPATAN ASURANSI (BEBAN ASURANSI) - BERSIH		**334,282**	**-**	***INSURANCE INCOME (INSURANCE EXPENSE) - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi lainnya	2x	2,430,245	2,586,903	*Other fee and commission*
Laba dari entitas asosiasi		401,554	369,428	*Income from investment in associates*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1,066,780	1,153,739	*Recovery of assets written off*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		18,982	24,706	*Unrealised gain on changes in fair value of financial assets at fair value through profit or loss*
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi		581,597	297,941	*Gain on sale of financial assets at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss*
Laba selisih kurs - bersih		235,175	413,631	*Foreign exchange gains - net*
Lain-lain		346,062	220,435	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**5,080,395**	**5,066,783**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		**(1,759,897)**	**(1,743,729)**	***ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	39,45v	(3,256,937)	(3,144,155)	*Salaries and employees' benefits*
Umum dan administrasi	40	(2,030,196)	(2,103,754)	*General and administrative*
Premi penjaminan simpanan		(396,533)	(377,174)	*Deposit guarantee premium*
Beban promosi		(179,677)	(183,663)	*Promotion expense*
Lain-lain		(1,073,500)	(840,714)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(6,936,843)**	**(6,649,460)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**6,551,867**	**6,437,082**	***OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		**(33,100)**	**331**	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**6,518,767**	**6,437,413**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSES***
Kini		(794,595)	(812,423)	*Current*
Tangguhan		(311,233)	(272,427)	*Deferred*
TOTAL BEBAN PAJAK	2z,29c	(1,105,828)	(1,084,850)	***TOTAL TAX EXPENSES***
LABA BERSIH		**5,412,939**	**5,352,563**	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	2p	-	-	*Gain from revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2aa	91,766	85,168	*Remeasurement of post employment benefit*
Pajak penghasilan terkait		(17,437)	(16,301)	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(7,122)	(32,259)	*Translation adjustment of foreign currency financial statements*
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		765,697	(72,846)	*(Loss)/gain on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait		(143,524)	14,382	*Related income tax*
LABA KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		**689,381**	**(21,856)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD AFTER TAXES***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**6,102,320**	**5,330,707**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		5,380,473	5,326,429	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		32,466	26,134	*Non-controlling interest*
TOTAL		**5,412,939**	**5,352,563**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		6,097,879	5,315,448	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		4,441	15,259	*Non-controlling interest*
TOTAL		**6,102,320**	**5,330,707**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	2ab,42	**144**	**143**	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Transactions with non-controlling interest*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ *Unrealised losses on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*	Cadangan revaluasi aset/ *Asset revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan pembayaran berbasis saham/ *Share-based payment reserve*	Total ekuitas pemilik entitas induk/*Total equity owners of parent*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
								Dicadangkan/ *Appropriated* — Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*)*						
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(1,465,059)**	**(96,998)**	**16,711,395**	**2,778,412**	**115,885,182**	**-**	**322,589**	**162,457,581**	**4,728,972**	**167,186,553**	***Balance as of 31 December 2024***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan PSAK 117		-	-	-	-	-	-	-	(300,368)	-	-	(300,368)	-	(300,368)	*Impact from the adoption of PSAK 117*
Saldo per 1 Januari 2025 setelah penerapan PSAK 117		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(1,465,059)**	**(96,998)**	**16,711,395**	**2,778,412**	**115,584,814**	**-**	**322,589**	**162,157,213**	**4,728,972**	**166,886,185**	***Balance as of 1 January 2024 after adoption of PSAK 117***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	5,454,765	-	-	5,454,765	32,466	5,487,231	*Profit for the period*
Laba komprehensif lainnya untuk periode berjalan	8,13	-	-	-	650,236	(7,122)	-	-	-	-	-	643,114	(28,025)	615,089	*Other comprehensive income for the period*
Pembagian dividen	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Distribution of dividends*
Saham treasuri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Treasury shares*
Penambahan cadangan pembayaran berbasis saham	43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,600	25,600	-	25,600	*Additional of share-based payment reserve*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(814,823)**	**(104,120)**	**16,711,395**	**2,778,412**	**121,039,579**	**-**	**348,189**	**168,280,692**	**4,733,413**	**173,014,105**	***Balance as of 31 March 2025***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.

*) *Included in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefit.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Transactions with non-controlling interest*	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ *Unrealized losses on marketable securities and Government Bonds at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*	Cadangan revaluasi aset/ *Asset revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan pembayaran berbasis saham/ *Share-based payment reserve*	Total ekuitas pemilik entitas induk/*Total equity owners of parent*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
								Dicadangkan/ *Appropriated*							
								Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*)*						
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(896,178)**	**(58,367)**	**15,447,829**	**2,778,412**	**104,457,102**	**(179,960)**	**260,116**	**150,131,014**	**4,601,506**	**154,732,520**	***Balance as of 31 December 2023***
Laba komprehensif untuk periode berjalan	8,13	-	-	-	(44,475)	(32,259)	-	-	5,392,182	-	-	5,315,448	15,259	5,330,707	*Comprehensive income for the period*
Pembagian dividen	34	-	-	-	-	-	-	-	(10,454,738)	-	-	(10,454,738)	-	(10,454,738)	*Distribution of dividends*
Saham treasuri	33	-	-	-	-	-	-	-	-	69,460	-	69,460	-	69,460	*Treasury shares*
Penambahan cadangan pembayaran berbasis saham	43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24,300	24,300	-	24,300	*Additional of share-based payment reserve*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024		**9,054,807**	**17,010,254**	**2,256,999**	**(940,653)**	**(90,626)**	**15,447,829**	**2,778,412**	**99,394,546**	**(110,500)**	**284,416**	**145,085,484**	**4,616,765**	**149,702,249**	***Balance as of 31 March 2024***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.

**) Included in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefit.*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga		17,085,836	16,096,055	*Receipts from interest income*
Pembayaran beban bunga		(7,367,330)	(6,834,509)	*Payments of interest expense*
Pendapatan premi dan hasil investasi		-	1,578,466	*Premium and investment income*
Beban klaim		(506)	(1,205,455)	*Claims expense*
Pendapatan Asuransi		694,738	-	*Insurance income*
Beban Asuransi		(360,456)	-	*Insurance expense*
Pendapatan operasional lainnya		6,939,353	5,558,465	*Other operating income*
Beban operasional lainnya		(7,284,782)	(6,599,315)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih		(33,100)	331	*Non-operating income (expenses) - net*
Pembayaran pajak penghasilan		(696,626)	(458,101)	*Payment of income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		8,977,127	8,135,937	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				***Changes in operating assets and liabilities:***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		454,041	(273,096)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(3,385,271)	(5,274,364)	*Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14	(4,362,327)	2,034,552	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		354,038	3,718,777	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan		7,554,475	(3,700,050)	*Loans*
Tagihan akseptasi		(2,362,055)	(1,294,121)	*Acceptance receivables*
Beban dibayar di muka	15	(1,064,769)	(785,665)	*Prepaid expenses*
Penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor		909,368	(650,314)	*Foreign exchange term deposit from export activities*
Aset lain-lain		(6,922,794)	(3,866,055)	*Other assets*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease)/increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera	21	2,753,016	2,383,465	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	22	14,069,551	(30,500,816)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	23	(4,541,016)	930,688	*Deposits from other banks*
Kewajiban atas penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor		(909,368)	652,980	*Liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities*
Beban yang masih harus dibayar	26	6,145	(164,406)	*Accrued expenses*
Imbalan kerja	41	(17,307)	(143,327)	*Employee benefits*
Liabilitas akseptasi	25	78,056	632,512	*Acceptance payables*
Utang pajak		7,561	(28,490)	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	28	1,386,789	699,436	*Other liabilities*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		**12,985,260**	**(27,492,357)**	***Net cash (used in)/provided from operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi		59,586,924	37,865,512	*Proceed from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi		(60,723,298)	(37,230,699)	*Placement from marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Penjualan dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi		34,900,952	10,391,719	*Proceed of Government Bonds at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi		(35,124,651)	(13,251,085)	*Placement of Government Bonds at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian aset tetap	19	(403,293)	(304,841)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		2,889	12,730	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(1,760,477)**	**(2,516,664)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima		3,537,938	1,070,553	*Receipt from borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima		(8,864,453)	(501,997)	*Payment for borrowings*
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24	13,189,433	-	*Receipt in securities sold under agreements to repurchase*
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24	(9,637,417)	(411,919)	*Payment for securities sold under agreements to repurchase*
Saham tresuri		-	69,460	*Treasury shares*
Pembayaran liabilitas sewa		(183,767)	(80,024)	*Payment of lease liability*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(1,958,266)**	**146,073**	***Net cash provided from/ (used in) financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**9,266,517**	**(29,862,948)**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		**104,074,764**	**154,879,093**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(92,531)	24,949	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		**113,248,750**	**125,041,094**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas	4	13,413,543	10,967,125	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	43,169,144	52,699,390	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	30,149,960	32,128,744	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		26,516,103	29,245,835	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months of acquisition date*
Total kas dan setara kas		**113,248,750**	**125,041,094**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 December 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Anggaran Dasar BNI sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 23 tanggal 20 April 2021 Notaris Fathiah Helmi yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor AHU-0076627.AH.01.11 tanggal 26 April 2021 dan telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 18 tanggal 19 December 2023 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.KN. yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0119983 tanggal 19 December 2023.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" or "Bank") was originally established in Indonesia as the central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated 5 July 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated 29 April 1992, BNI changed its legal status to a limited liability corporation (Persero). The change in legal status to become a limited liability corporation was covered by Notarial Deed No. 131, dated 31 July 1992 of Muhani Salim, S.H., and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated 11 December 1992.

In compliance with the Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 dated 16 August 2007, BNI's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 46 dated 13 June 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 28 May 2008 and approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.02-50609 dated 12 August 2008 and published in Supplement No. 29015 of the State Gazette No. 103 dated 23 December 2008.

BNI's Articles of Association as stated on Notarial Deed No. 23 dated 20 April 2021 of Fathiah Helmi, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-0076627.AH.01.11 dated 26 April 2021 has been amended as stated in the Notarial Deed of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 18 dated 19 December 2023 by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.KN., which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0119983 dated 19 December 2023.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum.

BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

c. Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan 151.220.563.500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

d. Rekapitalisasi

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment of the Bank** (continued)*

According to Article 3 of BNI's Articles of Association, BNI's scope of activity is to engage in general banking services.

BNI is owned by the Government of the Republic of Indonesia, as the majority shareholder.

b. Initial Public Offering ("IPO")

On 28 October 1996, BNI undertook an initial public offering of 1,085,032,000 Class B shares with a par value per share of Rp500 (full amount) and offering price per share of Rp850 (full amount) to the public in Indonesia. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange or IDX) on 25 November 1996.

c. Limited Public Offering I

On 30 June 1999, BNI undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of pre-emptive rights of 151,904,480,000 Class C shares with a par value per share of Rp25 (full amount). Each holder of 1 share was entitled to buy 35 new shares for Rp347.58 (full amount) per share. As a result of LPO I, BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares issued to the public on 21 July 1999 and the LPO I listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently IDX). On 7 April 2000 and 30 June 2000, BNI also issued 151,220,563,500 Class C shares to the Government of Indonesia through the recapitalization program under the Government Regulation No. 52 year 1999.

d. Recapitalization

On 30 March 2000, the Ministry of Finance approved BNI's recapitalization amounting to Rp61.8 trillion, which was Rp9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. In connection with the increase in the recapitalization amount, which was approved in the Government Regulation No. 32 year 2000, BNI issued additional 44,946,404,500 Class C shares without pre-emptive rights.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

e. Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, BNI melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 15 Desember 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi yang telah dibukukan pada tanggal 30 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	(58,905,232)	*Accumulated losses*
Cadangan umum dan wajib	432,952	*General and legal reserve*
Cadangan khusus	382,541	*Specific reserve*
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598	*Fixed assets revaluation reserve*
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	58,660	*Unrealised gain on available for sale securities*
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	2,472,634	*Revaluation uplift in the fair value of net assets*
Tambahan modal disetor	54,367,847	*Additional paid-in capital*
	-	

Anggaran Dasar BNI telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Agung Prihatin, S.H., No. 42 tanggal 30 Desember 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 tanggal 19 Desember 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1152 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No. 9.

f. Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), Pemegang Saham telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1.992.253.110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Recapitalization** (continued)*

On 20 July 2001, BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares in connection with the refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia. The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 25 June 2001.

e. Quasi-reorganization

In order for BNI to eliminate the negative consequences of being burdened by accumulated losses, BNI undertook quasi-reorganization as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("RUPS-LB") on 15 December 2003.

The quasi-reorganization adjustments which were booked on 30 June 2003 were as follows:

BNI's Articles of Association were amended to reflect the changes in additional paid-in capital as a result of quasi-reorganization, based on Notarial Deed of Agung Prihatin, S.H., No. 42 dated 30 December 2003 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 dated 19 December 2003 and was published in the State Gazette No. 1152, Supplement No. 9 dated 30 January 2004.

f. Limited Public Offering II

On 30 July 2007, the Extraordinary General Shareholders' Meeting approved the issuance of up to 1,992,253,110 new Class C shares through Limited Public Offering II to shareholders with a par value per share of Rp375 (full amount).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran Umum Saham Terbatas II (lanjutan)

Setiap pemegang 20 saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 dan tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218 dan biaya emisi penerbitan saham sebesar Rp195.280.

Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

g. Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.519 dan tambahan agio saham, bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

h. Pemecahan nilai nominal saham BNI

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 19 December 2023 yang dituangkan dalam Akta No. 18, tanggal 19 December 2023, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam S.H., M.KN, pemegang saham BNI antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* Bank dengan rasio 1:2 yang berlaku efektif pada tanggal 10 Oktober 2023 (lihat Catatan 33).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***f. Limited Public Offering II** (continued)*

Each owner of 20 old shares whose name was registered in the List of Shareholders of BNI as of 9 August 2007 at 16.00 WIB was entitled to 3 pre-emptive rights where each right entitles the owner to buy a new share at the price of Rp2,025 (full amount) per share. From the Limited Public Offering II, BNI raised Rp747,094 additional share capital and Rp3,287,218 additional paid-in capital and Rp195,280 shares issuance cost.

The initial trading took place on 13 August 2007 at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently IDX).

g. Limited Public Offering III

On 25 November 2010, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided, among other matters, to increase the issued and paid-up capital through limited public offering (LPO III) with pre-emptive right to shareholders for the issuance of 3,374,715,948 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount). Such pre-emptive rights can be traded inside and outside the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting 10 December 2010 until 16 December 2010, with consideration to the existing capital market regulation. From the LPO III, BNI obtained Rp1,265,519 additional share capital and Rp8,950,869 additional paid-in capital, net of shares issuance cost.

h. Stock split of BNI

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 19 December 2023, as stated in Deed No. 18 dated 19 December 2023, as recorded in the Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.KN., the shareholders of BNI, among others, approved the nominal value split (stock split) of the Bank with a ratio of 1:2, effective from 10 October 2023 (see Note 33).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi

BNI *Tier* 2 *Subordinated Notes*

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNI telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes* (BNI *Tier 2 Capital Bond* 2021) sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Tier 2 Subordinated Notes* dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021.

Penggunaan dana hasil penerbitan *Tier 2 Subordinated Notes* digunakan oleh BNI untuk memperkuat modal pelengkap (*tier* 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh BNI untuk mendukung peningkatan aset produktif.

BNI *Additional Tier 1 Capital Securities*

Pada tanggal 24 September 2021, BNI telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities* (BNI *Additional Tier 1 Capital Bond* 2021) sebesar nilai nominal USD600 juta dan tidak memiliki jangka waktu, dengan opsi *call* 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Additional Tier 1 Capital Securities* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Additional Tier 1 Capital Securities yang diterbitkan telah mengikuti persyaratan POJK No. 11/POJK.03/2016 (Pasal 15) sehingga instrumen keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Namun, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* ketika CAR BNI mencapai rasio tertentu maka Bank harus melakukan pelunasan terhadap sisa pokok dan bunga dari AT-1. Oleh karena itu, Bank mencatat BNI *Additional Tier 1 Capital Securities* ini sebagai instrumen liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

i. Public offering of bonds and subordinated medium term notes

BNI Tier 2 Subordinated Notes

On 30 March 2021, BNI has issued Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD500 million with the term of 5 years and coupon of 3.75% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Tier 2 Subordinated Notes can be treated as supplementary capital components (Tier 2) according to the approval from Financial Services Authority through letter No. S-64/PB.31/2021 dated 31 March 2021.

The proceeds from Tier 2 Subordinated Notes issuance was used by BNI to strengthen tier 2 capital and working capital in the context of business development, especially loan disbursement and increase in the composition of the long-term fund structure, in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 and will then be used by BNI to support increase in productive assets.

BNI Additional Tier 1 Capital Securities

On 24 September 2021, BNI has issued Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD600 million perpetual non callable 5.5 years and coupon of 4.30% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Additional Tier 1 Capital Securities can be treated as supplementary capital components (Additional Tier 1) according to the approval from Financial Services Authority through letter No. S-210/PB.31/2021 dated 30 September 2021.

Additional Tier 1 Capital Securities issued has comply in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 (Article 15) hence the financial instrument can be categorised as supplementary capital components (Additional Tier 1). However, there is a mandatory redemption clause - redemption for a capital trigger event when BNI's CAR reaches a certain ratio, the Bank shall pay off the remaining principal and interest from AT-1. Therefore, the Bank recorded this BNI Additional Tier 1 Capital Securities as a liability instrument in the consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi (lanjutan)

BNI *Additional Tier 1 Capital Securities* (lanjutan)

Additional Tier 1 Capital Securities ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa BNI berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non-viability*) sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022

Pada tanggal 21 Juni 2022, BNI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 ("*Green Bond* I 2022") dengan nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 2 seri yaitu Obligasi Seri A sebesar Rp4.000.000 dan Seri B sebesar Rp1.000.000.

Green Bond I 2022 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bur.sa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Juni 2022.

Obligasi Senior BNI *Global Bond* 2024

Pada tanggal 5 April 2024, BNI telah menerbitkan Obligasi Senior denominasi USD, BNI *Global Bond* 2024 sebesar nilai nominal USD500.000.000 (nilai penuh) dengan tenor 5 tahun.

BNI *Global Bond* 2024 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai pokok obligasi dengan kupon sebesar 5,28% per tahun yang dibayarkan setiap semester dan tercatat pada *Singapore Exchange* (SGX) dengan merujuk pada ketentuan *Regulation S* ("Reg S") berdasarkan *US Securities Act*.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***i. Public offering of bonds and subordinated medium term notes** (continued)*

***BNI Additional Tier 1 Capital Securities** (continued)*

This Additional Tier 1 Capital Securities can experience write down and the payment of principal and interest will be postponed if the OJK stipulates that BNI has the potential to be subject to business continuity issues (point of non-viability) in accordance with OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 amended by OJK regulation No. 34/POJK.03/2016. Point of non-viability occurs due to a bank achieving a trigger level in the capital indicator set by OJK, according to SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Conversion Features into Common Shares or Write Down of Additional Core Capital Instruments and Supplementary Capital.

Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022

On 21 June 2022, BNI has issued Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022 ("Green Bond I 2022") with total amount of Rp5,000,000 which consists of 2 series, Seri A amounting Rp4,000,000 and Seri B Amounting Rp1,000,000.

Green Bond I 2022 is offered with a value of 100% (one hundred percent) of the principal amount of the bond, with coupons paid quarterly, and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 22 June 2022.

Senior Bond BNI Global Bond 2024

On 5 April 2024, BNI has issued USD denominated Senior Bond, BNI Global Bond 2024 with total nominal value of USD500,000,000 (full amount) with a tenor of 5 years.

BNI Global Bond 2024 was offered with a value of 100% (one hundred percent) of the principal amount of the bond, with coupons of 5.28% (five point twenty-eight percent) per annum which paid semi-annually and listed on the Singapore Exchange (SGX) by referring to the Regulation S ("Reg S") under the US Securities Act.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang ditetapkan masing-masing berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan BNI yang dinyatakan dengan Surat Keterangan Notaris No. 92/III/2025 tanggal 26 Maret 2025, dan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

j. Organizational and Management Structure

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of BNI as of 31 March 2025 and 31 December 2024 based on BNI's Annual Shareholders' General Meeting as stated under Notary Certificate No. 92/III/2025 dated 26 March 2025, and the Notarial Deed No. 3 dated 4 March 2024, respectively, are as follows:

	31 Maret 2025/*March* 2025	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Omar Sjawaldy Anwar*	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tedi Bharata*	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Vera Febyanthy*	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Didik Junaedi Rachbini*	*Independent Commissioner*
Komisaris	Suminto*	*Commissioner*
Komisaris	Donny Hutabarat*	*Commissioner*

	31 Maret 2025/*March* 2025	
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Putrama Wahju Setyawan*	*President Director (CEO)*
Wakil Direktur Utama	Alexandra Askandar*	*Vice President Director*
Direktur *Finance & Strategy*	Hussein Paolo Kartadjoemena	*Finance & Strategy Director*
Direktur *Risk Management*	David Pirzada	*Risk Management Director*
Direktur *Corporate Banking*	Agung Prabowo	*Corporate Banking Director*
Direktur *Commercial Banking*	Muhammad Iqbal*	*Commercial Banking Director*
Direktur *Operations*	Ronny Venir	*Operations Director*
Direktur *Network & Retail Funding*	Rian Eriana Kaslan*	*Network & Retail Funding Director*
Direktur *Consumer Banking*	Corina Leyla Karnalies	*Consumer Banking Director*
Direktur *Information Technology*	Toto Prasetio	*Information Technology Director*
Direktur *Human Capital & Compliance*	Munadi Herlambang*	*Human Capital & Compliance Director*
Direktur *Treasury & International Banking*	Abu Santosa Sudrajat*	*Treasury & International Banking Director*
Direktur Kelembagaan	Eko Setyo Nugroho*	*Institutional Banking Director*

	31 Maret/*March* 2025	
Komite Audit*)		***Audit Committee*)***
Anggota	Human Brillianto	*Member*
Anggota	Suhendi Muharam	*Member*

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**) Effectively after the issuance of approval from Financial Service Authority*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. *GENERAL INFORMATION* *(continued)*

j. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

j. Organizational and Management Structure *(continued)*

31 Desember/*December* 2024

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Pradjoto	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Pahala Nugraha Mansury	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Sigit Widyawan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Asmawi Syam	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Septian Hario Seto	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Iman Sugema	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Erwin Rijanto Slamet	*Independent Commissioner*
Komisaris	Askolani	*Commissioner*
Komisaris	Mohamad Yusuf Permana	*Commissioner*
Komisaris	Fadlansyah Lubis	*Commissioner*
Komisaris	Robertus Billitea	*Commissioner*

31 Desember/*December* 2024

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Royke Tumilaar	*President Director (CEO)*
Wakil Direktur Utama	Putrama Wahju Setyawan	*Vice President Director*
Direktur *Finance*	Novita Widya Anggraini	*Managing Director - Finance (CFO)*
Direktur *Wholesale & International Banking*	Agung Prabowo	*Managing Director - Wholesale & International Banking*
Direktur *Enterprise & Commercial Banking*	I Made Sukajaya	*Managing Director - Enterprise & Commercial Banking*
Direktur *Risk Management*	David Pirzada	*Managing Director - Risk Management*
Direktur *Institutional Banking*	Munadi Herlambang	*Managing Director - Institutional Banking*
Direktur *Network & Services*	Ronny Venir	*Managing Director - Network & Services*
Direktur *Digital & Integrated Transaction Banking*	Hussein Paolo Kartadjoemena	*Managing Director - Digital & Integrated Transaction Banking*
Direktur *Retail Banking*	Corina Leyla Karnalies	*Managing Director - Retail Banking*
Direktur *Technology & Operations*	Toto Prasetio	*Managing Director - Technology & Operation*
Direktur *Human Capital & Compliance*	Mucharom	*Managing Director - Human Capital & Compliance*

31 Desember/*December* 2024

Komite Audit*)		***Audit Committee*)**
Ketua	Asmawi Syam	*Chairman*
Anggota	Sigit Widyawan	*Member*
Anggota	Iman Sugema	*Member*
Anggota	Human Brillianto	*Member*
Anggota	Suhendi Muharam	*Member*

**) Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

***) The formation of Audit Committee is in accordance with Financial Service Authority rule No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.*

Berdasarkan kebijakan Bank, Manajemen kunci Bank cakupannya terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Executive Vice President* (SEVP), serta personil yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan usaha Bank.

Based on the Bank's policies, the Bank's key management consists of members of the Board of Commissioners, Directors, Senior Executive Vice Presidents (SEVP), and personnel having authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Sekretaris Perusahaan BNI adalah Okki Rushartomo Budiprabowo.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, BNI's Corporate Secretary is Okki Rushartomo Budiprabowo.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Jumlah pegawai BNI adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap/ *Permanent*	Tidak tetap/ *Non-permanent*	Total	
31 Maret 2025	25,710	1,466	27,176	*31 March 2025*
31 Desember 2024	25,327	1,876	27,203	*31 December 2024*

Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI memiliki 17 kantor wilayah, 197 kantor cabang, 1.089 kantor layanan serta 796 outlet lainnya (31 Desember 2024: 17 kantor wilayah, 197 kantor cabang, 1.089 kantor layanan serta 798 outlet lainnya) (tidak diaudit). Selain itu, BNI juga memiliki jaringan di luar negeri melalui 6 kantor cabang luar negeri yang berada di pusat keuangan dunia yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York dan Seoul. Di samping itu, BNI juga memiliki 3 kantor perwakilan di Osaka, Amsterdam, dan Sydney serta 1 *Limited Purpose Branch* di Singapura.

k. Entitas Anak

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Kegiatan Usaha/ *Business Activity*	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ *Year Started Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset/ *Total Assets*	
			31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024
PT BNI Life Insurance	Asuransi jiwa/ *Life insurance*	1997	60.00%	60.00%	27,732,249	26,675,991
PT BNI Multifinance	Pembiayaan/ *Financing*	1983	99.99%	99.99%	6,232,812	6,075,604
PT BNI Sekuritas dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*	Sekuritas/*Securities*	1995	75.00%	75.00%	2,536,976	2,052,447
BNI Remittance Ltd.	Jasa keuangan/ *Financial services*	1998	100.00%	100.00%	7,960	8,636
PT Bank Hibank	Perbankan/*Banking*	1993	63.92%	63.92%	18,891,970	17,798,871
PT BNI Modal Ventura	Permodalan ventura/ *Venture capital*	2022	99.98%	99.98%	524,208	517,251

Semua Entitas Anak BNI berkedudukan di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. berkedudukan di Hong Kong.

PT BNI Life Insurance ("BNI Life")

BNI Life pada awalnya didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya telah mengubah nama menjadi PT BNI Life Insurance.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***j. Organizational and Management Structure** (continued)*

The number of employees of BNI is as follows (unaudited):

BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As of 31 March 2025, BNI has 17 regional offices, 197 domestic branches, 1,089 sub-branches and 796 other outlets (31 December 2024: 17 regional offices, 197 domestic branches, 1,089 sub-branches and 798 other outlets) (unaudited). In addition, BNI has a presence in overseas through 6 overseas branches located in the global financial center located in Singapore, Hong Kong, Tokyo, London, New York and Seoul. Further than that, BNI also has 3 representative offices in Osaka, Amsterdam, and Sydney and 1 Limited Purpose Branch in Singapore.

k. Subsidiaries

BNI has direct ownership in the following Subsidiaries:

All of the Subsidiaries of BNI are domiciled in Jakarta, except for BNI Remittance Ltd. which is domiciled in Hong Kong.

PT BNI Life Insurance ("BNI Life")

BNI Life was originally established under the name PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya based on Notarial Deed No. 24 dated 28 November 1996. On 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya changed its name to PT BNI Life Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Life Insurance ("BNI Life") (lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan Akta Notaris Nomor 79 tanggal 25 Juni 2024 dan Akta Notaris Nomor 93 tanggal 27 Juni 2024. Perubahan Anggaran Dasar dinyatakan kembali dalam Akta Nomor 116 tanggal 26 Juli 2024. Ketiga Akta tersebut dibuat oleh Notaris Mala Mukti, S.H. Perubahan pada Akta Notaris 116 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya dengan Nomor AHU-AH.01.03-0177641.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar BNI Life, ruang lingkup kegiatan BNI Life adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip syariah. BNI Life memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997.

Kantor pusat BNI Life berlokasi di Centennial Tower, Lantai 10 Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930. Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI Life memiliki 11 kantor pemasaran dan 4 kantor pemasaran mandiri (31 Desember 2024: 14 kantor pemasaran dan 5 kantor pemasaran mandiri) yang tersebar di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit) dan memiliki karyawan sebanyak 888 orang pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024: 897 karyawan) (tidak diaudit).

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance")

BNI Multifinance didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4406-HT.01.01.Th.83 tanggal 11 Juni 1983 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1983, Tambahan No. 610.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***k. Subsidiaries** (continued)*

***PT BNI Life Insurance ("BNI Life")** (continued)*

The Company's Articles of Association have undergone several amendments with Notarial Deed Number 79 dated 25 June 2024 and Notarial Deed Number 93 dated 27 June 2024. The amandements of Articles of Association were restated in Notarial Deed Number 116 dated 26 July 2024. All three deeds were executed by Notary Mala Mukti, S.H. The amendment in Notarial Deed 116 has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights in his letter with Number AHU-AH.01.03-0177641.

In accordance with Article 3 of BNI Life's Articles of Association, the scope of BNI Life's activities is to engage in life insurance business including life insurance business under sharia principle. BNI Life obtained its operating license as a life insurance company based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. Kep-305/KMK.017/1997 dated 7 July 1997.

BNI Life's head office is located in Centennial Tower, 10th floor Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930. As of 31 March 2025, BNI Life has 11 marketing offices and 4 personal marketing offices (31 December 2024: 14 marketing offices and 5 personal marketing offices) located in various cities in Indonesia (unaudited) and has 888 employees as of 31 March 2025 (31 December 2024: 897 employees) (unaudited).

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance")

BNI Multifinance was established on 8 April 1983 based on the Notarial Deed No. 21 of Kartini Muljadi, S.H., and the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-4406-HT.01.01.Th.83 dated 11 June 1983, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 17 June 1983, Supplement No. 610.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance") (lanjutan)

Anggaran Dasar BNI Multifinance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali anggaran dasar berkaitan dengan penunjukan Direksi dan Komisaris sesuai dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 24 Juni 2024 dari notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0167699 tanggal 3 Juli 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar BNI Multifinance, ruang lingkup kegiatan BNI Multifinance adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multi guna dan sewa operasi.

Anggaran Dasar BNI Multifinance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang perubahan tempat kedudukan sesuai dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 18 Agustus 2023 dari Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-0048768.AH.01.02 tanggal 19 Desember 2023.

Kantor pusat BNI Multifinance berlokasi di Gedung Graha Binakarsa, lantai 11 Lot. E-F dan lantai 12, Jl. HR Rasuna Said, Kav C-18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI Multifinance memiliki 52 outlet cabang (31 Desember 2024: 52 outlet cabang) tersebar di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit) dan memiliki 854 dan 835 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

k. Subsidiaries *(continued)*

PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance") *(continued)*

BNI Multifinance's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding rearrangement of the Company's Articles of Association related to the appointment of Director and Commissioner based on Notarial Deed No. 31 dated 24 June 2024 of notary I Gede Buda Gunamanta, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0167699 dated 3 July 2024.

In accordance with Article 3 of BNI Multifinance's Articles of Association, the scope of the BNI Multifinance's activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.

BNI Multfifinance's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding domicile changes based on Notarial Deed No. 31 dated 18 August 2023 of Notary I Gede Buda Gunamanta, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0048768.AH.01.02 dated 19 December 2023.

BNI Multifinance head office is located in Gedung Graha Binakarsa, 11th Lot E-F and 12th floor, Jl. HR Rasuna Said, Kav C-18 Kuningan, South Jakarta 12940. As of 31 March 2025, BNI Multifinance has 52 branches (31 December 2024: 52 branches) located in various cities in Indonesia (unaudited) and had 854 and 835 employees as of 31 March 2025 (unaudited) and 31 December 2024 (unaudited).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") dan Entitas Anak

BNI Sekuritas didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 12 April 1995 dari Koesbiono Sarmanhadi, S.H., di Jakarta. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Notaris No. 39 dari notaris yang sama tanggal 3 Mei 1995. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6278.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Mei 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 5804 tanggal 11 Juli 1995.

Anggaran Dasar BNI Sekuritas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 192 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 21 Juni 2024 sehubungan dengan Perubahan Pasal 12 dan Pasal 15 Anggaran Dasar BNI Sekuritas tentang Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0153397 tanggal 21 Juni 2024.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar BNI Sekuritas, ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi perdagangan efek, termasuk di dalamnya bertindak sebagai penjamin dan penasehat investasi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

BNI Sekuritas memiliki 99.90% dari jumlah saham PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management"), entitas anak yang didirikan tanggal 28 Maret 2011 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

BNI Sekuritas memiliki 100.00% dari jumlah saham BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") yang didirikan pada tanggal 22 Maret 2021 dan telah mendapat izin dari *Monetary Authority Singapore* (MAS) pada tanggal 8 December 2021.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***k. Subsidiaries** (continued)*

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") and Subsidiary

BNI Sekuritas was established by virtue of Notarial Deed No. 22 dated 12 April 1995 of Koesbiono Sarmanhadi, S.H., in Jakarta. The deed was amended by Notarial Deed No. 39 dated 3 May 1995 of the same notary. The Deed of Establishment and amendment thereon were approved by the Decision Letter of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6278.HT.01.01.Th.95 dated 19 May 1995 and was published in the State Gazette No. 55, Supplement No. 5804 dated 11 July 1995.

BNI Sekuritas's Articles of Association was amended several times, most recently by notarial deed No. 192 dated 21 June 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. related to the Changes in Article 12 and Article 15 of BNI Sekuritas's Articles of Association regarding Directors and Board of Commissioners. This latest amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH. 01.03-0153397 dated 21 June 2024.

In accordance with Article 3 of BNI Sekuritas' Articles of Association, the scope of its business activities comprises of securities trading, including investment underwriting and advisory investment and other related activities allowed by Financial Service Authority (OJK), and other regulations.

BNI Sekuritas owns 99,90% of the total share capital of PT BNI Asset Management ("BNI Asset Management"), a subsidiary established on 28 March 2011 and engaged in investment management and advisory activities.

BNI Sekuritas owns 100,00% of the total share capital of BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") which was established on 22 March 2021 and had obtained licensed issued by Monetary Authority Singapore (MAS) on 8 December 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") dan Entitas Anak (lanjutan)

Kantor pusat BNI Sekuritas berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2025, Perusahaan memiliki 16 outlet cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia (2024: 16 outlet cabang) (tidak diaudit). Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 338 dan 346 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

BNI Remittance Ltd. (dahulu BNI Nakertrans)

BNI Remittance Ltd. telah menambah modalnya sebesar HKD7.434.944 (nilai penuh) setara dengan Rp10.000 pada tanggal 11 Juni 2009 yang dicatat menggunakan metode biaya. Kantor pusat BNI Remittance Ltd. berada di Causeway Bay, Hong Kong dan memiliki karyawan sebanyak 6 orang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

PT Bank Hibank Indonesia (dahulu PT Bank Mayora)

PT Bank Mayora didirikan pada tahun 1993 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 25 Februari 1993 dari Dr. Widjojo Wilami, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-108.HT.01.01.Th.1993 tanggal 10 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, tanggal 2 Juni 1993, Tambahan No. 2457. Anggaran Dasar PT Bank Hibank Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT Bank Hibank Indonesia dilakukan terkait pernyataan kembali seluruh anggaran dasar PT Bank Hibank Indonesia sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 24 Juni 2024 yang diterbitkan oleh P. Suandi Halim, SH, notaris di Jakarta dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0165339 tertanggal 28 Juni 2024 perihal penerimaan perubahan anggaran dasar dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0219957 tertanggal 28 Juni 2024 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***k. Subsidiaries** (continued)*

***PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") and Subsidiary** (continued)*

BNI Sekuritas' head office is located in Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. As of 31 March 2025, the Company has 16 outlets located in various cities in Indonesia (2024: 16 outlets) (unaudited). The Company has 338 and 346 permanent employees as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively (unaudited).

BNI Remittance Ltd. (formerly BNI Nakertrans)

On 11 June 2009, BNI Remittance Ltd. increased its capital by HKD7,434,944 (full amount) equivalent to Rp10,000, which was recorded using the cost method. The main office of BNI Remittance Ltd. is located in Causeway Bay, Hong Kong and has 6 employees as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively (unaudited).

PT Bank Hibank Indonesia (formerly PT Bank Mayora)

PT Bank Mayora was established in 1993 based on Notarial Deed No. 14 dated 25 February 1993 of Dr. Widjojo Wilami, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-108.HT.01.01.Th.1993 dated 10 April 1993 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated 2 June 1993, Supplement No. 2457. PT Bank Hibank Indonesia's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT Bank Hibank Indonesia's Articles of Association was made regarding restatement of articles of association of PT Bank Hibank Indonesia based on Deed No. 35 dated 24 June 2024 issued by P. Suandi Halim, S.H., a public notary in Jakarta and has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0165339 dated 28 June 2024 regarding acceptance of changes of articles of association and Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0219957 dated 28 June 2024 regarding acceptance of notification of changes of the company's data.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Hibank Indonesia (dahulu PT Bank Mayora) (lanjutan)

PT Bank Hibank Indonesia tergabung dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) BNI sebagaimana penegasan terhadap rencana pembentukan KUB BNI yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan cfm. Surat OJK No. S-83/PB.31/2022 tanggal 23 Mei 2022 dan menjadi bagian dari anggota Lembaga Jasa Keuangan Konglomerasi Keuangan BNI sebagaimana telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK cfm. Surat OJK No. S-88/PB.31/2022 tanggal 9 Juni 2022.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 15/5/KEP.DpG/2013 tanggal 7 Mei 2013, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa.

Kantor pusat PT Bank Hibank Indonesia berlokasi di Jakarta dengan alamat di Rajawali Place Lantai 22-23, Jl. H. R. Rasuna Said No. Kav. B, RW.4, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910. Pada tanggal 31 Maret 2025, Hibank memiliki 6 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu dan 1 KP non operasional (tidak diaudit) (31 Desember 2024: 4 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, dan 1 KP non operasional) serta memiliki karyawan sebanyak 565 orang pada tanggal 31 Maret 2025 (31 Desember 2024 : 548 orang) (tidak diaudit).

PT BNI Modal Ventura (''BNI Ventures'')

BNI Ventures didirikan pada tahun 2022 berdasarkan Akta No. 17 tanggal 12 April 2022 dari Ariani L. Rachim, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat No. AHU-0027437.AH.01.01.TAHUN 2022 tanggal 19 April 2022 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 032 Tambahan Berita Negara RI No. 014450 tanggal 22 April 2022.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***k. Subsidiaries** (continued)*

***PT Bank Hibank Indonesia (formerly PT Bank Mayora)** (continued)*

PT Bank Hibank Indonesia incorporated in the BNI Bank Business Group (KUB) as an affirmation of the plan to establish a BNI KUB by the Financial Services Authority (OJK) confirmed by OJK Letter No. S-83/PB.31/2022 dated 23 May 2022 and became a Financial Services Institution member of the BNI Financial Conglomerate as recorded in the OJK supervision administration confirmed by OJK Letter No. S-88/PB.31/2022 dated 9 June 2022.

In accordance with the Decree of Bank Indonesia No. 15/5/KEP.DpG/2013 dated 7 May 2013, the Bank was authorised to operate as a Foreign Exchange Bank.

PT Bank Hibank Indonesia head office is located in Jakarta, Rajawali Place Lantai 22-23, Jl. H. R. Rasuna Said No. Kav. B, RW.4, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910. As of 31 March 2025, Hibank has 6 branches, 18 sub-branches and 1 other outlets (unaudited) (31 December 2024: 4 branches, 22 sub-branches, and 1 other outlets) and has 565 employees as of 31 March 2025 (31 December 2024: 548 employees) (unaudited).

PT BNI Modal Ventura (''BNI Ventures'')

BNI Ventures was established in 2022 based on Deed No. 17 dated 12 April 2022 from Ariani L. Rachim, a notary in Jakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter No. AHU-0027437.AH.01.01.TAHUN 2022 dated 19 April 2022 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 032 Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 014450 dated 22 April 2022.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

k. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Modal Ventura (''BNI Ventures'') (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 dari Anggaran Dasar BNI Ventures, ruang lingkup kegiatan usahanya mencakup usaha modal ventura yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan usaha meliputi penyertaan saham (*equity participation*), penyertaan melalui pembelian obligasi (*quasi equity participation*), pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan pasangan usaha pada tahap rintisan awal (*startup*) dan/atau pengembangan usaha, dan/atau pembiayaan usaha produktif. Dalam melakukan kegiatan usahanya, BNI Ventures dapat mengelola dana ventura. Selain usaha modal ventura, BNI Ventures juga dapat menyelenggarakan kegiatan usaha lain yaitu kegiatan jasa berbasis *fee* dan/atau kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BNI Ventures telah mendapatkan izin usaha dari OJK pada tanggal 27 Januari 2023.

Kantor pusat BNI Ventures berlokasi di Jakarta dengan alamat di Menara BNI Lt. 2, Jl. Pejompongan Raya No. 7, Tanah Abang, Jakarta Pusat. BNI Ventures memiliki karyawan sebanyak 17 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

l. Entitas Asosiasi

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

BNI Syariah didirikan dengan Akta Pendirian No. 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai Pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010.

Sejak tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020 serta melalui surat OJK Perbankan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

k. Subsidiaries *(continued)*

PT BNI Modal Ventura (''BNI Ventures'') *(continued)*

Based on article 3 of the Articles of Association of BNI Ventures, the scope of its business activities includes conventional venture capital ventures, with business activities including equity participation, equity participation through the purchase of bonds (quasi equity participation), financing through the purchase of issued debt securities by business partners at the initial startup stage and/or business development, and/or productive business financing. In carrying out its business activities, the BNI Ventures can manage venture funds. In addition to venture capital businesses, BNI Ventures can also carry out other business activities, namely fee-based service activities and/or other business activities with the approval of the Financial Services Authority (OJK). BNI Ventures has obtained a business license from OJK on 27 January 2023.

BNI Ventures head office is located in Jakarta, at Menara BNI Lt. 2, Jl. Pejompongan Raya No. 7, Tanah Abang, Central Jakarta. BNI Ventures had 17 employees as of 31 March 2025 and 31 December 2024 (unaudited).

l. Associates

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

BNI Syariah was established based on Establishment Deed No. 160 dated 22 March 2010 which was notarised by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The Establishment Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-15574.AH.01.01.Year 2010 dated 25 March 2010.

Since 1 February 2021, BNI Syariah has officially joined Bank Syariah Indonesia as approved by The Financial Service Authority (OJK) Capital Market through letter No. S-289/D.04/2020 dated 11 December 2020 as well as through OJK Perbankan through letter No. 4/KDK.03/2021 dated 27 January 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

I. Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (lanjutan)

Dengan bergabungnya BNI Syariah ke Bank Syariah Indonesia, maka pengendalian BNI terhadap BNI Syariah telah berakhir dan tidak dilakukan konsolidasi atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak.

Sejak 1 Februari 2021, Penyertaan BNI terhadap Bank Syariah Indonesia dianggap sebagai penyertaan terhadap perusahaan asosiasi dengan pengaruh signifikan yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***I. Associates** (continued)*

***PT Bank Syariah Indonesia Tbk** (continued)*

By joining BNI Syariah to Bank Syariah Indonesia, BNI's control of BNI Syariah has ended and there is no consolidation of the financial statements of Bank Syariah Indonesia in the consolidated financial statements of BNI and its Subsidiaries.

Since 1 February 2021, BNI's participation in Bank Syariah Indonesia is considered as participation in associated companies with significant influence which is recorded using the equity method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian interim BNI dan Entitas Anak ("Grup") ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 April 2025.

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim BNI dan Entitas Anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The interim consolidated financial statements of BNI and its Subsidiaries ("Group") were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 28 April 2025.

The material accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries ("Group") are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Presented below are the summary of material accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS 201, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, as modified by revaluation of land and buildings, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and under the accrual basis of accounting, except for consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared in the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition, and which are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Items within other comprehensive income are classified separately, between accounts which will be reclassified to profit or loss and which will not be reclassified to profit or loss.

The reporting currency used for the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK 117: Kontrak Asuransi mulai 1 Januari 2025. Kebijakan akuntansi, data dan model, dan pengukuran kontrak asuransi diterapkan secara retrospektif modifikasi sebagaimana diizinkan oleh PSAK 117: Kontrak Asuransi dengan menyesuaikan laba ditahan pada tanggal penerapan awal. Group akan menyajikan kembali informasi komparatif berdasarkan pendekatan transisi yang diambil pada saat adopsi PSAK 117 secara penuh.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 adalah standar akuntansi baru yang wajib diterapkan oleh perusahaan yang menerbitkan kontrak asuransi. Dalam penerapannya, PSAK 117 menggunakan metode pengukuran yang disesuaikan dengan jenis kontrak asuransi, dan meningkatkan penyajian laporan keuangan yang lebih transparansi dan dapat dikomparasi antara perusahaan asuransi.

Penerapan PSAK 117: Kontrak Asuransi di Indonesia telah berlaku pada 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2025.

- *SFAS 117: "Insurance Contract";*
- *Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and*
- *Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.*

The Bank has adopted the requirements of SFAS 117: Insurance Contract starting 1 January 2025. Accounting policies, data and models, and measurement of insurance contracts are applied modified retrospective by adjusting retained earning at the initial implementation date. Group will restate the comparative information based on the transition approaches taken on fully adoption of SFAS 117.

SFAS 117 "Insurance Contract"

SFAS 117 is a new accounting standard that must be applied by companies issuing insurance contracts. In its implementation, SFAS 117 uses a measurement method that is adapted to the type of insurance contract, and improves the presentation of financial reports that are more transparent and can be compared between insurance companies.

The effective date for implementing SFAS 117: Insurance Contracts in Indonesia will take effect on 1 January 2025 with early implementation permitted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi diaplikasikan dalam akuntansi terkait kontrak asuransi yang diterbitkan, kontrak reasuransi yang dimiliki dan kontrak investasi dengan fitur tidak mengikat. Berdasarkan PSAK 117: Kontrak Asuransi tidak mengakui adanya nilai kini dari aset. Perhitungan atas liabilitas kontrak akuntansi didasarkan pada kelompok kontrak asuransi dan akan mencakup arus kas pemenuhan, serta margin layanan kontraktual ("CSM"), yang merupakan laba yang belum diperoleh.

Di bawah PSAK 104 yang mana laba diakui dimuka, CSM pada PSAK 117 akan diakui secara sistematis dalam pendapatan atas layanan yang telah diberikan selama periode cakupan yang diharapkan dari suatu kelompok kontrak tanpa perubahan pada laba keseluruhan kontrak. Sedangkan, total estimasi kerugian yang mungkin timbul dari kontrak yang memberatkan diakui di awal. CSM disesuaikan tergantung pada model pengukuran kelompok kontrak asuransi.

c. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards** (continued)*

SFAS 117: Insurance Contract is applied in accounting for insurance contracts it issues, reinsurance contracts it holds, and investment contracts with discretionary participation features. Under SFAS 117: Insurance Contracts, no present value of in-force assets is recognised. The measurement of insurance contract liabilities is based on groups of insurance contracts and includes the fulfilment cash flows as well as the Contractual Service Margin ("CSM"), which represents unearned profit.

Under SFAS 104 profit is recognised upfront, the Contractual Service Margin (CSM) under SFAS 117 is recognised systematically as revenue for services provided over the expected coverage period of a group of contracts, without affecting the overall profit of the contract. In contrast, the total estimated losses that may arise from onerous contracts are recognised at inception. The CSM is adjusted depending on the measurement model applied to the group of insurance contracts.

c. Financial assets and liabilities

(i) Classification

The Group classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortised cost.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (terkadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Grup;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(i) Classification (continued)

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Group's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorised under this classification, unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
  Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(i) Classification (continued)

***Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest** (continued)*

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Group considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*
  Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ ***Category as defined by SFAS 109***		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/** ***Class (as determined by the Group)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - non hedging related*	
		Penyertaan saham/*Equity Investment*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortised cost*	Kas/*Cash*	Kas pada *vendor*/*Cash in vendor*
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under agreements to resell*	
		Wesel ekspor dan tagihan lainnya/*Bills and other receivables*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang lain-lain/*Other receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Lain-lain/*Others*
			Piutang terkait transaksi ATM/ *Receivables related to ATM transactions*
			Piutang premi asuransi/ *Insurance premium receivables*
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
		Penyertaan saham/*Equity investments*	

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ ***Category as defined by SFAS 109***		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/** ***Class (as determined by the Group)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative payables - non hedging related*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligation due immediately*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under agreements to repurchase*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposit*
			Utang bunga/*Interest payable*
			Utang nasabah/*Payable to customers*
			Utang ke pemegang polis/ *Obligation to policyholders*
			Utang reasuransi dan komisi/ *Reinsurance payable and commission*
			Lain-lain/*Others*
		Efek-efek yang diterbitkan/*Securities issued*	
		Efek-efek subordinasi/*Subordinated securities*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ *Loan commitment and financial guarantee contract*	Fasilitas kredit yang belum digunakan/*Unused loan facilities (committed)*		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit*		
	Garansi bank yang diberikan/*Bank Guarantees issued*		
	Standby letters of credit		

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai opsi nilai wajar tersebut mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(ii) Initial recognition (continued)

The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates the measurement or recognition inconsistencies (accounting mismatch) that would otherwise arise.

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value. Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Group and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortised cost of a liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (merupakan bagian dari ekuitas), sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(v) Income and expense recognition (continued)

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets that classified as fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instruments.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

The Group reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(viii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value using a valuation technique.

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable data.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Grup. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(ix) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those debt with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become inactive.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Group holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the consolidated statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

- Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
  - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
  - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).*
- *Level 3: Input for asset or liability based on unobservable inputs for the asset or liability.*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

- *The Group recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.*
- *The Group measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
  - *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
  - *other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Group considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the definition of investment grade.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;*
- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Group;*
- *for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Grup, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Grup mengklasifikasikan kerugian ke dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

- Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasi di laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- *If the terms are substantially different, the Group derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Group also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the consolidated statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Group, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Group classifies that loss within allowance for impairment losses.*

- *If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Group recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in consolidated statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *breach of contract, such as a default or arrears;*
- *the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, setiap perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Subsequently, any changes in the lifetime expected credit losses will be recognised as an impairment gain or loss in the consolidated statement of profit or loss.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in the Statement of Consolidated Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of consolidated financial positions as follows:

- *for financial assets measured at amortised cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *for loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognised in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognised in other comprehensive income.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pinjaman yang diberikan Segmen Korporasi dan Menengah yang memenuhi kriteria:
   - Memiliki umur tunggakan lebih dari 90 hari (kolektibilitas 3-5); atau
   - Memiliki *rating default* (*rating* 20-23); atau
   - Memiliki *rating non-investment grade* (*rating* 13-19) dan dilakukan restrukturisasi (kecuali untuk restrukturisasi Covid-19).
b. Pinjaman yang diberikan Segmen Kecil dan Konsumer yang memiliki maksimum lebih besar atau sama dengan Rp15 miliar (nilai penuh) yang memenuhi kriteria:
   - Memiliki umur tunggakan lebih dari 90 hari (kolektibilitas 3-5); atau
   - Dilakukan restrukturisasi (kecuali untuk restrukturisasi Covid-19).

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

a. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
b. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Financial assets and liabilities** (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation with the following criteria:

a. Loans for Corporate and Middle Segment that meet the criteria:
   - *Has overdue age more than 90 days (collectability 3-5); or*
   - *Has a default rating (rating 20-23); or*
   - *Has a non-investment grade rating (rating 13-19) and is undergoing restructuring (except for restructuring Covid-19).*
b. Loans for Small and Consumer Segment with the maximum of more than or equal to Rp15 billion (full amount) that meet the criteria:
   - *Has overdue age more than 90 days (collectability 3-5); or*
   - *Has been restructured (except for restructuring Covid-19).*

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

a. Loans which individually have insignificant value; or

b. Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

d. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BNI beserta seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian BNI. Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BNI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

BNI mengendalikan Entitas Anak, jika dan hanya jika, BNI memiliki hal berikut ini:

a) kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak);
b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets *(continued)*

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets are recorded as operating income other than interest income.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of BNI and all its Subsidiaries that are controlled by BNI. Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control.

Where Subsidiaries either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of those Subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control has commenced or up to the date that the control has ceased.

Control is acquired when BNI is exposed or has rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over Subsidiaries.

BNI controls a Subsidiary if, and only if, BNI has the following:

a) power over a Subsidiary (existing rights that provide the current ability to direct the relevant activities that significantly affect returns of a Subsidiary);

b) exposure, or rights to variable returns from its involvement with the Subsidiary; and

c) the ability to use its power over the Subsidiary to affect the amount of the Subsidiary's returns.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu Entitas Anak, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas Entitas Anak, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari Entitas Anak,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan Entitas Anak bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan tidak lagi mengkonsolidasikan ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan Entitas Anak tersebut.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang diserahkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan kewajiban yang timbul dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang diserahkan lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Principles of consolidation *(continued)*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of a Subsidiary, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over a Subsidiary, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the Subsidiary,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls a Subsidiary if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group obtains the control up to the date of the Group ceases the control the Subsidiary.

The acquisition method is used to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities is recorded as goodwill. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the consolidated profit or loss.

If the initial accounting of a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antara BNI dan Entitas Anak yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian BNI dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***d. Principles of consolidation** (continued)*

The Group recognises any non-controlling interests in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

All significant balances and transactions, including unrealised gains/losses among BNI and Subsidiaries are eliminated to reflect the consolidated financial position and results of operations of BNI and its Subsidiaries as a single entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for transactions and events in similar circumstances. If the Subsidiaries' financial statements use accounting policies different from those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the Subsidiaries' financial statements.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statement of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity of the Subsidiaries based on the percentage of ownership of the non-controlling stockholders in the Subsidiaries.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost less impairment losses, if any.

Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***d. Principles of consolidation** (continued)*

***Associates** (continued)*

Goodwill on acquisition of an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate will be changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian kepemilikan entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama berkurang, tetapi investasi tetap diklasifikasikan masing-masing sebagai entitas asosiasi atau ventura bersama, maka entitas mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan tersebut jika keuntungan atau kerugian tersebut disyaratkan untuk direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.

e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

BNI dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk BNI Remittance yang pembukuan akuntansinya dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional BNI.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah *Reuters* pada pukul 15:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***d. Principles of consolidation** (continued)*

***Associates** (continued)*

If an entity's ownership interest in an associate or a joint venture is reduced, but the investment continues to be classified either as an associate or a joint venture respectively, the entity shall reclassify to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognised in other comprehensive income relating to the reduction in ownership interest if that gain or loss would be required to be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.

e. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

BNI and its Subsidiaries domiciled in Indonesia maintain their accounting records in Rupiah, except for BNI Remittance in which its accounting records are maintained in United States Dollar. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions were made.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of BNI.

At the consolidated statement of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using the Reuters middle rate at 15:00 Western Indonesian Time (WIB). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of profit or loss for the current year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***e. Foreign currency transactions and translations** (continued)*

Translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
1 Pound Sterling Inggris	21,383	20,219	*Great Britain Pound Sterling 1*
1 Euro Eropa	17,825	16,758	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	16,560	16,095	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	12,359	11,845	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Australia	10,441	10,014	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	2,130	2,073	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	110	103	*Japanese Yen 1*

Penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan konsolidasian laporan cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri

Cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan cabang BNI tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Saldo akun-akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot Reuters* jam 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Saldo akun-akun laba rugi setiap harinya dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot Reuters* jam 15:00 WIB. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran harian tersebut;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul sebagai akibat dari penjabaran ini disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

Translation of financial statements relating to consolidation of BNI branches domiciled outside of Indonesia

BNI's branches domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of such branches domiciled outside of Indonesia are translated into Rupiah as follows:

- *Assets and liabilities accounts are translated using the Reuters spot rates at 15:00 WIB at the consolidated statement of financial position date;*
- *Revenues and expenses accounts are translated using the daily Reuters spot rate at 15:00 WIB. The balances for the year represent the sum of those daily translations;*
- *Equity accounts are recorded using the historical rates; and*
- *Differences arising from translation are presented in the consolidated statement of financial position balance as part of equity under "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements".*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari *Deposit Facility* Bank Indonesia*, Term Deposit, call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, obligasi, obligasi subordinasi, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), saham yang dimiliki untuk diperdagangkan dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada BNI dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya, yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi, yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as amortised cost. Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

g. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility, Term Deposit, call money and time deposits.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortised cost. Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposits of Bank Indonesia, mutual fund units, bonds, subordinated bonds, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), shares held-for-trading and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.

Government Bonds consist of Government Recapitalization Bonds issued to BNI and other banks with respect to the recapitalization program of the Government and other bonds issued by the Government of Indonesia and other countries, that are not related to the recapitalisation program, acquired through the primary and secondary markets.

At initial recognition, the marketable securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., amortised cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi terkait perolehan investasi tersebut. Sedangkan investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui sebesar nilai wajar.

Grup menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 410 (Revisi 2020) tentang “Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya investasi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Marketable securities and Government Bonds *(continued)*

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

At initial recognition, the Group recognise investments in sukuk are stated at cost and measured at fair value through other comprehensive income at fair value add or less transaction cost related to acquisition investment. Whereas investment in sukuk ijarah and sukuk mudharabah are measured at fair value through profit and loss and recognised at fair value.

The Group defines the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS 410 (Revised 2020) on "Accounting for Sukuk" as follows:

- *At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*
- *Securities are stated at fair values through profit or loss, and stated at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.*
- *At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya terdiri atas tagihan dari *Letters of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada eksportir.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

i. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortised cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the consolidated statement of financial position, at the resale price net of unamortised interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognised as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognised as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Bills and other receivables

Bills and other receivables consists of receivables from Letters of Credit and Domestic Documentary Letters of Credit to exporters.

Bills and other receivables are classified as amortised cost.

Bills and other receivables are stated at amortised cost less allowance for impairment losses.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga, dan transaksi *spot* untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga *swap* dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

k. Derivative financial instruments

In the normal course of its business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, and spot transactions to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognised in the consolidated statement of profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes.

l. Loans

Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 days.

Loans are classified as amortised cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Grup.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

m. Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan diakui awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan menggunakan metode garis lurus.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 109 “Instrumen Keuangan”.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan model kerugian ekspektasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Loans *(continued)*

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortised cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Group.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

m. Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.

Financial guarantees are initially recognised at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to be equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm’s length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

After initial recognition of the contract, the financial guarantee is recorded at the higher of the amortised fair value and the expected credit loss value in accordance with SFAS 109 “Financial Instrument”.

Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on expected credit losses model.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

o. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur timbul akibat konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham. Pada saat pengakuan awal, saham yang diterima diakui dengan nilai wajar. Selanjutnya, saham tersebut dinilai dengan menggunakan metode ekuitas apabila BNI memiliki pengaruh signifikan terhadap *investees* dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan apabila BNI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *investees*.

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud

Aset tetap

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortised cost.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

o. Equity investments

Equity investments represent investments in the form of shares of stock, in companies engaged in financial services held for long-term purposes.

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which held for sale is measured at fair value through profit or loss.

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence classified as financial asset which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

Temporary investments in debtor companies arise from conversion of loans to shares/equity. At initial recognition, shares received were recognised at fair value. Subsequently, the shares were recognised using equity method if BNI has significant influence over the investees or classified as financial asset if BNI does not have significant influence over the investees.

p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets

Fixed assets

Group applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Nilai tercatat bruto disesuaikan dengan cara yang konsisten dengan nilai tercatat revaluasi aset. Sebagai contoh, nilai tercatat bruto dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi atau dapat direvaluasi secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan dengan selisih antara nilai tercatat bruto dan nilai tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets** (continued)*

***Fixed assets** (continued)*

Land and buildings are shown at fair value, less accumulated depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. The gross carrying amount is adjusted in a manner that is consistent with the revaluation of the carrying amount of the asset. For example, the gross carrying amount may be revalued by reference to observable market data or it may be revalued proportionately to the change in the carrying amount. The accumulated depreciation at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the assets after taking into account accumulated impairment losses.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate at a minimum every 3 years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and building is recorded in "Asset Revaluation Reserve" and presented as "Other Comprehensive Income". Decreases in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Gain on Revaluation of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Gain on Revaluation of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's expenses.

Fixed assets besides land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation.

Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate*	**Tahun/*Years***	
Bangunan	6.67%	15	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	20.00%	5	*Office equipment and motor vehicles*

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 “Sewa”, kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 “Aset Tetap”.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets** (continued)*

***Fixed assets** (continued)*

All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets’ residual values, useful life, and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116 “Leases”, except if landrights substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 216 “Property, Plant and Equipment”.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognised from the accounts. Any resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Pembangunan". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan telah selesai.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets *(continued)*

Fixed assets *(continued)*

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalised and recognised as "Construction in progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset; and*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets *(continued)*

Right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

The Group recognises a right-of-use assets and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna, liabilitas sewa dan aset takberwujud (lanjutan)

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Aset takberwujud

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset takberwujud terdiri dari *goodwill*, hubungan pelanggan dan merek dagang yang diperoleh pada saat akuisisi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill.*

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BNI dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada BNI dan Entitas Anak. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Fixed assets, right-of-use assets, lease liabilities and intangible assets *(continued)*

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:
- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Intangible Assets

Intangible assets are recognised if, and only if the cost of the asset can be measured reliably and it is probable that the Bank and Subsidiaries will obtain future economic benefits from the asset. Intangible assets consist of goodwill, customer relationships and trademarks acquired by the Bank and Subsidiaries when acquisition.

Refer to Note 2d for the accounting policies of goodwill.

q. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals represent assets acquired by BNI and Subsidiaries, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to BNI and Subsidiaries. Foreclosed collaterals represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Simpanan nasabah

Tabungan merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***q. Foreclosed collaterals** (continued)*

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognise such permanent decline in value and any losses from such write-down is recognised in profit or loss.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortised cost.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Deposits from customers

Savings account represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may only be withdrawn over the counter and via ATMs or funds transfers by SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking and Internet Banking when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent customer's deposits in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be withdrawn at a certain time based on the agreement between the depositor and BNI and a Subsidiary engaged in banking.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Grup.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

v. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

u. Securities issued

Securities issued consist of bonds issued by the Group.

Securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of marketable securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortised discount. Costs incurred related to the bond issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortised over the term of the bonds using the effective interest rate method.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

w. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***v. Borrowings** (continued)*

Borrowings are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

w. Interest income and interest expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

y. Kontrak asuransi

PSAK 117 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi serta menggantikan standar kontrak asuransi PSAK 104 yang berlaku saat ini.

PSAK 117 mencakup beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan standar akuntansi kontrak asuransi saat ini dalam hal, diantaranya pengukuran, pengakuan laba dan penyajian kontrak asuransi. Dalam hal pengukuran kontrak asuransi, ada tiga model pengukuran baru yang diperkenalkan di bawah PSAK 117, yang terdiri dari *General Measurement Model* (GMM), *Variable Fee Approach* (VFA), and *Premium Allocation Approach* (PAA).

General measurement model (GMM) adalah model pengukuran bawaan PSAK 117. Model ini terdiri dari arus kas pemenuhan dan laba yang belum diakui yang tersisa dalam kontrak (margin layanan kontraktual). Arus kas pemenuhan mewakili nilai sekarang yang disesuaikan dengan risiko dari hak dan kewajiban entitas kepada pemegang polis, yang mencakup estimasi arus kas yang diharapkan, diskonto, dan penyesuaian risiko atas risiko non-keuangan. Margin layanan kontraktual mewakili laba yang belum diakui dari kontrak yang sedang berjalan yang akan diakui oleh entitas saat memberikan layanan selama periode pertanggungan.

Variable fee approach (VFA) adalah *mandatory modification* dari model pengukuran umum mengenai perlakuan terhadap margin layanan kontraktual untuk mengakomodasi kontrak partisipasi langsung.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

x. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenues on the transaction date as other operating income.

y. Insurance contract

SFAS 117 establishes principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts and supersedes SFAS 104 insurance contracts standard.

SFAS 117 includes some fundamental differences to current accounting in both insurance contracts in relation, among others, measurement, income recognition and presentation insurance contract. In relation to the insurance contract measurement, there are three new measurement models introduced under SFAS 117 consisting of General Measurement Model (GMM), Variable Fee Approach (VFA), and Premium Allocation Approach (PAA).

The general measurement model (GMM) is the default SFAS 117 measurement model. It consists of fulfillment cash flows and the unearned profit remaining in the contract (contractual service margin). The fulfillment cash flows represent the risk-adjusted present value of an entity's rights and obligations to the policyholders, comprising estimates of expected cash flows, discounting and risk adjustment for non-financial risk. The contractual service margin represents the unearned profit from in-force contracts that an entity will recognise as it provides services over the coverage period.

The variable fee approach (VFA) is a mandatory modification of the general measurement model regarding the treatment of the contractual service margin in order to accommodate direct participating contracts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

Suatu kontrak asuransi memiliki fitur partisipasi langsung jika memenuhi tiga persyaratan berikut:

- Ketentuan kontraktual menentukan bahwa pemegang polis berpartisipasi dalam bagian dari kumpulan item yang mendasarinya yang telah diidentifikasi dengan jelas;
- Entitas mengharapkan untuk membayar kepada pemegang polis sejumlah yang setara dengan bagian substansial dari pengembalian nilai wajar atas item yang mendasarinya; dan
- Entitas mengharapkan proporsi substansial dari setiap perubahan dalam jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang polis untuk bervariasi dengan perubahan nilai wajar dari item yang mendasarinya.

Penilaian apakah suatu kontrak asuransi memenuhi ketiga kriteria ini dilakukan pada saat awal kontrak dan tidak direvisi setelahnya, kecuali dalam kasus modifikasi substansial dari kontrak. Untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung, margin layanan kontraktual disesuaikan untuk perubahan dalam jumlah bagian entitas dari nilai wajar item yang mendasarinya. Tidak diperlukan akresi bunga eksplisit karena margin layanan kontraktual secara efektif diukur ulang ketika disesuaikan untuk perubahan risiko keuangan.

Premium allocation approach (PAA) adalah pendekatan yang disederhanakan yang dapat dipilih oleh suatu entitas untuk digunakan ketika *PAA* memberikan pengukuran yang tidak berbeda secara material dari *GMM* atau jika periode pertanggungan dari setiap kontrak dalam kelompok kontrak asuransi adalah satu tahun atau kurang.

Di bawah pendekatan alokasi premi, liabilitas untuk sisa pertanggungan diukur sebagai jumlah premi yang diterima dikurangi arus kas akuisisi yang dibayarkan, dikurangi jumlah bersih premi dan arus kas akuisisi yang telah diakui dalam laba rugi selama bagian periode pertanggungan yang telah berlalu berdasarkan berjalannya waktu.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***y. Insurance contract** (continued)*

An insurance contract has a direct participation feature if the following three requirements are met:

- *the contractual terms specify that the policyholder participates in a share of a clearly identified pool of underlying items;*
- *the entity expects to pay to the policyholder an amount equal to a substantial share of the fair value returns on the underlying items; and*
- *the entity expects a substantial proportion of any change in the amounts to be paid to the policyholder to vary with the change in fair value of the underlying items.*

The assessment of whether an insurance contract meets these three criteria is made at inception of the contract and not revised subsequently, except in case of a substantial modification of the contract. For contracts with direct participation features, the contractual service margin is adjusted for changes in the amount of the entity's share *of the fair value of the underlying items. No explicit interest accretion is required since the contractual service margin is effectively remeasured when it is adjusted for changes in financial risks.*

The premium allocation approach (PAA) is a simplified approach which an entity may choose to use when PAA provides a measurement which is not materially different from that under GMM or if the coverage period of each contract in the group of insurance contracts is one year or less.

Under the premium allocation approach, the liability for remaining coverage is measured as the amount of premiums received net of acquisition cash flows paid, less the net amount of premiums and acquisition cash flows that have been recognised in profit or loss over the expired portion of the coverage period based on the passage of time.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

Pengukuran liabilitas untuk klaim yang terjadi adalah identik di bawah ketiga model pengukuran, kecuali untuk penentuan suku bunga tetap yang digunakan untuk diskonto.

PSAK 117 mengharuskan pemisahan derivatif melekat, komponen investasi, dan kewajiban pelaksanaan untuk menyediakan barang dan jasa non-asuransi, jika kondisi tertentu terpenuhi. Komponen yang dipisahkan perlu dicatat secara terpisah sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan (derivatif melekat dan komponen investasi) atau PSAK 115 (barang dan jasa non-asuransi). Pengukuran tidak dilakukan pada tingkat kontrak individu, tetapi berdasarkan kelompok kontrak. Untuk mengalokasikan kontrak asuransi individu ke dalam kelompok kontrak, suatu entitas pertama-tama perlu mendefinisikan portofolio yang mencakup kontrak dengan risiko serupa yang dikelola bersama.

Dampak penerapan awal PSAK 117 mencakup hal-hal berikut:

- Perubahan kebijakan akuntasi sebagai dampak dari penerapan PSAK 117 harus menerapkan pendekatan retrospektif penuh sejauh yang dapat dilaksanakan. Grup menerapkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan pendekatan nilai wajar apabila pendekatan retrospektif penuh tidak dapat dilaksanakan dalam menentukan jumlah transisi pada tanggal transisi PSAK.

- Terdapatnya diskonto wajib atas cadangan kerugian, lebih tingginya transparansi atas portofolio merugi yang disebabkan oleh pengujian kontrak yang lebih rincian, dan pengenalan penyesuaian risiko untuk risiko non-finansial yang serupa dengan *Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD)* berdasarkan kewajiban klaim PSAK 104. Standar tersebut mengharuskan tingkat diskonto ditentukan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi berdasarkan kurva dasar bebas risiko dan penyesuaian khusus portofolio untuk mencerminkan tidak likuidnya kewajiban asuransi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***y. Insurance contract** (continued)*

The measurement of the liability for incurred claims is identical under all three measurement models, apart from the determination of locked-in interest rates used for discounting.

SFAS 117 requires the separation of embedded derivatives, investment components, and performance obligations to provide non-insurance goods and services, if certain conditions are met. The separated components need to be accounted for separately according to SFAS 109 Financial Instruments (embedded derivatives and investment components) or SFAS 115 (non-insurance goods and services). Measurement is not carried out at the level of individual contracts, but on the basis of groups of contracts. To allocate individual insurance contracts to groups of contracts, an entity first needs to define portfolios which include contracts with similar risks that are managed together.

The impact of initial application of SFAS 117 include the following:

- *Changes in accounting policies resulting from the adoption of SFAS 117 shall apply full retrospective approach to the extent practicable. Group adopts both the modified retrospective approach and the fair value approach when it is impracticable to use a full retrospective approach in determining transition amounts at the SFAS transition date.*

- *There are mandatory discounting of loss reserves, higher transparency of loss-making portfolios due to more granular onerous contract testing, and the introduction of risk adjustment for non-financial risk which is similar to the Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD) under SFAS 104 claim liabilities. The standard requires the discount rates to be determined using observable market data based on a risk-free base curve and portfolio specific adjustments to reflect the illiquidity of insurance obligations.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

- PSAK 117 mengharuskan kerugian yang diharapkan selama masa berlaku kontrak untuk tercermin pada pengakuan awal dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai komponen kerugian.

- Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi akan disajikan secara substansial berbeda dari penyajian berdasarkan PSAK 104, seperti:
  i. Dalam laporan posisi keuangan, biaya akuisisi yang ditangguhkan tidak akan lagi disajikan di dalam pos-pos yang terpisah tetapi sebagai bagian dari kewajiban asuransi. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa biaya akuisisi yang ditangguhkan tidak dipertimbangkan secara individual tetapi diperhitungkan dalam pengukuran keseluruhan kewajiban asuransi. Perubahan penyajian ini akan menyebabkan pengurangan total aset. Namun, terdapat pengurangan yang sejalan pada total kewajiban dikarenakan penyajian secara neto dalam kewajiban asuransi, sehingga menjaga total saldo keseluruhan.

  ii. Jumlah yang disajikan dalam laporan laba rugi perlu dipisahkan menjadi hasil jasa asuransi, yang terdiri dari pendapatan asuransi dan beban jasa asuransi, dan pendapatan dan beban keuangan asuransi. Pendapatan asuransi menggantikan premi bruto yang dicatat dan hal ini didefinisikan sedemikian rupa agar lebih sebanding dengan pendapatan industri lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Insurance contract *(continued)*

- *SFAS 117 requires expected losses over a contract's lifetime to be reflected at initial recognition in the statement of profit or loss and the statement of financial position as a loss component.*

- *Statement of financial position and statement of profit or loss will be presented substantially different from the presentation under SFAS 104, such as:*
  i. In the statement of financial position, deferred acquisition costs will no longer be presented in separate line items but as part of the insurance liabilities. The integration represents that deferred acquisition cost are not individually considered but are instead factored into overall measurement of the insurance liabilities. This change in presentation will lead to a reduction in total assets. However, there is a corresponding reduction in total liabilities due to the net presentation within insurance liabilities, maintaining overall balance.

  ii. The amounts presented in the statement of profit or loss need to be disaggregated into an insurance service result, consisting of the insurance revenue and the insurance service expenses, and insurance finance income and expenses. Insurance revenue is replacing gross written premium and it is defined in such a way as to be more comparable with the revenue of other industries.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

i. Transisi

Grup mengadopsi PSAK 117 dengan menerapkan metode transisi di mana pendekatan retrospektif penuh tidak dapat diterapkan. Pendekatan retrospektif penuh diterapkan pada kontrak asuransi yang dibuat dari 2022 hingga 2023 tahun sebelum transisi. Sementara itu, pendekatan nilai wajar diterapkan pada kontrak asuransi tahun 2021 dan sebelumnya. Pendekatan transisi untuk reasuransi akan mengikuti pendekatan yang akan diterapkan untuk bisnis asuransi yang mendasarinya.

ii. Klasifikasi dan Model Pengukuran

Suatu kontrak diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi apabila kontrak tersebut menerima risiko asuransi yang signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dan sepakat untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis jika suatu peristiwa masa depan yang tidak pasti (peristiwa yang diasuransikan) berdampak buruk pada pemegang polis. Grup mendefinisikan kontrak yang memiliki risiko asuransi yang signifikan sebagai kontrak asuransi. Selanjutnya, kontrak asuransi akan diukur berdasarkan tingkatan *Group of Contract* menggunakan *General Measurement Model (GMM) atau Premium Allocation Approach (PAA) atau Variable Fee Approach (VFA).*

iii. Unit akun

Grup telah menetapkan unit akunnya untuk kontrak asuransi yang diterbitkan agar selaras dengan lini bisnis yang digunakannya untuk melapor kepada regulator utamanya/spesifikasi produk/lainnya. Untuk kontrak reasuransi yang dimiliki, unit akun sesuai dengan bentuk hukum kontrak reasuransi yang dimiliki/jenis kontrak reasuransi/lainnya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***y. Insurance contract** (continued)*

Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

i. Transition

Group has adopt SFAS 117 retrospectively, applying transition methods where the full retrospective approach was impracticable. The full retrospective approach was applied to the insurance contracts that were originated from 2022 to 2023 years prior to transition. Meanwhile, the fair value approach was applied to insurance contracts in 2021 and earlier. The transition approaches for reinsurance will follow the approaches to be applied for underlying insurance business.

ii. Classification and Measurement models

A contract is classified as insurance contract when it accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) and agree to compensate the policyholder if a specified uncertain future event (the insured event) adversely affects the policyholder. The Group defines the contract that have significant insurance risk as insurance contract. Subsequently, the insurance contracts will be measured based on Group of Contract level using General Measurement Model (GMM) or Premium Allocation Approach (PAA) or Variable Fee Approach (VFA).

iii. Unit of account

Group has defined its units of account for insurance contracts issued to be align with the lines of business that it uses to report to its primary regulator/product specification/others. For reinsurance contracts held, the unit of account corresponds to the legal form of the reinsurance contract held/type of reinsurance contract/others.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Manajemen mengidentifikasi/tidak mengidentifikasi adanya kombinasi dan pemisahan kontrak asuransi di dalam Grup.

iv Kontrak yang merugi

Kontrak diakui sebagai kontrak yang memberatkan jika diperkirakan akan menimbulkan kerugian pada saat dimulainya kontrak. Kontrak-kontrak tersebut membentuk kelompoknya sendiri dan kerugian yang diperkirakan segera diakui dalam laporan laba rugi. Berdasarkan penilaian Manajemen, terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa sekelompok kontrak asuransi menjadi memberatkan.

v. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Grup telah menetapkan bahwa titik pengakuan dan penghentian pengakuannya tidak akan berbeda secara signifikan antara PSAK 104 dan PSAK 117. Berdasarkan PSAK 117, Grup mengakui sekelompok kontrak asuransi sejak awal periode pertanggungan, tanggal jatuh tempo pembayaran pertama dari pemegang polis dalam kelompok tersebut, dan saat kelompok tersebut menjadi memberatkan. Jika terdapat skenario yang mengindikasikan modifikasi kontrak asuransi, Grup akan menilai lebih lanjut apakah hal tersebut dapat menyebabkan penghentian pengakuan.

vi. Penyesuaian risiko

Penyesuaian risiko dilakukan berdasarkan tingkat diversifikasi atas manfaat dan hasil ekspektasi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dengan cara yang mencerminkan tingkat penghindaran risiko Grup. Penyesuaian risiko dihitung pada tingkat perusahaan dan kemudian dialokasikan ke setiap kelompok kontrak sesuai dengan profil risikonya. Grup akan menggunakan metode biaya modal, yang sesuai dengan tingkat keyakinan 75%.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

Management identified/did not identify any combination and separation of insurance contracts within the Group.

iv. Onerous contract

Contracts are recognized as onerous if they are expected to be loss making at inception. Those contracts form their own groups and expected losses are immediately recognized in the statement of profit or loss. Based on Management's, assessment there are facts and circumstances which indicate that a group of insurance contracts has become onerous.

v. Recognition and derecognition

The Group has determined that its recognition and derecognition points will not differ significantly between SFAS 104 and SFAS 117. Under SFAS 117, the Company/Group recognizes a group of insurance contracts from the earliest in between the beginning of the coverage period, the date when the first payment from a policyholder in the group becomes due, and when the group become onerous. If there are any scenarios which indicate modification of the insurance contract, the Company will further assess whether it could lead to derecognition.

vi. Risk adjustment

The risk adjustment is made on the degree of diversification benefits and expected favorable and unfavorable outcomes in away that reflects the Group's degree of risk aversion. The risk adjustment was calculated at the company level and then allocated down to each group of contracts in accordance with their risk profiles. The Group will use the cost of capital method, which corresponds to the confidence level of 75%.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

vii. Tingkat diskonto

Berdasarkan PSAK 117, perubahan utamanya adalah kini tingkat diskonto secara eksplisit diwajibkan untuk mempertimbangkan waktu, mata uang, dan karakteristik likuiditas arus kas dalam kontrak asuransi, yang mungkin berbeda dari aset pendukung liabilitas tersebut. Grup akan menggunakan pendekatan *bottom-up* untuk memperoleh tingkat diskonto arus kas. Dalam pendekatan ini, tingkat diskonto ditentukan sebagai hasil bebas risiko, disesuaikan dengan perbedaan karakteristik likuiditas antara aset keuangan yang digunakan untuk memperoleh hasil bebas risiko dan arus kas liabilitas yang relevan (dikenal sebagai 'premi likuiditas').

viii. Alokasi beban

Grup melakukan studi biaya secara berkala dan menggunakan pertimbangan untuk menentukan sejauh mana biaya *overhead* tetap dan variabel dapat diatribusikan secara langsung untuk memenuhi kontrak asuransi. Beberapa biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung sebelumnya dimasukkan dalam estimasi arus kas masa depan berdasarkan PSAK 104, sementara kini biaya tersebut akan dikecualikan dari estimasi arus kas masa depan berdasarkan PSAK 117, dan sebagai gantinya dibebankan saat terjadi.

ix. Penyajian dan pengungkapan

Berdasarkan PSAK 117, aset dan liabilitas yang terkait dengan kontrak asuransi yang diterbitkan akan disajikan sebagai aset kontrak asuransi dan liabilitas kontrak asuransi. Sementara itu, aset dan liabilitas yang terkait dengan kontrak reasuransi yang dimiliki akan disajikan sebagai aset kontrak reasuransi dan liabilitas kontrak reasuransi. Saldo kontrak asuransi dan reasuransi ini akan terdiri dari liabilitas atas sisa masa pertanggungan *(LRC)* dan liabilitas atas kejadian klaim *(LIC).*

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

vii. Discount rate

Under SFAS 117, the key change is that the discount rate is now explicitly required to consider the timing, currency, and liquidity characteristics of the cash flows in insurance contracts, which may be different from the assets supporting those liabilities. The Group will use the bottom-up approach to derive the discount rate for the cash flows. Under this approach, the discount rate is determined as the risk-free yield, adjusted for differences in liquidity characteristics between the financial assets used to derive the risk-free yield and the relevant liability cash flows (known as an 'illiquidity premium').

viii. Expense allocation

The Group performs regular expense studies and uses judgement to determine the extent to which fixed and variable overheads are directly attributable to fulfilling insurance contracts. Certain non-directly attributable expenses were previously included within the estimate of future cash flows under SFAS 104, while currently these expenses will be excluded from the estimate of future cash flows under SFAS 117, and instead expensed as incurred.

ix. Presentation and disclosure

Under SFAS 117, assets and liabilities associated with insurance contracts issued will be presented as insurance contract assets and insurance contract liabilities. Meanwhile, assets and liabilities associated with reinsurance contracts held will be presented as reinsurance contract assets and reinsurance contract liabilities. These insurance and reinsurance contract balances will comprise of the liability for remaining coverage (LRC) and liability for incurred claim (LIC).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

z. Taxation

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the financial position method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

aa. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

BNI memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun").

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK").

BNI diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***z. Taxation** (continued)*

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

aa. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment

BNI has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun").

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions. This plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk ("DPLK").

BNI is required to provide minimum pension benefits as stipulated in Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Undang-Undang Cipta Kerja sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Undang-Undang Cipta Kerja represent defined benefit plans.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

aa. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits and other post-employment benefits *(continued)*

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

ab. Laba per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

BNI dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang didefinisikan antara lain:

(i) perusahaan di bawah pengendalian BNI dan Entitas Anak;
(ii) perusahaan asosiasi;
(iii) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
(iv) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan iii di atas;
(v) karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
(vi) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***aa. Employee benefits** (continued)*

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are recognised and credited to profit or loss.

ab. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to the equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

ac. Transactions with related parties

BNI and Subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS 224 regarding "Related Party Disclosures" and Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure of Issuers or Public Companies", which are defined, among others, as:

(i) entities under the control of BNI and Subsidiaries;
(ii) associated companies;
(iii) investors with voting rights that gives them significant influence;
(iv) entities controlled by investors under Note iii above;
(v) key employees and family members; and
(vi) entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, which is defined as the Minister of Finance who has share ownership in the entity.

All significant transactions with related parties have been disclosed in notes to the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ae. Pelaporan segmen

Grup mengidentifikasikan segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK 108 tentang "Segmen Operasi", Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Di tahun 2025, Grup mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: *Wholesale & International Banking, Institutional Banking, Enterprises & Commercial Banking, Retail Banking, Treasury*, Kantor Pusat dan Entitas Anak dengan terdapat reklasifikasi di masing-masing bisnis segmen sesuai dengan organisasi direksi dan pembidangan yang baru.

af. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

ad. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

ae. Segment reporting

The Group defines an operating segment as a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Refer to SFAS 108 about "Operating Segments", the Group discloses its operating segments based on Group's internal report presented to operation-decision makers. The operation-decision makers are the Board of Directors.

In 2025, the Group disclosing its operational segments based on business segments as follows: Wholesale & International Banking, Institutional Banking, Enterprises & Commercial Banking, Retail Banking, Treasury, Head Office and Subsidiaries with some reclassification for each business segments referring to the new organizational of board of directors.

af. Shares issuance costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-In Capital - Net" account, under Equity section in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ag. Saham treasuri

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

ah. Kompensasi berbasis saham

Bank menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Bank diakui sebagai beban di laporan laba rugi. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

ai. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara tanggal 20 April 2021 sebagaimana diubah terakhir dengan PER1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara tanggal 24 Maret 2023, istilah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tidak digunakan lagi dan diganti menjadi TJSL (Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan). Alokasi dana tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

ag. Treasury shares

When any Group entity purchases the entity's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the entity's equity holders until the shares are cancelled or reissued. When ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the entity's equity holders.

ah. Share-based payment

Bank operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the statements of profit or loss. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted on the grant date.

ai. Social and Environmental Responsibility

Based on PER-05/MBU/04/2021 concerning Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises dated 20 April 2021, as last amended by PER 1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for Owned Enterprises, 24 March 2023, the term PKBL (Partnership and Community Development Program) is no longer used and replaced with TJSL (Social and Environmental Responsibility). Allocation of funds is not made from retained earnings based on resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS), but is recognised and charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima, baik dari waktu dan jumlah. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan, serta probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements and these require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received, including both timing and amount. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral, including weighted average probability of credit losses. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, termasuk probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, *loss given default* dan *exposure of default,* dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi dimasa depan. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan *(input)* untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

a. Allowances for impairment losses of financial assets *(continued)*

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics, but the individually impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled, which include weighted average probability of default, loss given default and exposure at default, and to determine the required input parameters, based on historical experiences, current economic conditions and forecast on future economic condition. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and there is a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan bersih untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Grup menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Provisi perpajakan

Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

e. Aset atau liabilitas untuk kontrak asuransi dan kontrak reasuransi

Aset atau liabilitas yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi aktuarial tertentu. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui dimana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terhutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or for employee benefits include the discount rate. The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

d. Provision for taxes

The Group provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

e. Assets or liabilities on insurance contracts and reissuance contracts

Assets or liabilities arising from reinsurance contracts are also computed using certain actuarial assumptions. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflective of the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognised where there is objective evidence that the Company may not receive amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

e. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi dan reasuransi aset (lanjutan)

Cadangan teknis Entitas Anak dari kontrak asuransi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" atau "Aset lain-lain" berdasarkan perhitungan teknis asuransi dengan menggunakan asumsi-asumsi aktuarial. Cadangan teknis terdiri dari *Liability Remaining Coverage (LRC) berdasarkan polis aktif* dan *Liability Incurred Claim (LIC) berdasarkan klaim yang terjadi. Liability Remaining Coverage* terdiri dari *Best Estimate Liability (BEL),* Penyesuaian Risiko, dan *Contractual Service Margin* (CSM). *Best Estimate Liability* dihitung dengan 3 metode pengukuran utama yaitu *General Measurement Model (GMM), Variabel Fee Approach (VFA)*, dan *Premium Allocation Approach (PAA)* dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto *bottom up approach.*

f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

h. Konsolidasian entitas terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Grup mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur dan apakah Grup, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Grup, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Grup.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

***e. Insurance liabilities on insurance contracts and reissuance assets** (continued)*

Technical reserves of the Subsidiary from insurance contract recorded in the consolidated statement of financial position as part of "Other liabilities" or "Other assets" are calculated based on insurance technical calculation using certain actuarial assumptions. Technical reserve consist of Liability Remaining Coverage (LRC) which based on inforce policies and *Liability Incurred Claim (LIC) based on claim incurred. Liability Remaining Coverage* consist of *Best Estimate Liability (BEL),* Risk Adjustment, and *Contractual Service Margin* (CSM). *Best Estimate Liability* calculated based on 3 measurement models *General Measurement Model (GMM), Variabel Fee Approach (VFA)*, and *Premium Allocation Approach (PAA)* with *discount rate assumption bottom up approach*.

f. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

g. Fixed asset revaluation

The Group's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

h. Consolidation of structured entities

In determining the degree of control exercised, the Group considers whether these entities meet the definition of Structured Entities and whether the Group, in substance, controls such entities.

When the Group, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is consolidated by the Group.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apapun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

i. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Group applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Group reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

k. *Additional Tier 1 Perpetual Non-Cumulative Capital Securities ("AT-1 Capital")*

Dalam mengklasifikasikan *AT-1 Capital* sebagai liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa dalam *terms and conditions*, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* dimana ketika *Capital Adequacy Ratio* ("CAR") BNI mencapai rasio tertentu maka BNI harus melakukan pelunasan terhadap pokok terutang dan bunga dari *AT-1 Capital*. Hal ini telah memenuhi kriteria *contingent settlement* yang bersifat *genuine* dan tidak dapat dihindari sehingga akan menimbulkan kewajiban kontraktual dimasa yang akan datang.

Dalam mengklasifikasikan *AT-1 Capital* pada liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa *AT-1 Capital* tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana disebutkan di atas.

***3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (continued)*

Key sources of estimation uncertainty (continued)

***j. Impairment of non-financial assets** (continued*

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

k. Additional Tier 1 Perpetual Non-Cumulative Capital Securities ("AT-1 Capital")

In classifying AT-1 Capital as a financial liability, the Bank has determined that in terms and conditions, there is a mandatory redemption clause - redemption for a capital trigger event where when BNI's Capital Adequacy Ratio ("CAR") reaches a certain ratio, BNI shall repay the outstanding principal and interest from AT-1 Capital. This has met the criteria for contingent settlement which is genuine and unavoidable hence that it will create contractual obligations in the future.

In classifying AT-1 Capital as a financial liability, the Bank has determined that the AT-1 Capital has met the classification requirements as stated above.

4. KAS / *4. CASH*

Kas terdiri dari: / *Cash consists of the following:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	12,032,438	12,614,225	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	761,485	649,059	*United States Dollar*
Dolar Singapura	350,296	257,628	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	117,520	53,413	*European Euro*
Dolar Australia	46,673	23,560	*Australian Dollar*
Pound Sterling Inggris	18,844	19,569	*Great Britain Pound Sterling*
Yen Jepang	18,329	7,761	*Japanese Yen*
Franc Swiss	12,562	11,385	*Swiss Franc*
Dolar Hong Kong	12,341	18,310	*Hong Kong Dollar*
Real Arab Saudi	11,080	27,076	*Saudi Arabian Real*
Dolar Kanada	8,220	8,248	*Canadian Dollar*
Yuan China	6,926	5,567	*Chinese Yuan*
Dirham Uni Emirat Arab	3,861	8,029	*United Arab Emirates Dirham*
Baht Thailand	3,726	286	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	2,753	1,463	*Malaysian Ringgit*
Dolar Brunei	2,383	2,474	*Brunei Dollar*
Won Korea Selatan	2,037	406	*South Korean Won*
Dolar Selandia Baru	1,579	1,113	*New Zealand Dollar*
Dolar Taiwan	490	358	*Taiwan Dollar*
	1,381,105	1,095,705	
	13,413,543	**13,709,930**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp6.719.241 dan Rp4.690.396 masing masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp6,719,241 and Rp4,690,396 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	34,703,874	43,716,990	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	8,465,270	7,952,064	*United States Dollar*
	43,169,144	**51,669,054**	

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 59a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 59a.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	232,555	192,342	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	16,409,611	10,015,639	*United States Dollar*
Yen Jepang	8,996,200	7,775,337	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	2,172,204	1,511,752	*Singapore Dollar*
Yuan China	681,955	1,167,916	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	638,260	791,024	*European Euro*
Pound Sterling Inggris	211,114	121,862	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Kanada	170,220	15,731	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	165,839	118,223	*Australian Dollar*
Won Korea Selatan	157,016	149,697	*South Korean Won*
Franc Swiss	132,016	24,730	*Swiss Franc*
Dolar Hong Kong	118,849	37,852	*Hong Kong Dollar*
Ringgit Malaysia	28,505	34,500	*Malaysian Ringgit*
Baht Thailand	17,578	11,717	*Thailand Baht*
Dirham Uni Emirat Arab	11,911	38,266	*United Arab Emirates Dirham*
Dolar Selandia Baru	4,790	8,244	*New Zealand Dollar*
Real Arab Saudi	1,337	59,354	*Saudi Arabian Real*
	29,917,405	21,881,844	
Total	30,149,960	22,074,186	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14)	(13)	*Allowance for impairment losses*
	30,149,946	**22,074,173**	

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	39,902	25,703	*Rupiah*
Mata uang asing	101,983	17,271	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	141,885	42,974	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	192,653	166,639	*Rupiah*
Mata uang asing	29,815,422	21,864,573	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	30,008,075	22,031,212	*Total third parties*
Total	30,149,960	22,074,186	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14)	(13)	*Allowance for impairment losses*
	30,149,946	**22,074,173**	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59b.

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. By Financial Service Authority Rule collectibility

Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59b.

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Saldo awal	22,074,186	-	-	22,074,186	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	11,464,778	-	-	11,464,778	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6,290,609	-	-	6,290,609	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(10,811,539)	-	-	(10,811,539)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	1,131,926	-	-	1,131,926	*Foreign exchange and other movements*
	30,149,960	**-**	**-**	**30,149,960**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Saldo awal	35,022,769	-	-	35,022,769	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	65,872,596	-	-	65,872,596	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	17,167,228	-	-	17,167,228	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(95,411,752)	-	-	(95,411,752)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	(576,655)	-	-	(576,655)	*Foreign exchange and other movements*
	22,074,186	**-**	**-**	**22,074,186**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS* *(continued)*

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

d. *Gross carrying amount and allowance for impairment losses* *(continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Saldo awal	13	-	-	13	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3	-	-	3	*Net remeasurement of loss allowance*
Pembayaran penuh	(3)	-	-	(3)	*Fully repayment*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1	-	-	1	*New financial assets originated or purchased*
	14	**-**	**-**	**14**	

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Saldo awal	7	-	-	7	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	16	-	-	16	*Net remeasurement of loss allowance*
Pembayaran penuh	(12)	-	-	(12)	*Fully repayment*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2	-	-	2	*New financial assets originated or purchased*
	13	**-**	**-**	**13**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

e. Tingkat suku bunga per tahun / *Annual interest rates*

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	
31 Maret 2025	0.00 - 4.40	0.00 - 0.75	-	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 4.25	0.00 - 0.75	0.00 - 1.55	*31 December 2024*

Giro pada bank lain selain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Yuan China, dan Dolar Australia tidak mendapat bunga.

Current accounts with other banks stated in currency other than United States Dollar, Chinese Yuan, and Australian Dollar do not earn interest.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA / *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

Perincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with other banks and Bank Indonesia based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia - *Deposit Facility*	4,799,700	1,030,850	*Bank Indonesia - Deposit Facility*
Call Money			*Call Money*
PT Bank UOB Indonesia	300,000	250,000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300,000	100,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	270,000	250,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	225,000	150,000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Deutsche Bank AG.	184,780	184,780	*Deutsche Bank AG.*
PT Bank Mega Tbk	150,000	150,000	*PT Bank Mega Tbk*
Standard Chartered Indonesia	150,000	-	*Standard Chartered Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	140,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan*
PT China Construction Bank Indonesia Tbk	100,000	100,000	*PT China Construction Bank Indonesia Tbk*
Bank Woori Saudara	100,000	-	*Bank Woori Saudara*
Bank Shinhan Indonesia	75,000	-	*Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank KB Bukopin Tbk	30,000	31,000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	20,000	15,000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank DKI	-	150,000	*PT Bank DKI*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	100,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
Subtotal	2,044,780	1,480,780	*Subtotal*
Negotiable Certificate of Deposit			*Negotiable Certificate of Deposit*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Deposito berjangka	1,348,673	1,327,238	*Time deposits*
	8,193,153	3,838,868	

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. *By type and currency (continued)*

Perincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Placements with other banks and Bank Indonesia based on currencies are as follows: (continued)

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank Indonesia - *Deposit Facility*	15,268,535	9,093,705	*Bank Indonesia - Deposit Facility*
Call Money			*Call Money*
ANZ Panin Bank	678,960	-	*ANZ Panin Bank*
JP Morgan Chase	558,029	498,977	*JP Morgan Chase*
Standard Chartered Bank, Jakarta	292,812	246,358	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	165,600	402,375	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Bank SBI Indonesia	149,040	-	*Bank SBI Indonesia*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	82,800	-	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
Wachovia Bank	-	333,971	*Wachovia Bank*
Bank of New York Mellon	-	113,470	*Bank of New York Mellon*
PT Bank ICBC Indonesia	-	66,150	*PT Bank ICBC Indonesia*
Subtotal	1,927,241	1,661,301	*Subtotal*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Landesbank Baden Wuerttemberg	496,800	-	*Landesbank Baden Wuerttemberg*
Woori Bank Seoul	456,090	784,815	*Woori Bank Seoul*
The San-In Godo Bank	165,600	160,950	*The San-In Godo Bank*
Standard Chartered Indonesia	5,781	4,142	*Standard Chartered Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2,903	2,829	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Canara Bank New York	-	885,225	*Canara Bank New York*
Bank Mandiri Cayman Island	-	321,900	*Bank Mandiri Cayman Island*
The Chugoku Bank Limited	-	160,950	*The Chugoku Bank Limited*
Bank Mandiri Europe	-	160,950	*Bank Mandiri Europe*
Subtotal	1,127,174	2,481,761	*Subtotal*
	18,322,950	13,236,767	
Total	26,516,103	17,075,635	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319)	(194)	*Allowance for impairment losses*
	26,515,784	**17,075,441**	

Berdasarkan mata uang

By currency

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	8,193,153	3,838,868	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	17,933,100	12,466,277	*United States Dollar*
Won Korea Selatan	389,850	704,340	*South Korean Won*
Yuan China	-	66,150	*Chinese Yuan*
	18,322,950	13,236,767	
Total	26,516,103	17,075,635	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319)	(194)	*Allowance for impairment losses*
	26,515,784	**17,075,441**	

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. *PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)*

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka	974,694	734,966	*Time deposits*
	974,694	734,966	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call Money	165,600	402,375	*Call Money*
Deposito Berjangka	-	482,850	*Time Deposits*
	165,600	885,225	
Total pihak berelasi	1,140,294	1,620,191	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia - *Deposit Facility*	4,799,700	1,030,850	*Bank Indonesia - Deposit Facility*
Call Money	2,044,780	1,480,780	*Call Money*
Deposito berjangka	373,979	592,272	*Time deposits*
	7,218,459	3,103,902	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank Indonesia - *Deposit Facility*	15,268,535	9,093,705	*Bank Indonesia - Deposit Facility*
Call Money	1,761,641	1,258,926	*Call Money*
Deposito berjangka	1,127,174	1,998,911	*Time deposits*
	18,157,350	12,351,542	
Total pihak ketiga	25,375,809	15,455,444	*Total third parties*
Total	26,516,103	17,075,635	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319)	(194)	*Allowance for impairment losses*
	26,515,784	**17,075,441**	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59c.

c. By Financial Service Authority Rule collectibility

Collectibility placement with other bank and Bank Indonesia in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59c.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia					***Placements with other banks and Bank Indonesia***
Saldo awal	17,075,635	-	-	17,075,635	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(41,344,149)	-	-	(41,344,149)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	50,765,787	-	-	50,765,787	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	18,830	-	-	18,830	*Foreign exchange and other movements*
	26,516,103	**-**	**-**	**26,516,103**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali.

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia					***Placements with other banks and Bank Indonesia***
Saldo awal	43,794,264	-	-	43,794,264	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(311,889,914)	-	-	(311,889,914)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	285,196,141	-	-	285,196,141	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	(24,856)	-	-	(24,856)	*Foreign exchange and other movements*
	17,075,635	**-**	**-**	**17,075,635**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia					***Placement with other banks and Bank Indonesia***
Saldo awal	194	-	-	194	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	33	-	-	33	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	92	-	-	92	*New financial assets originated or purchased*
	319	**-**	**-**	**319**	

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia					***Placement with other banks and Bank Indonesia***
Saldo awal	98	-	-	98	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(164)	-	-	(164)	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	260	-	-	260	*New financial assets originated or purchased*
	194	**-**	**-**	**194**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

e. Placements with other banks and Bank Indonesia pledged as collateral

There were no placements with other banks dan Bank Indonesia pledged as collateral as of 31 March 2025 and 31 December 2024.

f. Tingkat suku bunga per tahun

f. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Yen Jepang *Japanese Yen* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Won Korea Selatan/ *South Korean Won* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	
31 Maret 2025	0.00 - 7.10	2.00 - 4.75	-	-	-	2.50 - 3.10	-	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 7.00	2.00 - 5.17	-	-	-	3.10 - 3.20	3.85	*31 December 2024*

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	21,611,125	21,170,969	18,871,845	18,495,796	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Reksadana	2,265,083	2,555,657	2,553,060	2,848,847	*Mutual funds*
Obligasi	1,977,445	1,989,878	1,071,102	1,296,808	*Bonds*
Obligasi subordinasi	119,500	121,826	119,500	121,725	*Subordinated bonds*
Efek lainnya*)	1,186,788	964,236	1,316,703	1,160,733	*Other securities*)
	27,159,941	26,802,566	23,932,210	23,923,909	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Reksadana	6,981	6,948	20,581	35,705	*Mutual funds*
	6,981	6,948	20,581	35,705	
Total nilai wajar melalui laba rugi	**27,166,922**	**26,809,514**	**23,952,791**	**23,959,614**	***Total fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Reksadana	18,690,000	18,251,816	18,690,000	18,046,755	*Mutual funds*
Obligasi	4,681,600	4,721,841	4,618,744	4,414,877	*Bonds*
Obligasi subordinasi	246,300	241,124	235,300	230,581	*Subordinated bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	-	-	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
	23,617,900	23,214,781	23,544,044	22,692,213	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Reksadana	828,000	817,266	804,750	789,302	*Mutual funds*
Obligasi	755,136	729,963	733,932	705,927	*Bonds*
	1,583,136	1,547,229	1,538,682	1,495,229	
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**25,201,036**	**24,762,010**	**25,082,726**	**24,187,442**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortised cost***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi	300,000	300,000	300,000	300,000	*Bonds*
Efek lainnya	-	-	80	80	*Other securities*
	300,000	300,000	300,080	300,080	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi	66,240	66,210	64,380	64,339	*Bonds*
Efek lainnya	30,562	30,562	22,871	22,871	*Other securities*
	96,802	96,772	87,251	87,210	
Total biaya perolehan diamortisasi	**396,802**	**396,772**	**387,331**	**387,290**	***Total amortised cost***
Total efek-efek		**51,968,296**		**48,534,346**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(210)		(273)	*Allowance for impairment losses*
		51,968,086		**48,534,073**	

*) Termasuk di dalam efek-efek lainnya adalah saham yang tercatat di bursa - dimiliki untuk diperdagangkan.

*) *Including in other securities are listed shares - held-for-trading.*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *By type and currency (continued)*

Perincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on currencies are as follow:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	50,317,347	46,916,202	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	1,650,949	1,618,144	*United States Dollar*
Total	51,968,296	48,534,346	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210)	(273)	*Allowance for impairment losses*
	51,968,086	**48,534,073**	

b. Berdasarkan hubungan / *By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	10,716,725	9,857,620	*Rupiah*
Mata uang asing	309,940	299,795	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	11,026,665	10,157,415	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	39,600,622	37,058,582	*Rupiah*
Mata uang asing	1,341,009	1,318,349	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	40,941,631	38,376,931	*Total third parties*
Total	51,968,296	48,534,346	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210)	(273)	*Allowance for impairment losses*
	51,968,086	**48,534,073**	

c. Berdasarkan penerbit / *By issuer*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Korporasi	28,390,025	27,992,999	*Corporates*
Bank Indonesia	21,170,969	18,495,796	*Bank Indonesia*
Bank	2,407,302	2,045,551	*Banks*
Total	51,968,296	48,534,346	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210)	(273)	*Allowance for impairment losses*
	51,968,086	**48,534,073**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	31 Maret/*March* 2025			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Rupiah				***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	21,170,969	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Reksadana	-	-	2,555,657	*Mutual funds*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	1,989,878	*Bonds*
Obligasi subordinasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	121,826	*Subordinated bonds*
Efek lainnya	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	964,236	*Other securities*
Subtotal			26,802,566	*Subtotal*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Reksadana	-	-	6,948	*Mutual funds*
Subtotal			6,948	*Subtotal*
Total nilai wajar melalui laba rugi			26,809,514	***Total fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	-	-	18,251,816	*Mutual funds*
Obligasi subordinasi				*Subordinated bonds*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAA	161,951	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	68,357	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	Pefindo	idAA	10,816	*PT Bank UOB Indonesia*
			241,124	
Obligasi				*Bonds*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	910,332	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	Pefindo	idAAA	778,096	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	492,823	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA	388,820	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Pefindo	idAA	325,159	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	231,596	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Indosat Tbk	Pefindo	idAA+	184,517	*PT Indosat Tbk*
PT Mandiri Tunas Finance	Pefindo	idAAA	153,217	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Permodalan Nasional Madani	Pefindo	idAA+	144,636	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	134,244	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	119,869	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Merdeka Battery Materials Tbk	Pefindo	idAAA	100,831	*PT Merdeka Battery Materials Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	92,433	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Mora Telematika Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	82,430	*PT Mora Telematika Indonesia Tbk*
PT XL Axiata Tbk	Pefindo	idAAA	81,330	*PT XL Axiata Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia	Pefindo	idAAA	79,791	*PT Bank Maybank Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	53,686	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	50,014	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company(Persero)	Pefindo	idAAA	49,798	*PT Pupuk Indonesia Holding Company(Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	41,769	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Telkom Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	35,299	*PT Telkom Indonesia Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Pefindo	idAAA	33,578	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	Pefindo	idAAA	25,498	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAA	18,194	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	16,072	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	14,763	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	11,971	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	71,075	*Others*
			4,721,841	
Subtotal			23,214,781	*Subtotal*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / ***d. By rating*** *(continued)*

	31 Maret/*March* 2025			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Reksadana	-	-	817,266	*Mutual funds*
Obligasi				*Bonds*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	105,802	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Merrill Lynch & Co	Fitch	A	83,137	*Merrill Lynch & Co*
M&T Bank Corporation	Beragam/*various*	Beragam/*various*	81,902	*M&T Bank Corporation*
Wachovia Bank, N.A.	Beragam/*various*	Beragam/*various*	81,828	*Wachovia Bank, N.A.*
Suntrust Bank	Fitch	BB+	81,816	*Suntrust Bank*
JP Morgan Chase Bank, N.A.	Beragam/*various*	Beragam/*various*	80,156	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
The Huntington National Bank	Beragam/*various*	Beragam/*various*	77,394	*The Huntington National Bank*
PT Pertamina (Persero)	Pefindo	BBB	70,114	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Pefindo	BBB	67,814	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*
			729,963	
Subtotal			1,547,229	*Subtotal*
Total nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain			**24,762,010**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortised cost***
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi				*Bonds*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	200,000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	100,000	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	-	*Others*
Subtotal			300,000	*Subtotal*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi				*Bonds*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	66,210	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	30,562	*Others*
Subtotal			96,772	*Subtotal*
Total biaya perolehan diamortisasi			**396,772**	***Total amortised cost***
Total efek-efek			**51,968,296**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(210)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - bersih			**51,968,086**	***Marketable securities - net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	31 Desember/*December* 2024			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Rupiah				***Rupiah***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	18,495,796	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Reksadana	-	-	2,848,847	*Mutual funds*
Obligasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	1,296,808	*Bonds*
Obligasi subordinasi	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	121,725	*Subordinated bonds*
Efek lainnya	Beragam/*Various*	Beragam/*Various*	1,160,733	*Other securities*
Subtotal			23,923,909	*Subtotal*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Reksadana	-	-	35,705	*Mutual funds*
Subtotal			35,705	*Subtotal*
Total nilai wajar melalui laba rugi			**23,959,614**	***Total fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah				***Rupiah***
Reksadana	-	-	18,046,755	*Mutual funds*
Obligasi subordinasi				*Subordinated bonds*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAA	151,315	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	68,469	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	Fitch	AAA(idn)	10,797	*PT Bank UOB Indonesia*
Subtotal			230,581	*Subtotal*
Obligasi				*Bonds*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	958,662	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	547,490	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	Pefindo	idAAA	431,283	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAA-	386,870	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Pefindo	idAA-	321,884	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	208,968	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Indosat Tbk	Pefindo	idAAA	197,509	*PT Indosat Tbk*
PT Permodalan Nasional Madani	Pefindo	idAA+	153,314	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT Mandiri Tunas Finance	Pefindo	idAAA	151,539	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	119,588	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Merdeka Battery Materials Tbk	Pefindo	idA	100,080	*PT Merdeka Battery Materials Tbk*
PT XL Axiata Tbk	Pefindo	idAA-	98,009	*PT XL Axiata Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	97,965	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	81,513	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Mora Telematika Indonesia Tbk	Pefindo	idA+	83,110	*PT Mora Telematika Indonesia Tbk*
PT Maybank Indonesia Finance	Pefindo	idAAA	79,162	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAA	54,969	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA-	49,917	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	49,456	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	41,635	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Telkom Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	36,830	*PT Telkom Indonesia Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Pefindo	idAAA	33,308	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAA	18,450	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	15,961	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	14,574	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	11,879	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	70,951	*Others*
Subtotal			4,414,876	*Subtotal*
			22,692,212	

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / ***d. By rating*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2024			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Reksadana	-	-	789,303	*Mutual funds*
Obligasi				*Bonds*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	102,442	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Merrill Lynch & Co	Fitch	A	80,794	*Merrill Lynch & Co*
Wachovia Bank, N.A.	Beragam/*various*	Beragam/*various*	79,579	*Wachovia Bank, N.A.*
Suntrust Bank	Fitch	BB+	79,388	*Suntrust Bank*
M&T Bank Corporation	Beragam/*various*	Beragam/*various*	78,895	*M&T Bank Corporation*
JP Morgan Chase Bank, N.A.	Beragam/*various*	Beragam/*various*	77,228	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
The Huntington National Bank	Fitch	BB+	74,587	*The Huntington National Bank*
PT Pertamina (Persero)	Fitch	BBB	67,296	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Fitch	BBB	65,718	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*
Subtotal			705,927	*Subtotal*
Subtotal			1,495,230	*Subtotal*
Total nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain			**24,187,442**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortised cost***
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi				*Bonds*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	200,000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	100,000	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	80	*Others*
Subtotal			300,080	*Subtotal*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Obligasi				*Bonds*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	64,339	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	Beragam/*various*	Beragam/*various*	22,871	*Others*
Subtotal			87,210	*Subtotal*
Total biaya perolehan diamortisasi			**387,290**	***Total amortised cost***
Total efek-efek			**48,534,346**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(273)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - bersih			**48,534,073**	***Marketable securities - net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas efek-efek sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59d.

f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

e. By Financial Service Authority Rule collectibility

Collectibility marketable securities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59d.

f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Marketable securities at amortised cost***
Saldo awal	387,290	-	-	387,290	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(21,080)	-	-	(21,080)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	30,562	-	-	30,362	*New financial assets originated or purchased*
	396,772	**-**	**-**	**396,772**	

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Marketable securities at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	22,888,639	1,298,803	-	24,187,442	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	1,065,269	(821,877)	-	243,392	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	310,000	-	-	310,000	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	11,869	9,307	-	21,176	*Foreign exchange and other movements*
	24,275,777	**486,233**	**-**	**24,762,010**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah penjualan efek-efek

*Including in the net measurement is sales of marketable securities *)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses** (continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Marketable securities at amortised cost***
Saldo awal	361,524	-	242,791	604,315	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	2,815	-	-	2,815	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22,951	-	-	22,951	*New financial assets originated or purchased*
Hapus Buku	-	-	(242,791)	(242,791)	*Write-offs*
	387,290	**-**	**-**	**387,290**	

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Marketable securities at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	28,211,090	310,453	-	28,521,543	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(7,140,098)	963,271	-	(6,176,827)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,784,069	-	-	1,784,069	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	33,578	25,079	-	58,657	*Foreign exchange and other movements*
	22,888,639	**1,298,803**	**-**	**24,187,442**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah penjualan efek-efek

*Including in the net measurement is sales of marketable securities *)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Marketable securities at amortised cost***
Saldo awal	273	-	-	273	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(68)	-	-	(68)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5	-	-	5	*New financial assets originated or purchased*
Hapus Buku	-	-	-	-	*Write-offs*
	210	**-**	**-**	**210**	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses** (continued)*

Movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total*)***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Marketable securities at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	3,164	2,671	-	5,835	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian**)	(82)	(158)	-	(240)	*Net remeasurement of loss allowance**)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	276	-	-	276	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	19	75	-	94	*Foreign exchange and other movements*
	3,377	**2,588**	**-**	**2,965**	

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

**) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah penjualan efek-efek

*) *Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

**) *Including in the net measurement of loss allowance, is sales of marketable securities.*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Marketable securities at amortised cost***
Saldo awal	151	-	242,790	242,941	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	119	-	-	119	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3	-	-	3	*New financial assets originated or purchased*
Hapus Buku	-	-	(242,790)	(242,790)	*Write-offs*
	273	**-**	**-**	**273**	

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total*)***	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Marketable securities at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	1,891	2,538	-	4,429	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian**)	699	(65)	-	634	*Net remeasurement of loss allowance**)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	544	-	-	544	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	30	198	-	228	*Foreign exchange and other movements*
	3,164	**2,671**	**-**	**5,835**	

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

**) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah penjualan efek-efek

*) *Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

**) *Including in the net measurement of loss allowance, is sales of marketable securities.*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***f. Gross carrying amount and allowance for impairment losses** (continued)*

Management believes that the allowance for impairment losses stated above is adequate.

g. Tingkat suku bunga per tahun / ***g. Annual interest rates***

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
Suku Bunga:			*Interest Rate:*
31 Maret 2025	5.75 - 11.25	2.30 - 6.06	*31 March 2025*
31 Desember 2024	5.35 - 11.25	2.30 - 6.00	*31 December 2024*

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA / ***9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	2,873,764	3,018,683	*Domestic Documentary Letters of Credit*
Wesel Ekspor	149,993	245,084	*Export Bills*
Tagihan lainnya:			*Other receivables:*
- *Open account financing* dan *Supply chain financing*	5,750,541	6,687,195	*Open account financing and - Supply chain financing*
	8,774,298	9,950,962	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Wesel Ekspor	2,520,026	2,405,788	*Export Bills*
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	-	87,597	*Domestic Documentary Letters of Credit*
Tagihan lainnya:			*Other receivables:*
- *Open account financing* dan *Supply chain financing*	1,390,635	691,043	*Open account financing and - Supply chain financing*
- Tagihan transaksi *L/C Sight*	256,857	160,464	*L/C Sight receivables -*
	4,167,518	3,344,892	
Total	12,941,816	13,295,854	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42,682)	(52,828)	*Allowance for impairment losses*
	12,899,134	**13,243,026**	

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan) / *BILLS AND OTHER RECEIVABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *By type and currency (continued)*

Perincian wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Bills and other receivables based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	8,774,298	9,950,962	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	3,472,076	2,508,712	*United States Dollar*
Yuan China	695,442	835,837	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	-	343	*European Euro*
	4,167,518	3,344,892	
Total	12,941,816	13,295,854	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42,682)	(52,828)	*Allowance for impairment losses*
	12,899,134	**13,243,026**	

b. Berdasarkan hubungan / *By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	5,036,896	6,121,139	*Rupiah*
Mata uang asing	-	87,597	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	5,036,896	6,208,736	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	3,737,402	3,829,823	*Rupiah*
Mata uang asing	4,167,518	3,257,295	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	7,904,920	7,087,118	*Total third parties*
Total	12,941,816	13,295,854	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42,682)	(52,828)	*Allowance for impairment losses*
	12,899,134	**13,243,026**	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / *By Financial Service Authority Rule collectibility*

Kolektibilitas wesel ekspor dan tagihan lainnya sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59e.

Collectibility bills and other receivables in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59e.

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES *(continued)*

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya					***Bill and other receivables***
Saldo awal	13,214,501	81,353	-	13,295,854	*Beginning balance*
Pengalihan dari					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengukuran kembali bersih*)	2,740,836	51,419	-	2,792,255	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	571,644	-	-	571,644	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(3,827,965)	-	-	(3,827,965)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	110,028	-	-	11,028	*Foreign exchange and other movements*
	12,809,044	**132,772**	**-**	**12,941,816**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

Including in the net remeasurement is repayment)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya					***Bill and other receivables***
Saldo awal	17,006,310	2,271,185	-	19,277,495	*Beginning balance*
Pengalihan dari					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(317,559)	317,559	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	430,006	(430,006)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengukuran kembali bersih*)	12,163,571	(74,679)	-	12,088,892	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,174,718	6,290	-	1,181,008	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(17,513,406)	(2,017,860)	-	(19,531,266)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	270,861	8,864	-	279,725	*Foreign exchange and other movements*
	13,214,501	**81,353**	**-**	**13,295,854**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

Including in the net remeasurement is repayment)*

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES *(continued)*

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya					***Bill and other receivables***
Saldo awal	52,245	583	-	52,828	*Beginning balance*
Pengalihan dari					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	5,635	131	-	5,766	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,011	-	-	1,011	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(17,099)	-	-	(17,099)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	176	-	-	176	*Foreign exchange and other movements*
	41,968	**714**	**-**	**42,682**	

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya					***Bill and other receivables***
Saldo awal	87,124	191,377	-	278,501	*Beginning balance*
Pengalihan dari					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(419)	419	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	2,230	(2,230)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	78,844	(165,188)	-	(86,344)	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3,314	63	-	3,377	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(118,430)	(24,599)	-	(143,029)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	(418)	741	-	323	*Foreign exchange and other movements*
	52,245	**583**	**-**	**52,828**	

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai diatas telah memadai.

9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES *(continued)*

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Tingkat suku bunga per tahun

e. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
Bunga kontrak			*Contractual rates*
31 Maret 2025	0.00 - 8.08	0.00 - 6.03	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 8.00	0.00 - 6.00	*31 December 2024*

10. TAGIHAN AKSEPTASI

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Debitur non-bank	10,440,154	9,472,422	*Non-bank debtors*
Bank	193,310	107,089	*Banks*
	10,633,464	9,579,511	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Debitur non-bank	7,699,591	6,287,082	*Non-bank debtors*
Bank	47,770	152,177	*Banks*
	7,747,361	6,439,259	
Total	18,380,825	16,018,770	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,049)	(93,249)	*Allowance for impairment losses*
	18,197,776	**15,925,521**	

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptance receivables based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	10,633,464	9,579,511	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	7,228,020	5,982,789	*United States Dollar*
Yuan China	230,228	213,509	*Chinese Yuan*
Pound Sterling Inggris	193,480	173,852	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	67,176	33,532	*European Euro*
Yen Jepang	18,733	35,577	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	9,724	-	*Singapore Dollar*
	7,747,361	6,439,259	
Total	18,380,825	16,018,770	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,049)	(93,249)	*Allowance for impairment losses*
	18,197,776	**15,925,521**	

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan hubungan / *By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	2,590,501	2,046,948	*Rupiah*
Mata uang asing	1,120,795	778,312	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	3,711,296	2,825,260	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	8,042,963	7,532,563	*Rupiah*
Mata uang asing	6,626,566	5,660,947	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	14,669,529	13,193,510	*Total third parties*
Total	18,380,825	16,018,770	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(183,049)	(93,249)	*Allowance for impairment losses*
	18,197,776	**15,925,521**	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / *By Financial Service Authority Rule collectibility*

Kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59f.

Collectibility acceptance receivables in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59f.

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Saldo awal	13,798,749	2,220,021	-	16,018,770	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(10,903)	10,903	-	-	*12-month ECL -*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not credit impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-	(28,805)	28,805	-	*Transfer from/to Lifetime ECL credit - - impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	4,957,498	1,110,617	(10,511)	6,057,604	*Net remeasurement*)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	197,355	65,017	-	262,372	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(4,005,155)	(179,486)	-	(4,184,641)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	186,617	40,103	-	226,720	*Foreign exchange and other movements*
	15,124,161	**3,238,370**	**18,294**	**18,380,825**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali.

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *10. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Saldo awal	12,997,505	4,571,170	-	17,568,675	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(5,461,677)	5,461,677	-	-	*12-month ECL -*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	9,678,270	(9,678,270)	-	-	*Lifetime ECL not credit impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-	58,745	(58,745)	-	*Transfer from/to Lifetime ECL credit - - impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	17,807,685	3,370,138	58,956	21,236,779	*Net remeasurement*)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,241,844	12,216	-	1,254,060	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(22,630,027)	(1,711,097)	-	(24,341,124)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	165,149	135,442	(211)	300,380	*Foreign exchange and other movements*
	13,798,749	**2,220,021**	**-**	**16,018,770**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali dan dampak akuisisi

Including in the net remeasurement is repayment and impact of acquisition)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Saldo awal	47,411	45,838	-	93,249	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer to:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(103)	103	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not-credit impaired*
Pengalihan dari/ke Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	-	(3,693)	3,693	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	16,317	103,872	(397)	119,792	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	538	27,763	-	28,301	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(18,479)	(42,209)	-	(60,688)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	712	1,683	-	2,395	*Foreign exchange and other movements*
	46,396	**133,357**	**3,296**	**183,049**	

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

***10. ACCEPTANCE RECEIVABLES** (continued)*

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

***d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses** (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Saldo awal	41,549	435,932	-	477,481	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer to:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(9,619)	9,619	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	196,638	(196,638)	-	-	*Lifetime ECL not-credit impaired*
Pengalihan dari/ke Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	-	19,582	(19,582)	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(79,431)	41,658	19,658	(18,115)	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5,076	1,220	-	6,296	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(108,201)	(270,462)	-	(378,663)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	1,399	4,927	(76)	6,250	*Foreign exchange and other movements*
	47,411	**45,838**	**-**	**93,249**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai diatas telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Tingkat suku bunga per tahun

e. Annual interest rates

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
Suku Bunga :		*Interest Rate:*
31 Maret 2025	-	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 7.52	*31 December 2024*

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

Instrumen	31 Maret/*March* 2025: Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Terkait Nilai Tukar				***Exchange Rate Related***
Kontrak berjangka - beli				*Forward contract - buy*
AUD	1,000,000	-	(621)	*AUD*
CNY	196,668,746	4,561	(89)	*CNY*
USD	494,766,705	85,022	(1,994)	*USD*
Kontrak berjangka - jual				*Forward contract - sell*
USD	1,133,593,454	7,345	(288,445)	USD
Swap mata uang asing - beli				*Foreign currency swaps - buy*
JPY	34,628,377,092	53,619	(7,531)	*JPY*
SGD	16,500,000	136	(3,109)	*SGD*
USD	1,605,682,977	376,106	(23,935)	*USD*
Swap mata uang asing - jual				*Foreign currency swaps - sell*
AUD	12,000,000	-	(177)	*AUD*
EUR	107,443,000	7,872	(37,225)	*EUR*
GBP	18,000,000	529	(6,974)	*GBP*
SGD	25,145,000	5,400	(635)	*SGD*
USD	1,356,439,835	19,261	(180,529)	*USD*
Spot mata uang asing - beli				*Foreign currency spots - buy*
USD	382,400,000	1,975	(1,221)	*USD*
Spot mata uang asing - jual				*Foreign currency spots - sell*
CNY	97,458,625	24	(51)	*CNY*
USD	358,690,000	1,766	(2,353)	*USD*
OTC Option - beli				*OTC Option - buy*
USD	2,490,000,000	670,447	(44,807)	*USD*
OTC Option - jual				*OTC Option - sell*
USD	2,490,000,000	51,748	(647,466)	*USD*
Bond OTC *Option* Jual				*Bond OTC Option - sell*
IDR	100,000,000,000	19	-	*IDR*
Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga				***Exchange and Interest Rate Related***
Swap atas suku bunga				*Interest rate swap*
USD	530,138,055	164,794	(135,400)	*USD*
Swap mata uang asing dan suku bunga				*Cross currency swaps and interest rate*
USD	719,604,138	499,209	(365,140)	*USD*
Risk Free Rate				*Risk Free Rate*
IDR	1,000,000,000,000	26,581	(20,847)	*IDR*
USD	437,791,977	49,601	(57,954)	*USD*
		2,026,015	**(1,826,503)**	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Instrumen / *Instruments*	31 Desember/*December* 2024		
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*	
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*
Terkait Nilai Tukar / ***Exchange Rate Related***			
Kontrak berjangka - beli / *Forward contract - buy*			
AUD / *AUD*	1,000,000	-	(727)
CNY / *CNY*	490,150,583	5,156	(4,938)
USD / *USD*	619,063,138	145,043	(16,782)
Kontrak berjangka - jual / *Forward contract - sell*			
USD / USD	709,039,849	35,034	(114,357)
Swap mata uang asing - beli / *Foreign currency swaps - buy*			
EUR / *EUR*	7,000,000	-	(1,565)
GBP / *GBP*	2,500,000	-	(828)
JPY / *JPY*	35,963,593,684	5,170	(74,125)
SGD / *SGD*	43,000,000	-	(1,599)
USD / *USD*	1,720,986,416	423,786	(55,650)
Swap mata uang asing - jual / *Foreign currency swaps - sell*			
AUD / *AUD*	200,000	68	-
EUR / *EUR*	118,766,365	43,757	(1,458)
GBP / *GBP*	20,500,000	5,724	(401)
NZD / *NZD*	7,000,000	117	-
SGD / *SGD*	57,890,550	1,953	(6,592)
USD / *USD*	1,454,456,761	41,171	(256,972)
Spot mata uang asing - beli / *Foreign currency spots - buy*			
AUD / *AUD*	461,560	3	(5)
EUR / *EUR*	6,550,000	16	(117)
GBP / *GBP*	2,100,000	-	(47)
USD / *USD*	233,043,126	218	(13,280)
Spot mata uang asing - jual / *Foreign currency spots - sell*			
AUD / *AUD*	8,000,000	41	(160)
CNY / *CNY*	90,000,000	1,484	-
EUR / *EUR*	1,402,632	5	(7)
GBP / *GBP*	97,000	1	-
USD / *USD*	361,110,000	12,705	(394)
OTC Option - beli / *OTC Option - buy*			
USD / *USD*	2,490,000,000	362,558	(73,145)
OTC Option - jual / *OTC Option - sell*			
USD / *USD*	2,490,000,000	106,802	(362,141)
Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga / ***Exchange and Interest Rate Related***			
Swap atas suku bunga / *Interest rate swap*			
USD / *USD*	530,138,055	167,815	(139,124)
Swap mata uang asing dan suku bunga / *Cross currency swaps and interest rate*			
USD / *USD*	758,826,078	340,969	(243,174)
Risk Free Rate / *Risk Free Rate*			
IDR / *IDR*	1,000,000,000,000	22,306	(16,153)
USD / *USD*	672,791,977	71,076	(95,444)
		1,792,978	**(1,479,185)**

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tagihan derivatif			***Derivatives receivables***
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing	455,242	341,832	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	455,242	341,832	*Total related parties*

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan) / *b. By relationship (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	26,581	22,306	*Rupiah*
Mata uang asing	1,544,192	1,428,840	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	1,570,773	1,451,146	*Total third parties*
Total	**2,026,015**	**1,792,978**	***Total***
Liabilitas derivatif			***Derivatives payables***
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing	(394,250)	(154,840)	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	(394,250)	(154,840)	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	(20,847)	(16,153)	*Rupiah*
Mata uang asing	(1,411,406)	(1,308,192)	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	(1,432,253)	(1,324,345)	*Total third parties*
Total	**(1,826,503)**	**(1,479,185)**	***Total***

Kolektibilitas tagihan derivatif sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59g.

Derivative receivable in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 59g.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45j.

Information related to loans to related parties are disclosed in Note 45j.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	299,267,389	313,931,090	*Working capital*
Konsumen	146,819,879	144,437,589	*Consumer*
Investasi	104,214,205	98,811,980	*Investment*
Sindikasi	48,561,586	51,506,578	*Syndicated*
Karyawan	2,773,265	2,893,682	*Employee*
Program pemerintah	2,585	2,652	*Government programs*
	601,638,909	611,583,571	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	84,672,987	85,839,485	*Working capital*
Sindikasi	46,529,410	45,614,532	*Syndicated*
Investasi	32,603,864	32,810,919	*Investment*
Konsumen	23,306	22,682	*Consumer*
Karyawan	514	589	*Employee*
	163,830,081	164,288,207	
Total	765,468,990	775,871,778	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,064,567)	(38,684,520)	*Allowance for impairment losses*
	726,404,423	**737,187,258**	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *By type and currency (continued)*

Perincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	601,638,909	611,583,571	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	157,654,114	158,597,057	*United States Dollar*
Euro Eropa	2,443,921	2,198,860	*European Euro*
Yen Jepang	1,421,349	1,184,519	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,081,867	1,041,007	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	809,319	791,438	*Australian Dollar*
Won Korea Selatan	339,249	327,873	*South Korean Won*
Dolar Hong Kong	80,169	120,419	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	93	12,541	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan China	-	14,493	*Chinese Yuan*
	163,830,081	164,288,207	
Total	765,468,990	775,871,778	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,064,567)	(38,684,520)	*Allowance for impairment losses*
	726,404,423	**737,187,258**	

b. Berdasarkan hubungan / *By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	74,695,900	75,643,457	*Working capital*
Sindikasi	28,925,268	30,425,373	*Syndicated*
Investasi	14,754,100	11,427,719	*Investment*
Karyawan	208,595	190,526	*Employee*
Konsumen	53,721	68,632	*Consumer*
	118,637,584	117,755,707	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	28,440,949	28,408,879	*Working capital*
Investasi	9,784,927	9,367,350	*Investment*
Sindikasi	3,982,583	3,870,753	*Syndicated*
	42,208,459	41,646,982	
Total pihak berelasi	160,846,043	159,402,689	*Total related parties*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan) / *b. By relationship (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	224,571,489	238,287,633	*Working capital*
Konsumen	146,766,158	144,368,957	*Consumer*
Investasi	89,460,105	87,384,261	*Investment*
Sindikasi	19,636,318	21,081,205	*Syndicated*
Karyawan	2,564,670	2,703,156	*Employee*
Program pemerintah	2,585	2,652	*Government programs*
	483,001,325	493,827,864	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Modal kerja	56,232,038	57,430,606	*Working capital*
Sindikasi	42,546,827	41,743,779	*Syndicated*
Investasi	22,818,937	23,443,569	*Investment*
Konsumen	23,306	22,682	*Consumer*
Karyawan	514	589	*Employee*
	121,621,622	122,641,225	
Total pihak ketiga	604,622,947	616,469,089	*Total third parties*
Total	765,468,990	775,871,778	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,064,567)	(38,684,520)	*Allowance for impairment losses*
	726,404,423	**737,187,258**	

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. By economic sector*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	111,239,015	117,511,041	*Trading, restaurants and hotels*
Perindustrian	90,343,002	93,334,411	*Manufacturing*
Konstruksi	60,173,928	59,281,490	*Construction*
Jasa dunia usaha	51,017,354	48,625,301	*Business services*
Pertanian	44,098,681	46,121,348	*Agriculture*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	41,241,755	45,678,272	*Transportation, warehousing and communications*
Pertambangan	22,847,212	22,417,498	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	16,851,790	17,902,796	*Social services*
Listrik, gas dan air	14,230,445	13,377,490	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	149,595,727	147,333,924	*Others*
	601,638,909	611,583,571	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***c. By economic sector*** *(continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Perindustrian	65,850,327	66,246,233	*Manufacturing*
Pertambangan	29,246,048	29,242,696	*Mining*
Jasa pelayanan sosial	22,866,063	22,837,062	*Social services*
Listrik, gas dan air	18,599,943	18,265,799	*Electricity, gas and water*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12,181,372	12,146,246	*Transportation, warehousing and communications*
Perdagangan, restoran dan hotel	7,477,912	7,900,500	*Trading, restaurants and hotels*
Jasa dunia usaha	3,583,771	3,697,706	*Business services*
Pertanian	2,707,192	2,768,670	*Agriculture*
Konstruksi	1,293,632	1,160,025	*Construction*
Lain-lain	23,821	23,270	*Others*
	163,830,081	164,288,207	
Total	765,468,990	775,871,778	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,064,567)	(38,684,520)	*Allowance for impairment losses*
	726,404,423	**737,187,258**	

d. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual / ***d. By assessment as collective and individual***

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pokok			***Principal***
Individual	66,273,677	65,606,421	*Individual*
Kolektif	699,195,313	710,265,357	*Collective*
	765,468,990	775,871,778	
Cadangan kerugian penurunan nilai			***Allowance for impairment losses***
Individual	(27,895,216)	(28,721,822)	*Individual*
Kolektif	(11,169,351)	(9,962,698)	*Collective*
	(39,064,567)	(38,684,520)	
	726,404,423	**737,187,258**	

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / ***e. By Financial Service Authority Rule collectibility***

Kolektabilitas pinjaman sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59h.

Collectibility loans in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 59h.

f. Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi / ***f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector***

Rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59h.

The non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 59h.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

g. Tingkat suku bunga per tahun / *g. Annual interest rates*

	Rupiah*) %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Yen Jepang *Japanese Yen* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Won Korea Selatan/ *South Korean Won* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	Pound Sterling Inggris/ *Great Britain Pound Sterling* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	
Bunga kontrak											*Contractual rates*
31 Maret 2025	0.00 - 22.45	0.00 - 10.22	3.66 - 7.00	0.41 - 7.85	4.00 - 7.25	3.92 - 6.00	-	-	1.50 - 8.13	6.54 – 7.00	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 22.45	0.00 - 10.22	3.90 - 7.00	0.41 - 3.88	4.00 - 7.25	4.35 - 6.00	6.25	7.60 - 7.70	1.50 - 8.56	6.71 – 7.00	*31 December 2024*
Bunga efektif											*Effective interest rate*
31 Maret 2025	0.00 - 29.90	0.10 - 10.22	3.70 - 7.00	0.41 - 3.88	4.00 - 7.36	3.92 - 6.00	-	-	1.50 - 8.13	6.54 – 7.00	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 29.90	0.10 - 10.22	3.90 - 7.00	0.41 - 3.88	4.00 - 7.36	4.35 - 6.00	6.25	7.60 - 7.00	1.50 - 8.56	6.71 – 7.00	*31 December 2024*

*) Tidak termasuk dalam tingkat suku bunga kontrak dan suku bunga efektif diatas adalah suku bunga dari transaksi *Paylater* untuk tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar 18,96% - 51,48% dan 18,96% - 51,48%

*) *Not included in the contractual interest rates and effective interest rate above are the interest rate from Paylater transactions as of 31 March 2025 and 31 December 2024, were 18.96% - 51.48% and 18.96% - 51.48%, respectively.*

h. Pinjaman yang direstrukturisasi / *h. Restructured loans*

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

Below are the types and amounts of restructured loans as of 31 March 2025 and 31 December 2024:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Penurunan suku bunga kredit	25,574,945	25,710,415	*Reduction of interest rates*
Perpanjangan jangka waktu	25,501,040	24,753,697	*Extension of loan maturity dates*
Lainnya*)	16,016,961	16,294,208	*Others*)*
	67,092,946	**66,758,320**	

*) Program restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penambahan fasilitas kredit, Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) dan *Interest Balloon Payments (IBP)*.

*) *Other restructuring schemes mainly includes additions of loan facilities, debt settlement agreements (PPH) and Interest Balloon Payments (IBP).*

Pinjaman yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59h.

Restructured loans in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 59h.

BNI telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, dimana peraturan tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2024 melalui Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan secara Targeted dan Sektoral Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19.

BNI has undertaken credit restructuring for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) on the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 Concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impacting the Spread of Covid-19. This regulation has been extended until 31 March 2024, as communicated in the Financial Services Authority Press Release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated 28 November 2022, regarding the Extension of Credit Restructuring Policies in a Targeted and Sectoral to address ongoing impacts of the Covid-19 pandemic.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

i. Pinjaman sindikasi / ***i. Syndicated loans***

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Grup dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp95.090.996 dan Rp97.121.110 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Group participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp95,090,996 and Rp97,121,110 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

BNI's percentage shares in syndicated loans, in which BNI acts as the lead arranger, is as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
% Partisipasi	5.04% - 100.00%	5.04% - 100.00%	*% Participation*

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

BNI's participation in syndicated loans, in which BNI acts as the syndication member, is as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
% Partisipasi	0.13% - 50.00%	0.13% - 50.00%	*% Participation*

j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / ***j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses***

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Saldo awal	690,710,305	59,215,028	25,946,445	775,871,778	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(2,601,426)	2,601,426	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	1,138,373	(1,138,373)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	(18,301)	(2,726,124)	2,744,425	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	(30,964,083)	4,019,856	78,211	(26,866,016)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	46,788,457	397,845	11,273	47,197,575	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(32,065,861)	(511,592)	(72,805)	(32,650,258)	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(50,875)	(10,797)	(2,786,640)	(2,848,312)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	2,954,655	1,634,511	175,057	4,764,223	*Foreign exchange and other movements*
	675,891,244	**63,481,780**	**26,095,966**	**765,468,990**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali.

*Including in the net remeasurement is repayment *)*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / ***j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*** *(continued)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Saldo awal	592,250,284	71,267,952	31,566,533	695,084,769	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(46,089,808)	46,089,808	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	44,881,133	(44,881,133)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	(314,609)	(15,033,813)	15,348,422	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	(111,065,027)	(16,255,626)	(2,016,400)	(129,337,053)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	391,171,138	22,311,172	273,118	413,755,428	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(184,273,357)	(5,396,143)	(661,663)	(190,331,163)	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(2,939)	(109,376)	(18,611,521)	(18,723,836)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	4,153,490	1,222,187	47,956	5,423,633	*Foreign exchange and other movements*
	690,710,305	**59,215,028**	**25,946,445**	**775,871,778**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali. / *Including in the net remeasurement is repayment *)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Saldo awal	4,131,171	16,724,898	17,828,451	38,684,520	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(345,911)	345,911	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	419,989	(419,989)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	48,903	(1,049,373)	1,000,470	-	*Transfer from/to: Lifetime ECL credit-impaired -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	114,371	1,161,166	1,974,111	3,249,648	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	357,792	293,328	11,576	662,696	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(314,516)	(548,278)	(45,024)	(907,818)	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(50,875)	(10,797)	(2,786,640)	(2,848,312)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	(63,208)	154,242	132,799	223,833	*Foreign exchange and other movements*
	4,297,716	**16,651,108**	**18,115,743**	**39,064,567**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian, adalah pembayaran kembali. / *Including in the net remeasurement of loss allowance is repayment *)*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***12. LOANS** (continued)*

***j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses** (continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Saldo awal	4,116,856	19,078,523	23,962,752	47,158,131	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,388,026)	1,388,026	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	2,776,280	(2,776,280)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	308,386	(5,022,780)	4,714,394	-	*Transfer from/to: Lifetime ECL credit-impaired -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	(1,792,074)	(2,015,723)	7,990,276	4,182,479	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,651,317	7,921,581	118,669	9,691,567	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(1,554,149)	(1,955,047)	(616,441)	(4,125,637)	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(2,939)	(109,376)	(18,611,521)	(18,723,836)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	15,520	215,974	270,322	501,816	*Foreign exchange and other movements*
	4,131,171	**16,724,898**	**17,828,451**	**38,684,520**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian, adalah pembayaran kembali.

*Including in the net remeasurement of loss allowance is repayment *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses above is adequate.

k. Kredit dihapusbukukan

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh BNI dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

k. Loans written off

The loans written off by BNI are recorded as extra-comptable in the administrative account.

l. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan

BNI memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp2.715.568 dan Rp2.729.935 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

l. Financing arrangements with multi-finance companies

BNI has financing arrangements with several multi-finance companies with respect to motor vehicles financing amounting to Rp2,715,568 and Rp2,729,935 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan / *Other significant information relating to loans*

Grup memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

The Group holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3% - 5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to employees which carried interest rate of 3% - 5% per annum are intended for purchase of houses and other necessities with 1 year to 20 years period. The loan principal and interest payments are settled through monthly payroll deductions.

Informasi pokok lainnya terkait pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK diungkapkan pada Catatan 59h.

Other significant information such as any breach nor violation of Legal Lending Limit as required by Regulation of Financial Services Authority are disclosed in Note 59h.

13. OBLIGASI PEMERINTAH / *GOVERNMENT BONDS*

Informasi mengenai Obligasi Pemerintah berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 45f.

Information related to Government Bonds to related parties are disclosed in Note 45f.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	31 Maret/ *March* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap	4,356,823	4,356,294	3,844,241	3,858,064	*Fixed rate*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Tingkat bunga tetap	141,340	136,150	109,687	99,009	*Fixed rate*
Total nilai wajar melalui laba rugi	**4,498,163**	**4,492,444**	**3,953,928**	**3,957,073**	***Total fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap	73,025,833	72,996,994	71,468,504	71,351,417	*Fixed rate*
Tingkat bunga mengambang	100,000	99,950	100,000	99,959	*Floating rate*
	73,125,833	73,096,944	71,568,504	71,451,376	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Tingkat bunga tetap	20,242,589	19,280,013	20,600,172	19,453,065	*Fixed rate*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**93,368,422**	**92,376,957**	**92,168,676**	**90,904,441**	***Total fair value through other comprehensive income***

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortised cost***
Rupiah					***Rupiah***
Tingkat bunga tetap, setelah diskonto/premi yang belum diamortisasi, sebesar Rp6.174.368 per 31 Maret 2025 dan Rp178.662 per 31 Desember 2024	30,556,960	24,382,592	23,749,156	23,927,818	*Fixed rate, net of unamortised discount/premium of Rp6,174,368 as of 31 March 2025 and Rp178,662 as of 31 December 2024*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Tingkat bunga tetap, setelah diskonto/premi yang belum diamortisasi sebesar Rp36.118 per 31 Maret 2025 dan Rp46.836 per 31 Desember 2024	12,737,958	12,774,076	13,235,401	13,282,237	*Fixed rate, net of unamortised discount/ premium of Rp36.118 as of 31 March 2025 and Rp46,836 as of 31 December 2024*
Total biaya perolehan diamortisasi	**43,294,918**	**37,156,668**	**36,984,557**	**37,210,055**	***Total amortised cost***
Total Obligasi Pemerintah		**134,026,069**		**132,071,569**	***Total Government Bonds***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,959)		(2,988)	*Allowance for impairment losses*
Obligasi Pemerintah - bersih		**134,023,110**		**132,068,581**	***Government Bonds – net***

Jumlah nominal Obligasi Pemerintah yang diterima BNI dari program rekapitalisasi masing-masing sebesar Rp100.000 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The total outstanding nominal amount of Government Bonds received by BNI from the recapitalization program amounted to Rp100,000 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

Jumlah Obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The total Government Bonds at fair value through other comprehensive income sold during the current year are as follows:

	Total dijual/ *Sold*	Kepada pihak ketiga/ *To third parties*		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Harga jual/ *Selling price*	
31 Maret 2025	1,399,372	1,029,372	1,084,447	*31 March 2025*
31 Desember 2024	7,115,934	4,758,601	4,776,476	*31 December 2024*

Jumlah nilai nominal Obligasi Pemerintah yang telah jatuh tempo pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp1.997.063 dan Rp14.123.726.

Total nominal amount of Government Bonds which have matured amounted to Rp Rp1,997,063 *and Rp14,123,726 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.*

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 78.59% sampai dengan 128.47% dan antara 54,49% sampai dengan 129,31% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

For fixed interest rate bonds, the market price of Government Bonds ranged from 78,59% to 128.47% and from 54.49% to 129.31% as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

Untuk obligasi tingkat bunga mengambang, harga pasar Obligasi Pemerintah adalah 99,95% pada tanggal 31 Maret 2025 dan 99,96% pada tanggal 31 Desember 2024 dari nilai nominal.

For floating interest rate bonds, the market price of Government Bonds is 99.95% as of 31 March 2025 and 99.96% as of 31 December 2024 of the nominal amounts.

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

BNI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai pasar Obligasi Pemerintah dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (bersih setelah pajak) sebesar Rp299,720 (laba) dan Rp715.380 (laba) masing-masing untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang dicatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian.

BNI recognised the unrealised gains or losses from the changes in the market value of the Government Bonds categorised as fair value through other comprehensive income (net of taxes) in the amount of Rp299,720 (gain) and Rp715,380 (gain) for the period/year ended 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively, both recorded in the equity section of the consolidated statement of financial position.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah nominal Rp20.466.080 dan Rp16.769.460 telah dijual dengan janji dibeli kembali hingga jatuh tempo (lihat Catatan 24).

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the fixed rate government bonds have been sold under agreements to repurchase at maturity with nominal amount of Rp20,466,080 and Rp16,769,460, respectively (refer to Note 24).

b. Berdasarkan kisaran tanggal jatuh tempo dan jenis bunga / *b. Based on maturity date and type of interest rate*

	31 Maret/*March* 2025	
Nilai wajar melalui laba rugi		*Fair value through profit of loss*
Obligasi tingkat bunga tetap	02/04/2025 - 12/03/2071	*Fixed rate bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi tingkat bunga tetap	24/04/2025 - 15/07/2064	*Fixed rate bonds*
Obligasi tingkat bunga mengambang	25/04/2025	*Floating rate bonds*
Biaya perolehan diamortisasi		*Amortised cost*
Obligasi tingkat bunga tetap	28/05/2025 - 15/07/2054	*Fixed rate bonds*

	31 Desember/*December* 2024	
Nilai wajar melalui laba rugi		*Fair value through profit of loss*
Obligasi tingkat bunga tetap	03/01/2025 - 12/03/2071	*Fixed rate bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi tingkat bunga tetap	10/01/2025 - 15/07/2064	*Fixed rate bonds*
Obligasi tingkat bunga mengambang	25/04/2025	*Floating rate bonds*
Biaya perolehan diamortisasi		*Amortised cost*
Obligasi tingkat bunga tetap	10/01/2025 - 15/07/2054	*Fixed rate bonds*

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Government Bond at amortised cost***
Saldo awal	37,210,055	-	-	37,210,055	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih	(903,878)	-	-	(903,878)	*Net remeasurement*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	488,227	-	-	488,227	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	289,701	-	-	289,701	*Foreign exchange and other movements*
Transfer dari kerugian kredit 12 bulan ke sepanjang umurnya	72,563			72.563	*Transfer from 12-month ECL to lifetime ECL*
	37,156,668	**-**	**-**	**37,156,668**	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Government Bond at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	90,904,441	-	-	90,904,441	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(1,790,516)	-	-	(1,790,516)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,705,837	-	-	2,705,837	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(60,188)	-	-	(60,188)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	617,383	-	-	617,383	*Foreign exchange and other movements*
	92,376,957	**-**	**-**	**92,376,957**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah penjualan Obligasi Pemerintah

Including in the net measurement is sales of Government Bonds)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Government Bond at amortised cost***
Saldo awal	36,363,265	-	-	36,363,265	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih	(291,317)	-	-	(291,317)	*Net remeasurement*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	585,596	-	-	585,596	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	552,511	-	-	552,511	*Foreign exchange and other movements*
	37,210,055	**-**	**-**	**37,210,055**	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

Movements in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Government Bond at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	86,549,332	-	-	86,549,332	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih*)	(14,720,011)	-	-	(14,720,011)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	18,666,108	-	-	18,666,108	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(429,531)	-	-	(429,531)	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	838,543	-	-	838,543	*Foreign exchange and other movements*
	90,904,441	**-**	**-**	**90,904,441**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah penjualan Obligasi Pemerintah

Including in the net measurement is sales of Government Bonds)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya biaya perolehan diamortisasi					***Government Bond at amortised cost***
Saldo awal	2,988	-	-	2,988	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(213)	-	-	(213)	*Net remeasurement of loss allowances*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	95	-	-	95	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	89	-	-	89	*Foreign exchange and other movements*
	2,959	**-**	**-**	**2,959**	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total****	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Government Bond at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	4,253	-	-	4,253	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(171)	-	-	(171)	*Net remeasurement of loss allowances*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	174	-	-	174	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	-	-	-	-	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	125	-	-	125	*Foreign exchange and other movements*
	4,381	**-**	**-**	**4,381**	

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada Obligasi Pemerintah dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for impairment losses on Government Bonds classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya biaya perolehan diamortisasi					***Government Bond at amortised cost***
Saldo awal	1,504	-	-	1,504	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1,287	-	-	1,287	*Net remeasurement of loss allowances*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	96	-	-	96	*New financial assets originated or purchased*
Valuta asing dan perubahan lain	101	-	-	101	*Foreign exchange and other movements*
	2,988	**-**	**-**	**2,988**	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS *(continued)*

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses *(continued)*

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total*)***	
Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Government Bond at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	1,980	-	-	1,980	*Beginning balance*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2,048	-	-	2,048	*Net remeasurement of loss allowances*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	85	-	-	85	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	-	-	-	-	*Fully repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	140	-	-	140	*Foreign exchange and other movements*
	4,253	**-**	**-**	**4,253**	

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada Obligasi Pemerintah dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for impairment losses on Government Bonds classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses above is adequate.

d. Tingkat suku bunga tetap tahunan

d. Annual fixed interest rates

	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %**	**Euro Eropa/ *European Euro* %**	**Yen Jepang/ *Japanese Yen* %**	
Suku bunga:						*Interest rate:*
31 Maret 2025	4.87 - 12.00	0.50 - 7.75	0.50 - 1.25	0.90 - 1.75	0.57 - 3.00	*31 March 2025*
31 Desember 2024	4.88 - 12.00	0.50 - 7.75	0.50 - 1.25	0.90 - 1.75	0.57 - 3.00	*31 December 2024*

e. Tingkat suku bunga mengambang tahunan

e. Annual floating interest rates

	Rupiah %	***Dolar Amerika Serikat/ Unites States Dollar %***	
Suku bunga:			*Interest rate:*
31 Maret 2025	6.29	-	*31 March 2025*
31 Desember 2024	6.29	-	*31 December 2024*

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

31 Maret/*March* 2025

Counterparty	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealised Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	25,000	22/01/2025	23/04/2025	25,026	116	24,910
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	25,000	22/01/2025	23/04/2025	25,030	118	24,912
Bank Capital Indonesia	OBN	200,000	17/03/2025	14/04/2025	195,739	579	195,160
Bank Capital Indonesia	OBN	50,000	11/02/2025	14/05/2025	49,303	426	48,877
Bank Capital Indonesia	OBN	50,000	04/03/2025	04/06/2025	48,610	587	48,023
Bank China Construction Bank Ind	OBN	100,000	04/03/2025	08/04/2025	96,500	185	96,315
Bank Cimb Niaga Tbk	OBN	100,000	07/03/2025	08/04/2025	97,881	187	97,694
Bank Cimb Niaga Tbk	OBN	100,000	26/03/2025	08/04/2025	97,957	203	97,754
Bank Cimb Niaga Tbk	OBN	200,000	17/03/2025	14/04/2025	197,122	584	196,538
Bank CTBC Indonesia	OBN	200,000	27/03/2025	08/04/2025	181,872	388	181,484
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	100,000	20/03/2025	08/04/2025	100,085	189	99,896
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	20,000	21/03/2025	08/04/2025	18,517	35	18,482
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	100,000	18/03/2025	09/04/2025	100,113	208	99,905
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	100,000	19/03/2025	10/04/2025	100,127	226	99,901
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	500,000	20/03/2025	17/04/2025	500,734	1,730	499,004
Bank Danamon Indonesia Tbk	OBN	250,000	21/03/2025	21/04/2025	242,195	1,004	241,191
Bank DBS Indonesia	OBN	100,000	05/03/2025	08/04/2025	96,502	185	96,317
Bank DBS Indonesia	OBN	100,000	17/03/2025	08/04/2025	98,767	186	98,581
Bank DBS Indonesia	OBN	150,000	09/01/2025	09/04/2025	147,870	333	147,537
Bank DBS Indonesia	OBN	150,000	09/01/2025	09/04/2025	147,870	333	147,537
Bank DBS Indonesia	OBN	250,000	26/03/2025	23/04/2025	242,775	1,099	241,676
Bank DBS Indonesia	OBN	250,000	27/03/2025	24/04/2025	242,819	1,141	241,678
Bank Mandiri (Persero) Tbk	OBN	250,000	21/03/2025	21/04/2025	259,887	1,077	258,810
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	250,000	04/03/2025	08/04/2025	237,879	455	237,424
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	200,000	24/03/2025	21/04/2025	189,472	786	188,686
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	250,000	26/03/2025	23/04/2025	258,180	1,169	257,011
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	250,000	27/03/2025	24/04/2025	246,169	1,157	245,012
Bank Mega Tbk	OBN	150,000	26/03/2025	08/04/2025	139,504	268	139,236
Bank Mega Tbk	OBN	500,000	25/03/2025	22/04/2025	465,287	2,010	463,277
Bank Mega Tbk	OBN	250,000	27/03/2025	24/04/2025	260,858	1,226	259,632
Bank National Nobu Tbk	OBN	100,000	26/03/2025	08/04/2025	98,438	189	98,249
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	OBN	100,000	06/03/2025	08/04/2025	93,416	179	93,237
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	OBN	100,000	10/03/2025	08/04/2025	99,784	190	99,594
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	OBN	250,000	14/03/2025	14/04/2025	230,595	682	229,913
Bank UOB Indonesia	OBN	500,000	27/03/2025	08/04/2025	489,601	1,044	488,557
Bank UOB Indonesia	OBN	300,000	27/03/2025	08/04/2025	293,761	627	293,134
Bank UOB Indonesia	OBN	500,000	27/03/2025	10/04/2025	474,579	1,205	473,374
Bank UOB Indonesia	OBN	500,000	27/03/2025	10/04/2025	492,342	1,250	491,092
Bank UOB Indonesia	OBN	250,000	27/03/2025	24/04/2025	250,636	1,179	249,457
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	20,000	14/03/2025	08/04/2025	19,076	36	19,040
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	20,000	18/03/2025	08/04/2025	19,358	36	19,322
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	20,000	19/03/2025	08/04/2025	18,579	35	18,544
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	500,000	12/03/2025	09/04/2025	483,494	1,010	482,484
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	400,000	24/03/2025	21/04/2025	364,668	1,512	363,156
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	500,000	26/03/2025	23/04/2025	454,091	2,056	452,035
BPD Jawa Timur	OBN	150,000	17/03/2025	14/04/2025	148,222	436	147,786
BPD Jawa Timur	OBN	150,000	17/03/2025	14/04/2025	148,222	436	147,786
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	20/03/2025	17/04/2025	242,044	837	241,207
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	20/03/2025	17/04/2025	242,044	837	241,207
BPD Jawa Timur	OBN	200,000	24/03/2025	21/04/2025	200,417	831	199,586
BPD Jawa Timur	OBN	200,000	24/03/2025	21/04/2025	200,417	831	199,586
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	25/03/2025	22/04/2025	245,238	1,059	244,179
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	25/03/2025	22/04/2025	245,238	1,059	244,179
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	17/03/2025	08/04/2025	5,005	10	4,995
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	21/03/2025	08/04/2025	5,004	9	4,995
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	25/03/2025	08/04/2025	5,004	10	4,994
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	26/03/2025	09/04/2025	5,005	11	4,994
Standard Chartered Bank, Jkt	OBN	5,000	18/03/2025	08/04/2025	4,814	9	4,805
Standard Chartered Bank, Jkt	OBN	10,000	25/03/2025	08/04/2025	9,629	18	9,611
Bank Rakyat Indonesia	OBN	100,000	13/03/2025	14/04/2025	93,236	211	93,025
Bank Indonesia	OBN	50,000	26/02/2025	28/05/2025	49,794	491	49,303
Bank Indonesia	OBN	700,000	27/03/2025	08/04/2025	693,114	774	692,340

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari: (lanjutan)

14. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows: (continued)

31 Maret/*March* 2025

Counterparty	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealised Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
HSBC Ltd	OBN	331,200	20/03/2025	17/04/2025	334,881	573	334,308
HSBC Ltd	OBN	331,200	20/03/2025	17/04/2025	334,881	573	334,308
HSBC Ltd	OBN	165,600	25/03/2025	23/04/2025	167,996	573	167,423
		12,693,000			**12,373,273**	**39,008**	**12,334,264**
				Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*			(14)
							12,334,250

31 Desember/*December* 2024

Counterparty	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealised Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Bank BNP Paribas Indonesia	OBN	250,000	23/12/2024	06/01/2025	249,769	223	249,546
Bank Capital Indonesia	OBN	200,000	09/12/2024	06/01/2025	196,780	178	196,602
Bank Capital Indonesia	OBN	200,000	10/12/2024	07/01/2025	196,816	214	196,602
Bank Central Asia Tbk	OBN	500,000	19/12/2024	02/01/2025	498,201	89	498,112
Bank China Construction Bank Ind	OBN	150,000	09/12/2024	06/01/2025	142,898	129	142,769
Bank China Construction Bank Ind	OBN	150,000	09/12/2024	06/01/2025	142,706	129	142,577
Bank China Construction Bank Ind	OBN	200,000	10/12/2024	07/01/2025	190,049	207	189,842
Bank China Construction Bank Ind	OBN	80,000	17/12/2024	14/01/2025	79,936	188	79,748
Bank CIMB Niaga Tbk	OBN	500,000	05/12/2024	02/01/2025	470,041	85	469,956
Bank CIMB Niaga Tbk	OBN	350,000	23/12/2024	20/01/2025	340,279	1,171	339,108
Bank DBS Indonesia	OBN	100,000	03/12/2024	03/01/2025	97,980	36	97,944
Bank DBS Indonesia	OBN	500,000	04/12/2024	02/01/2025	483,785	88	483,697
Bank DBS Indonesia	OBN	250,000	12/12/2024	09/01/2025	241,189	349	240,840
Bank DBS Indonesia	OBN	50,000	18/10/2024	16/01/2025	49,088	136	48,952
Bank DBS Indonesia	OBN	50,000	18/10/2024	16/01/2025	49,088	136	48,952
Bank DBS Indonesia	OBN	200,000	25/11/2024	30/01/2025	193,365	1,040	192,325
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	50,000	23/10/2024	22/01/2025	49,148	187	48,961
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	50,000	23/10/2024	22/01/2025	49,150	191	48,959
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	50,000	28/11/2024	26/02/2025	48,305	499	47,806
Bank Indonesia, Jakarta	OBN	50,000	28/11/2024	26/02/2025	48,301	496	47,805
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	100,000	12/12/2024	09/01/2025	92,448	134	92,314
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	50,000	12/12/2024	09/01/2025	46,224	67	46,157
Bank Maybank Indonesia Tbk	OBN	50,000	12/12/2024	09/01/2025	47,494	69	47,425
Bank National Nobu Tbk	OBN	150,000	23/12/2024	06/01/2025	145,511	130	145,381
Bank National Nobu Tbk	OBN	100,000	23/12/2024	06/01/2025	97,124	87	97,037
Bank Sinar Mas Tbk	OBN	250,000	09/12/2024	06/01/2025	232,079	210	231,869
Bank Victoria International Tbk	OBN	100,000	20/12/2024	20/01/2025	98,429	343	98,086
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	150,000	23/12/2024	06/01/2025	137,829	123	137,706
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	250,000	30/12/2024	13/01/2025	242,049	519	241,530
BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk	OBN	250,000	30/12/2024	13/01/2025	242,332	520	241,812
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	30/12/2024	13/01/2025	230,464	494	229,970
BPD Jawa Timur	OBN	250,000	30/12/2024	13/01/2025	230,464	494	229,970
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	11/12/2024	08/01/2025	5,078	7	5,071
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	18/12/2024	02/01/2025	4,911	-	4,911
Deutsche Bank, Jakarta	OBN	5,000	23/12/2024	06/01/2025	4,912	4	4,908
Pan Indonesia Bank Tbk	OBN	500,000	17/12/2024	14/01/2025	473,091	1,113	471,978
Standard Chartered Bank, Jkt	OBN	5,000	27/12/2024	10/01/2025	4,852	7	4,845
Bank Indonesia	OBN	200,000	30/12/2024	06/01/2025	196,305	163	196,142
Bank Indonesia	OBN	500,000	31/12/2024	07/01/2025	495,016	495	494,521
HSBC Ltd	OBN	321,900	18/12/2024	17/01/2025	326,706	641	326,065
HSBC Ltd	OBN	321,900	18/12/2024	17/01/2025	326,706	642	326,064
HSBC Ltd	OBN	321,900	23/12/2024	23/01/2025	325,561	642	324,919
HSBC Ltd	OBN	160,950	23/12/2024	23/01/2025	162,781	642	162,139
		8,226,650			**7,985,240**	**13,317**	**7,971,923**

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan) / *SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)*

Kolektabilitas efek-efek dengan janji dijual kembali sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59i.

Collectibility securities purchased under agreements to resell in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 59i.

Tingkat suku bunga tetap tahunan: / *Annual fixed interest rates:*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
Suku bunga kontrak:			*Contractual interest rate:*
31 Maret 2025	6.17 - 7.05	4.30 - 4.31	*31 March 2025*
31 Desember 2024	6.45 - 6.80	4.37 - 4.57	*31 December 2024*

15. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Beban dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid expenses consist of:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asuransi	1,726,040	1,559,420	*Insurance*
Perbaikan dan pemeliharaan	368,355	336,954	*Service and maintenance*
Sewa dibayar di muka	249,205	276,194	*Prepaid rent*
Promosi	123,183	128,661	*Promotion*
Biaya tangguhan	411,575	12,590	*Deferred expenses*
Lainnya	1,127,520	627,290	*Others*
	4,005,878	**2,941,109**	

16. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *INVESTMENTS IN ASSOCIATE*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal telah menyetujui pernyataan penggabungan usaha PT BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri melalui surat No. S-289/D.04/2020 tertanggal 11 Desember 2020 serta melalui surat OJK Perbankan No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021. Penggabungan usaha tersebut berlaku efektif di tanggal 1 Februari 2021 dan hasil penggabungan usaha akan menggunakan nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

The Financial Service Authority (OJK) Capital Market has approved the statement of merger of businesses of PT BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah and PT Bank Syariah Mandiri through letter No. S-289/D.04/2020 dated 11 December 2020 and OJK Perbankan through letter No. 4/KDK.03/2021 dated 27 January 2021. The merger of businesses is effective on 1 February 2021 and the merger of businesses result will use name of PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

16. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2022, PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI") melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 4.999.952.795 saham. Grup berhak membeli saham baru sebanyak 1.242.439.344 saham dengan harga Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham. Grup menggunakan sebagian HMETD dan meningkatkan penyertaan modal sahamnya terhadap BSI sebanyak 500.000.000 saham dengan harga Rp500.000. Sisa HMETD Grup dialihkan ke PT CIMB Sekuritas dimana Grup mendapatkan kas sebesar Rp74.244. Peningkatan dalam penyertaan modal terhadap BSI menyebabkan persentase kepemilikan terhadap BSI terdilusi menjadi 23,24% dan Grup membukukan keuntungan dari saham terdilusi senilai Rp46.794.

16. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

On 19 December 2022, PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI") undertook a Limited Public Offering through the issuance of pre-emptive rights of 4,999,952,795 shares. Group was entitled to buy new 1,242,439,344 shares for Rp1,000 (full amount) per share. Group increased its capital through the pre-emptive rights to BSI by 500,000,000 shares with total price of Rp500,000. Remaining pre-emptive rights of the Group was transferred to PT CIMB Sekuritas whereas Group gain cash amounted to Rp74,244. Increased capital to BSI lead to Group percentage of ownership diluted to 23.24% and Group recorded gain from diluted shares of Rp46,794.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the associate of the Group was as follow:

	31 Maret/*March* 2025			
Nama Perusahaan	**Kegiatan Usaha/ *Business Activity***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Nilai tercatat/ *Carrying Value***	***Company Name***
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan/*Banking*	23.24%	13,168,977	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*

	31 Desember/*December* 2024			
Nama Perusahaan	**Kegiatan Usaha/ *Business Activity***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Nilai tercatat/ *Carrying Value***	***Company Name***
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan/*Banking*	23.24%	12,748,127	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang digunakan untuk pencatatan metode ekuitas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table is the summarised financial information for PT Bank Syariah Indonesia Tbk used for equity method accounting as of 31 March 2025 and 31 December 2024, and for the years then ended, which are accounted for using the equity method.

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Aset	397,930,223	408,613,432	*Assets*
Liabilitas	351,077,760	363,571,858	*Liabilities*
Aset bersih	46,852,463	45,041,574	*Net assets*

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Maret/ *March* 2024**	
Pendapatan	5,415,816	13,602,149	*Revenue*
Laba bersih periode berjalan	1,770,889	1,605,000	*Net income for the period ended*
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	39,999	143,103	*Other comprehensive income after tax*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,810,889	1,748,103	*Total comprehensive income for the year*

16. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *16. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

Jumlah bagian Grup atas penghasilan komprehensif dan jumlah tercatat pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total Group's share of comprehensive income and carrying value of associates are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Maret/ *March* 2024	
Saldo awal	12,748,127	11,283,466	*Beginning balance*
Bagian atas laba bersih	411,555	373,002	*Share of net income*
Bagian atas laba komprehensif lain	9,296	33,257	*Share of other comprehensive gain*
Jumlah bagian atas penghasilan komprehensif	420,851	406,259	*Total share of comprehensive income*
Dividen yang diterima	-	-	*Dividend received*
Jumlah tercatat	13,168,978	11,689,725	*Carrying value*

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of its interest in associate is as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Maret/ *March* 2024	
Saldo awal tahun	45,041,574	38,817,532	*Beginning balance of the year*
Laba bersih periode berjalan	1,770,889	1,605,000	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	39,999	143,103	*Other comprehensive income after tax*
Pembayaran dividen	-	-	*Dividend payment*
Lain-lain	-	-	*Others*
	46,852,463	40,565,635	
Persentase kepemilikan efektif	23.24%	23.24%	*Percentage of effective ownership*
	10,906,706	9,427,454	
Goodwill	2,262,271	2,262,271	*Goodwill*
Nilai tercatat	13,168,977	11,689,725	*Carrying value*

Pada tanggal 31 Maret 2025, nilai wajar kepemilikan saham Grup pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, perusahaan yang terdaftar pada BEI, adalah Rp25.085.339 (31 Desember 2024: Rp29.266.229) menggunakan harga penutupan tanggal 30 Desember 2024.

As at 31 March 2025, the fair value of the Group's interest in PT Bank Syariah Indonesia, which is listed on the IDX, was Rp25,085,339 (31 December 2024: Rp29,266,229) using the closing price on 30 December 2024.

17. PENYERTAAN SAHAM - BERSIH / *17. EQUITY INVESTMENTS - NET*

Penyertaan jangka panjang / ***Long-term equity investments***

	Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	628,058	637,280	*Classified as fair value through other comprehensive income*

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 59j.

The classification of long-term equity investments based on Financial Service Authority Rule collectibility are disclosed in Note 59j.

17. PENYERTAAN SAHAM - BERSIH (lanjutan) / *EQUITY INVESTMENTS - NET (continued)*

Grup mengklasifikasikan investasi berikut pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibuat dengan pertimbangan investasi akan dimiliki dalam jangka panjang untuk kepentingan strategis.

The Group designated certain investment as at fair value through comprehensive income (FVOCI). The FVOCI designation was made because the investments are expected to be held for the long-term strategic purposes.

Penyertaan saham terdiri dari: / *Equity investment consist of:*

Nama Perusahaan/*Company Name*	2025 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2024 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Maret/*March* 2025 Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	31 Maret/*March* 2025 Nilai wajar/ *Fair value*	31 Desember/*December* 2024 Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	31 Desember/*December* 2024 Nilai wajar/ *Fair value*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*fair value through other comprehensive income*						
PT Fintek Karya Nusantara	9.82%	9.82%	200,000	369,753	200,000	369,614
PT Bank Mizuho Indonesia	1.00%	1.00%	75,375	75,375	75,375	75,375
PT Bank BTPN Tbk	0.11%	0.11%	19,250	24,975	19,250	26,896
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)	17.50%	17.50%	3,500	71,019	3,500	71,019
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	2.50%	2.50%	7,500	7,500	7,500	7,500
PT Pemeringkat Efek Indonesia	0.14%	0.14%	158	158	158	158
PT Bursa Efek Indonesia	1.20%	1.20%	7,500	7,500	7,500	7,500
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia	1.11%	1.11%	20,000	20,000	20,000	20,000
Lain-lain/*Others*	0.03%	0.03%	14,434	12,385	14,434	14,434
			347,717	588,665	347,717	592,496
Nilai wajar melalui laba rugi/ *fair value through profit or loss*						
Lain-lain/*Others*	1.35%-20.00%	1.35%-20.00%	39,388	39,393	40,392	44,784
			365,055	628,058	388,109	637,280

18. ASET LAIN-LAIN - BERSIH / *OTHER ASSETS - NET*

Aset lain-lain - bersih terdiri dari: / *Other assets - net consist of:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Piutang bunga	4,391,690	4,764,476	*Interest receivables*
Piutang lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.031.857 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp1.031.857 pada tanggal 31 Desember 2024	3,154,898	2,515,071	*Other receivables, net of allowance for impairment losses of Rp1,031,857 as of 31 March 2025 and Rp1,031,857 as of 31 December 2024*
Piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit	7,305,171	1,579,054	*Receivables from transactions related to ATM and credit card*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp772.964 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp772.964 pada tanggal 31 Desember 2024	964,242	914,825	*Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of Rp772,964 as of 31 March 2025 and Rp772,964 as of 31 December 2024*
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	-	909,368	*Foreign Exchange Term Deposit from Export Activities*
Persediaan kantor	348,597	446,588	*Office supplies*
Piutang nasabah - Entitas Anak	546,072	307,236	*Receivables from customers - Subsidiary*
Beban komisi ditangguhkan	49,444	51,111	*Deferred commission expenses*
Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27.760 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp27.758 pada tanggal 31 Desember 2024	2,987,593	2,619,338	*Others, net of allowance for impairment losses of Rp27,760 as of 31 March 2025 and Rp27,758 as of 31 December 2024*
	19,747,707	**14,107,067**	

18. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025, piutang bunga sebagian besar merupakan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan dan Obligasi Pemerintah masing-masing sebesar Rp2.126.395 dan Rp1.549.827 (31 Desember 2024: Rp2.258.031 dan Rp1.884.514).

Piutang lain-lain sebagian besar merupakan imbal jasa penjaminan, piutang kepada pemerintah dan piutang transaksi penjaminan emisi efek.

BNI telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih dengan melakukan upaya penjualan dalam bentuk lelang atau pengambilalihan agunan oleh investor atas agunan yang diambil alih.

Properti terbengkalai termasuk di dalam pos "Lain-lain" sebesar Rp31.989 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27.715 dan akumulasi penyusutan properti terbengkalai sebesar Rp1.995 pada tanggal 31 Maret 2025 dan sebesar Rp2.279 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27.715 dan akumulasi penyusutan properti terbengkalai sebesar Rp1.995 pada tanggal 31 Desember 2024.

BNI telah melakukan upaya penyelesaian atas properti terbengkalai dalam bentuk pemanfaatan untuk kegiatan operasional Bank (kantor, outlet, galeri, rumah dinas dan gudang kearsipan).

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset-aset yang disebutkan di atas telah memadai.

***18. OTHER ASSETS - NET** (continued)*

As of 31 March 2025, interest receivables are mostly comprised of interest from loans and Government Bonds amounting to Rp2,126,395 and Rp 1,549,827, respectively (31 December 2024: Rp2,258,031 and Rp1,884,514).

Other receivables mostly comprised of guarantee fee, governments receivables and receivables from underwriting activities.

BNI has made efforts to settle foreclosed collaterals by making an attempt to sell in the form of an auction or take over of collateral by investors on foreclosed collaterals.

Abandoned properties are included in "Others" amounting to Rp31,989, net of allowance for impairment losses of Rp 27,715, and accumulated depreciation of Rp1,995, as of 31 March 2025 and amounting to Rp2,279, net of allowance for impairment losses of Rp27,715, and accumulated depreciation of Rp1,995, as of 31 December 2024.

BNI has made efforts to resolve abandoned properties by utilising them for the Bank's operational activities (offices, outlets, gallery, official houses and warehouse).

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through Bank's accounts in accordance with market mechanisms.

Management believes that the allowance for impairment losses on the respective assets outlined above is adequate.

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA / *19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS*

	31 Maret/*March* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset kepemilikan langsung:							*Direct ownership assets:*
Tanah	17,168,838	610	-	-	-	17,169,448	*Land*
Bangunan	9,969,505	21,870	(2,377)	27,665	-	10,016,663	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	16,299,868	110,956	(27,146)	144,142	-	16,527,820	*Office equipment and motor vehicles*
Aset dalam pembangunan	2,267,339	521,139	(17,465)	(171,807)	-	2,599,206	*Construction in progress*
	45,705,550	654,575	(46,988)	-	-	46,313,137	
Aset sewa pembiayaan:							*Leased assets:*
Aset hak-guna	3,110,393	277,968	(406,079)	-	-	2,982,282	*Right-of-use of assets*
	48,815,943	932,543	(453,067)	-	-	49,295,419	
Akumulasi Penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Bangunan	3,876,562	173,832	(2)	-	-	4,050,392	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	13,174,713	262,299	(25,210)	-	-	13,411,802	*Office equipment and motor vehicles*
	17,051,275	436,131	(25,212)	-	-	17,462,194	
Aset sewa pembiayaan:							*Leased assets:*
Aset hak-guna	1,356,432	181,006	(221,540)	-	-	1,315,898	*Right-of-use of assets*
	18,407,707	617,137	(246,752)	-	-	18,778,092	
Nilai buku bersih	**30,408,236**					**30,517,327**	***Net book value***

	31 Desember/*Deceember* 2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset kepemilikan langsung:							*Direct ownership assets:*
Tanah	16,364,369	51,946	(32,965)	-	785,488	17,168,838	*Land*
Bangunan	9,245,305	726,526	(676,277)	80,497	593,454	9,969,505	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	15,186,865	1,043,181	(403,650)	473,472	-	16,299,868	*Office equipment and motor vehicles*
Aset dalam pembangunan	1,239,297	1,832,400	(250,389)	(553,969)	-	2,267,339	*Construction in progress*
	42,035,836	3,654,053	(1,363,281)	-	1,378,942	45,705,550	
Aset sewa pembiayaan:							*Leased assets:*
Aset hak-guna	2,652,014	1,168,843	(710,464)	-	-	3,110,393	*Right-of-use of assets*
	44,687,850	4,822,896	(2,073,745)	-	1,378,942	48,815,943	
Akumulasi Penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Bangunan	3,365,881	579,741	(78,951)	-	9,891	3,876,562	*Buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	12,317,256	1,092,531	(235,074)	-	-	13,174,713	*Office equipment and motor vehicles*
	15,683,137	1,672,272	(314,025)	-	9,891	17,051,275	
Aset sewa pembiayaan:							*Leased assets:*
Aset hak-guna	1,239,857	734,629	(618,054)	-	-	1,356,432	*Right-of-use of assets*
	16,922,994	2,406,901	(932,079)	-	9,891	18,407,707	
Nilai buku bersih	**27,764,856**					**30,408,236**	***Net book value***

*) Nilai revaluasi aset tetap merupakan hasil penilaian kembali aset tetap Entitas Anak.

The revaluation value of fixed assets is the result of re-appraisal of the Subsidiary fixed assets *)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp436.131 dan Rp1.682.163 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the years ended 31 March 2025 and 31 December 2024 amounted to Rp436,131 and Rp1,682,163 are recorded on general and administrative expense in the statement of profit or loss.

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Grup sebesar Rp11.072.402 dan Rp10.439.599 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 , antara lain berupa perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

The fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Group amounted to Rp11,072,402 and Rp10,439,599 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively, including, among others, office equipment and motor vehicles.

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Grup selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2025 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada pihak perusahaan asuransi PT Asuransi Tripakarta yang merupakan pihak berelasi dengan Grup. Nilai pertanggungan asuransi tersebut sebesar Rp Rp17.308.556 (31 Desember 2024: Rp17.308.556). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tanah	194	337	*Land*
Bangunan	1,719,846	1,336,241	*Buildings*
Peralatan kantor	879,166	930,761	*Office equipment*
	2,599,206	2,267,339	

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2025 adalah berkisar antara 8% - 84% dan 31 Desember 2024: 21% - 84% Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 tersebut diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2026.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Berdasarkan keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, 2018 dan 2021, maka pada tahun 2024 Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan).

Grup melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:
a) KJPP Toha Okky Heru & Rekan
b) KJPP Rengganis Hamid & Rekan
c) KJPP Toto Suharto & Rekan
d) KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan

***19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS** (continued)*

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group during the year because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As of 31 March 2025, the fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft to the insurance company PT Asuransi Tripakarta, which is an affiliated party with the Group. with sum insured amounting to Rp17,308,556 (31 December 2024: Rp17,308,556). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress as of 31 March 2025 and of 31 December 2024 are as follows:

The estimated percentage of completion of construction in progress as of 31 March 2025 is between 8% - 84% and 31 December 2024: 21% - 84% Those construction in progress as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are estimated to be completed in 2026, respectively.

There were no fixed assets pledged as collateral.

Based on Decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 based on Regulation No. VIII.G.7 concerning presentation and disclosure of Financial Reports of Issuer or a Public Companies in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that on which revaluation has been conducted in 2015, 2018 and 2021, therefore in 2024, the Group assigned registered independent appraisers to appraise (revaluate) its fixed assets (land and buildings).

The Group has revalued the value of that land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned regulation.

The valuations of land and buildings are performed by the following external independent appraisers:
a) KJPP Toha Okky Heru & Rekan
b) KJPP Rengganis Hamid & Rekan
c) KJPP Toto Suharto & Rekan
d) KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
b) Kondisi pasar
c) Lokasi
d) Karakteristik fisik
e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
f) Karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 untuk kelompok aset tanah dan bangunan Grup di Indonesia dan luar negeri adalah sebagai berikut:

***19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS** (continued)*

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others are as follows:

a) Types and rights attached to the property
b) Market condition
c) Location
d) Physical characteristics
e) Income producing characteristics
f) Land characteristics

Information on revaluation of land and buildings of the Group on 31 December 2024 located in Indonesia and overseas are as follows:

	Nilai Buku sebelum Revaluasi/ *Carrying Amount Before Revaluation*	Nilai Buku Setelah Revaluasi/ *Carrying Amount after Revaluation*	Keuntungan Revaluasi bersih/ *Net gain revaluation*	
Tanah	16,206,563	16,992,051	785,488	*Land*
Bangunan	5,081,867	5,675,321	593,454	*Buildings*
Jumlah	**21,288,430**	**22,667,372**	**1,378,942**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp785.488 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp785.730 dan penurunan nilai tanah yang diakui sebagai beban pada laba rugi tahun 2024 sebesar Rp242.

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp785,488 which consists of the increase in the carrying amount of land recognised as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp785,730 and a decrease in carrying amount of land recognised in 2024 expenses in the profit/loss amounting to Rp242.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp593.454. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp589.920 dan yang diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun 2024 sebesar Rp3.534.

Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp593,454. The increase consists of the increase in the carrying amount of buildings recognised in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp589,920 and recognised in 2024 income in the profit/loss amounting to Rp3,534.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp1.375.650. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai pendapatan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp3.292.

In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognised in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp1,375,650. The increase of carrying amount from revaluation results recognised in 2024 income amounting to Rp3,292.

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

***19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS** (continued)*

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings were recorded using historical cost basis, the amount would be as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Tanah	1,783,358	1,772,751	*Land*
Bangunan			*Buildings*
Harga perolehan	2,855,859	2,984,245	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(2,802,117)	(2,882,207)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bangunan	53,742	102,038	*Net book amount*
Jumlah nilai buku bersih	1,837,100	1,874,789	*Total net book value*

Perubahan cadangan revaluasi aset bersih setelah pajak adalah sebagai berikut:

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

	Cadangan revaluasi aset, bersih setelah pajak/ *Asset revaluation reserve, net of tax*	
Saldo per 31 Desember 2024	16,711,395	*Balance as of 31 December 2024*
Realisasi surplus revaluasi akibat dampak kehilangan pengendalian	-	*Revaluation surplus realization due to impact of loss of control*
Saldo per 31 Maret 2025	16,711,395	*Balance as of 31 March 2025*

	Cadangan revaluasi aset, bersih setelah pajak/ *Asset revaluation reserve, net of tax*	
Saldo per 31 Desember 2023	15,447,829	*Balance as of 31 December 2023*
Realisasi surplus revaluasi akibat dampak kehilangan pengendalian	1,263,566	*Revaluation surplus realization due to impact of loss of control*
Saldo per 31 Desember 2024	16,711,395	*Balance as of 31 December 2024*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS *(continued)*

Perhitungan keuntungan/(kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Calculation of gain/(loss) on sale and write-off of fixed assets as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Harga perolehan	13,896	157,689	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(11,977)	(142,176)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku aset tetap yang dijual dan dihapus	1,919	15,513	*Book value of disposed fixed assets*
Hasil penjualan dan penghapusan aset tetap	2,889	26,713	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Keuntungan dari penjualan dan penghapusan aset tetap	970	11,200	*Gain on sale and write-off of fixed assets*

Aset hak-guna pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Right-of-use of assets as of 31 March 2025 and 31 December 2024 as follows:

	31 Maret/*March* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	***Penambahan/ Additions***	***Pengurangan/ Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						*Cost*
Tanah dan bangunan	2,679,307	264,542	(398,991)	-	2,544,858	*Land and buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	431,086	13,426	(7,088)	-	437,424	*Office equipment and motor vehicles*
	23,110,393	277,968	(406,079)	-	2,982,282	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Tanah dan bangunan	1,282,209	154,461	(204,189)	-	1,232,481	*Land and buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	74,223	26,545	(17,351)	-	83,417	*Office equipment and motor vehicles*
	1,356,432	181,006	(221,540)	-	1,315,898	
Nilai buku bersih	**1,753,961**				**1,666,384**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	***Penambahan/ Additions***	***Pengurangan/ Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						*Cost*
Tanah dan bangunan	2,585,309	703,770	(609,772)	-	2,679,307	*Land and buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	66,705	465,073	(100,692)	-	431,086	*Office equipment and motor vehicles*
	2,652,014	1,168,843	(710,464)	-	3,110,393	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Tanah dan bangunan	1,188,905	650,647	(557,343)	-	1,282,209	*Land and buildings*
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	50,952	83,982	(60,711)	-	74,223	*Office equipment and motor vehicles*
	1,239,857	734,629	(618,054)	-	1,356,432	
Nilai buku bersih	**1,412,157**				**1,753,961**	***Net book value***

Grup menyewa beberapa aset termasuk rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, kendaraan dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

The Group has rented a number of assets which include official houses, offices, ATM space, vehicle and others. The average of lease term is 5 (five) years.

19. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 adalah Rp183.767 (31 Desember 2024: Rp870.149).

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp181.006 dan Rp734.629 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

19. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF ASSETS *(continued)*

The total cash outflow for leases for the year ended 31 March 2025 is amounting to Rp183,767 (31 December 2024: Rp870,149).

Depreciation expense for the year ended 31 March 2025 and 31 December 2024 amounted to Rp181,006 and Rp734,629 are recorded on general and administrative expense in the statement of profit or loss.

20. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari:

20. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of the following:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Goodwill	727,786	727,786	*Goodwill*
Hubungan pelanggan	15,251	15,528	*Customer relationships*
	743,037	**743,314**	

Pada bulan Mei 2022, Grup telah mengakuisisi PT Bank Hibank Indonesia. Atas transaksi ini, Grup memperoleh *goodwill* dan aset takberwujud tertentu berupa kontrak hubungan pelanggan dan merek dagang.

In May 2022, the Group acquired PT Bank Hibank Indonesia. As a result of this acquisition, the Group recognised goodwill and certain intangible assets, such as contractual customer relationships and trademarks.

Penurunan nilai atas *goodwill*

Impairment of goodwill

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Goodwill are tested for impairment annually (as at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya yang menggunakan metode *Discounted Cash Flow* 5 tahun. Grup menentukan unit penghasil kas ("UPK") sejalan dengan Bank Hibank sebagai UPK sendiri. Nilai tersebut dikategorikan berada dalam kategori pengukuran nilai wajar level 3.

The recoverable amount was determined based on fair value less cost of disposal calculations that uses the 5 years Discounted Cash Flow method. The Group determine the cash generating unit ("CGU") aligned with the Bank Hibank as a separate CGU. The value is within the category of fair value measurement level 3.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Certain key assumptions used in the fair value less cost of disposal calculation at 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tingkat pertumbuhan	4.95%	4.95%	*Growth rate*
Tingkat diskonto (WACC)	9.97%	9.97%	*Discount rate (WACC)*

Tidak ada penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi.

No impairment of the goodwill was identified.

21. LIABILITAS SEGERA / *21. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Kewajiban sebagai *issuer* bank (ATM)	4,407,043	1,205,173	*Obligation as issuer bank*
Simpanan sementara yang belum diselesaikan	1,193,045	1,147,547	*Temporary deposit transactions not yet settled*
Setoran pajak sebagai bank persepsi	707,125	421,350	*Tax collection received by BNI as collecting bank*
Kerjasama pihak ketiga	238,964	294,763	*Third party agreements*
Dana setoran *smartpay*	238,607	222,426	*Fund deposits for smartpay*
Dana *trust*	77,614	264,505	*Fund deposits for trust*
Dana setoran cek	52,676	54,964	*Fund deposits for cheques*
Kiriman uang	12,155	47,774	*Money transfers*
Lainnya	491,786	529,897	*Others*
	7,419,015	4,188,399	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dana *trust*	541,937	981,005	*Fund deposits for trust*
Kiriman uang	128,618	59,205	*Money transfers*
Simpanan sementara yang belum diselesaikan	104,100	198,926	*Temporary deposit transactions not yet settled*
Setoran pajak sebagai bank persepsi	68,526	79,194	*Tax collection received by BNI as collecting Bank*
Kerjasama pihak ketiga	5,317	4,598	*Third party agreements*
Lainnya	223	3,393	*Others*
	848,721	1,326,321	
	8,267,736	**5,514,720**	

22. SIMPANAN NASABAH / *22. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 45l.

Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Note 45l.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan	247,608,997	247,370,321	*Savings accounts*
Deposito berjangka	206,311,638	201,908,287	*Time deposits*
Giro	192,705,359	192,230,190	*Current accounts*
	646,625,994	641,508,798	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	127,277,618	113,503,338	*Current accounts*
Deposito berjangka	35,462,029	40,324,680	*Time deposits*
Tabungan	10,214,758	10,174,032	*Savings accounts*
	172,954,405	164,002,050	
	819,580,399	**805,510,848**	

22. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *22. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	646,625,994	641,508,798	*Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	159,765,141	151,199,658	*United States Dollar*
Yen Jepang	8,884,658	6,810,333	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,838,114	2,464,309	*Singapore Dollar*
Yuan China	1,206,633	2,202,929	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	1,097,700	1,162,954	*European Euro*
Dolar Australia	72,929	72,228	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	44,825	43,879	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	31,042	32,638	*Great Britain Pound Sterling*
Franc Swiss	6,346	6,948	*Swiss Franc*
Won Korea Selatan	2,880	2,174	*South Korean Won*
Lain-lain	4,137	4,000	*Others*
	172,954,405	164,002,050	
	819,580,399	**805,510,848**	

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, BNI adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, BNI was a participant of the above guarantee program.

22. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *22. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	44,865,977	45,504,242	*Current accounts*
Deposito berjangka	27,694,822	29,153,150	*Time deposits*
Tabungan	46,478	104,341	*Savings accounts*
	72,607,277	74,761,733	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	40,164,021	30,233,977	*Current accounts*
Deposito berjangka	4,361,383	7,829,496	*Time deposits*
Tabungan	3,966	8,605	*Saving accounts*
	44,529,370	38,072,078	
Total pihak berelasi	117,136,647	112,833,811	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan	247,562,519	247,265,980	*Savings accounts*
Deposito berjangka	178,616,816	172,755,137	*Time deposits*
Giro	147,839,382	146,725,948	*Current accounts*
	574,018,717	566,747,065	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	87,113,597	83,269,361	*Current accounts*
Deposito berjangka	31,100,646	32,495,184	*Time deposits*
Tabungan	10,210,792	10,165,427	*Savings accounts*
	128,425,035	125,929,972	
Total pihak ketiga	702,443,752	692,677,037	*Total third parties*
	819,580,399	**805,510,848**	

c. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak / *c. Time deposits by contractual period*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
<1 bulan	12,205,848	14,835,885	*<1 month*
1 - <3 bulan	88,649,504	64,523,187	*1 - <3 months*
3 - <6 bulan	62,074,794	78,146,147	*3 - <6 months*
6 - 12 bulan	42,208,268	44,610,394	*6 - 12 months*
>12 bulan	36,635,253	40,117,354	*>12 months*
	241,773,667	**242,232,967**	

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan / *d. Deposits blocked and pledged as collateral*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tabungan	28,263,900	28,835,871	*Savings accounts*
Giro	18,224,607	16,367,424	*Current accounts*
Deposito berjangka	11,913,803	13,255,678	*Time deposits*
Total	**58,402,310**	**58,458,973**	***Total***

22. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *22. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

e. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / *e. Annual interest rates and profit sharing*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	Euro Eropa/ European Euro %	Yen Jepang/ *Japanese Yen* %	Won Korea Selatan/ *South Korea Won* %	Pound Sterling Inggris/ Great Britain *Pound Sterling* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	
31 Maret 2025	0.00 - 7.50	0.00 - 6.25	0.00 - 2.25	0.00 - 0.10	0.00 - 0.07	0.00 - 0.25	0.00 - 0.10	0.00 - 3.00	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 8.10	0.00 - 6.25	0.00 - 2.25	0.00 - 0.10	0.00 - 0.07	0.00 - 0.25	0.00 - 0.10	0.00 - 3.70	*31 December 2024*

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *23. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 45m.

Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Note 45m.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1,735,357	1,481,005	*Current accounts*
Deposito berjangka	29,787	101,541	*Time deposits*
Simpanan lainnya	602,311	660,371	*Other deposits*
Pinjaman pasar uang antar bank	-	5,700,000	*Interbank money market*
	2,367,455	7,942,917	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman pasar uang antar bank	7,059,479	6,594,527	*Interbank money market*
Giro	2,755,322	2,244,398	*Current accounts*
Negotiable Certificate of Deposit	802,743	770,760	*Negotiable Certificate of Deposits*
Deposito berjangka	723,944	729,526	*Time deposits*
Simpanan lainnya	298,505	266,336	*Other deposits*
	11,639,993	10,605,547	
	14,007,448	**18,548,464**	

Perincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from other banks based on currencies are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	2,367,455	7,942,917	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	8,596,759	7,538,687	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,552,639	2,700,683	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	403,877	243,814	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	65,954	79,960	*European Euro*
Pound Sterling Inggris	13,699	11,376	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	7,065	31,027	*Hong Kong Dollar*
	11,639,993	10,605,547	
	14,007,448	**18,548,464**	

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *23. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	2,231	22,561	*Current accounts*
Simpanan lainnya	13,956	-	*Other deposits*
Interbank call money	-	1,000,000	*Interbank call money*
	16,187	1,022,561	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman pasar uang antar bank	1,627,848	2,253,300	*Interbank money market*
Giro	962,019	888,836	*Current accounts*
	2,589,867	3,142,136	
Total pihak berelasi	2,606,054	4,164,697	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1,733,126	1,458,444	*Current accounts*
Deposito berjangka	29,787	101,541	*Time deposits*
Simpanan lainnya	588,355	660,371	*Other deposits*
Pinjaman pasar uang antar bank	-	4,700,000	*Interbank money market*
	2,351,268	6,920,356	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman pasar uang antar bank	5,431,631	4,341,227	*Interbank money market*
Giro	1,793,303	1,355,562	*Current accounts*
Negotiable Certificate of Deposit	802,743	770,760	*Negotiable Certificate of Deposit*
Deposito berjangka	723,944	729,526	*Time deposits*
Simpanan lainnya	298,505	266,336	*Other deposits*
	9,050,126	7,463,411	
Total pihak ketiga	11,401,394	14,383,767	*Total third parties*
	14,007,448	**18,548,464**	

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *23. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun / *c. By annual interest rates and profit sharing*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Yen Jepang *Japanese Yen* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Won Korea Selatan/ *South Korean Won* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	Pound Sterling Inggris/ *Great Britain Pound Sterling* %	
31 Maret 2025	0.00 - 4.25	0.00 - 4.94	-	0.00 - 0.95	0.00 - 2.85	-	-	-	*31 March 2025*
31 Desember 2024	0.00 - 6.90	0.00 - 5.14	-	0.00 - 0.77	0.00 - 3.28	-	-	-	*31 December 2024*

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan / *d. Deposits blocked and pledged as collateral*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Giro	96,813	202,814	*Current accounts*
Tabungan	13,790	15,793	*Savings accounts*
Deposito berjangka	281	281	*Time deposits*
	110,884	**218,888**	

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *24. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE*

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Pembelian Kembali/ *Repurchase Amount*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expenses*	Nilai Bersih/ *Net Value*
31 Maret/*March* 2025							
Rupiah/*Rupiah*							
Bank Indonesia	OBN	3,000,000	24/03/2025	08/04/2025	3,044,450	5,568	3,038,882
Bank Indonesia	OBN	2,000,000	26/03/2025	08/04/2025	1,811,422	3,314	1,808,108
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	20/03/2025	17/04/2025	984,784	3,376	981,408
Bank Central Asia	OBN	1,000,000	27/03/2025	10/04/2025	966,827	2,368	964,459
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	27/03/2025	24/04/2025	1,000,444	4,667	995,777
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	24/03/2025	21/04/2025	954,938	3,928	951,010
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	25/03/2025	22/04/2025	955,726	4,095	951,631
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	26/03/2025	23/04/2025	955,009	4,290	950,719
Bank Indonesia	OBN	500,000	21/03/2025	21/04/2025	502,061	2,064	499,997
Bank Indonesia	OBN	500,000	12/03/2025	09/04/2025	483,475	1,002	482,473
Bank Indonesia	OBN	400,000	17/03/2025	14/04/2025	392,846	1,154	391,692
Bank Indonesia	OBN	350,000	04/03/2025	08/04/2025	334,363	635	333,728
JP Morgan Chase Bank	OBN	300,000	17/03/2025	08/04/2025	277,417	507	276,910
JP Morgan Chase Bank	OBN	300,000	25/03/2025	09/04/2025	270,613	560	270,053
Bank Indonesia	OBN	100,000	17/03/2025	08/04/2025	98,764	184	98,580
Bank Indonesia	OBN	100,000	07/03/2025	08/04/2025	97,877	186	97,691
Bank Indonesia	OBN	100,000	05/03/2025	08/04/2025	96,497	183	96,314
		13,650,000			**13,227,513**	**38,081**	**13,189,432**
Mata uang asing/*Foreign currencies*							
Bank Standard Chartered	OBN	1,000,000	12/04/2023	15/05/2027	1,214,917	173,248	1,041,669
JP Morgan Chase Bank	OBN	1,070,000	12/04/2023	15/05/2027	1,195,914	169,369	1,026,545
Bank Deutsche AG.	OBN	1,001,000	12/04/2023	15/05/2027	1,188,933	169,724	1,019,209
JP Morgan Chase Bank	OBN	1,219,000	13/04/2023	15/09/2026	1,349,593	181,594	1,167,999
Bank Standard Chartered	OBN	700,000	14/04/2023	15/04/2026	784,754	81,278	703,476
Bank Deutsche AG.	OBN	700,000	14/04/2023	15/04/2026	766,318	78,455	687,863
JP Morgan Chase Bank	OBN	799,848	16/11/2023	16/11/2028	773,023	187,840	585,183
JP Morgan Chase Bank	OBN	326,232	16/11/2023	17/04/2028	321,645	69,597	252,048
		6,816,080			**7,595,097**	**1,111,105**	**6,483,992**
		20,466,080			**20,822,610**	**1,149,186**	**19,673,424**

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

24. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE (continued)

31 Desember/*December* 2024

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis Sekuritas/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Pembelian Kembali/ *Repurchase Amount*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expenses*	Nilai Bersih/ *Net Value*
Rupiah/*Rupiah*							
Bank Indonesia	OBN	4,000,000	30/12/2024	06/01/2025	3,907,625	3,388	3,904,237
Bank Indonesia	OBN	1,000,000	30/12/2024	13/01/2025	945,292	2,012	943,280
Bank Indonesia	OBN	750,000	09/12/2024	06/01/2025	714,435	642	713,793
Bank Indonesia	OBN	650,000	23/12/2024	06/01/2025	630,221	559	629,662
Bank Indonesia	OBN	580,000	17/12/2024	14/01/2025	553,006	1,291	551,715
Bank Indonesia	OBN	500,000	04/12/2024	02/01/2025	483,766	87	483,679
Bank Indonesia	OBN	500,000	05/12/2024	02/01/2025	470,023	84	469,939
Bank Indonesia	OBN	500,000	19/12/2024	02/01/2025	498,191	88	498,103
Bank Indonesia	OBN	450,000	12/12/2024	09/01/2025	427,339	614	426,725
Bank Indonesia	OBN	400,000	10/12/2024	07/01/2025	386,850	417	386,433
Bank Indonesia	OBN	350,000	23/12/2024	20/01/2025	340,265	1,161	339,104
Bank Artha Graha	OBN	200,000	25/11/2024	30/01/2025	193,351	1,034	192,317
JP Morgan Chase Bank	OBN	100,000	03/12/2024	03/01/2025	93,392	33	93,359
Bank Indonesia	OBN	5,000	11/12/2024	08/01/2025	5,078	7	5,071
		9,985,000			**9,648,834**	**11,417**	**9,637,417**
Mata uang asing/*Foreign currencies*							
JP Morgan Chase Bank	OBN	1,219,000	13/04/2023	15/09/2026	1,311,697	159,890	1,151,807
JP Morgan Chase Bank	OBN	1,070,000	12/04/2023	15/05/2027	1,162,333	179,543	982,790
Deutsche Bank AG.	OBN	1,001,000	12/04/2023	15/05/2027	1,155,548	179,663	975,885
Standard Chartered Bank	OBN	1,000,000	12/04/2023	15/05/2027	1,180,802	183,412	997,390
Standard Chartered Bank	OBN	700,000	14/04/2023	15/04/2026	762,718	88,896	673,822
Deutsche Bank AG.	OBN	700,000	14/04/2023	15/04/2026	744,800	85,930	658,870
JP Morgan Chase Bank	OBN	777,389	16/11/2023	16/11/2028	751,317	183,169	568,148
JP Morgan Chase Bank	OBN	317,071	16/11/2023	17/04/2028	312,614	67,798	244,816
		6,784,460			**7,381,829**	**1,128,301**	**6,253,528**
		16,769,460			**17,030,663**	**1,139,718**	**15,890,945**

Tingkat suku bunga tetap tahunan: *Annual fixed interest rates:*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
Suku bunga kontrak:			*Contractual interest rate:*
31 Maret 2025	5.50 - 8.38	1.85 - 4.75	*31 March 2025*
31 Desember 2024	5.50 - 8.38	1.85 - 4.75	*31 December 2024*

25. LIABILITAS AKSEPTASI

25. ACCEPTANCE PAYABLES

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Bank	1,563,717	1,416,042	*Banks*
Kreditur non-bank	289,783	201,263	*Non-bank creditors*
	1,853,500	1,617,305	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank	2,393,504	2,470,305	*Banks*
Kreditur non-bank	60,536	141,874	*Non-bank creditors*
	2,454,040	2,612,179	
	4,307,540	**4,229,484**	

25. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE PAYABLES (continued)*

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptance payables based on currencies are as follows:

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan) / *By party and currency (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	1,853,500	1,617,305	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	2,333,346	2,534,029	*United States Dollar*
Euro Eropa	67,176	32,271	*European Euro*
Yuan China	36,350	29,132	*Chinese Yuan*
Yen Jepang	17,168	16,747	*Japanese Yen*
	2,454,040	2,612,179	
	4,307,540	**4,229,484**	

b. Berdasarkan hubungan / *By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	903,051	850,673	*Rupiah*
Mata uang asing	14,232	50,082	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	917,283	900,755	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	950,449	766,632	*Rupiah*
Mata uang asing	2,439,808	2,562,097	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	3,390,257	3,328,729	*Total third parties*
	4,307,540	**4,229,484**	

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSES*

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari:

Accrued expenses consist of the following:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Kewajiban sebagai Bank penerbit	578,350	245,037	*Issuer Bank liabilities*
Biaya teknologi dan telekomunikasi	466,158	615,258	*Technology and telecommunication expenses*
Biaya kantor	265,254	412,947	*Office expenses*
Biaya *loyalty*	47,089	48,929	*Loyalty expenses*
Biaya promosi	5,269	5,418	*Sales promotion expenses*
Lain-lain	173,330	201,716	*Others*
	1,535,450	**1,529,305**	

27. PENYISIHAN / *PROVISIONS*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1,490,180	2,273,422	*Estimated losses from commitments and contingencies*
Penyisihan atas perkara hukum dan lainnya	9,800	9,800	*Provision for legal cases and others*
	1,499,980	**2,283,222**	

27. PENYISIHAN (lanjutan) / ***27. PROVISIONS*** *(continued)*

a. Perubahan cadangan atas perkara hukum adalah sebagai berikut:

a. The movements of the allowance for legal cases are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Saldo awal	9,800	7,674	*Beginning balance*
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	-	2,126	*Addition/(reversal) during the year*
	9,800	**9,800**	

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur, pemilik dana dan/atau pihak ketiga. Saat ini permasalahan hukum tersebut masih dalam proses/upaya hukum.

The Bank has a number of outstanding litigation cases, including lawsuits with debtors, fund owners and/or third parties. Currently, litigation cases are still in legal process.

Jumlah klaim terhadap Bank dan estimasi biaya penyelesaian perkara atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp9.800 dan Rp9.800. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan atas perkara hukum telah memadai.

The Bank's total potential financial exposure and estimation on settlement of legal cases arising from outstanding lawsuits as of 31 March 2025 and 31 December 2024 amounted to Rp9.800 and Rp9.800, respectively. As of 31 March 2025 and 31 December 2024, Management believes that the provision for legal cases is adequate.

b. Perubahan nilai tercatat bruto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

b. The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Garansi bank yang diterbitkan					***Bank guarantees issued***
Saldo awal	69,174,615	3,951,661	324,704	73,450,980	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,977,060)	1,977,060	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	38,340	(38,340)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
- Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	(574)	-	574	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	(5,639,806)	(1,038,635)	(299,105)	(6,977,546)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6,261,384	373,564	34,380	6,669,328	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(3,959,345)	(135,822)	-	(4,095,167)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	789,146	506,699	65	1,295,910	*Foreign exchange and other movements*
	64,686,700	**5,596,187**	**60,618**	**70,343,505**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

*Including in the net measurement is repayment *)*

27. PENYISIHAN (lanjutan)

b. Perubahan nilai tercatat bruto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***27. PROVISIONS** (continued)*

b. The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Garansi bank yang diterbitkan					***Bank guarantees issued***
Saldo awal	59,283,219	6,952,682	541,230	66,777,131	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(4,414,085)	4,414,085	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	5,587,210	(5,587,210)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
- Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-	(17,941)	17,941	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	(17,975,199)	(5,043,341)	(16,566,920)	(39,585,460)	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	37,901,557	3,505,203	28,410,920	69,817,680	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(12,452,274)	(361,736)	(11,458,070)	(24,272,080)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	1,244,187	89,919	(620,397)	713,709	*Foreign exchange and other movements*
	69,174,615	**3,951,661**	**324,704**	**73,450,980**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali

*Including in the net measurement is repayment *)*

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Irrevocable letters of credit					***Irrevocable letters of credit***
Saldo awal	8,850,627	1,079,175	22,858	9,952,660	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
- Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-			-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	4,176,685	69,676	-	4,246,361	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4,054,472	179,562	-	4,234,034	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(4,985,107)	(441,273)	(10,356)	(5,436,736)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	239,335	48,032	-	287,367	*Foreign exchange and other movements*
	12,336,012	**935,172**	**12,502**	**13,283,686**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali.

*Including in the net measurement is repayment *)*

27. PENYISIHAN (lanjutan)

b. Perubahan nilai tercatat bruto pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***27. PROVISIONS** (continued)*

b. The movements of gross carrying amount on commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Irrevocable letters of credit					***Irrevocable letters of credit***
Saldo awal	16,294,584	433,303	126,420	16,854,307	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,363,458)	1,363,458	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	1,174,065	(1,174,065)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
- Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-	28,312	(28,312)	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih*)	14,256,127	(156,026)	23,036	14,123,137	*Net remeasurement*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10,906,658	1,074,960	10,233	11,991,851	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(33,053,635)	(488,382)	(109,206)	(33,651,223)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	636,286	(2,385)	687	634,588	*Foreign exchange and other movements*
	8,850,627	**1,079,175**	**22,858**	**9,952,660**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih adalah pembayaran kembali.

*Including in the net measurement is repayment *)*

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Garansi bank yang diterbitkan					***Bank guarantees issued***
Saldo awal	652,913	815,410	420,351	1,888,674	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(4,024)	4,024	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	2,590	(2,590)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	(2)	(2)	4	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	54,941	(296,363)	(398,738)	(640,160)	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22,870	23,150	3,068	49,088	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(1,881)	218	-	(1,663)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	(484,388)	338,350	12	(146,026)	*Foreign exchange and other movements*
	243,019	**882,197**	**24,697**	**1,149,913**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah pembayaran kembali.

*Including in the net measurement of loss allowance, is repayment *)*

27. PENYISIHAN (lanjutan)

27. *PROVISIONS* *(continued)*

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Garansi bank yang diterbitkan					***Bank guarantees issued***
Saldo awal	137,524	1,115,637	507,945	1,761,106	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(2,699)	2,699	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	53,232	(53,232)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk - bersih	-	(2,444)	2,444	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	374,867	(705,566)	(1,192,635)	(1,523,334)	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	91,537	721,691	1,099,196	1,912,424	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(6,196)	(274,145)	-	(280,341)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	4,648	10,770	3,401	18,819	*Foreign exchange and other movements*
	652,913	**815,410**	**420,351**	**1,888,674**	

*) Termasuk di dalam pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian adalah pembayaran kembali.

*Including in the net measurement of loss allowance, is repayment *)*

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Irrevocable letters of credit					***Irrevocable letters of credit***
Saldo awal	10,193	86,752	-	96,945	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	-	-	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	-	-	-	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	1,751	38,913	-	40,664	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8,622	51,343	-	59,965	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(10,694)	(171,596)	-	(182,290)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	(51)	1,785	-	1,734	*Foreign exchange and other movements*
	9,821	**7,197**	**-**	**17,018**	

27. PENYISIHAN (lanjutan)

***27. PROVISIONS** (continued)*

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Irrevocable letters of credit					***Irrevocable letters of credit***
Saldo awal	13,060	52,806	699	66,565	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,466)	1,466	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	2,474	(2,474)	-	-	*Lifetime ECL not credit - -impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	-	(12,472)	12,472	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	11,871	18,094	(47,633)	(17,668)	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12,957	155,799	2,502	171,258	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	(29,289)	(126,797)	31,606	(124,480)	*Full repayment*
Valuta asing dan perubahan lain	586	330	354	1,270	*Foreign exchange and other movements*
	10,193	**86,752**	**-**	**96,945**	

	31 Maret/*March* 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired***	**Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired***	**Total/*Total***	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					***Unused loan facilities to debtors***
Saldo awal	287,803	-	-	287,803	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(2,603)	2,603	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk			-	-	*Lifetime ECL not credit - impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	(14)	-	14	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	(59,479)	(2,606)	(14)	(62,099)	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6,052	-	-	6,052	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	91,426	3	-	91,429	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(1)	-	-	(1)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	65	-	-	65	*Foreign exchange and other movements*
	323,249	**-**	**-**	**323,249**	

27. PENYISIHAN (lanjutan) / *PROVISIONS (continued)*

c. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows: (continued)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/*12-month ECL*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL Not Credit-impaired*	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Lifetime ECL Credit-impaired*	Total/*Total*	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					***Unused loan facilities to debtors***
Saldo awal	337,325	62	-	337,387	*Beginning balance*
Pengalihan dari:					*Transfer from:*
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(10,963)	10,963	-	-	*12-month ECL-*
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk	3,316	(3,316)	-	-	*Lifetime ECL not credit - impaired*
Pengalihan dari/ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk	(168)	-	168	-	*Transfer from/to lifetime ECL credit-impaired - net*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian*)	(280,039)	(8,216)	-	(288,255)	*Net remeasurement of loss allowance*)*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	38,081	176	-	38,257	*New financial assets originated or purchased*
Pembayaran penuh	199,213	331	(168)	199,376	*Full repayment*
Penghapusbukuan	(271)	-	-	(271)	*Write-offs*
Valuta asing dan perubahan lain	1,309	-	-	1,309	*Foreign exchange and other movements*
	287,803	**-**	**-**	**287,803**	

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi di atas telah memadai.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate.

28. LIABILITAS LAIN-LAIN / *OTHER LIABILITIES*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi	19,704,623	-	*Insurance and reinsurance contract liabilities*
Liabilitas sewa	834,191	1,004,213	*Lease liabilities*
Utang bunga	727,944	1,216,660	*Interest payable*
Utang nasabah - Entitas anak	475,583	204,901	*Payable to customers - Subsidiary*
Setoran jaminan	463,618	715,473	*Guarantee deposits*
Pendapatan yang belum diakui*)	297,569	582,568	*Unearned income*)*
Utang ke pemegang polis	275,122	18,446,596	*Obligation to policyholders*
Kewajiban pada pihak ketiga	258,128	120,182	*Liability to third parties*
Rekening dalam penyelesaian	161,517	201,120	*Unsettled account*
Utang reasuransi dan komisi	107,131	73,892	*Reinsurance payable and commission*
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	-	909,368	*Foreign Exchange Term Deposit from Export Activities*
Lain-lain	3,408,838	3,088,528	*Others*
	26,714,264	**26,563,501**	

*) Termasuk di dalam pendapatan yang belum diakui adalah klaim asuransi yang telah diterima oleh Bank atas Kredit Usaha Rakyat (KUR).

*) *Including in unearned income is insurance claim that has been received by the Bank from Kredit Usaha Rakyat (KUR).*

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Liabilitas ke pemegang polis

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas manfaat polis masa depan, liabilitas kepada pemegang *unit link*, estimasi liabilitas klaim (termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")) dan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Rincian jumlah utang kepada pemegang polis adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Utang klaim	60,208	8,256	*Obligation to policyholders*
Cadangan atas premi yang belum mendapatkan pendapatan	-	106,425	*Unearned premium reserves estimated claim liabilities*
Estimasi liabilitas klaim	25,069	210,196	*Estimated claim liabilities*
Liabilitas manfaat polis masa depan	-	11,381,692	*Liabilities for future policy benefits*
Penyisihan manfaat polis masa depan dan kontribusi yang belum menjadi hak	162,670	144,248	*Provision for liabilities for future policy benefits and unearned contributions*
Liabilitas kepada pemegang unit link	-	6,572,395	*Liabilities to unit linked holders*
Ujrah diterima dimuka	27,175	23,384	*Unearned Ujrah*
	275,122	**18,446,596**	

Grup mengakui liabilitas manfaat polis masa depan, penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak, estimasi liabilitas klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan perhitungan internal aktuaris pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan total dana yang disediakan untuk seluruh kewajiban yang timbul dari persyaratan yang tertera pada polis-polis yang masih berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan menggunakan asumsi-asumsi aktuaria sebagai berikut:

28. *OTHER LIABILITIES* *(continued)*

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters' special account are placed in Bank Indonesia through Bank's accounts in accordance with market mechanisms.

Liabilities to policyholders

Liabilities to policyholders represent liabilities for future policy benefits, liabilities to unit-linked holders, estimated claim liabilities (including claims incurred but not yet reported ("IBNR")) and unearned premium reserves.

Details of obligation to policyholders represent liabilities are as follows:

The Group recognised liabilities for future policy benefits, unearned contributions provisions, estimated claim liabilities and unearned premiums as of 31 March 2025 and 31 December 2024, based on internal actuary's calculations.

a. Liabilities for future policy benefits

Liabilities for future policy benefits represents amount provided for all obligations arising from the terms of the policies in force at the statement of financial position. The computation of liabilities for future policy benefits is based on the following actuarial assumptions:

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / ***28. OTHER LIABILITIES*** *(continued)*

Liabilitas ke pemegang polis (lanjutan) / *Liabilities to policyholders (continued)*

a. Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan) / *a. Liabilities for future policy benefits (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Metode aktuaria	*Gross Premium Valuation and Fund Value*	*Gross Premium Valuation and Fund Value*	*Actuarial methods*
Tabel mortalitas	TMI IV (2019)	TMI IV (2019)	*Mortality tables*
Tabel morbiditas	*Munich Re basis Hospitalisation (Health Insurance & Cash Plan)*	*Munich Re basis Hospitalisation (Health Insurance & Cash Plan)*	*Morbidity tables*
Suku bunga tahunan			*Annual interest rate*
Rupiah	6.79% - 7.38%	6.87% - 7.49%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5.05% - 5.78%	5.34% - 5.86%	*US Dollar*

Asumsi lain yang digunakan dalam perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan adalah tingkat *lapse*, inflasi dan asumsi biaya.

Other assumptions used in the calculation of liabilities for future policy benefits include lapse rate, inflation and expense assumption.

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan dan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah diperiksa oleh aktuaris Grup.

The calculation of the liability for future policy benefits and unearned premium reserves as of 31 March 2025 and 31 December 2024 were reviewed by the Group's actuary.

Rincian liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

Details of liabilities for future policy benefits are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Asuransi jiwa			***Life insurance***
Perorangan	-	10,482,014	*Individual*
Kumpulan	-	899,678	*Group*
	-	11,381,692	
Unit Link			***Unit Link***
Perorangan	-	1,631,586	*Individual*
Kumpulan	-	4,940,809	*Group*
	-	6,572,395	
Syariah			***Sharia***
Perorangan	134,829	133,835	*Individual*
Kumpulan	14	14	*Group*
	134,843	133,849	
	134,843	18,087,936	

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / ***28. OTHER LIABILITIES*** *(continued)*

Liabilitas ke pemegang polis (lanjutan) / *Liabilities to policyholders (continued)*

a. Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan) / *Liabilities for future policy benefits (continued)*

Termasuk dalam liabilitas manfaat polis masa depan adalah saldo dalam mata uang asing sebesar USD3.737.766 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp62.002 (2024: USD4.279.829 (nilai penuh)).

Included in the above liabilities for future policy benefits are balances in foreign currencies amounting to USD 3,737,766 (full amount) or equivalent Rp69,171 (2024: USD4,279,829 (full amount)).

b. Liabilitas manfaat polis masa depan dan kontribusi yang belum menjadi hak / *Liabilities for future policy benefits and unearned contributions*

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang. Perhitungan menggunakan asumsi-asumsi aktuaria sebagai berikut:

Liabilities for future policy benefits represent reserves amount provided for such risks arising in future periods. The computation is based on the following actuarial assumptions:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Metode aktuaria	*GPV* hanya untuk dana tabarru'/ *only for tabarru' funds*	*GPV* hanya untuk dana tabarru'/ *only for tabarru' funds*	*Actuarial method*
Tabel mortalita	TMI III (2011) Rate reasuransi (Kecelakaan diri Grup, Ekawarsa) /*Reinsurance rate (Group personal accident, Yearly term life)*	TMI III (2011) Rate reasuransi (Kecelakaan diri Grup, Ekawarsa) /*Reinsurance rate (Group personal accident, Yearly term life)*	*Mortality tables*
Tabel morbidita	*Munich Re basis (Health Insurance)*	*Munich Re basis (Health Insurance)*	*Morbidity tables*
Tingkat bagi hasil tahunan hanya untuk dana tabarru' Rupiah	5.10% - 7.85%	6.37% - 6.98%	*Annual profit sharing rate only for tabarru' funds Rupiah*

Rincian penyisihan manfaat polis masa depan dan kontribusi yang belum menjadi hak adalah sebagai berikut:

Details of provision for future policy benefits and unearned contributions are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Syariah			***Sharia***
Penyisihan manfaat polis masa depan	134,843	133,849	*Provision for future policy benefit*
Kontribusi yang belum menjadi hak	27,827	10,399	*Unearned contributions*
	162,670	144,248	

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / ***28. OTHER LIABILITIES*** *(continued)*

Liabilitas ke pemegang polis (lanjutan) / *Liabilities to policyholders (continued)*

c. Premi yang belum merupakan pendapatan / *c. Unearned premium reserves*

Premi yang belum merupakan pendapatan menurut jenis asuransi adalah sebagai berikut: / *Unearned premium reserves by type of insurance are as follows:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asuransi jiwa			***Life insurance***
Perorangan			*Individual*
Kecelakaan diri	-	18,471	*Personal accident*
Kesehatan	-	3,952	*Health*
Link	-	2,066	*Link*
Ekawarsa	-	3,541	*Term life*
	-	28,030	
Kumpulan			*Group*
Kesehatan	-	68,408	*Health*
Ekawarsa	-	8,584	*Term life*
Kecelakaan diri	-	1,255	*Personal accident*
Link	-	148	*Link*
	-	78,395	
	-	106,425	

d. Estimasi liabilitas klaim / *d. Estimated claim liabilities*

Estimasi liabilitas klaim menurut jenis asuransi adalah sebagai berikut: / *Estimated claim liabilities by type of insurance are as follows:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asuransi jiwa			***Life insurance***
Perorangan			*Individual*
Jangkawarsa	-	63,865	*Term life*
Kesehatan	-	18,576	*Health*
Kecelakaan diri	-	5,165	*Personal Accident*
Ekawarsa	-	5	*Term life*
Kumpulan			*Group*
Seumur hidup	-	50,543	*Life time*
Kesehatan	-	47,726	*Health*
	-	185,880	
Syariah			***Sharia***
Perorangan			*Individual*
Jangkawarsa	140	222	*Term life*
Kumpulan			*Group*
Asuransi jiwa kredit	17,666	16,415	*Credit life*
Kesehatan	7,167	6,740	*Health*
Kecelakaan diri	140	939	*Personal accident*
Ekawarsa	96	-	*Term life*
	25,069	24,316	
	25,069	210,196	

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / ***28. OTHER LIABILITIES*** *(continued)*

Liabilitas ke pemegang polis (lanjutan) / *Liabilities to policyholders (continued)*

e. Utang klaim / *e. Claim payables*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asuransi jiwa			***Life insurance***
Kesehatan	7,782	3,886	*Health*
Jatuh Tempo	2,838	-	*Maturities*
Kematian	343	40	*Death*
Penebusan	49,245	-	*Surrender*
	60,208	3,926	
Syariah			***Sharia***
Kesehatan	-	4,330	*Health*
Kematian	-	-	*Death*
	-	4,330	
	60,208	8,256	

Tabel berikut menyajikan sensitivitas dari nilai liabilitas asuransi terhadap perubahan asumsi yang digunakan dalam estimasi liabilitas asuransi. Korelasi asumsi akan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan cadangan teknis, tetapi untuk menunjukkan dampak akibat perubahan asumsi, asumsi harus diubah secara individual. Tabel ini juga menunjukkan dampak terhadap cadangan teknis akibat perubahan asumsi aktuaria (tidak diaudit).

The following tables present the sensitivity of the value of insurance liabilities to the movements in the assumptions used in the estimation of insurance liabilities. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate technical reserves, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions had to be changed on an individual basis. This table also indicates the impact on the technical reserve due to the changes in the actuarial assumptions (unaudited).

	Persentase perubahan/ *Percentage of change*	Saldo liabilitas asuransi/ *Balance of insurance liabilities*		
		31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tingkat suku bunga	+1%	-	17,802,313	*Interest rate*
Tingkat suku bunga	-1%	-	18,761,626	*Interest rate*
Tingkat mortalitas	+10%	-	18,315,844	*Mortality rate*
Tingkat mortalitas	-10%	-	18,179,392	*Mortality rate*

Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp13.664 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp52.631 pada tanggal 31 Desember 2024.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp13,664 as of 31 March 2025 and Rp52,631 as of 31 December 2024.

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / *28. OTHER LIABILITIES (continued)*

Liabilitas lain-lain (lanjutan) / *Other liabilities (continued)*

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa adalah sebagai berikut: / *The maturity analysis of other liabilities related to lease is as follows:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
1 tahun	153,119	198,817	*1 year*
2 tahun	61,790	79,407	*2 years*
3 tahun	128,199	151,182	*3 years*
4 tahun	197,206	188,687	*4 years*
5 tahun	293,877	386,120	*5 years*
	834,191	**1,004,213**	

29. PERPAJAKAN / *29. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
BNI	-	-	*BNI*
Entitas Anak	15,392	18,950	*Subsidiaries*
	15,392	**18,950**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
BNI			*BNI*
Pasal 25	291,334	200,180	*Article 25*
Pasal 29	2,419	2,419	*Article 29*
	293,753	202,599	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pasal 25	818	4,926	*Article 25*
Pasal 29	23,048	15,683	*Article 29*
Total pajak penghasilan badan	317,619	223,208	*Total corporate income tax*
Pajak lainnya			*Other taxes*
BNI	86,837	84,312	*BNI*
Entitas Anak	15,085	10,049	*Subsidiaries*
Total pajak lainnya	101,922	94,361	*Total other taxes*
	419,541	**317,569**	

29. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***29. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak / ***c. Tax expense***

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
BNI			*BNI*
Kini	792,296	809,168	*Current*
Tangguhan	308,583	264,373	*Deferred*
Pajak penghasilan - BNI	1,100,879	1,073,541	*Income tax - BNI*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Kini	2,299	3,255	*Current*
Tangguhan	2,650	8,054	*Deferred*
Pajak penghasilan - Entitas Anak	4,949	11,309	*Income tax - Subsidiaries*
	1,105,828	**1,084,850**	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax is as follows:

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	6,518,767	6,437,413	*Consolidated income before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,239,761	1,225,356	*Tax calculated at applicable tax rates*
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan			*Income not deductible for tax purpose*
BNI	(130,114)	(135,334)	*BNI*
Entitas Anak	(3,819)	(5,172)	*Subsidiaries*
Total dampak pajak penghasilan	(133,933)	(140,506)	*Total income tax impact*
Beban pajak	**1,105,828**	**1,084,850**	***Tax expense***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi BNI dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before tax as shown in BNI's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Grup			***The Group***
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	6,518,767	6,437,413	*Consolidated income before income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan dari Entitas Anak, setelah eliminasi	(39,851)	(74,914)	*Income before income tax of Subsidiaries, after elimination*
Laba sebelum pajak penghasilan - BNI	6,478,916	6,362,499	*Income before income tax - BNI*

29. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***29. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak (lanjutan) / ***c. Tax expense*** *(continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi BNI dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between the income before tax as shown in BNI's profit and loss and estimated taxable income is as follows: (continued)

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Beda waktu			*Timing differences*
- Penyusutan aset tetap	41,980	50,061	*Depreciation of fixed assets* -
- (Pembalikan)/pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan	(1,026,287)	(765,026)	*(Reversal)/addition provision for impairment losses on earning assets - loans* -
- Pembentukan cadangan hukum, litigasi dan lainnya	-	-	*Provision for legal, litigation and others* -
- Laba yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan dan transaksi derivatif	10,916	(343,781)	*Unrealised gain on trading securities and derivative transactions* -
- Pembentukan cadangan imbalan kerja	55,300	158,116	*Provision for allowance for employee benefits* -
- Amortisasi aset atas hak-guna	(105)	2,807	*Right-of-use of asset amortization* -
- Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain pinjaman yang diberikan	(704,729)	(493,299)	*Reversal provision for impairment earning assets - other than loans* -
- Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	(1,198)	(315)	*Modification of contractual loans* -
	(1,624,123)	(1,391,437)	
Beda tetap			*Permanent differences*
- Kenikmatan karyawan	22,033	25,417	*Employees' fringe benefits* -
- Keuntungan atas reksadana	(176,858)	(177,570)	*Gain on mutual funds* -
- Laba dari cabang luar negeri	(223,463)	(287,966)	*Profit from overseas branch offices* -
- Lain-lain	(306,525)	(272,165)	*Others* -
	(684,813)	(712,284)	
Penghasilan kena pajak - BNI	4,169,980	4,258,778	*Taxable income - BNI*

Beban pajak penghasilan periode berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan BNI adalah sebagai berikut:

Taxable income for the current period and the estimated corporate income tax payable of BNI are as follows:

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			*Income tax based on the applicable tax rates*
19% x Rp4.169.980	792,296	-	*19% x Rp4,169,980*
19% x Rp4.258.778	-	809,168	*19% x Rp4,258,778*
Beban pajak penghasilan	792,296	809,168	*Corporate income tax expense*
Pajak dibayar di muka	(500,962)	(341,473)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan - BNI	291,334	467,695	*Corporate income tax payable - BNI*

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Untuk tahun pajak 2025 dan 2024, berdasarkan Pasal 65 dari Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Nomor DE/IV/2025-1046tanggal 3 April 2025 dan Nomor DE/I/2025-0034 tanggal 3 Januari 2025 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom, atas kepemilikan saham BNI selama tahun 2025 dan tahun 2024, semua kriteria untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut di atas telah terpenuhi.

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak saat ini yang terkait. Grup menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023.

***29. TAXATION** (continued)*

***c. Tax expense** (continued)*

For the fiscal years 2025 and 2024, based on Article 65 of Government Regulation No. 55 year 2022 regarding the Adjustment of Arrangements in Income Tax for Domestic Corporate Tax Payers in the Form of Public Companies, tax payers can obtain a reduction in the PPh rate of 3% (three percent) lower than the rate of domestic corporate tax payers as regulated in the Taxation Law, if it meets the following additional criteria:

1. *The public owned 40% (forty percent) or more of the total paid up shares and those shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% (five percent) of total paid-up shares.*
3. *The tax payer should fulfill the above mentioned criteria at least within 6 (six) months (183 (one hundred and eighty three) calendar days) in 1 (one) fiscal year.*
4. *Parties that meet the requirements of 300 (three hundred) parties and 5% (five percent) as stated above, do not include: Public Company Tax Payers who buy back their shares; and/or Those who have a special relationship as stipulated in the Income Tax Law with Public Company Tax Payers (reflected in: share ownership by the controlling party and/or major shareholder).*

Based on the Monthly Shareholding Report Number DE/IV/2025-1046 dated 3 April 2025 and Number DE/I/2025-0034 dated 3 January 2025 from the Registrar, Datindo Entrycom, regarding BNI's shares during the year 2025 and year 2024, BNI has met all criteria mentioned above to obtain a facility of tax rate reduction.

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Group has no related current tax exposure. The Group applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Grup sedang dalam proses menilai apakah mereka termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136 ketika peraturan tersebut mulai berlaku. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang disahkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

d. Aset pajak tangguhan - bersih

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

***29. TAXATION** (continued)*

***c. Tax expense** (continued)*

The Group is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

d. Deferred tax assets - net

The deferred tax assets as of 31 March 2025 and 31 December 2024 represent the tax effects on the following:

	31 Maret/*March* 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian / Credited/ *(charged) to consolidated statement of profit or loss***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Rugi/(laba) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	204,437	-	(128,461)	75,976	*Unrealised loss/(gain) on financial assets at fair value through other comprehensive income*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan	5,103,644	(194,995)	-	4,908,649	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Cadangan imbalan kerja	692,954	10,507	(17,062)	686,399	*Allowance for employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	614,888	(133,899)	-	480,991	*Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans*
Cadangan hukum, kecurangan *(fraud)* dan lainnya	1,862		-	1,862	*Allowance for legal, fraud and others*
(Laba)/rugi yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan dan transaksi derivatif	(174,625)	2,074	-	(172,551)	*Unrealised (gain) loss on trading securities and derivative transactions*
Amortisasi Aset-Hak-Guna	29,399	(20)	-	29,377	*Right-of-Use Assets amortization*
Penyusutan aset tetap	(66,775)	7,976		(58,799)	*Depreciation of fixed assets*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	380,366	(228)	-	380,139	*Modification of contractual cash flows of loans*
Aset pajak tangguhan BNI - bersih	6,786,150	(308,583)	(145,524)	6,332,044	***Net deferred tax assets - BNI***
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - bersih	163,446			323,655	***Net deferred tax assets - Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	**6,949,596**			**6,655,699**	***Net consolidated deferred tax assets***

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, BNI telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2025.

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, BNI has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess will be recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2025.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

***29. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax assets - net** (continued)*

The deferred tax assets as of 31 March 2025 and 31 December 2024 represent the tax effects on the following: (continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian / Credited/ *(charged) to consolidated statement of profit or loss***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Rugi/(laba) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	73,445	-	130,992	204,437	*Unrealised loss/(gain) on financial assets at fair value through other comprehensive income*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan	5,312,631	(208,987)	-	5,103,644	*Allowance for impairment losses on earning assets - loans*
Cadangan imbalan kerja	798,821	(7,041)	(98,826)	692,954	*Allowance for employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	822,199	(207,311)	-	614,888	*Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans*
Cadangan hukum, kecurangan *(fraud)* dan lainnya	1,458	404	-	1,862	*Allowance for legal, fraud and others*
(Laba)/rugi yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan dan transaksi derivatif	(140,591)	(34,034)	-	(174,625)	*Unrealised (gain) loss on trading securities and derivative transactions*
Amortisasi Aset-Hak-Guna	19,358	10,041	-	29,399	*Right-of-Use Assets amortization*
Penyusutan aset tetap	4,433	40,877	(112,085)	(66,775)	*Depreciation of fixed assets*
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	385,046	(4,680)	-	380,366	*Modification of contractual cash flows of loans*
Aset pajak tangguhan BNI - bersih	7,276,800	(410,731)	(79,919)	6,786,150	***Net deferred tax assets - BNI***
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - bersih	163,818			163,446	***Net deferred tax assets - Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	**7,440,618**			**6,949,596**	***Net consolidated deferred tax assets***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

e. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 5 Februari 2018, BNI telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp2.461.364 (termasuk denda) dan disetujui BNI sebesar Rp162.130. Pada tanggal 2 Maret 2018, BNI telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB sebesar Rp1.785.691. Pada tanggal 4 Mei 2018, BNI mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) ke Direktorat Jenderal Pajak.

e. Tax assessment letters

On 5 February 2018, BNI received tax assessment for underpayment of tax (SKPKB) which stated that there was an under payment of corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp2,461,364 (including penalties) which was partially agreed by BNI for the amount of Rp162,130. On 2 March 2018, BNI made a partial payment for the amount of Rp1,785,691. On 4 May 2018, BNI submitted Objection Letter for these SKPKB to the Directorate General of Tax.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2019, BNI menerima Keputusan Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan sebagian keberatan BNI dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam SKPKB atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 (termasuk denda) menjadi Rp1.212.517 dan disetujui BNI sebesar Rp163.628. Atas kelebihan pembayaran pajak di muka sebesar Rp573.174, setelah dikurangi dengan STP tahun 2019 sebesar Rp481, Bank telah menerima restitusi pajak melalui kompensasi pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019. Pada tanggal 26 Juli 2019, BNI telah mengajukan permohonan banding keberatan ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 Juni 2022, BNI menerima Putusan Banding dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian banding BNI dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam SKPKB atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 (termasuk denda) menjadi Rp789.519. Pada tanggal 5 Oktober 2022, BNI telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan banding tersebut. Pada tanggal 30 September 2024, Mahkamah Agung telah menerbitkan putusan yang menguatkan putusan Pengadilan Pajak. BNI telah menerima hasil Peninjauan Kembali tersebut dan telah membebankan pembayaran pajak tersebut pada laba rugi tahun 2024.

***29. TAXATION** (continued)*

***e. Tax assessment letters** (continued)*

On 30 April 2019, BNI received Directorate General of Tax decision which partially approved BNI Objection and reduced the SKPKB for fiscal year 2015 (including penalties) to become Rp1,212,517 which is partially agreed by BNI amounting to Rp163,628. For the overpayment amounting to Rp573,174, after less of STP for fiscal year 2019 amounting to Rp481, the Bank has received a tax refund through compensation for corporate income tax in 2019. On 26 July 2019, BNI submitted the request for appeal on the above to the Tax Court. On 24 June 2022, BNI received an Appeal Decision from the Tax Court which partially granted BNI's appeal and reduced the amount of tax accrued in the SKPKB on Corporate Income Tax for the 2015 fiscal year (including fines) to Rp789,519. On 5 October 2022, BNI submitted the Judicial Review to the Supreme Court for the appeal decision. On 30 September 2024, the Supreme Court issued a decision confirming the Tax Court's decision. BNI agreed with the result of Judicial Review and charged the tax payment to the year 2024 profit or loss.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

a. Berdasarkan jenis

30. SECURITIES ISSUED

a. By type

	31 Maret/ *March* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Saldo/ *Balance*	**Peringkat/ *Rating* *)**	**Saldo/ *Balance***	**Peringkat/ *Rating* *)**	
Global Bond, setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1.456 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp1.513 pada tanggal 31 Desember 2024	8,278,544	BBB*) BBB-**)	8,045,987	BBB*) BBB-**)	*Global Bond, net of unamortised issuance cost amounting to Rp1,456 as of 31 March 2025 and Rp1,513 as of 31 December 2024*
Green Bond, setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp460 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp704 pada tanggal 31 Desember 2024	4,930,839	idAAA***)	4,928,510	idAAA*)	*Green Bond, net of unamortised issuance cost amounting to Rp460 as of 31 March 2025 and Rp704 as of 31 December 2024*
LTN yang diterbitkan	14,036	AAA***)	-	-	*Long Term Issued*
Total	13,223,419		12,974,497		*Total*

*) *S&P*
**) *Fitch*
***) *Pefindo*

*S&P *)*
*Fitch **)*
*S&P ***)*

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022

Pada tanggal 21 Juni 2022, BNI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 ("*Green Bond* I 2022") dengan nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 2 seri:

***30. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***a. By type** (continued)*

Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022

On 21 June 2022, BNI has issued Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022 ("Green Bond I 2022") with total amount of Rp5,000,000 which consists of 2 series:

	Nominal/ *Amount*	Kupon/ *Coupon*	Jatuh tempo/ *Maturity Date*	
Obligasi Seri A	4,000,000	6.35%	21 Juni/*June* 2025	*Obligation Serie A*
Obligasi Seri B	1,000,000	6.85%	21 Juni/*June* 2027	*Obligation Serie B*

Green Bond I 2022 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Juni 2022. Penawaran Umum *Green Bond* I 2022 telah mendapatkan Izin Efektif OJK melalui surat OJK No. S-93/D.04/2022 tanggal 10 Juni 2022.

Green Bond I 2022 is offered with a value of 100% (one hundred percent) of the principal amount of the bond, with coupons paid quarterly, and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 22 June 2022. The Green Bond I 2022 Public Offering has obtained OJK Effective Permission through OJK letter No. S-93/D.04/2022 dated 10 June 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI *Green Bond* 2022 memiliki nilai bersih sebesar Rp4.930.839 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp460 (31 Desember 2024 memiliki nilai bersih sebesar Rp4.928.510 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp704).

As of 31 March 2025, BNI Green Bond 2022 had a net value of Rp4,930,839 after deducting the unamortised issuance fee of Rp460 (31 December 2024, BNI Green Bond 2022 had a net value of Rp4,928,510 after deducting the unamortised issuance fee of Rp704).

Dana hasil penerbitan obligasi setelah dikurangi biaya biaya emisi, seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)*.

The proceeds from the bond issuance after deducting emission costs will be entirely used by BNI to finance and refinance projects in the Environmental Based Business Activity (hereinafter abbreviated as KUBL or Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan) category, namely, projects related to renewable energy,energy efficiency, waste processing into energy, and waste management, sustainable use of natural resources and land use, conservation of terrestrial and aquatic biodiversity, environmentally-friendly transportation, sustainable management of water and wastewater, adaptation to climate change, environmentally sound buildings, and sustainable agriculture, with due observance of OJK Regulation No. 60/POJK.04/2017 concerning the Issuance and Terms of Green Bonds.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 (lanjutan)

BNI telah memperoleh rating idAAA atas *Green Bond* I 2022 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 8 Maret 2024 dan Opini Pihak Kedua yang diberikan oleh Sustainalytics pada tanggal 20 September 2024.

Wali Amanat yang ditunjuk atas Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan syarat Pembatasan Keuangan dan pembatasan lain terhadap Bank (*debt covenants*) adalah sebagai berikut sebagai berikut:

a. Mengalihkan, melepas hak, atau menjadikan jaminan utang yang diikat secara khusus lebih dari 50% dari seluruh jumlah aset Bank berdasarkan laporan keuangan konsolidasian triwulanan terakhir, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
b. Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak (jika ada) untuk melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap kemampuan Bank untuk melakukan pembayaran kepada pemegang *Green Bond* berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan kecuali atas permintaan an/atau perintah dan/atau persetujuan Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang.
c. Mengubah bidang usaha utama Bank dan/atau Perusahaan Anak (jika ada) yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap kemampuan Bank untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang *Green Bond* berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dan/atau persetujuan Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang.

***30. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***a. By type** (continued)*

***Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022** (continued)*

BNI has obtained idAAA rating results for Green Bond I 2022 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) on 8 March 2024 and also Second-party Opinion which has given by Sustainalytics on 20 September 2024.

The Trustee appointed for the Green Bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the Debt Covenants and other restrictions applicable to the Bank as follows:

a. The Bank is prohibited from transferring, relinquishing rights to, or pledging as specifically secured debt more than 50% of the Bank's total assets, based on the most recent quarterly consolidated financial statements - either in a single transaction or in multiple related or unrelated transactions within one fiscal year.

b. The Bank is prohibited from carrying out mergers, consolidations, and/or acquisitions, or allowing or approving its Subsidiaries (if any) to do so, if such actions would materially and negatively affect the Bank's ability to make payments to Green Bond holders under the Trust Deed except when requested, ordered, or approved by the Government of the Republic of Indonesia and/or other relevant authorities.

c. The Bank is prohibited from changing its primary line of business and/or that of its Subsidiaries (if any), if such changes would materially and negatively impact the Bank's ability to fulfill payment obligations to Green Bond holders under the Trust Deed - except upon request, order, or approval by the Government of the Republic of Indonesia and/or other relevant authorities.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 (lanjutan)

Wali Amanat yang ditunjuk atas Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan syarat Pembatasan Keuangan dan pembatasan lain terhadap Bank (*debt covenants*) adalah sebagai berikut sebagai berikut: (lanjutan)

d. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang.

Obligasi Senior BNI *Global Bond* 2024

Pada tanggal 5 April 2024, BNI telah menerbitkan Obligasi Senior denominasi USD, BNI *Global Bond* 2024 sebesar nilai nominal USD 500.000.000 (nilai penuh) dengan tenor 5 tahun.

BNI *Global Bond* 2024 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai pokok obligasi dengan kupon sebesar 5,28% per tahun yang dibayarkan setiap semester dan tercatat pada *Singapore Exchange* (SGX) dengan merujuk pada ketentuan *Regulation S* (”Reg S”) berdasarkan *US Securities Act*.

Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI *Global Bond* 2024 memiliki nilai bersih sebesar Rp8.278.544 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1.456 (31 Desember 2024 memiliki nilai bersih sebesar Rp8.045.987 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1.513).

Dana hasil penerbitan BNI *Global Bond* 2024 akan digunakan untuk keperluan pembiayaan dan pendanaan umum BNI dalam rangka pengembangan usaha serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang BNI

BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas BNI *Global Bond* 2024 dari S&P dan Fitch dengan peringkat masing-masing BBB dan BBB-.

***30. SECURITIES ISSUED** (continued)*

***a. By type** (continued)*

***Green Bond I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022** (continued)*

The Trustee appointed for the Green Bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with the Debt Covenants and other restrictions applicable to the Bank as follows: (continued)

d. The Bank is prohibited from reducing its authorized or paid-up capital, unless such reduction is conducted at the request or instruction of the Government of the Republic of Indonesia and/or the relevant authorities.

Senior bond BNI Global Bond 2024

On 5 April 2024, BNI has issued USD denominated Senior Bond, BNI Global Bond 2024 with total nominal value of USD 500,000,000 (full amount) with a tenor of 5 years.

BNI Global Bond 2024 was offered with a value of 100% (one hundred percent) of the principal amount of the bond, with coupons of 5.28% (five point twenty-eight percent) per annum which paid semi-annually and listed on the Singapore Exchange (SGX) by referring to the Regulation S ("Reg S") under the US Securities Act.

As of 31 March 2025, the net value of BNI Global Bond 2024 was Rp8,278,544 after deducting unamortised issuance cost amounted Rp1,456 (31 December 2024 BNI Global Bond 2024 had a net value Rp8,045,987 after deducting unamortised issuance cost amounted Rp1,513).

The proceeds from the issuance of BNI Global Bond 2024 will be allocated for BNI's financing and general funding purposes to support business expansion and optimizing the composition of the long-term fund structure.

BNI has obtained ratings for BNI Global Bond 2024 from S&P and Fitch with ratings of BBB and BBB-, respectively.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *30. SECURITIES ISSUED (continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Global Bond, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp1.513 pada tanggal 31 Desember 2024	8,278,544	8,045,987	*Global Bond, net of unamortised discount cost of Rp1,513 as of 31 December 2024*
Rupiah			***Rupiah***
Green Bond, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp460 pada tanggal 31 Maret 2025 dan sebesar Rp704 pada tanggal 31 Desember 2024	4,930,839	4,928,510	*Green Bond, net of unamortised discount cost of Rp460 as of 31 March 2025 and Rp704 as of 31 December 2024*
LTN yang diterbitkan	14,036	-	*Long Term Issued*
	13,223,419	**12,974,497**	

c. Berdasarkan hubungan / *c. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	1,891,924	1,891,832	*Rupiah*
Pihak ketiga			***Third parties***
Mata uang asing	8,278,544	8,045,987	*Foreign currencies*
Rupiah	3,052,951	3,036,678	*Rupiah*
	11,331,495	**11,082,665**	
	13,223,419	**12,974,497**	

Informasi mengenai efek-efek yang diterbitkan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45n.

Information related to securities issued to related parties are disclosed in Note 45n.

d. Tingkat suku bunga per tahun / *d. Annual interest rates*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
31 Maret 2025	0.55 - 6.85	3.75 - 5.28	*31 March 2025*
31 Desember 2024	6.35 - 6.85	5.28	*31 December 2024*

31. PINJAMAN YANG DITERIMA / *31. BORROWINGS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman penerusan	53	53	*Two step loans*
Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya	914	914	*Liquidity loan for member of primary cooperatives*
Lain-lain	3,522,840	2,910,116	*Others*
	3,523,807	2,911,083	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pinjaman bilateral	32,769,116	35,115,128	*Bilateral loans*
Bankers acceptance	1,738,800	4,171,560	*Bankers acceptance*
Pinjaman penerusan	51,586	48,504	*Two step loans*
Lain-lain	762,726	685,169	*Others*
	35,322,228	40,020,361	
	38,846,035	**42,931,444**	

Pinjaman bilateral

BNI memiliki pinjaman bilateral sebagai salah satu strategi pendanaan Bank untuk menjaga komposisi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Termasuk di dalam pinjaman bilateral adalah fasilitas pinjaman di bawah ini:

a) Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025. Sehubungan dengan adanya transisi LIBOR, Bank telah melakukan amandemen perjanjian penggunaan *reference rate* dari LIBOR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun menjadi SOFR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang telah berlaku. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD46.760.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp775.280.800 dan USD93.392.840 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp1.503.158.

Bilateral loans

BNI has bilateral loan which is one of the Bank's strategy to maintain funding profile between short term and long term funding. Bilateral loans include the following borrowing facilities:

a) Offshore bilateral loan with China Development Bank amounting to USD700,000,000 (full amount) with tenure of 10 years and with interest rate of 6-month LIBOR plus a certain margin per annum and will mature on 16 September 2025. Regarding to the LIBOR transition, the Bank had amended the agreement for the use of reference rate from 6-month LIBOR plus a certain margin per annum to 6-month SOFR plus a certain margin per annum which already applies. As of 31 March 2025 and 31 December 2024, outstanding loan less unamortised issuance costs amounted to USD46.760.000 *(full amount) or equivalent to Rp775.280.800 and USD93,392,840 (full amount) or equivalent to Rp1,503,158, respectively.*

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

b) Pinjaman bilateral luar negeri dengan China Development Bank sebesar USD189.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun serta tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025. Sehubungan dengan adanya transisi LIBOR, Bank telah melakukan amandemen perjanjian penggunaan *reference rate* dari LIBOR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun menjadi SOFR 6 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang telah berlaku. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD18.759.985 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp311.040.552 dan USD37.698.436 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp606.756.

c) Pada tanggal 25 November 2019, BNI memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan CTBC Bank Co. Ltd., MUFG Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore) Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, dan United Overseas Bank Ltd. sebagai *Mandated Lead Arrangers & Bookrunners* senilai USD750.000.000 (nilai penuh) yang terbagi dalam dua *tranche*, yaitu *tranche* A dan *tranche* B. *Tranche* A sebesar USD375.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 42 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2023, sedangkan *tranche* B sebesar USD375.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 60 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024. Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd. bertindak sebagai Agen untuk fasilitas pinjaman ini.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

b) Offshore bilateral loan with China Development Bank amounting to USD189,000,000 (full amount) with tenure of 10 years and with interest rate of 6-month LIBOR plus a certain margin per annum and will mature on 16 September 2025. Regarding to the LIBOR transition, the Bank had amended the agreement for the use of reference rate from 6-month LIBOR plus a certain margin per annum to 6-month SOFR plus a certain margin per annum which already applies. As of 31 March 2025 and 31 December 2024, outstanding loan less unamortised issuance costs amounted to USD18.759.985 (full amount) or equivalent to Rp311.040.552 and USD37,698,436 (full amount) or equivalent to Rp606,756.

c) On 25 November 2019, BNI obtained offshore bilateral loan with CTBC Bank Co. Ltd., MUFG Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore) Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, and United Overseas Bank Ltd. as Mandated Lead Arrangers & Bookrunners amounting to USD750,000,000 (full amount) which was split into two tranches, tranche A and tranche B. Tranche A amounting to USD375,000,000 (full amount) with tenure of 42 months with interest rate of 3-month LIBOR plus a certain margin per annum has matured on 25 May 2023, while tranche B amounting to USD375,000,000 (full amount) with tenure of 60 months with interest of 3-month LIBOR plus a certain margin per annum has matured on 25 November 2024. Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd acted as the Agent for this loan facility.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

c) Pada tanggal 25 Februari 2020, BNI memperoleh fasilitas tambahan fasilitas pinjaman bilateral senilai USD220.000.000 (nilai penuh) yang terbagi dalam dua *tranche*, yaitu *tranche* A dan *tranche* B. *Tranche* A mendapat tambahan sebesar USD135.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 39 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan telah tempo pada tanggal 25 Mei 2023. Sedangkan *tranche* B sebesar USD85.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 57 bulan serta tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024 dan tidak diperpanjang.

Sehubungan dengan adanya transisi LIBOR, Bank telah melakukan amendemen perjanjian penggunaan *reference rate* dari LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun menjadi SOFR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang telah berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman setelah dikurangi dengan biaya penerbitan yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USDnihil atau ekuivalen Rpnihil dan USDnihil atau ekuivalen Rpnihil.

d. BNI, melalui BNI cabang Singapura dan London memiliki pinjaman bilateral luar negeri dengan konsorsium bank yang terdiri dari Bank of China (Hong Kong) Limited, CTBC Bank Co., LTD, CITI Group Global Market Asia Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan United Overseas Bank Limited sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu pinjaman selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga SOFR ditambah margin tertentu per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut setelah dikurangi biaya yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp8.290.000 dan USD500.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp8.047.500.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

c) On 25 February 2020, BNI obtained additional offshore bilateral loan with amounting to USD220,000,000 (full amount) split into two tranches, tranche A and tranche B. Tranche A obtained additional amounting to USD135,000,000 (full amount) with tenure of 39 months with interest of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and has matured on 25 May 2023. While tranche B obtained additional amounting to USD85,000,000 (full amount) with tenure of 57 months with interest rate of 3 months LIBOR plus a certain margin per annum and has matured on 25 November 2024 and was not renewed.

Regarding to the LIBOR transition, the Bank had amended the agreement for the use of reference rate from 3-month LIBOR plus a certain margin per annum to 3-month SOFR plus a certain margin per annum which already applies.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, outstanding loan less unamortised issuance costs amounted to USDnil or equivalent to Rpnil and USDnil or equivalent to Rpnil, respectively.

d. BNI, through Singapore and London branches, has offshore bilateral loan with consortium of banks consisting of Bank of Bank of China (Hong Kong) Limited, CTBC Bank Co., LTD, CITI Group Global Market Asia Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan United Overseas Bank Limited amounting to USD500,000,000 (full amount) with tenure of 3 years and with interest of SOFR plus a certain margin per annum and will mature on 28 September 2025. As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD500,000,000 (full amount) or equivalent to Rp8.290.000 *and to USD500,000,000 (full amount) or equivalent to Rp8,047,500.*

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

e) Pada tanggal 22 November 2023, BNI memperoleh fasilitas pinjaman bilateral dalam negeri dengan MUFG Bank, Ltd. senilai USD200.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 3 tahun. Tingkat suku bunga pinjaman adalah suku bunga tetap 6% per tahun untuk tahun pertama, dan selanjutnya menjadi tingkat suku bunga mengambang dengan menggunakan SOFR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2026. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp3.316.000 (31 Desember 2024: USD200.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp3.219.000).

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9% atau sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.
- Nilai Rasio Modal Inti (*Tier 1 Ratio*) minimum 6%.
- Nilai Rasio Modal Inti Utama (*Core Tier 1 Ratio*) minimum 5%.
- Rasio *Return on Average Assets* minimum 0,6%, dengan ketentuan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan atau lebih besar dari 12,5%.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

e) On 22 November 2023, BNI obtained onshore bilateral loan with MUFG Bank, Ltd. amounting to USD200,000,000 (full amount) with a tenure of 3 years. Interest rate of the borrowing is a fixed interest rate of 6% per annum for the first year, and then a floating interest rate using 3-month SOFR plus a certain margin per year. This loan facility will mature on 20 November 2026. As of 31 March 2025, the outstanding loan balance under this facility amounted to USD200,000,000 (full amount) or equivalent to Rp3.316.000 (31 December 2024: USD200,000,000 (full amount) or equivalent to Rp3,219,000).

The significant requirements (financial covenants) in the Bank's loan agreement include the following:

- *Non-Performing Loan (NPL) ratio maximum of 5%.*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum 9% or according to the applicable regulation.*
- *Tier 1 Ratio minimum of 6%.*
- *Core Tier 1 Ratio minimum of 5%.*
- *Return on Average Assets ratio minimum of 0.6%, provided that Capital Adequacy Ratio (CAR) is equal to or greater than 12.5%.*

During the years ended 31 March 2025 and 31 December 2024, the Bank has fulfilled the terms required set forth in the agreements.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

f) Pada tanggal 16 Oktober 2024, BNI memperoleh fasilitas pinjaman bilateral tambahan dengan MUFG Bank, Ltd. senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 4 tahun dihitung dari tanggal penarikan. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Penarikan atas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2028. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp1.658.000.

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Neto maksimum 5%.
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9,9% atau sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

g) Pada tanggal 8 November 2024, BNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan konsorsium bank yang terdiri dari Bank of America, CIMB Bank Berhad, CTBC Bank Co.,LTD., DBS Bank LTD., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar USD 600.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu per tahun. Penarikan atas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 20 November 2024 dan akan jatuh tempo pada 20 Agustus 2028. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut setelah dikurangi biaya yang belum diamortisasi masing-masing sebesar USD600.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp9.948.000.

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Neto maksimum 5%.
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9,9% atau sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

f) On 16 October 2024, BNI obtained an additional bilateral loan facility with MUFG Bank, Ltd. worth USD100,000,000 (full amount) with a term of 4 years calculated from the drawdown date. The interest rate of the loan is based on the SOFR floating interest rate, plus a certain margin. The drawdown of this loan was approved on 18 October 2024 and will mature on 18 October 2028. As of 31 March 2025, the balance of the loan facility amounted to USD100,100,000 (full amount) or equivalent to Rp 1.658.000.

The significant requirements (financial covenants) in the Bank's loan agreement include the following:
- *Non-Performing Loan (NPL) Net ratio maximum of 5%.*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum 9.9% or according to the applicable regulation.*

During the years ended 31 March 2025 and 31 December 2024, the Bank has fulfilled the terms required set forth in the agreements.

g) On 8 November 2024, BNI obtained a loan facility with a consortium of banks consisting of Bank of America, CIMB Bank Berhad, CTBC Bank Co., LTD., DBS Bank LTD., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounting to USD 600,000,000 (full amount) with a loan term of 4 years and SOFR floating interest rate plus a certain margin per year. The withdrawal of this loan was approved on 20 November 2024 and will mature on 20 August 2028. As of 31 March 2025, the balance of the loan facility after deducting unamortized costs amounted to USD600,000,000 (full amount) or equivalent to Rp9,948,000.

The significant requirements (financial covenants) in the Bank's loan agreement include the following:
- *Non-Performing Loan (NPL) Net ratio maximum of 5%.*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum 9.9% or according to the applicable regulation.*

During the years ended 31 March 2025 and 31 December 2024, the Bank has fulfilled the terms required set forth in the agreements.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

h) Pada tanggal 3 Februari 2025, BNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan Caixabank, S.A. senilai USD25.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 6 bulan. Penarikan atas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 3 Februari 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2025. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu yang akan dibayarkan sepenuhnya saat jatuh tempo. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp414.500.

i) Pada tanggal 18 Maret 2025, BNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan OCBC Singapore senilai USD20.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 1 tahun. Penarikan atas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2026. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu yang akan dibayarkan sepenuhnya saat jatuh tempo. Pada tanggal 18 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar USD20.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp336.500.

j) Pada tanggal 5 Agustus 2024, BNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan Wells Fargo Bank National Association senilai USD20.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 6 bulan. Penarikan atas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 dan jatuh tempo pada tanggal 3 Februari 2025. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu yang dibayarkan sepenuhnya saat jatuh tempo.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

h) On 3 February 2025*, BNI obtained a loan facility with Caixabank, SA worth USD25,000,000 (full amount) with a term of 6 months. The withdrawal of this loan was approved on* 3 February 2025 *and will mature on 4 August 2025. The interest rate on the loan uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin that will be paid in full at maturity. As of 31 March 2025, the balance of the loan facility was USD25,000,000 (full amount) or equivalent to* Rp414.500.

i) On 18 March 2025, BNI obtained a loan facility with OCBC Singapore worth USD20,000,000 (full amount) with a term of 1 year. The withdrawal of this loan was approved on 18 March 2025 and will mature on 13 March 2026. The interest rate on the loan uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin that will be paid in full at maturity. As of 18 March 2025, the balance of the loan facility was USD20,000,000 (full amount) or equivalent to Rp336.500.

j) On 5 August 2024, BNI obtained a loan facility with Wells Fargo Bank National Association worth USD20,000,000 (full amount) with a term of 6 months. The withdrawal of this loan was approved on 7 August 2024 and mature on 3 February 2025. The interest rate of the loan uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin that will be paid in full at maturity.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

k) BNI, melalui BNI cabang Tokyo memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan MUFG Bank, Ltd. dengan maksimum fasilitas USD100.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah digunakan pada tanggal 31 Maret 2025 sebesar USD50.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 3 bulan sejak tanggal penarikan pinjaman, yaitu pada tanggal 30 Juni 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp829.000.

l) BNI, melalui BNI cabang Singapura memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan Emirates NBD Bank (P.J.S.C) sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan jatuh tempo maksimal 9 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Penarikan atas fasilitas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 21 June 2024 dan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2025.

m) BNI, melalui BNI cabang Singapura memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar AUD78.840.402 (nilai penuh) dan jatuh tempo maksimal 1 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga *Bank Bill Swap Rate* (BBSY) ditambah margin tertentu. Penarikan atas fasilitas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar AUD78.840.402 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp825.938.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

k) BNI, through BNI Tokyo branch, obtained a bilateral offshore loan facility with MUFG Bank, Ltd. with a maximum facility of USD100,000,000 (full amount). The interest rate of the loan uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin. This facility has been used on 31 March 2025 amounting USD50,000,000. This facility has a maximum maturity of 3 months from the date of withdrawal, namely on 30 June 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was USD50,000,000 (full amount) or equivalent to Rp829.000.

l) BNI, through BNI Singapore branch, obtained a bilateral offshore loan facility with Emirates NBD Bank (P.J.S.C) of USD50,000,000 (full amount) and a maximum maturity of 9 months from the date of withdrawal of each loan. The loan interest rate uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin. The withdrawal of this loan facility was approved on 21 June 2024 and matures on 18 March 2025.

m) BNI, through BNI Singapore branch, obtained a bilateral overseas loan facility with Australia and New Zealand Banking Group Limited amounting to AUD78,840,402 (full amount) and a maximum maturity of 1 year from the date of loan withdrawal. The loan interest rate uses the Bank Bill Swap Rate (BBSY) interest rate as a reference plus a certain margin. The withdrawal of this loan facility was made on 19 December 2024 and will mature on 19 December 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was AUD78,840,402 (full amount) or equivalent to Rp825.938.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

n) BNI, melalui BNI cabang Singapura memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan United Overseas Bank Limited sebesar SGD90.000.000 (nilai penuh) dan jatuh tempo maksimal 1 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman. Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga *Singapore Overnight Rate Average* (SORA). Penarikan atas fasilitas pinjaman ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2026. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar SGD90.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp1.116.039.

o) BNI, melalui BNI cabang Hongkong memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan MUFG Bank, Ltd. dengan maksimum fasilitas USD 100.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah digunakan pada tanggal 6 Agustus 2024, 22 April 2025, 23 April 2024, dan 4 Juni 2024 masing-masing sebesar USD20.000.000, USD30.000.000, USD10.000.000, dan USD 20.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 1 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 6 Agustus 2025, 22 April 2025, 23 April 2025, dan 4 Juni 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar USD80.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp1.326.400.

p) BNI, melalui BNI cabang Hongkong memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan China Construction Bank (Asia) Corporation Limited dengan maksimum fasilitas USD100.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah digunakan pada tanggal 26 Juni 2024 dan 26 Juli 2024 masing-masing sebesar USD10.000.000 dan USD90.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 1 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 26 Juni 2025 dan 26 Juli 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp1.658.000.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

n) BNI, through BNI Singapore branch, obtained a bilateral overseas loan facility with United Overseas Bank Limited amounting to SGD90,000,000 (full amount) and a maximum maturity of 1 year from the date of loan withdrawal. The loan interest rate uses the Singapore Overnight Rate Average (SORA) interest rate as a reference. The withdrawal of this loan facility was made on 26 March 2025 and will mature on 19 March 2026. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was SGD90,000,000 (full amount) or equivalent to Rp1.116.039.

o) BNI, through BNI Hongkong branch, obtained a bilateral offshore loan facility with MUFG Bank, Ltd. with a maximum facility of USD 100,000,000 (full amount). The loan interest rate uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin. This facility has been used on 6 August 2024, 22 April 2024, 23 April 2024, and 4 June 2024, amounting to USD20.000.000, USD30.000.000, USD10.000.000, and USD 20.000.000 respectively. This facility has a maximum maturity of 1 year from the date of withdrawal of each loan, namely on 6 August 2025, 22 April 2025, 23 April 2025, and 4 June 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was USD80,000,000 (full amount) or equivalent to Rp1.326.400.

p) BNI, through BNI Hongkong branch, obtained a bilateral overseas loan facility with China Construction Bank (Asia) Corporation Limited with a maximum facility of USD100,000,000 (full amount). The loan interest rate uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin. This facility has been used on 26 June 2024 and 26 July 2024, amounting to USD10,000,000 and USD90,000,000, respectively. This facility has a maximum maturity of 1 year from the date of withdrawal of each loan, namely on 26 June 2025 and 26 July 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was USD100,000,000 (full amount) or equivalent to Rp1.658.000.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman bilateral (lanjutan)

q) BNI, melalui BNI cabang Hongkong memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dengan maksimum fasilitas USD50.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga pinjaman menggunakan acuan tingkat suku bunga mengambang SOFR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah digunakan pada tanggal 27 Desember 2024 sebesar USD50.000.000 dan akan jatuh tempo pada 22 Desember 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar USD50,000,000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp829.000

r) BNI, melalui BNI cabang Seoul memperoleh fasilitas pinjaman bilateral luar negeri dengan Shinhan Bank Co., Ltd. dengan maksimum fasilitas KRW30.000.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini telah digunakan pada tanggal 25 Juni 2024 sebesar KRW30.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 1 tahun sejak tanggal penarikan, yaitu pada tanggal 25 Mei 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar KRW30.000.000.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp339.795.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 mencakup pinjaman penerusan dari *Kreditanstalt fur Wiederaufbau* untuk pembiayaan *Industrial Efficiency and Pollution Control Phase* I dan II yang diterima pada tahun 2001 dan 2004.

Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara BNI dan Departemen Keuangan No. SLA-1145/DP3/2001 tertanggal 30 Maret 2001 dan SLA-1174/DP3/2004 tertanggal 25 Agustus 2004, Pemerintah telah menyetujui BNI sebagai bank pelaksana dengan jumlah fasilitas masing-masing tidak melebihi DM11.700.000 dan EUR9.000.000 (nilai penuh). Tanggal terakhir penarikan pinjaman adalah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2001 dan 30 Desember 2007. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah masing-masing selama 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan 40 tahun termasuk masa tenggang 10 tahun.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Bilateral loans** (continued)*

q) BNI, through BNI Hongkong branch, obtained a bilateral offshore loan facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with a maximum facility of USD50,000,000 (full amount). The loan interest rate uses the SOFR floating interest rate as a reference plus a certain margin. This facility has been used on 27 December 2024 in the amount of USD50,000,000 and will mature on 22 December 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility is USD50,000,000 (full amount) or equivalent to Rp829.000.

r) BNI, through BNI Seoul branch, obtained a bilateral overseas loan facility with Shinhan Bank Co., Ltd. with a maximum facility of KRW30,000,000,000 (full amount). This facility has been used on 25 June 2024 in the amount of KRW30,000,000,000. This facility has a maximum maturity of 1 year from the date of withdrawal, namely on 25 May 2025. As of 31 March 2025, the loan balance of the facility was KRW30,000,000,000 (full amount) or equivalent to Rp339.795.

Two step loans

Two step loans as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are step loans from Kreditanstalt fur Wiederaufbau to finance Industrial Efficiency and Pollution Control Phase I and II that was received in 2001 and 2004.

Based on the two step loans agreements between BNI and the Ministry of Finance No. SLA-1145/DP3/2001 dated 30 March 2001 and SLA-1174/DP3/2004 dated 25 August 2004, the Government appointed BNI as an executing bank with total facilities for each not exceeding DM11,700,000 and EUR9,000,000 (full amount). Latest withdrawal date were on 30 June 2001 and 30 December 2007, respectively. The terms of the two step loans are 12 years including 2 years grace period and 40 years including 10 years grace period, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman penerusan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo pinjaman penerusan untuk *Phase* I dan II adalah masing-masing sebesar Rp53 dan EUR2.883.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp51.390 (31 Desember 2024: EUR2.883.000 (nilai penuh) atau ekuivalen Rp48.504).

Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia terutama ditujukan untuk debitur BNI sehubungan dengan program kredit Pemerintah untuk pinjaman investasi usaha kecil, pinjaman modal kerja dan pinjaman pengusaha kecil. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, manajemen program kredit likuiditas telah dialihkan ke PT Permodalan Nasional Madani, Badan Usaha Milik Negara, yang akan jatuh tempo dalam beberapa tanggal, berdasarkan penyelesaian dari program-program tersebut.

Tingkat bunga atas fasilitas ini berkisar antara 3,00% sampai dengan 7,00% per tahun.

Bankers acceptance

Bankers acceptance merupakan pinjaman antarbank yang diperoleh BNI dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas dengan jangka waktu pinjaman 6 sampai dengan 12 bulan.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Two step loans** (continued)*

As of 31 March 2025, two step loans for Phase I and II amounted to Rp53 and EUR2,883,000 (full amount) or equivalent Rp51,390, respectively (31 December 2024: EUR2,883,000 (full amount) or equivalent Rp48,504).

Liquidity loan for members of primary cooperatives

This is a credit facility provided by Bank Indonesia specifically for BNI's debtors in relation to the Government's loan program for small investment loans, working capital loans and small business loans. In accordance with the Government Regulation, the management of this liquidity loan program was transferred to PT Permodalan Nasional Madani, a State-Owned Enterprise. The loan will mature on various dates based on the completion of such programs.

Interest rates on the facility range from 3.00% to 7.00% per annum.

Bankers acceptance

Bankers acceptance represents interbank borrowings for liquidity purposes obtained by BNI from various foreign banks with borrowing period of 6 until 12 months.

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
OCBC Ltd., *Singapore*	745,200	402,375	*OCBC Ltd., Singapore*
CoBank, *Singapore*	414,000	402,375	*CoBank, Singapore*
Mashreqbank	331,200	-	*Mashreqbank*
Mashreqbank PSC	248,400	563,325	*Mashreqbank PSC*
United Overseas Bank Ltd.	-	1,915,305	*United Overseas Bank Ltd.*
DZ Bank AG	-	888,180	*DZ Bank AG*
	1,738,800	**4,171,560**	

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain

PT BNI Multifinance (BNIMF):

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada 21 Desember 2023 dan diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2024. Fasilitas ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 17 Maret 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 39, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan III line limit* sebesar Rp100.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, yang berlaku sampai dengan 17 Maret 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 12 Februari 2025, berdasarkan Surat penawaran No. 026/SKM-KPP/VIC/II/2025 PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan IV line limit* sebesar Rp100.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,75% dan 8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio *Non-Performing Finance* ("NPF") maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh BNIMF sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp20.000 dan Rpnihil.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Others

PT BNI Multifinance (BNIMF):

PT Bank Victoria International Tbk

On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease. This facility has been matured on 21 December 2023 and extended until 21 December 2024. This facility has matured and was not renewed.

On 17 March 2021, based on the Credit Agreement No. 39, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan III line limit facility amounting to Rp100,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature on 17 March 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 12 February 2025, based on the Offering Letter No. 026/SKM-KPP/VIC/II/2025, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan IV line limit facility amounting to Rp100,000 which was used as an additional working capital for financing and tenure of 60 months.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.75% and 8.00% for withdrawal during 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

During the loan period, the BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining Non-Performing Finance ("NPF") ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the BNIMF on schedule.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp20,000 and Rpnil, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,75% masing-masing untuk pencairan selama tahun 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp1.389 dan Rp3.819.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja tambahan dengan jumlah maksimum Rp50.000, yang berlaku hingga 26 September 2024. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Addendum Pertama terhadap Perjanjian Kredit No. 48, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit hingga 26 September 2025.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% masing-masing untuk pencairan selama 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

b. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
c. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000 and tenure of 60 months and will mature on 30 March 2026.

Interest rate of the borrowing was 8.75% for withdrawal during 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp1,389 and Rp3,819, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

On 18 October 2021, based on Credit Agreement No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide an additional working capital loan facility with a maximum amount of Rp50,000, which is valid until 26 September 2024. Subsequently, on 16 June 2022, based on the First Addendum to Credit Agreement No. 48, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to extend the credit term until 26 September 2025.

Interest rate of the borrowing was 9.00% for withdrawals during 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
b. Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 40.00%.
c. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh BNIMF sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp2.611 dan Rp4.245.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2024.

Pada tanggal 17 Februari 2022, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2026.

Pada tanggal 22 Mei 2024 berdasarkan Akta No 10, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu maksimal pinjaman hingga 60 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp220.000 pada tanggal 5 Juni 2024, 12 Juli 2024, 6 Agustus 2024, 4 September 2024, dan 10 Oktober 2024 masing-masing sebesar Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, dan Rp20.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 5 Juni 2028, 12 Juli 2028, 6 Agustus 2028, 4 September 2028, dan 10 Oktober 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,50%-9,50% masing-masing untuk pencairan tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta** (continued)*

Interest and principal have been paid by the BNIMF on schedule.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp2,611 and Rp4,245, respectively.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On 19 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000 and tenure of 48 months and has matured on 18 December 2024.

On 17 February 2022, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000 and tenure of 48 months which will mature on 17 February 2026.

On 22 May 2024, based on the Credit Agreement No.10, BNIMF obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000 and maximum tenure of 60 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp220,000 on 5 June 2024, 12 July 2024, 6 August 2024, 4 September 2024, and 10 October 2024 which each of the drawdown amounted to Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000 and Rp20,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 5 June 2028, 12 July 2028, 6 August 2028, 4 September 2028 and 10 October 2028.

Interest rate of the borrowing was 7.50%-9.50% for withdrawal during of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh BNIMF sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp230.522 dan Rp203.573.

PT Bank DKI

Pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Perjanjian kredit No. 48, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan Rp50.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 22 September 2025.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.

b. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

c. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
d. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2024 dan 2023 adalah 8,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh BNIMF sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp5.639 dan Rp7.804.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Jtrust Indonesia Tbk** (continued)*

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
b. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the BNIMF on schedule.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp230,522 and Rp203,573, respectively.

PT Bank DKI

On 16 June 2022, based on the Credit Agreement No. 48, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 22 September 2025.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
b. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
c. Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 40.00%.
d. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2024 and 2023 was 8.00%.

Interest and principal have been paid by the BNIMF on schedule.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp5,639 and Rp7,804, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Agustus 2018, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2024. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 Maret 2020, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp219.800 pada 26 Maret 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 Mei 2020, 5 Juni 2020, 26 Juni 2020, 27 Juli 2020, 8 September 2020, dan 14 September 2020 masing-masing sebesar Rp20.000, Rp15.000, Rp35.000, Rp30.000, Rp20.800, Rp8.500, Rp11.000, Rp52.000 dan Rp27.500.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 26 Maret 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 Mei 2024, 5 Juni 2024, 26 Juni 2024, 27 Juli 2024, 8 September 2024, dan 14 September 2024. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 28 August 2018, BNIMF obtained working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000 and tenure of 60 months and has matured on 28 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and will mature on 20 February 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 March 2020, BNIMF obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility.

BNIMF has used this facility amounting to Rp219,800 on 26 March 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 May 2020, 5 June 2020, 26 June 2020, 27 July 2020, 8 September 2020, and 14 September 2020, which each of the drawdown amounted to Rp20,000, Rp15,000, Rp35,000, Rp30,000, Rp20,800, Rp8,500, Rp11,000, Rp52,000 and Rp27,500.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 26 March 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 May 2024, 5 June 2024, 26 June 2024, 27 July 2024, 8 September 2024, and 14 September 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 September 2021, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp10.000 pada tanggal 21 September 2021 dan 22 April 2022 masing-masing sebesar Rp5.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 21 September 2024 dan 22 April 2026.

Pada tanggal 22 Februari 2023, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp350.000 untuk jangka waktu pinjaman sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas, dengan menggunakan skema *revolving*.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp367.000 pada tanggal 13 Maret 2023, 3 Mei 2023, 16 Mei 2023, 31 Mei 2023, 5 Juni 2023, 21 Juni 2023, 23 Juni 2023, 27 Juni 2023, 3 Juli 2023, 7 Juli 2023, 13 Juli 2023, 20 Juli 2023, 27 Juli 2023, 28 Juli 2023, 2 Agustus 2023, 7 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 14 Agustus 2023, 15 Agustus 2023, dan 16 Agustus 2023 masing-masing sebesar Rp20.000, Rp15.000, Rp35.000, Rp10.000, Rp25.000, Rp10.000, Rp33.000, Rp32.000, Rp35.000, Rp10.000, Rp15.000, Rp12.000, Rp20.000, Rp10.000, Rp10.000, Rp15.000, Rp15.000, Rp15.500, Rp12.500, dan Rp17.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 13 Maret 2025, 3 Mei 2025, 16 Mei 2025, 31 Mei 2025, 5 Juni 2025, 21 Juni 2025, 23 Juni 2025, 27 Juni 2025, 3 Juli 2026, 7 Juli 2025, 13 Juli 2026, 20 Juli 2026, 27 Juli 2026, 28 Juli 2025, 2 Agustus 2025, 7 Agustus 2026, 9 Agustus 2026, 14 Agustus 2025, 15 Agustus 2025, dan 16 Agustus 2026.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 16 September 2021, BNIMF obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility.

BNIMF has used this facility amounting to Rp10,000 on 21 September 2021 and 22 April 2022 which each of the drawdown amounted to Rp5,000.

This facility will mature maximum 48 months from the respective withdrawal date, namely 21 September 2024 and 22 April 2026.

On 22 February 2023, BNIMF obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp350,000 and tenure of 60 months from the date of withdrawal of each credit facility, using a revolving scheme.

BNIMF has used this facility amounting to Rp367,000 on 13 March 2023, 3 May 2023, 16 May 2023, 31 May 2023, 5 June 2023, 21 June 2023, 23 June 2023, 27 June 2023, 3 July 2023, 7 July 2023 , 13 July 2023, 20 July 2023, 27 July 2023, 28 July 2023, 2 August 2023, 7 August 2023, 9 August 2023, 14 August 2023, 15 August 2023, and 16 August 2023 which each of the drawdown amounted to Rp20,000, Rp15,000, Rp35,000, Rp10,000, Rp25,000, Rp10,000, Rp33,000, Rp32,000, Rp35,000, Rp10,000, Rp15,000, Rp12,000, Rp20,000, Rp10,000, Rp10,000, Rp15,000, Rp15,000, Rp15,500, Rp12,500 and Rp17,000.

This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 13 March 2025, 3 May 2025, 16 May 2025, 31 May 2025, 5 June 2025, 21 June 2025, 23 June 2025, 27 June 2025, 3 July 2026, 7 July 2025, 13 July 2026, 20 July 2026, 27 July 2026, 28 July 2025, 2 August 2025, 7 August 2026, 9 August 2026, 14 August 2025, 15 August 2025, and 16 August 2026.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2023, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 dengan skema *revolving* dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2025.

BNIMF telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp1.475.000 pada tanggal 31 Oktober 2023, 20 November 2023, 29 Februari 2024, 27 Maret 2024, 30 April 2024, 30 Mei 2024, 31 Mei 2024, 28 Juni 2024, 31 Juli 2024, 29 Agustus 2024, 30 September 2024, 31 Oktober 2024, 29 November 2024, 20 Desember 2024, dan 30 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp80.000, Rp70.000, Rp75.000, Rp75.000, Rp75.000, Rp75.000, Rp75.000, Rp150.000, Rp150.000, Rp150.000, Rp100.000, Rp150.000, Rp100.000, Rp100.000, dan Rp50.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 November 2023, 20 Desember 2023, 27 Maret 2024, 22 April 2024, 6 Mei 2024, 3 Juni 2024, 4 Juni 2024, 5 Juli 2024, 2 Agustus 2024, 2 September 2024, 3 Oktober 2024, 4 November 2024, 3 Desember 2024, 24 Desember 2024, dan 3 Januari 2025.

Pada tanggal 16 Oktober 2023, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan skema revolving. Pada tanggal 22 Februari 2024, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No.8, BNIMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp1.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan skema *revolving*.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (continued)*

On 22 February 2023, BNIMF obtained additional short-term credit loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp150,000 with a revolving scheme and maximum tenure of 12 months from the date of the signing of Credit Agreement. This facility has been extended and will be matured on 22 February 2025.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp1,475,000 on 31 October 2023, 20 November 2023, 29 February 2024, 27 March 2024, 30 April 2024, 30 May 2024, 31 May 2024, 28 June 2024, 31 July 2024, 29 August 2024, 30 September 2024, 31 October 2024, 29 November 2024, 20 December 2024, and 30 December 2024 with respective amounts of Rp80,000, Rp70,000, Rp75,000, Rp75,000, Rp75,000, Rp75,000, Rp75,000, Rp150,000, Rp150,000, Rp150,000, Rp100,000, Rp150,000, Rp100,000, Rp100,000, and Rp50,000, which are due on 8 November 2023, 20 December 2023, 27 March 2024, 22 April 2024, 6 May 2024, 3 June 2024, 4 June 2024, 5 July 2024, 2 August 2024, 2 September 2024, 3 October 2024, 4 November 2024, 3 December 2024, 24 December 2024, and 3 January 2025.

On 16 October 2023, BNIMF obtained additional working capital loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp500,000 with a maximum tenure of 72 months from the date of the signing of credit agreement with revolving scheme. On 22 February 2024, based on the Addendum to the Credit Agreement No. 8, BNIMF obtained an additional working capital credit loan facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a total facility of Rp1,000,000 with a loan term of up to 60 months from the date of signing the credit agreement with a revolving scheme.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp1.050.000 pada tanggal 18 Oktober 2023, 27 Oktober 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 Desember 2023, 22 Desember 2023, 28 Desember 2023, 10 Januari 2024, 18 Januari 2024, 5 Februari 2024, 27 Februari 2024, 22 Maret 2024, 28 Maret 2024, 2 April 2024, 22 April 2024, dan 8 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp60.000, Rp40.000, Rp50.000, Rp25.000, Rp25.000, Rp25.000, Rp46.000, Rp29.000, Rp53.000, Rp47.000, Rp100.000, Rp150.000, Rp100.000, Rp100.000, Rp100.000, Rp50.000, dan Rp50.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 18 Oktober 2025, 27 Oktober 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 Desember 2025, 22 Desember 2025, 28 Desember 2026, 10 Januari 2027, 18 Januari 2028, 6 Februari 2028, 27 Februari 2027, 22 Maret 2027, 28 Maret 2027, 3 April 2027, 22 April 2027, dan 8 Mei 2028.

Pada tanggal 20 Juni 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp750.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 72 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dengan skema *revolving*.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp535.000 pada tanggal 25 Juni 2024, 27 Juni 2024, 28 Juni 2024, 17 Juli 2024, 22 Juli 2024, 29 Juli 2024, 31 Juli 2024, 15 Agustus 2024, 21 Agustus 2024, 30 Agustus 2024, 23 September 2024, 25 September 2024, 21 Oktober 2024, 25 Oktober 2024, 18 November 2024, 26 November 2024, 11 Desember 2024 dan 17 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp35.000, Rp77.000, Rp15.000, Rp35.000, Rp40.000, Rp27.000, Rp26.000, Rp50.000, Rp45.000, Rp30.000, Rp20.000, Rp30.000, Rp15.000, Rp10.000, Rp20.000, Rp20.000, Rp15.000 dan Rp25.000.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (continued)*

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp1,050,000 on 18 October 2023, 27 October 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 December 2023, 22 December 2023, 28 December 2023, 10 January 2024, 18 January 2024, 5 February 2024, 27 February 2024, 22 March 2024, 28 March 2024, 2 April 2024, 22 April 2024, and 8 May 2024 which each of the drawdown amounted to Rp60,000, Rp40,000, Rp50,000, Rp25,000, Rp25,000, Rp25,000, Rp46,000, Rp29,000, Rp53,000, Rp47,000, Rp100,000, Rp150,000, Rp100,000, Rp100,000, Rp100,000, Rp50,000, and Rp50,000.

This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 18 October 2025, 27 October 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 December 2025, 22 December 2025, and 28 December 2026, 10 January 2027, 18 January 2028, 6 February 2028, 27 February 2027, 22 March 2027, 28 March 2027, 3 April 2027, 22 April 2027, and 8 May 2028.

On 20 June 2024, BNIMF obtained credit loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp750,000 with a maximum tenure of 72 months from the date of the signing of Credit Agreement with revolving scheme.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp535,000 on 25 June 2024, 27 June 2024, 28 June 2024, 17 July 2024, 22 July 2024, 29 July 2024, 31 July 2024, 15 Agustus 2024, 21 Agustus 2024, 30 Agustus 2024, 23 September 2024, 25 September 2024, 21 October 2024, 25 October 2024, 18 November 2024, 26 November 2024, 11 December 2024 and 17 December 2024 which each of the drawdown amounted to Rp35,000, Rp77,000, and Rp15,000, Rp35,000, Rp40,000, Rp27,000, Rp26,000, Rp50,000, Rp45,000, Rp30,000, Rp20,000, Rp30,000, Rp15,000, Rp10,000, Rp20,000, Rp20,000, Rp15,000 and Rp25,000.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 25 Juni 2028, 27 Juni 2028, 28 Juni 2028, 17 Juli 2028, 22 Juli 2028, 29 Juli 2028, 31 Juli 2028, 15 Agustus 2028, 21 Agustus 2028, 30 Agustus 2028, 23 September 2028, 25 September 2028, 21 Oktober 2028, 25 Oktober 2028, 18 November 2028, 26 November 2028, 11 Desember 2029, dan 17 Desember 2029.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,05%-8,00% dan 7,18%-8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Selama tahun 2023, BNIMF telah melakukan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp576.810.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp1.648.311 dan Rp1.525.654.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas, BNIMF diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, dalam hal melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (continued)*

This facility will mature maximum 48 months from the respective withdrawal date, respectively on 25 June 2028, 27 June 2028, 28 June 2028, 17 July 2028, 22 July 2028, 29 July 2028, 31 July 2028, 15 August 2028, 21 August 2028, 30 August 2028, 23 September 2028, 25 September 2028, 21 October 2028, 25 October 2028, 18 November 2028, 26 November 2028, 11 December 2029, and 17 December 2029.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
b. Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.05%-8.00% and 7.18%-8.00% for withdrawal during 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

During 2023, BNIMF has paid interest and principal from loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp576,810.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp 1,648,311 and Rp1,525,654, respectively.

Under the above-mentioned loans facility agreements, BNIMF is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 22 Agustus 2023, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit *Installment loan* dengan PT Bank Central Asia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp105.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp105.500 pada tanggal 23 Agustus 2023, 31 Agustus 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, 6 Desember 2023, 16 Februari 2024, dan 20 Februari 2024 masing-masing sebesar Rp5.000, Rp10.000, Rp23.000, Rp11.500, Rp 7.000, Rp10.000, Rp19.500, dan Rp19.500.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2026, 21 Agustus 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, dan 27 November 2026, 21 Januari 2027, dan 31 Januari 2028.

Pada 6 Februari 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit *Installment loan* dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp350.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp95.000 pada tanggal 6 Februari 2024, 23 April 2024, 12 Juni 2024, dan 17 Oktober 2024 masing-masing sebesar Rp5.000, Rp20.000, Rp50.000, dan Rp20.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 30 Januari 2028, 4 April 2026, 2 Juni 2027, dan 17 Oktober 2027.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,75%-8,25% dan 7,88% masing-masing untuk pencairan per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp130.029 dan Rp138.909.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk

On 22 August 2023, BNIMF obtained Installment loan facility from PT Bank Central Asia with maximum facility amounting to Rp105,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp105,500 on 23 August 2023, 31 August 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, 6 Desember 2023, 16 February 2024, and 20 February 2024 which each of the drawdown amounted to Rp5,000, Rp10,000, Rp23,000, Rp11,500, Rp7,000, Rp10,000, Rp19,500, and Rp19,500.

This facility will mature maximum 4 years after the drawdown date, respectively on 23 August 2026, 21 August 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, 27 November 2026, 21 January 2027, and 31 January 2028.

On 6 February 2024, BNIMF obtained Installment loan facility from PT Bank Central Asia with maximum facility amounting to Rp350,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp95,000 on 6 February 2024, 23 April 2024, 12 June 2024, and 17 October 2024 which each of the drawdown amounted to Rp5,000, Rp20,000, Rp50,000 and Rp20,000.

This facility will mature maximum 4 years after the drawdown date, respectively on 30 January 2028, 4 April 2026, 2 June 2027, and 17 October 2027.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.75%-8.25% and 7.88% for withdrawals as of 31 March 2025 and 31 December 2024.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp130,029 and Rp138,909 respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Digital BCA

Pada tanggal 13 Desember 2023, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Digital BCA dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp100.000 pada tanggal 22 Desember 2023, 24 Januari 2024, 31 Januari 2024, dan 27 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp4.500, Rp15.000, Rp30.500, and Rp50.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 20 Desember 2027, 20 Januari 2027, 20 Januari 2027, dan 20 Mei 2028.

Pada 22 Juli 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit Installment loan dengan PT Bank Digital BCA Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp350.000 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp107.000 pada tanggal 30 Agustus 2024, 3 Oktober 2024 , 8 November 2024 dan 4 Desember 2024, masing-masing sebesar Rp35.000, Rp35.000, Rp17.000 dan Rp20.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2028, 20 September 2028, 20 Oktober 2027, dan 20 November 2027.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Digital BCA

On 13 December 2023, BNIMF obtained installment loan facility from PT Bank Digital BCA with maximum facility amounting to Rp100,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp100,000 on 22 December 2023, 24 January 2024, 31 January 2024, and 27 May 2024 which each of the drawdown amounted to Rp4,500, Rp15,000, Rp30,500, and Rp50,000.

This facility will mature maximum 4 years after the drawdown date, which is on 20 December 2027, 20 January 2027, 20 January 2027, and 20 May 2028.

On 22 July 2024, BNIMF obtained installment loan facility from PT Bank Digital BCA with maximum facility amounting to Rp350,000 and tenure of 5 years from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp107,000 on 30 August 2024, 3 October 2024, 8 November 2024, and 4 December 2024 which each of the drawdown amounted to Rp35,000, Rp35,000, Rp17,000, and Rp20,000.

This facility has a maximum maturity of 4 years from the date of withdrawal of each loan, namely on 20 August 2028, 20 September 2028, 20 October 2027 and 20 November 2027.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
b. Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,88% dan 7,88% pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp224.115 dan Rp178.076.

PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 13 Oktober 2023, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Panin dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp100.000 pada tanggal 23 November 2023, 5 Desember 2023, 19 Desember 2023 dan 5 Januari 2024 masing-masing sebesar Rp10.000, Rp25.000, Rp 30.000 dan Rp35.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 November 2027, 4 Desember 2026, 18 Desember 2026 dan 5 Januari 2028.

Pada tanggal 21 Maret 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit tambahan dengan PT Bank Panin dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp320.000 pada tanggal 22 April 2024, 2 Mei 2024, 14 Mei 2024, 6 Juni 2024, 12 Juni 2024, 3 Juli 2024, 13 Agustus 2024, 3 Oktober 2024, dan 23 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp30.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp30.000, Rp50.000, Rp30.000, Rp20.000, dan Rp10.000.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Digital BCA** (continued)*

Interest rate of the borrowing ranged from 7.88% and 7.88% during 31 March 2025 and 31 December 2024.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp224.115 and Rp178,076, respectively.

PT Bank Panin Tbk

On 13 October 2023, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Panin with maximum facility amounting to Rp100,000 and tenure of 36 months or 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp100,000 on 23 November 2023, 5 December 2023, 19 December 2023, and 5 January 2024 which each of the drawdown amounted to Rp10,000, Rp25,000, Rp30,000 and Rp35,000.

This facility will mature maximum 36 months or 48 month after the drawdown date, respectively on 23 November 2027, 4 December 2026, 18 December 2026 and 5 January 2028.

On 21 March 2024, BNIMF obtained additional credit loan facility from PT Bank Panin with maximum facility amounting to Rp500,000 and tenure of 36 months or 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp320,000 on 22 April 2024, 2 May 2024, 14 May 2024, 6 June 2024, 12 June 2024, 3 July 2024, 13 August 2024, 3 October 2024 and 23 December 2024 which each of the drawdown amounted to respectively amounting to Rp30,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp30,000, Rp50,000, Rp30,000, Rp20,000, and Rp10,000.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 36 dan 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 22 April 2028, 30 April 2027, 14 Mei 2027, 6 Juni 2028, 12 Juni 2028, 3 Juli 2028, 13 Agustus 2027, 3 Oktober 2028, dan 22 Desember 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,00% untuk pencairan selama tahun 2024.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh BNIMF sesuai dengan jadwal.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp317.014 dan Rp347.118.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 9 Oktober 2021, BNIMF telah mendapatkan modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia dengan total Rp125.000. Pada tanggal 9 Oktober 2023, fasilitas ini diperpanjang dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2024.

Pada tanggal 13 Januari 2025, BNIMF telah mendapatkan modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia dengan total Rp125.000 berdasarkan Perjanjian Kredit No. 8 dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,50% and 8,00% untuk pencairan selama 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah masing-masing sebesar Rp49.306 dan Rpnihil.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Panin Tbk** (continued)*

This facility will mature maximum 36 months and 48 months after the drawdown date, which is on 22 April 2028, 30 April 2028, 14 May 2027, 6 June 2028, 12 June 2028, 3 July 2028, 13 August 2027, 3 October 2028 and 22 December 2028.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.00% for withdrawals during 2024.

Interest and principal have been paid by the BNIMF on schedule.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
b. Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp317,014 and Rp347,118.

PT Bank CTBC Indonesia

On 9 October 2021, BNIMF has obtained a working capital loan facility from PT Bank CTBC Indonesia amounted at Rp125,000. On 9 October 2023, this facility has been extended and has matured on 27 October 2024.

On 13 January 2025, BNIMF has obtained a working capital loan facility from PT Bank CTBC Indonesia amounted at Rp125,000 based on Credit Agreement No. 8 and a loan term of 42 months.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.50% and 8.00% for withdrawal during 31 March 2025 and 31 December 2024.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp49,306 and Rpnil, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia

Pada tanggal 25 Februari 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Danamon Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp500.000 pada tanggal 13 Maret 2024, 4 April 2024, 25 April 2024, 2 Mei 2024, 30 Mei 2024, 24 Juni 2024, 3 Juli 2024, 5 Agustus 2024, dan 4 September 2024 masing-masing sebesar Rp100.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, Rp50.000, dan Rp50.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 13 Maret 2028, 4 April 2028, 25 April 2028, 2 Mei 2028, 30 Mei 2028, 24 Juni 2028, 3 Juli 2028, 5 Agustus 2028, dan 4 September 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.

b Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp413.981 dan Rp434.867.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Danamon Indonesia

On 25 February 2024, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Danamon Indonesia with maximum facility amounting to Rp500,000 and tenure of 48 months.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp500,000 on 13 March 2024, 4 April 2024, 25 April 2024, 2 May 2024, 30 May 2024, 24 June 2024, 3 July 2024, 5 August 2024, and 4 September 2024 which each of the drawdown amounted to Rp100,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, Rp50,000, and Rp50,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 13 March 2028, 4 April 2028, 25 April 2028, 2 May 2028, 30 May 2028, 24 June 2028, 3 July 2028, 5 August 2028, and 4 September 2028.

Interest rate of the borrowing was 8.00% for withdrawal during 31 March 2025.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 7 times.
b. Maintaining the NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp413,981 and Rp434,867, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Permata

Pada tanggal 20 Maret 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas I pinjaman kredit modal kerja dengan PT Permata dengan maksimum fasilitas sebesar Rp400.000 dengan jangka waktu pinjaman 54 bulan.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp130.000 pada tanggal 27 Juni 2024, 3 Juli 2024, dan 5 Agustus 2024 masing-masing sebesar Rp30.000, Rp50.000, dan Rp50.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 27 Juni 2027, 3 Juli 2027, dan 5 Agustus 2027.

BNIMF memperoleh fasilitas II pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Permata dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman sejak penandatanganan Perjanjian (PK) sampai 30 November 2025. BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 25.000 dan 10.000 pada tanggal 19 November 2024 dan 13 Desember 2024. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 7 hari pada tanggal 26 November 2024 dan 20 Desember 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,20% dan 8,00% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp161.389 dan Rp112.500.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Permata

On 20 March 2024, the Company obtained working capital loan facility I from PT Bank Permata with maximum facility amounting to Rp400,000 and tenure of 54 months.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp130,000 on 27 June 2024, 3 July 2024, and 5 August 2024 which each of the drawdown amounted to Rp30,000, Rp50,000, and Rp50,000.

This facility will mature maximum 36 months or 48 month after the drawdown date, respectively on 27 June 2027, 3 July 2027, and 5 August 2027.

BNIMF obtained a working capital credit facility II with PT Bank Permata with a maximum facility of Rp100,000 with a loan term from the signing of the Agreement (PK) until November 30, 2025. BNIMF has used this facility for Rp25,000 and 10,000 on 19 November 2024 and 13 December 2024. This facility has a maximum maturity of 7 days on 26 November 2024 and 20 December 2024.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.20% and 8.00% for withdrawals during 31 March 2025.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp161,389 and Rp112,500, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Ganesha

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Ganesha dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 100,000 pada tanggal 19 April 2024, 3 Mei 2024, dan 5 Juni 2024 masing-masing sebesar Rp30.000, Rp30.000, dan Rp40.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 Bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 19 April 2028, 3 Mei 2028, dan 5 Juni 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

Selama periode pinjaman, BNIMF memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

a. Menjaga gearing ratio maksimal 8 kali.
b. Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.
c. Menjaga rasio piutang lancar minimal 85,00%.
d. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp79.375 dan Rp85.625.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Ganesha

On 22 March 2024, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Ganesha with maximum facility amounting to Rp100,000 and tenure of 4 years.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp100,000 on 19 April 2024, 3 May 2024, and 5 June 2024 which each of the drawdown amounted to Rp30,000, Rp30,000, and Rp40,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 19 April 2028, 3 May 2028, and 5 June 2028

Interest rate of the borrowing was 8.00% for withdrawal during 31 March 2025.

During the loan period, BNIMF has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 8 times.
b. Maintaining the NPF ratio at a maximum of 3.00%.
c. Maintaining the Current Receivable ratio at a minimum of 85.00%
d. Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp79,375 and Rp85,625, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Jago Tbk

Pada tanggal 26 Juli 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jago Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman 72 bulan.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp164.000 pada tanggal 31 Juli 2024, 22 Agustus 2024, 4 September 2024, 18 Oktober 2024, dan 12 November 2024 masing-masing sebesar Rp49.000, Rp25.000, Rp50.000, Rp15.000, dan Rp25.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman yaitu pada tanggal 31 Juli 2029, 22 Agustus 2029, 4 September 2029, 18 Oktober 2029, dan 12 November 2029.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp169.051 dan Rp156.394.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Agustus 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Maybank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp450.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% dan 7,90% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp40.000 pada tanggal 19 September 2024, Rp30.000 pada tanggal 4 November 2024, dan Rp 15.000 pada tanggal 10 Desember 2024.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

PT Bank Jago Tbk

On 26 July 2024, BNIMF obtained a working capital loan facility with PT Bank Jago Tbk with a maximum facility of Rp500,000 with a loan term of 72 months.

BNIMF has utilised this facility amounted at Rp164,000 on 31 July 2024, 22 August 2024, 4 September 2024, 18 October 2024, and 12 November 2024 which each of the drawdown amounted to Rp49,000, Rp25,000, Rp50,000, Rp15,000, and Rp25,000.

This facility will mature maximum 60 months after the drawdown date, respectively on 31 July 2029, 22 August 2029, 4 September 2029, 18 October 2029, and 12 November 2029.

Interest rate of the borrowing was 7.75% for withdrawal during 31 March 2025.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp169.051 and Rp156,394, respectively.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 21 August 2024, BNIMF obtained working capital loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp450,000 and Rp50,000 and tenure of 60 months.

Interest rate of the borrowing was 7.75% and 7.90% for withdrawal during 31 March 2025.

BNIMF has used this facility for Rp40,000 on 19 September 2024, Rp30,000 on 4 November 2024, and Rp15,000 on 10 December 2024.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

PT BNI Multifinance (BNIMF): (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 19 September 2028, 4 November 2028, dan 10 Desember 2028.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp120.313 dan Rp81.875.

PT Bank of India Indonesia Tbk

Pada tanggal 15 October 2024, BNIMF memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank of India Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 7 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% untuk pencairan selama 31 Maret 2025.

BNIMF telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp65.000 pada tanggal 24 Oktober 2024, 30 Oktober 2024, 28 November 2024, dan 16 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp18.000, Rp12.000, Rp 20.000, dan Rp15.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 36 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal tanggal 24 Oktober 2027, 30 Oktober 2027, 28 November 2027 dan 16 Desember 2027.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp86.528 dan Rp62.778.

***31. BORROWINGS** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

***Others** (continued)*

***PT BNI Multifinance (BNIMF):** (continued)*

***PT Bank Maybank Indonesia Tbk** (continued)*

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 19 September 2028, 4 November 2028, and 10 December 2028.

*As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp*120,313 *and Rp81,875, respectively.*

PT Bank of India Indonesia Tbk

On 15 October 2024, BNIMF obtained a working capital loan facility with PT Bank of India Indonesia, based on Credit Agreement No. 7, with a maximum facility amount of Rp200,000 and a loan term of 42 months.

Interest rate of the borrowing was 7.75% *for withdrawal during 31 March 2025.*

BNIMF has utilized this facility in the amount of Rp65,000 on 24 October 2024, 30 October 2024, 28 November 2024, and 16 December 2024, with amounts of Rp18,000, Rp12,000, and Rp20,000, and Rp15,000, respectively.

This facility has a maturity of 36 months from the date of each withdrawal, which is on 24 October 2027, 30 October 2027, 28 November 2027, and 16 December 2027.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the loan balance of the facility was Rp86,528 and Rp62,778, respectively.

31. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan) / *31. BORROWINGS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	1,648,364	1,525,707	*Rupiah*
Mata uang asing	51,586	48,504	*Foreign currencies*
Total pihak berelasi	1,699,950	1,574,211	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	1,875,443	1,385,376	*Rupiah*
Mata uang asing	35,270,642	39,971,857	*Foreign currencies*
Total pihak ketiga	37,146,085	41,357,233	*Total third parties*
	38,846,035	**42,931,444**	

c. Tingkat suku bunga per tahun / *c. Annual interest rates*

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* %	*Dolar Singapura/ Singapore Dollar* %	*Won Korea Selatan/South Korean Won* %	*Dolar Australia/ Australian Dollar* %	*Euro Eropa/ European Euro* %	
31 Maret 2025	5.08 - 9.50	0.80 - 6.00	3.21	4.73	4.92	3.07 - 3.18	*31 March 2025*
31 Desember 2024	7.18 - 9.50	4.52 - 6.00	3.86	3.60	5.26	3.07 - 3.18	*31 December 2024*

32. EFEK-EFEK SUBORDINASI / *32. SUBORDINATED SECURITIES*

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Saldo/ *Balance*	Peringkat/ *Rating*	Saldo/ *Balance*	Peringkat/ *Rating*	
BNI *Tier* 2 *Subordinated Notes* setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1.068 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp1.303 pada tanggal 31 Desember 2024	8,278,932	Ba2**) BB***)	8,046,197	Ba2**) BB***)	*Subordinated Tier 2, net of unamortised issuance cost amounting to Rp1,068 as of 31 March 2025 and Rp1,303 as of 31 December 2024*
BNI *Additional Tier* 1 *Capital Securities* setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp3.648 pada tanggal 31 Maret 2025 dan Rp4.014 pada tanggal 31 Desember 2024	9,932,352	Ba3****)	9,652,986	Ba3****)	*Subordinated Additional Tier 1, net of unamortised issuance cost amounting to Rp3,648 as of 31 March 2025 and Rp4,014 as of 31 December 2024*
	18,211,285		**17,699,183**		

**) *Moody's Ba2*
***) *Fitch BB*
****) *Moody's Ba3*

32. EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

BNI *Tier 2 Subordinated Notes*

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNI telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes (*BNI *Tier 2 Capital Bond* 2021*)* sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Tier 2 Subordinated Notes* dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI *Tier 2 Capital Bond* 2021 memiliki nilai bersih sebesar Rp8.278.932 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1.068 (31 Desember 2024: Rp8.046.197).

Penggunaan dana hasil penerbitan *Tier 2 Subordinated Notes* digunakan oleh BNI untuk memperkuat modal pelengkap (*tier* 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh BNI untuk mendukung peningkatan aset produktif.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Tier 2 Subordinated Notes* dari Moody's dan Fitch dengan peringkat masing-masing Ba2 dan Ba2.

Tier 2 Subordinated Notes ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa BNI berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

***32. SUBORDINATED SECURITIES** (continued)*

BNI Tier 2 Subordinated Notes

On 30 March 2021, BNI has issued Tier 2 Subordinated Notes (BNI Tier 2 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD500 million with the term of 5 years and coupon of 3.75% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Tier 2 Subordinated Notes can be treated as supplementary capital components (Tier 2) according to the approval from Financial Services Authority through letter No. S-64/PB.31/2021 dated 31 March 2021.

As of 31 March 2025, the net value of BNI Tier 2 Capital Bond 2021 was Rp8,278,932 after deducting unamortised issuance cost amounted Rp1,068 (31 December 2024: Rp8,046,197).

The proceeds from Tier 2 Subordinated Notes issuance was used by BNI to strengthen tier 2 capital and working capital in the context of business development, especially loan disbursement and increase in the composition of the long-term fund structure, in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 and will then be used by BNI to support increase in productive assets.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, BNI obtained the rating of Tier 2 Subordinated Notes from Moody's and Fitch with Ba2 and Ba2 rating, respectively.

This Tier 2 Subordinated Notes can experience write down and the payment of principal and interest will be postponed if the OJK stipulates that BNI has the potential to be subject to business continuity issues (point of non-viability) in accordance with OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 amended by OJK regulation No. 34/POJK.03/2016. Point of non-viability occurs due to a bank achieving a trigger level in the capital indicator set by OJK, according to SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Conversion Features into Common Shares or Write Down of Additional Core Capital Instruments and Supplementary Capital.

32. EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

BNI *Additional Tier 1 Capital Securities*

Pada tanggal 24 September 2021, BNI telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021*) sebesar nilai nominal USD600 juta dan tidak memiliki jangka waktu, dengan opsi *call* 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*. *Additional Tier 1 Capital Securities* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2025, BNI *Additional Tier 1 Capital Bond* 2021 memiliki nilai bersih sebesar Rp9.932.352 setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp3.648 (31 Desember 2024: Rp9.652.986).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas *Additional Tier 1 Capital Securities* dari Moody's Ba3.

Additional Tier 1 Capital Securities yang diterbitkan telah mengikuti persyaratan POJK No. 11/POJK.03/2016 (Pasal 15) sehingga instrumen keuangan tersebut dapat dikategorikan sebagai Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*). Namun, terdapat klausul *mandatory redemption - redemption for a capital trigger event* ketika CAR BNI mencapai rasio tertentu maka Bank harus melakukan pelunasan terhadap sisa pokok dan bunga dari AT-1. Oleh karena itu, Bank mencatat BNI *Additional Tier 1 Capital Securities* ini sebagai instrumen liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian.

Additional Tier 1 Capital Securities ini dapat mengalami *write down* dan ditangguhkan pembayaran pokok dan bunganya apabila OJK menetapkan bahwa BNI berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of non-viability)* sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang diubah dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016. *Point of non-viability* terjadi akibat bank mencapai *trigger level* pada indikator permodalan yang ditetapkan OJK, sesuai SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.

***32. SUBORDINATED SECURITIES** (continued)*

BNI Additional Tier 1 Capital Securities

On 24 September 2021, BNI has issued Additional Tier 1 Capital Securities (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021) with total nominal value of USD600 million perpetual non callable 5.5 years and coupon of 4.30% per annum paid on semi-annual basis, and listed in Singapore Exchange. Additional Tier 1 Capital Securities can be treated as supplementary capital components (Additional Tier 1) according to the approval from Financial Services Authority through letter No. S-210/PB.31/2021 dated 30 September 2021.

As of 31 March 2025, the net value of BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021 was Rp9,932,352 after deducting unamortised issuance cost amounted Rp3,648 (31 December 2023: Rp9,652,986).

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, BNI obtained the rating of Additional Tier 1 Capital Securities from Moody's with Ba3 rating.

Additional Tier 1 Capital Securities issued has comply in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 (Article 15) hence the financial instrument can be categorised as supplementary capital components (Additional Tier 1). However, there is a mandatory redemption clause - redemption for a capital trigger event when BNI's CAR reaches a certain ratio, the Bank shall pay off the remaining principal and interest from AT-1. Therefore, the Bank recorded this BNI Additional Tier 1 Capital Securities as a liability instrument in the consolidated financial statements.

This Additional Tier 1 Capital Securities can experience write down and the payment of principal and interest will be postponed if the OJK stipulates that BNI has the potential to be subject to business continuity issues (point of non-viability) in accordance with OJK regulations No. 11/POJK.03/2016 amended by OJK regulation No. 34/POJK.03/2016. Point of non-viability occurs due to a bank achieving a trigger level in the capital indicator set by OJK, according to SEOJK No. 20/SEOJK.03/2016 Conversion Features into Common Shares or Write Down of Additional Core Capital Instruments and Supplementary Capital.

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal saham

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kepemilikan modal saham BNI adalah sebagai berikut:

33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share capital

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, BNI's share capital ownership are as follows:

Pemegang saham	31 Maret/*March* 2025: Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	31 Maret/*March* 2025: Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	31 Maret/*March* 2025: Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Saham Seri A Dwiwarna				*Class A Dwiwarna share*
Negara Republik Indonesia	1	-	-	*Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Class B shares*
PT Biro Klasifikasi Indonesia	434,012,799	1.16	1,627,548	*PT Biro Klasifikasi Indonesia*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	144,670,934	0.39	542,516	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri B	578,683,733	1.55	2,170,064	*Total Class B shares*
Saham Seri C				*Class C shares*
PT Biro Klasifikasi Indonesia	21,944,374,950	58.84	4,114,570	*PT Biro Klasifikasi Indonesia*
Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	1,865,734,033	5.00	349,825	*Limited liability company (ownership less than 5% each)*
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	9,141,495,375	24.51	1,714,030	*Foreign investment entities (ownership less than 5% each)*
Putrama Wahju Setyawan (Direktur)	5,997,426	0.02	1,125	*Putrama Wahju Setyawan (Director)*
Ronny Venir (Direktur)	5,546,296	0.01	1,040	*Ronny Venir (Director)*
Corina Leyla Karnalies (Direktur)	5,513,174	0.01	1,034	*Corina Leyla Karnalies (Director)*
David Pirzada (Direktur)	4,866,684	0.01	913	*David Pirzada (Director)*
Donny Hutabarat (Direktur)	4,300,200	0.01	806	*Donny Hutabarat (Director)*
Toto Prasetio (Direktur)	4,222,896	0.01	792	*Toto Prasetio (Director)*
Hussein Paolo Kartadjoemena (Direktur)	3,075,911	0.01	577	*Hussein Paolo Kartadjoemena (Director)*
Muhammad Iqbal (Direktur)	3,064,085	0.01	575	*Muhammad Iqbal (Director)*
Agung Prabowo (Direktur)	1,990,356	0.01	373	*Agung Prabowo (Director)*
Eko Setyo Nugroho (Direktur)	311,797	0.00	58	*Eko Setyo Nugroho (Director)*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	3,728,135,999	10.00	699,025	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri C	36,718,629,182	98.45	6,884,743	*Total Class C shares*
Total	**37,297,312,916**	**100.00**	**9,054,807**	***Total***
Saham treasuri	-		-	*Treasury shares*

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Modal saham (lanjutan)

***Share Capital** (continued)*

	31 Desember/*December* 2024			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
Saham Seri A Dwiwarna				*Class A Dwiwarna share*
Negara Republik Indonesia	1	-	-	*Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Class B shares*
Negara Republik Indonesia	434,012,799	1.16	1,627,548	*Republic of Indonesia*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	144,670,934	0.39	542,516	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri B	578,683,733	1.55	2,170,064	*Total Class B shares*
Saham Seri C				*Class C shares*
Negara Republik Indonesia	21,944,374,950	58.84	4,114,570	*Republic of Indonesia*
Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	1,207,509,576	3.24	226,408	*Limited liability company (ownership less than 5% each)*
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	9,786,139,529	26.24	1,834,901	*Foreign investment entities (ownership less than 5% each)*
Putrama Wahju Setyawan (Direktur)	3,879,526	0.01	727	*Putrama Wahju Setyawan (Director)*
Royke Tumilaar (Direktur)	3,656,941	0.01	686	*Royke Tumilaar (Director)*
Ronny Venir (Direktur)	3,539,596	0.01	664	*Ronny Venir (Director)*
Corina Leyla Karnalies (Direktur)	3,506,474	0.01	657	*Corina Leyla Karnalies (Director)*
Novita Widya Anggraini (Direktur)	3,143,884	0.01	589	*Novita Widya Anggraini (Director)*
David Pirzada (Direktur)	2,859,984	0.01	536	*David Pirzada (Director)*
Mucharom (Direktur)	2,541,148	0.01	476	*Mucharom (Director)*
Toto Prasetio (Direktur)	2,163,696	0.01	406	*Toto Prasetio (Director)*
Askolani (Komisaris)	1,752,462	0.00	329	*Askolani (Commissioner)*
Fadlansyah Lubis (Komisaris)	986,860	0.00	185	*Fadlansyah Lubis (Commissioner)*
Hussein Paolo Kartadjoemena (Direktur)	918,611	0.00	172	*Hussein Paolo Kartadjoemena (Director)*
Robertus Billitea (Komisaris)	864,066	0.00	162	*Robertus Billitea(Commissioner)*
Pahala Nugraha Mansury (Komisaris)	677,291	0.00	127	*Pahala Nugraha Mansury (Commissioner)*
I Made Sukajaya (Direktur)	576,912	0.00	108	*I Made Sukajaya (Director)*
Agung Prabowo (Direktur)	101,356	0.00	19	*Agung Prabowo (Director)*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	3,749,436,320	10.05	703,021	*Public (ownership less than 5% each)*
Total saham Seri C	36,718,629,182	98.45	6,884,743	*Total Class C shares*
Total	**37,297,312,916**	**100.00**	**9,054,807**	***Total***
Saham treasuri	-		-	*Treasury shares*

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambil alihan BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Pemerintah Republik Indonesia, melakukan divestasi sebesar 3.475.231.980 saham Seri C, mewakili 22,54% dari kepemilikan di BNI melalui Penawaran Umum Saham Kedua.

Sesuai Keterbukaan Informasi dalam upaya stabilisasi harga pasar saham di tengah kondisi perekonomian regional dan global yang mengalami tekanan dan perlambatan, Bank telah melakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). Program ini mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tanggal 26 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan (“POJK No. 2/POJK.04/2013”) dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Pembelian kembali saham Bank telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 sampai dengan 21 Oktober 2021, sesuai dengan tanggal Keterbukaan Informasi. Bank melakukan pembelian kembali Saham Seri C sejumlah 246.826 lot atau sebanyak 24.682.600 lembar saham dengan rata-rata biaya perolehan rata-rata sebesar Rp5.186,90 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tahun 2022, Bank melakukan alokasi saham treasuri senilai Rp207.475 sebagai Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Pegawai Bank dalam bentuk Saham Bonus (lihat Catatan 43).

33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL *(continued)*

Share capital *(continued)*

The Class A Dwiwarna share is a share that gives the holder preferred rights to approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, amend the Articles of Association, approve the dissolution and liquidation, merger, and takeover of BNI and all other rights of Class B and Class C shares. The Class A Dwiwarna share may not be transferred to other parties.

Class B and Class C shares are ordinary shares that have the same rights.

On 13 August 2007, the Government of the Republic of Indonesia divested 3,475,231,980 Class C shares, representing 22.54% of shareholding in BNI through a Second Initial Public Offering (IPO).

In accordance with the Disclosure of Information in relation to the stabilisation of stock market price amidst stressful and slowing regional and global economy, the Bank repurchased shares issued by the Bank listed in the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). This program is consistent with Regulation of Financial Services Authority ("OJK") No. 2/POJK.04/2013 dated 26 August 2013 on the Repurchase of Shares Issued by the Issuers or Public Companies in Significant Fluctuating Market Conditions ("POJK No. 2/POJK.04/2013") and OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 dated 9 March 2020 on Other Conditions as Significant Fluctuating Market Conditions in the Implementation of Shares Buyback Issued by Issuers or Public Companies.

The repurchase of shares was executed on 22 July 2021 to 21 October 2021, consistent with the date of Disclosure of Information. The Bank repurchased 246,826 lots of Class C Shares, or 24,682,600 shares with an average acquisition cost amounting to Rp5,186.90 (full amount) per share.

In 2022, the Bank has allocated the treasury shares amounting Rp207,475 as Share Ownership Program for Management and Bank’s Employees in the form of Share Bonus (refer to Note 43).

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Pembelian kembali saham Bank telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan 1 Agustus 2023. Bank melakukan pembelian kembali Saham sejumlah 202.573 lot atau sebanyak 20.257.300 lembar saham dengan rata-rata biaya perolehan rata-rata sebesar Rp8.883,71 (nilai penuh) per lembar saham.

Pemecahan nilai nominal saham BNI

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 19 September 2023 yang dituangkan dalam Akta No. 18, tanggal 19 September 2023, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam S.H., M.KN, pemegang saham BNI antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* Bank dengan rasio 1:2 yang berlaku efektif pada tanggal 10 Oktober 2023. Sehingga:

a. Nilai nominal per Saham Seri A Dwiwarna dan Seri B dari sebesar Rp7.500 (nilai penuh) menjadi Rp3.750 (nilai penuh) dengan ketentuan:
   i. 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna tetap dipertahankan sebagai saham Seri A Dwiwarna milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp3.750 (nilai penuh); dan
   ii. 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna menjadi 1 (satu) saham saham Seri B milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp3.750 (nilai penuh).
b. Nilai nominal per Saham Seri C dari Rp375 (nilai penuh) menjadi Rp187,5 (nilai penuh).

Modal ditempatkan setelah pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) berubah menjadi sebagai berikut:
a. Saham Seri A Dwiwarna - 1 lembar saham
b. Saham Seri B - 578.683.733 lembar saham
c. Saham Seri C - 36.678.114.582 lembar saham

***33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL** (continued)*

***Share capital** (continued)*

The repurchase of shares was executed on 12 July 2023 to 1 August 2023. The Bank repurchased 202,573 lots, or 20,257,300 shares with an average acquisition cost amounting to Rp8,883.71 (full amount) per share.

Stock split of BNI

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 19 September 2023, as stated in Deed No. 18 dated 19 September 2023, as recorded in the Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.KN., the shareholders of BNI, among others, approved the nominal value split (stock split) of the bank with a ratio of 1:2, effective from 10 October 2023. Therefore:

a. The nominal value per Series A Dwiwarna and Series B shares, originally Rp7,500 (full amount), split to Rp3,750 (full amount), with the following conditions:
   i. 1 (one) Series A Dwiwarna share is retained as a full-nominal value Series A Dwiwarna share owned by the Republic of Indonesia with a nominal value of Rp3,750 (full amount); and
   ii. 1 (one) Series A Dwiwarna share is converted into 1 (one) Series B share owned by the Republic of Indonesia with a nominal value of Rp3,750 (full amount).
b. The nominal value per Series C share is split from Rp375 (full amount) to Rp187.5 (full amount).

The issued capital after the nominal value split (stock split) changed as follows:

a. Series A Dwiwarna shares - 1 share
b. Series B shares - 578,683,733 shares
c. Series C shares - 36,678,114,582 shares.

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pengalihan kepemilikan saham Seri B dan seri C Perseroan milik Negara Republik Indonesia kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

Pada tanggal 22 Maret 2025, Negara Republik Indonesia mengalihkan saham Seri B dan Seri C sejumlah 22.378.387.749 saham atau setara dengan 60,00% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan melalui mekanisme inbreng kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) ("**BKI**").

BKI merupakan *Holding* Operasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian *Holding Operasional* ("**PP 15/2025**").

Sesuai Pasal 3 PP 15/2025 diatur bahwa Negara Republik Indonesia tetap melakukan kontrol terhadap Perseroan.

Setelah terjadinya pengalihan kepemilikan saham tersebut, dengan demikian Negara Republik Indonesia memiliki 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna, BKI memiliki 22.378.387.749 saham Seri B dan Seri C atau setara dengan 60,00%, dan masyarakat memiliki 14.918.925.166 saham Seri B dan seri C atau setara dengan 40,00%.

***33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL** (continued)*

Transfer of Ownership of Series B and Series C Shares of the Company Held by the State of the Republic of Indonesia to PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

On March 22, 2025, the State of the Republic of Indonesia transferred its Series B and Series C shares, totaling 22,378,387,749 shares, representing 60.00% of the total issued and fully paid-up shares of the Company, through an inbreng mechanism to PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) ("BKI").

BKI serves as an Operational Holding Company as stipulated in Law Number 1 of 2025 concerning the Third Amendment to Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and Government Regulation Number 15 of 2025 concerning the Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of an Operational Holding Company ("Government Regulation 15/2025").

Article 3 of Government Regulation 15/2025 stipulates that the State of the Republic of Indonesia shall maintain control over the Company.

Following the aforementioned transfer of share ownership, the State of the Republic of Indonesia holds 1 (one) Series A Dwiwarna share, BKI holds 22,378,387,749 Series B and Series C shares, representing 60.00%, and the public holds 14,918,925,166 Series B and Series C shares, representing 40.00%.

33. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

33. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Tambahan modal disetor

Additional paid in capital

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The movements in additional paid in capital are as follows:

Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	591,156	*Balance as of 1 January 2010*
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas I pada tahun 2000 (lihat Catatan 1c)	56,883,826	*Additional paid in capital due to Right Issue I in 2000 (refer to Note 1c)*
	57,474,982	
Pengurangan tambahan modal disetor akibat pengembalian dana rekapitalisasi kepada pemerintah Indonesia (lihat Catatan 1d)	(581,474)	*Reduction of paid in capital due to refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia (refer to Note 1d)*
	56,893,508	
Dieliminasi dengan akumulasi kerugian dalam rangka kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e)	(54,367,847)	*Elimination against accumulated losses in relation to the quasi-reorganization as of 30 June 2003 (refer to Note 1e)*
	2,525,661	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas II pada tahun 2007 (lihat Catatan 1f)	3,287,218	*Additional paid in capital due to Right Issue II in 2007 (refer to Note 1f)*
Biaya emisi penerbitan saham	(195,280)	*Shares issuance cost*
	5,617,599	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas III pada tahun 2010 (lihat Catatan 1g)	9,196,100	*Additional paid in capital due to Right Issue III in 2010 (refer to Note 1g)*
Biaya emisi penerbitan saham	(245,231)	*Shares issuance cost*
	14,568,468	
Tambahan modal disetor akibat penyertaan saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021	2,441,786	*Additional paid in capital due to equity investment at PT Bank Syariah Indonesia Tbk in 2021*
	17,010,254	

34. PENGGUNAAN LABA BERSIH

34. APPROPRIATION OF NET INCOME

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Maret 2025 dan 4 Maret 2024, pengalokasian laba bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings held on 26 March 2025 and 4 March 2024, the allocation of the net income for the years ended 31 December 2024 and 2023, respectively, are as follows:

	2024	**2023**	
Pembagian dividen	13,951,339	10,454,738	*Distribution of dividends*
Saldo laba	7,512,260	10,454,738	*Retained earnings*
	21,463,599	**20,909,476**	

Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pembagian dividen dari laba bersih tahun 2024 dan 2023, sebesar Rp13.951.339 pada tanggal 26 Maret 2025 dan Rp10.454.738 pada tanggal 4 Maret 2024.

General Shareholders' meeting has approved the dividend distribution of Rp13,951,339 and Rp10,454,738 from the 2024 net income on 26 March 2025 and 2023 net income on 4 March 2024.

35. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

35. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

36. CADANGAN KHUSUS

Cadangan khusus terdiri dari cadangan yang dibentuk dalam rangka tujuan investasi dan *legal reserve* dari cabang luar negeri.

Sehubungan dengan adanya penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" yang mulai berlaku pada tanggal 26 September 2016 ("tanggal diberlakukannya"), untuk menjaga struktur permodalannya, Bank telah melakukan reklasifikasi atas saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya (cadangan khusus) sebesar Rp5.613.100 dan cadangan cabang luar negeri sebesar Rp92.276 per 31 Desember 2016, menjadi laba ditahan yang tidak ditentukan penggunaannya.

Reklasifikasi atas saldo laba tersebut telah mendapatkan persetujuan melalui berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 tanggal 16 Maret 2017.

36. SPECIFIC RESERVES

Specific reserves consist of reserve for investment purposes and legal reserve from overseas branches.

In relation with implementation of Regulation of the Financial Services Regulatory Authority (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 on Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Requirement for Commercial Bank" which came into force on 26 September 2016 ("date of enactment"), to maintain its capital structure, the Bank has reclassified retained earnings that has been appropriated (specific reserve) amounting to Rp5,613,100 and reserve of overseas branch amounting to Rp92,276 as of 31 December 2016 into the unappropriated retained earnings.

The reclassification of retained earnings has been approved through Annual General Shareholders Meeting No. 42 dated 16 March 2017.

37. PENDAPATAN BUNGA

37. INTEREST INCOME

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Pinjaman yang diberikan	14,158,963	12,994,945	*Loans*
Obligasi Pemerintah	1,594,253	1,642,538	*Government Bonds*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	450,191	662,866	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	297,989	301,365	*Bills and other receivables*
Efek-efek	178,980	207,769	*Marketable securities*
Lain-lain	32,675	65,531	*Others*
	16,713,050	**15,875,014**	

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, termasuk dalam pendapatan bunga di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi Obligasi Pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp1.572.471 dan Rp1.618.121.

As of 31 March 2025 and 2024, include in interest income is income from related parties related to Government Bonds and SPN transactions amounting to Rp1,572,471 and Rp1,618,121 respectively.

38. BEBAN BUNGA / *38. INTEREST EXPENSE*

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Simpanan nasabah dan bank lain	5,566,821	5,491,932	*Deposits from customers and other banks*
Pinjaman yang diterima	917,484	727,561	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	388,546	262,809	*Securities issued*
Lain-lain	5,763	2,235	*Others*
	6,878,614	**6,484,537**	

39. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *39. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS EXPENSE*

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Gaji, upah dan tunjangan pajak	1,908,796	1,848,186	*Salaries, wages and tax allowance*
Tunjangan hari raya, kesehatan, kesejahteraan dan lainnya	961,413	1,005,182	*Yearly allowance, medical, welfare and others*
Bonus, insentif dan tantiem	222,386	129,112	*Bonus, incentives and tantiem*
Pendidikan dan pelatihan	37,530	35,999	*Training and development*
Lainnya	126,812	125,676	*Others*
	3,256,937	**3,144,155**	

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan kerja jangka panjang yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta *Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP)* dan *Senior Vice President (SVP)* masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total gross salaries and allowances, bonus/tantiem, long-term employment benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP) and Senior Vice President (SVP) for the period ended 31 March 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret/*March* 2025				
	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and allowances*	Bonus/tantiem/ *Bonus/tantiem*	Imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employment benefits*	Jumlah/ *Total*	
Dewan Komisaris	8,976	-	1,081	10,057	*Board of Commissioners*
Direksi	21,564	-	2,619	24,183	*Board of Directors*
Komite Audit	440	-	-	440	*Audit Committee*
SEVP, EVP dan *SVP*	103,298	52,523	-	155,821	*SEVP, EVP and SVP*
	134,278	**52,523**	**3,700**	**190,501**	

	31 Maret/*March* 2024				
	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and allowances*	Bonus/tantiem/ *Bonus/tantiem*	Imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employment benefits*	Jumlah/ *Total*	
Dewan Komisaris	8,766	-	1,056	9,822	*Board of Commissioners*
Direksi	20,269	-	2,206	22,475	*Board of Directors*
Komite Audit	440	-	-	440	*Audit Committee*
SEVP, EVP dan *SVP*	77,743	30,544	-	108,287	*SEVP, EVP and SVP*
	107,218	**30,544**	**3,262**	**141,024**	

39. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

39. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS EXPENSE *(continued)*

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / ***40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***

	2025 (3 bulan/*months*)	**2024 (3 bulan/*months*)**	
Penyusutan (Catatan 19)	617,137	589,866	*Depreciation (Note 19)*
Beban tenaga alih daya	431,764	422,850	*Outsourcing expenses*
Komunikasi	259,515	286,786	*Communications*
Perlengkapan kantor	195,179	181,885	*Office supplies*
Biaya sewa	156,403	162,604	*Rental expenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	134,747	164,505	*Repairs and maintenance*
Transportasi	73,341	83,961	*Transportation*
Listrik dan air	66,802	76,553	*Electricity and water*
Jasa profesional	40,573	79,898	*Professional services*
Penelitian dan pengembangan	20,116	12,666	*Research and development*
Teknologi informasi	520	10,696	*Information technology*
Beban lain-lain	34,099	31,484	*Other expenses*
	2,030,196	**2,103,754**	

41. IMBALAN KERJA / ***41. EMPLOYEE BENEFITS***

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Imbalan kerja jangka pendek	1,556,890	3,230,142	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja jangka panjang			*Long-term employee benefits*
Program pensiun manfaat pasti	1,065,498	1,096,813	*Defined benefit pension plan*
Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,833,769	2,819,762	*Post employment benefits and other long-term employee benefits*
	3,899,267	3,916,575	
	5,456,157	**7,146,717**	

Program dana pensiun Bank ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). Kontribusi pegawai adalah sebesar 7,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh BNI.

The pension plan of the Bank is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Dana Pensiun"). The employees' contributions are 7.5% of the employee's pension salary-based and the remaining amounts required to fund the program/pension plan are contributed by BNI.

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

41. *EMPLOYEE BENEFITS* *(continued)*

Program pensiun manfaat pasti

Defined benefit pension plan

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

The actuarial calculations of pension benefits for year ended 31 March 2025 and 31 December 2024 are prepared by a registered independent actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga using the "Projected Unit Credit" method.

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuaria tanggal 10 April 2025 dan 7 Januari 2025 disajikan sebagai berikut:

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports dated 10 April 2025 and dated 7 January 2025 are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Nilai wajar aset dana pensiun	7,617,841	7,564,079	*Fair value of pension plan assets*
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	(8,683,339)	(8,660,892)	*Present value of funded defined benefit obligation*
Selisih kurang pendanaan	**(1,065,498)**	**(1,096,813)**	*Funding deficit*

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of funded defined benefit obligations for the year are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pada awal periode	8,660,892	8,875,379	*At beginning of the period*
Biaya jasa kini	34,927	153,017	*Current service cost*
Biaya bunga	146,599	586,253	*Interest cost*
	8,842,418	9,614,649	
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(253,928)	*Actuarial (gain)/loss from changes in financial assumption*
Keuntungan aktuarial yang timbul karena penyesuaian atas demografik	-	-	*Actuarial gains from changes in demographic*
Keuntungan aktuarial yang timbul karena penyesuaian atas pengalaman	(32,440)	(173,029)	*Actuarial gains from changes in experience*
	(32,440)	(426,957)	
Pembayaran dari program:			*Payments from plan:*
Iuran peserta	5,728	24,677	*Employees' contributions*
Imbalan yang dibayar	(132,367)	(551,477)	*Benefits paid*
	(126,639)	(526,800)	
	8,683,339	**8,660,892**	

41. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / ***Defined benefit pension plan*** *(continued)*

Rekonsiliasi atas perubahan aset bersih selama periode/tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movements of the net assets during the period/year ended 31 March 2025 and 31 December 2024 recognised in the pension fund's statement of financial position is as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Kewajiban bersih pada awal periode	1,096,813	1,852,727	*Net liabilities at beginning of period*
Beban tahun berjalan	60,474	309,291	*Current year expenses*
Kontribusi pemberi kerja	(30,883)	(597,878)	*Employer's contributions*
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(60,907)	(467,327)	*Total amount recognised in other comprehensive income*
	1,065,497	**1,096,813**	

Mutasi nilai wajar aset program untuk periode/tahun yang berakhir adalah sebagai berikut:

The movements in the fair value of plan assets for the period/year ended are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pada awal periode	7,564,079	7,022,652	*At beginning of the period*
Hasil dari aset program	128,529	459,304	*Return on plan assets*
Kerugian aktuarial	28,467	40,370	*Actuarial loss*
Kontribusi pemberi kerja	30,883	597,878	*Employer's contributions*
Kontribusi pekerja	5,728	24,677	*Employees' contributions*
Imbalan yang dibayar dan beban administrasi	(139,845)	(580,802)	*Benefits paid and administrative expenses paid*
	7,617,841	**7,564,079**	

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Pension expenses recognised in profit or loss, are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Biaya jasa kini	42,405	182,342	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	*Past service cost*
Bunga bersih	18,069	126,949	*Net interest*
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	**60,474**	**309,291**	***Expense recognised in profit or loss***
Biaya yang dilaporkan pada laba rugi	60,474	309,291	*Expense recognised in profit or loss*
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(60,907)	(467,327)	*Remeasurement effect recognised in other comprehensive income*
Biaya imbalan pasti	**(433)**	**(158,036)**	***Defined benefit cost***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

The key assumptions used in the above calculation are:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto	7.00%	7.00% - 8.00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7.00% - 9.00%	7.00% - 9.00%	*Rate of salary increases*
Pendapatan dari dana pensiun iuran pasti	5.50%	5.50%	*Interest credited to defined contribution fund*
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	3.00% per tahun/*annually*	3.00% per tahun/*annually*	*Pension increase rate*
Manfaat lain	2,500,000	2,500,000	*Other benefits*

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah: (lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Defined benefit pension plan *(continued)*

The key assumptions used in the above calculation are: (continued)

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55/56 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Modifikasi Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI2019)/ *Adjusted Mortality Table Indonesia 2019 (TMI2019)*	Modifikasi Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI2019)/ *Adjusted Mortality Table Indonesia 2019 (TMI2019)*	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari tingkat/ kematian/*10% from mortality rate*	10% dari tingkat/ kematian/*10% from mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 20-29	4.2%	4.2%	*Age 20-29*
Umur 30-34	2.8%	2.8%	*Age 30-34*
Umur 35-39	3.0%	3.0%	*Age 35-39*
Umur 40-50	1.7%	1.7%	*Age 40-50*
Umur 51-52	1.3%	1.3%	*Age 51-52*
Umur >52	0.4%	0.4%	*Age >52*

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

	Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
31 Maret 2025	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation*	***31 March 2025***
Tingkat diskonto	Kenaikan/*increase* 1%	(794,244)	*Discount rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	949,277	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*increase* 1%	145,632	*Salary increase rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	(137,374)	

	Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
31 Desember 2024	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation*	***31 December 2024***
Tingkat diskonto	Kenaikan/*increase* 1%	(801,632)	*Discount rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	959,403	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*increase* 1%	153,102	*Salary increase rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	(144,239)	

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset program terdiri dari:

***41. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***Defined benefit pension plan** (continued)*

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, plan assets comprise the following:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Obligasi pemerintah	2,811,650	2,863,250	*Government bonds*
Penempatan langsung	2,144,418	1,907,794	*Direct participation*
Obligasi	1,290,616	1,318,947	*Bonds*
Saham	781,254	932,663	*Shares*
Properti	304,297	321,461	*Property*
Deposito *on call*	104,136	31,923	*On call deposits*
Deposito	77,346	137,393	*Time deposits*
Reksa Dana	43,638	50,648	*Mutual funds*
Lain-lain	60,486	-	*Others*
	7,617,841	**7,564,079**	

Investasi telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang. Diyakini bahwa instrumen utang memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima. Untuk program manfaat pasti sebagian besar instrumen surat utang merupakan portofolio obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi di Indonesia.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact to the overall group of assets. The largest proportion of assets are invested in debt instruments. Debt instruments are expected to contribute best yields in the long term at an acceptable risk level. For defined benefit program, most of the debt instruments are Government of Indonesia bonds and corporate bonds.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets in accordance with the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Bank terekspos beberapa risiko atas program imbalan kerja seperti risiko yang terekspos pada program manfaat pasti adalah adanya tingkat hasil investasi dibawah asumsi *discount rate* dan kenaikan gaji aktual yang lebih besar dari asumsi. Hal tersebut menimbulkan peningkatan iuran yang dibayarkan kepada Dana Pensiun.

The Bank is exposed to a number of risks through its employee benefit plans such as the exposed risks in defined benefit pension plan is the lower return on investment compared to assumption on discount rate and the increase in the actual salary is higher than its assumption. These will cause an increase in benefit paid to Pension Fund.

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Untuk memastikan bahwa posisi investasi yang telah diatur dalam kerangka *Asset Liability Management* (ALMA), Bank melakukan pemantauan terhadap investasi atas program pensiun (baik iuran pasti maupun manfaat pasti) dan memastikan tingkat investasi dimaksud mencapai tingkat diskonto yang digunakan. Selain itu, dilakukan implementasi kebijakan penyesuaian gaji sesuai dengan asumsi yang telah digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk mengurangi selisih hasil perhitungan atas proyeksi imbalan kerja pasca kerja dengan realisasinya.

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Maret 2025 adalah 10,27 tahun (31 Desember 2024: 10,42 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto untuk Entitas Induk adalah sebagai berikut:

***41. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***Defined benefit pension plan** (continued)*

To ensure that the result of investments is consistent with the Asset Liability Management (ALMA) framework, the Bank performs monitoring over the investment for the pension program (for both defined benefit and contribution plans) and performs action to ensure the return of investments will meet the applicable discount rate. Apart from that, implementation of salary adjustment policy has been performed in accordance to the assumptions used by actuarial calculation to reduce the gap on the calculation of projected post-employment benefits with its realization.

The average duration of the defined benefit obligation as of 31 March 2025 is 10.27 years (31 December 2024: 10.42 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit for Parent Only is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Maret 2025					***31 March 2025***
Pensiun	645,282	2,925,828	27,840,488	31,411,598	*Pension*
Cuti besar	148,910	624,900	2,203,519	2,977,329	*Long leave*
Penghargaan masa kerja	78,489	313,803	1,888,673	2,280,965	*Gratuity*
Total	**872,681**	**3,864,531**	**31,932,680**	**36,669,892**	***Total***

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024					***31 December 2024***
Pensiun	608,201	2,910,741	27,847,409	31,366,351	*Pension*
Cuti besar	152,254	619,185	2,166,152	2,937,591	*Long leave*
Penghargaan masa kerja	86,275	311,127	1,867,703	2,265,105	*Gratuity*
Total	**846,730**	**3,841,053**	**31,881,264**	**36,569,047**	***Total***

Program pensiun iuran pasti

Bank juga memiliki program pensiun iuran pasti, untuk karyawannya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dimana kontribusi iuran bank adalah sebesar 1,5% sampai dengan 6,5% dari gaji karyawan sesuai jabatan karyawan, sedangkan kontribusi iuran karyawan adalah sebesar 0,5% dari upah yang ditetapkan oleh Bank untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 September 2005. Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005, kontribusi Bank dan karyawan adalah masing-masing sebesar iuran 11,5% dan 3,5% dari gaji karyawan.

Karyawan tetap yang bergabung dengan Bank sebelum bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun manfaat pasti ditambah dengan program pensiun iuran pasti, atau imbalan kerja yang disediakan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP No. 35 Tahun 2021, mana yang lebih tinggi.

Defined contribution pension plan

The Bank also has a defined contribution pension plan for its employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, whereby the contribution of the Bank is 1.5% to 6.5% of the employees' salaries according to the position of each employee, while the contribution of employees is 0.5% of the employees' salaries, determined by the Bank for employees hired before 1 September 2005. For employees hired after 1 September 2005, the Bank and its employees contribute 11.5% and 3.5%, respectively, of the employees' salaries.

Permanent employees who joined the Bank prior to September 2005 are entitled to defined benefits pension plan plus defined contribution pension plan, or the benefits provided for under the Labor Law No. 11 Tahun 2020 and its implementing regulation PP No. 35 Tahun 2021, whichever is higher.

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp70.007 dan Rp271.374 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan kompensasi lainnya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang, imbalan cacat permanen dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk periode/tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 10 April 2025 dan 7 Januari 2025.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang diakui Bank pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***41. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***Defined contribution pension plan** (continued)*

Defined contribution pension expense that was charged to profit or loss amounted to Rp70,007 and Rp271,374 for the period ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

The liability for post employment benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 and other compensations.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave, permanent disability benefit and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the period/year ended 31 March 2025 and 31 December 2024 were prepared by a registered independent actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 10 April 2025 and 7 January 2025, respectively.

The movements of the employee benefits liability recognised by the Bank in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Liabilitas bersih pada awal periode	2,819,762	2,628,569	*Net liability at the beginning of the period*
Biaya selama tahun berjalan	131,231	467,541	*Expense recognised during the current year*
Penyesuaian atas Perubahan Metode Atribusi - laba rugi	-	(4,510)	*Adjustments for Changes in Attribution Methods - Profit and Lost*
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(64,562)	(56,020)	*Total amount recognised in other comprehensive income*
Penyesuaian atas Perubahan Metode atribusi Komprehensif lain	-	-	*Adjustments for Changes in Attribution other comprehensive income*
Pembayaran imbalan	(52,662)	(215,818)	*Actual benefit payments*
	2,833,769	**2,819,762**	

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:

Employee benefits expense recognised by Bank in profit or loss:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Biaya jasa kini	97,280	299,719	*Current service cost*
Biaya bunga	51,722	171,094	*Interestcost*
(Keuntungan)/Kerugian aktuaria periode berjalan - bersih	(35,669)	(5,062)	*Net actuarial (Gain)/Lost recognised in current period*
Penyesuaian atas Perubahan Metode atribusi	-	(2,720)	*Adjustments for Changes in Attribution*
Biaya yang dibebankan pada laba rugi	**113,332**	**463,031**	***Expense recognised in profit or loss***

41. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / ***Post employment benefits and other long-term employee benefits*** *(continued)*

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi: (lanjutan) / *Employee benefits expense recognised by Bank in profit or loss: (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi	113,332	465,751	*Defined benefit cost recognised in profit or loss*
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(64,562)	(56,020)	*Remeasurement effect recognised in other comprehensive income*
Biaya imbalan pasti	**48,770**	**409,731**	***Defined benefit cost***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah: / *The key assumptions used in the above calculation are:*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto per tahun	7.00%	7.00%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7.00 - 9.00%	7.00 - 9.00%	*Rate of salary increases*
Pendapatan dari dana pensiun iuran pasti	5.50%	5.50%	*Interest credited to defined contribution fund*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Usia pensiun normal	55-56 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Modifikasi Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI2019)/ *Adjusted Mortality Table Indonesia 2019 (TMI2019)*	Modifikasi Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI2019)/ *Adjusted Mortality Table Indonesia 2019 (TMI2019)*	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/*10% from mortality rate*	10% dari tingkat kematian/*10% from mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Turnover rate*
Umur 20-29	4.2%	4.2%	*Age 20-29*
Umur 30-34	2.8%	2.8%	*Age 30-34*
Umur 35-39	3.0%	3.0%	*Age 35-39*
Umur 40-50	1.7%	1.7%	*Age 40-50*
Umur 51-52	1.3%	1.3%	*Age 51-52*
Umur >52	0.4%	0.4%	*Age >52*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasca kerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut: / *The sensitivity of other post benefit obligation to changes in the actuarial assumptions is as follows:*

		Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Impact on other long-term employee benefits*		
2025	**Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption***	**Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Present value of benefit obligation***	**Biaya jasa kini/ *Current service cost***	***2025***
Tingkat diskonto	Kenaikan/*increase* 1%	(151,412)	(4,860)	
	Penurunan/*decrease* 1%	170,039	5,491	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*increase* 1%	241,035	8,758	
	Penurunan/*decrease* 1%	(200,031)	6,996	*Salary increase rate*

41. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

***41. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***Post employment benefits and other long-term employee benefits** (continued)*

2024	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Impact on other long-term employee benefits* — Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Present value of benefit obligation*	Biaya jasa kini/ *Current service cost*	*2024*
Tingkat diskonto	Kenaikan/*increase* 1%	(151,165)	(4,838)	*Discount rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	169,753	5,465	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*increase* 1%	241,009	8,751	*Salary increase rate*
	Penurunan/*decrease* 1%	(200,400)	(6,986)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

42. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

42. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding common shares during the related year.

	2025 3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,380,473	5,326,429	*Income for the year attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar (dalam nilai penuh)	37,297,312,916	37,267,222,983	*Weighted average number of outstanding ordinary shares (in full amount)*
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	144	143	*Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (in full Rupiah amount)*

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

Bank and Subsidiaries have no dilutive potential shares.

43. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 29 Maret 2021 yang diaktakan dengan akta No. 14, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan tanggal yang sama, RUPS telah menyetujui untuk mengalihkan secara keseluruhan saham hasil pembelian kembali *(buyback)* tahun 2020 yang disimpan sebagai saham treasuri sebanyak 19.579.700 saham dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan Program Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) No. SR-33/Wk2.MBU.A/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021, Menteri Negara BUMN telah menetapkan besarnya Jumlah Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2020. Menindaklanjuti hal tersebut, dengan memperhatikan ketentuan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum dan berdasarkan keputusan manajemen bahwa 20% dari jumlah Tantiem dibayarkan sebagai remunerasi yang harus ditangguhkan dan dibayarkan dalam bentuk saham untuk Direksi dan Dewan Komisaris non Independen, serta dalam bentuk deposito bagi Komisaris Independen.

Bank telah memberikan saham sebagaimana disebutkan di atas pada tanggal 30 Desember 2021 sebanyak 5.724.673 lembar saham dengan pembukaan periode *lock-up* beserta pembagiannya sebagai berikut:

1. Periode *lock-up* tahap I pada tanggal 5 Juni 2022 dengan jumlah saham sebesar 1.642.746 lembar saham;
2. Periode l*ock-up* tahap II pada tanggal 5 Juni 2023 dengan jumlah saham sebesar 1.642.738 lembar saham;
3. Periode *lock-up* tahap III pada tanggal 5 Juni 2024 dengan jumlah saham sebesar 1.642.726 lembar saham; dan
4. Periode *lock-up* tahap IV pada tanggal 5 Juni 2025 dengan jumlah saham sebesar 796.463 lembar saham.

Saham diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tertentu berdasarkan pada pencapaian performa kinerja Bank. Harga eksekusi yang diberikan sama dengan harga pasar pada tanggal pemberian yaitu sebesar Rp6.750 (nilai penuh).

43. SHARE-BASED PAYMENT

Based on the decision of the BNI's Shareholders Annual General Meeting held on 29 March 2021, notarized by deed No. 14, made before Notary Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders approved the granting of authority and approved to transfer all of the shares from the 2020 buyback that has been registered as treasury shares of 19,579,700 for the purpose of the Employee Shares Ownership Program and the Board of Directors and the Board of Commissioners share ownership program.

Furthermore, according to the Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises (KBUMN) No. SR-33/Wk2.MBU.A/10/2021 dated 1 October 2021, the Minister of State-Owned Enterprises has determined the amount of Tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners for the performance of Fiscal Year 2020. Following up on this, taking into account to POJK No.45/POJK 03/2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks and based on management's decision that 20% of the amount of Tantiem is paid as remuneration which must be deferred and paid in the form of shares for Board of Directors and non Independent Board of Commissioners, as well as in the form of deposits for Independent Commissioners.

The Bank has granted 5,724,673 shares as mentioned above on 30 December 2021 with the opening lock-up period and the distribution are as follows:

1. *First phase of the lock-up period on 5 June 2022 with a total of 1,642,746 shares;*
2. *Lock-up period phase II on 5 June 2023 with a total of 1,642,738 shares;*
3. *Lock-up period phase III on 5 June 2024 with a total of 1,642,726 shares, and;*
4. *Lock-up period phase IV on 5 June 2025 with a total of 796,463 shares.*

Shares are granted to Board of Directors and Board of Commissioners based on Bank's performance target achievement. The exercise price of the granted options is equal to the market price at the grant date amounting to Rp6,750 (full amount).

43. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Selain itu, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 15 Maret 2022 yang diaktakan dengan akta No. 22, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan tanggal yang sama, RUPS telah menyetujui untuk mengalihkan secara keseluruhan saham hasil pembelian kembali *(buyback)* tahun 2021 yang disimpan sebagai saham treasuri sebanyak 24.682.600 saham dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan Program Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) No. SR-23/Wk2.MBU.A/07/2022 tanggal 25 Juli 2022, Menteri Negara BUMN telah menetapkan besarnya Jumlah Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2021. Menindaklanjuti hal tersebut, dengan memperhatikan ketentuan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum dan berdasarkan keputusan manajemen bahwa 10% dari jumlah Tantiem dibayarkan sebagai remunerasi yang harus ditangguhkan dan dibayarkan dalam bentuk saham untuk Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen, serta dalam bentuk deposito bagi Komisaris Independen.

Bank telah memberikan saham sebagaimana disebutkan di atas pada tanggal 29 Juli 2022 sebanyak 3.001.097 lembar saham dengan pembukaan periode *lock-up* beserta pembagiannya sebagai berikut:

1. Periode *lock-up* tahap I pada tanggal 5 Juni 2023 dengan jumlah saham sebesar 922.460 lembar saham;
2. Periode *lock-up* tahap II pada tanggal 5 Juni 2024 dengan jumlah saham sebesar 1.039.325 lembar saham; dan
3. Periode *lock-up* tahap III pada tanggal 5 Juni 2025 dengan jumlah saham sebesar 1.039.312 lembar saham.

Saham diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan tertentu tersebut berdasarkan pada pencapaian performa kinerja Bank. Harga eksekusi yang diberikan sama dengan harga pasar pada tanggal pemberian yaitu sebesar Rp7.850 (nilai penuh).

***43. SHARE-BASED PAYMENT** (continued)*

Other than that, based on the decision of the BNI's Shareholders Annual General Meeting held on 15 March 2022, notarized by deed No. 22, made before Notary Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders approved the granting of authority and approved to transfer all of the shares from the 2021 buyback that has been registered as treasury shares of 24,682,600 for the purpose of the Employee Shares Ownership Program and the Board of Directors and the Board of Commissioners share ownership program.

Furthermore, according to the Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises (KBUMN) No. SR-*23/Wk2.MBU.A/07/2022 dated 25 July 2022, the Minister of State-Owned Enterprises has determined the amount of Tantiem for the Board of Directors and Board of Commissioners for the performance of Fiscal Year 2021. Following up on this, taking into account to POJK No.45/POJK 03/2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks and based on management's decision that 10% of the amount of Tantiem is paid as remuneration which must be deferred and paid in the form of shares for Board of Directors and non Independent Board of Commissioners, as well as in the form of deposits for Independent Commissioners.*

The Bank has granted 3,001,097 shares as mentioned above on 29 July 2022 with the opening lock-up period and the distribution are as follows:

1. *First phase of the lock-up period on 5 June 2023 with a total of 922,460 shares;*
2. *Lock-up period phase II on 5 June 2024 with a total of 1,039,325 shares; and*
3. *Lock-up period phase III on 5 June 2025 with a total of 1,039,312 shares.*

Shares are granted to Board of Directors, Board of Commissioners and several employee based on Bank's performance target achievement. The exercise price of the granted options is equal to the market price at the grant date amounting to Rp7,850 (full amount).

43. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 15 Maret 2023 yang diaktakan dengan Akta No. 15 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, M.Kn., dengan tanggal yang sama, RUPS telah menyetujui untuk (1) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya Tantiem untuk Tahun Buku 2022 (dua ribu dua puluh dua), serta menetapkan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya termasuk namun tidak terbatas pada Long Term Incentive, bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga). (2) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya Tantiem untuk Tahun Buku 2022 (dua ribu dua puluh dua), serta menetapkan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya termasuk namun tidak terbatas pada Long Term Incentive, bagi anggota Direksi untuk Tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN) No. SR-25/Wk2.MBU.A/07/2023 tanggal 4 Juli 2023 kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Dewan Komisaris No. DK/84 tanggal 5 Juli 2023, pada tanggal 15 Februari 2024 Bank telah melakukan pembayaran remunerasi berbasis saham dalam bentuk Long Term Incentive sebanyak 15.637.000 lembar saham dengan pembukaan periode lock-up pada tahun 2026 dengan memperhatikan ketentuan holding period sesuai ketentuan Long Term Incentive BUMN pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Saham dialokasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat sepanjang tahun 2023 dan akan dimiliki sepenuhnya (eksekusi) setelah tanggal lock up dan holding period berdasarkan pada pencapaian performa kinerja Bank pada tahun 2023-2025 sebagaimana yang telah diperjanjikan antara anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan Kementerian BUMN. Harga eksekusi adalah harga fair value tahun 2026 yang telah dihitung oleh konsultan independen yaitu sebesar Rp4.704.

***43. SHARE-BASED PAYMENT** (continued)*

Based on the decision of the BNI Annual General Meeting of Shareholders (GMS) dated 15 March 2023 which was notarized by Deed No. 15 made before Notary Ashoya Ratam, SH, M.Kn., on the same date, the GMS has agreed to (1) Grant authority and power to Series A Dwiwarna Shareholders to determine the amount of bonuses for the 2022 Financial Year (two thousand and twenty two), as well as determining salaries/honorariums, allowances, facilities and other incentives including but not limited to Long Term Incentives, for members of the Board of Commissioners for 2023 (two thousand twenty three). (2) Grant authority and power to the Board of Commissioners by first obtaining written approval from the Series A Dwiwarna Shareholders to determine the amount of Tantiem for the 2022 Financial Year (two thousand twenty two), as well as determine the salary/honorarium, allowances, facilities and other incentives including but not limited to Long Term Incentives, for members of the Board of Directors for 2023 (two thousand twenty three).

Furthermore, based on the Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises (KBUMN) No. SR-25/Wk2.MBU.A/07/2023 dated 4 July 2023 was then followed up with Board of Commissioners Letter No. DK/84 dated 5 July 2023, on 15 February 2024 the Bank has paid share-based remuneration in the form of Long Term Incentive of 15,637,000 shares with the opening of the lock-up period in 2026 taking into account the holding period provisions in accordance with the Long Term Incentive provisions BUMN in BUMN Ministerial Regulation No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises.

Shares are allocated to the Board of Directors and Board of Commissioners who serve throughout 2023 and will be fully owned (executed) after the lock up date and holding period based on the Bank's performance achievements in 2023-2025 as agreed between members of the Board of Directors and Board of Commissioners and the Ministry of BUMN . The execution price is the fair value price in 2026 which has been calculated by an independent consultant, namely IDR 4,704.

43. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Program *Employee Stock Allocation* ("ESA")

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 15 Maret 2022 yang diaktakan dengan akta No. 22, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan tanggal yang sama, RUPS telah menyetujui untuk mengalihkan secara keseluruhan saham hasil pembelian kembali (*buyback*) tahun 2021 yang disimpan sebagai saham treasuri sebanyak 24.682.600 saham dalam rangka Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan Program Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang pelaksanaan Program Kepemilikan Saham bagi Pegawai dan/atau Program Kepemilikan Saham bagi Direksi dan Dewan Komisaris baik bersumber dari saham treasuri maupun sumber lainnya.

Bank telah memberikan saham sebagaimana disebutkan di atas pada tanggal 2 Juni 2022 sebanyak 67.795.400 lembar saham yang mempunyai pembukaan periode *lock-up* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan periode *lock-up* tahap I pada tanggal 2 Juni 2023 dengan jumlah saham sebesar 47.938.100 lembar saham,
2. Pembukaan periode *lock-up* tahap II pada tanggal 2 Juni 2024 dengan jumlah saham sebesar 10.854.800 lembar saham, dan
3. Pembukaan periode *lock-up* tahap III pada tanggal 2 Juni 2025 dengan jumlah saham sebesar 9.002.500 lembar saham.

Saham diberikan kepada direksi dan karyawan tertentu berdasarkan pada pencapaian performa kinerja Bank. Harga eksekusi yang diberikan sama dengan harga pasar pada tanggal pemberian yaitu sebesar Rp8.850 (nilai penuh).

Pada tanggal 29 Desember 2022, Bank memberikan saham sebanyak 10.355.756 lembar saham yang mempunyai pembukaan periode *lock-up* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan periode *lock-up* tahap I pada tanggal 2 Juni 2023 dengan jumlah saham sebesar 7.975.689 lembar saham,
2. Pembukaan periode *lock-up* tahap II pada tanggal 2 Juni 2024 dengan jumlah saham sebesar 622.400 lembar saham,
3. Pembukaan periode *lock-up* tahap III pada tanggal 2 Juni 2025 dengan jumlah saham sebesar 1.551.800 lembar saham,
4. Pembukaan periode *lock-up* tahap I pada tanggal 29 Maret 2023 dengan jumlah saham sebesar 102.933 lembar saham,

***43. SHARE-BASED PAYMENT** (continued)*

Employee Stock Allocation ("ESA") Program

Based on the decision of the BNI's Shareholders Annual General Meeting held on 15 March 2022, notarized by deed No. 22, made before Notary Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders approved the granting of authority and approved to transfer all of the shares from the 2021 buyback that has been registered as treasury shares of 24,682,600 for the purpose of the Employee Shares Ownership Program and the Board of Directors and the Board of Commissioners Shares Ownership program. Approved and grant power and authority to implement the Share Ownership Program for Employees and/or Share Ownership Program for the Board of Directors and the Board of Commissioners, whether sourced from treasury shares or other source.

The Bank has granted shares as mentioned above on 2 June 2022 as many as 67,795,400 shares with the opening lock-up period and the distribution are as follows:

1. *First phase of the lock-up period on 2 June 2023 with a total of 47,938,100 shares;*
2. *Lock-up period phase II on 2 June 2024 with a total of 10,854,800 shares; and*
3. *Lock-up period phase III on 2 June 2025 with a total of 9,002,500 shares.*

Shares are granted to directors and to selected employees based on Bank's performance target achievement. The exercise price of the granted options is equal to the market price at the grant date amounting to Rp8,850 (full amount).

On 29 December 2022, The Bank has granted shares as many as 10,355,756 shares with the opening lock-up period and the distribution are as follows:

1. *First phase of the lock-up period on 2 June 2023 with a total of 7,975,689 shares;*
2. *Lock-up period phase II on 2 June 2024 with a total of 622,400 shares;*
3. *Lock-up period phase III on 2 June 2025 with a total of 1,551,800 shares.*
4. *First phase of the lock-up period on 29 March 2023 with a total of 102,933 shares;*

43. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

43. SHARE-BASED PAYMENT (continued)

Program *Performance Stock Bonus*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 15 Maret 2023 yang diaktakan dengan Akta No. 15 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, M.Kn., dengan tanggal yang sama, RUPS telah menyetujui untuk pembelian kembali saham Perseroan (*buyback*) dan pengalihan saham hasil *buyback* yang disimpan sebagai saham treasuri (*treasury stock*), dengan nilai *buyback* sebesar-sebesarnya Rp905.000.000.000,- (sembilan ratus lima miliar Rupiah), dalam rangka program Kepemilikan Saham bagi Pegawai dan/atau Program Kepemilikan Saham bagi Direksi dan Dewan Komisaris sebagai salah satu opsi pengalihan saham hasil pembelian kembali (*buyback*) yang disimpan sebagai saham treasuri (*treasury stock*). Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang pelaksanaan Program Kepemilikan Saham bagi Pegawai dan/atau Program Kepemilikan Saham bagi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham bagi Pegawai; dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Performance Stock Bonus Program

Based on the decision of the BNI Annual General Meeting of Shareholders (GMS) dated 15 March 2023 which was notarized by Deed No. 15 made before Notary Ashoya Ratam, SH, M.Kn., on the same date, the GMS has decided to agreed the buyback of the Company's shares which have been issued and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the full nominal amount buyback maximum IDR 905,000,000,000 (nine hundred five billion Rupiah) for the purpose of the Employee Stock Ownership Program and/or the Management Ownership Program for Directors and Board of Commissioners as one of the options for utilizing from buybacks which are held as treasury stock. Approved and grant power and authority to implement the Employee Stock Ownership Program and/or the Management Ownership Program to Company Directors to implement the Employee Stock Ownership Program; in compliance with applicable laws and regulations.

Pada tanggal 16 April 2024, Bank memberikan saham sebanyak 24.877.600 lembar saham, yang akan dimiliki sepenuhnya (eksekusi) setelah tanggal *lock up* dan *holding period* berdasarkan pada pencapaian performa kinerja Bank tahun 2024 yang telah ditetapkan; dan atau setelah 1 (satu) tahun tanggal alokasi dan *vesting*.

On 16 April 2024, The Bank has granted shares as many as 24,877,600 shares with the opening lock-up period and the distribution are as based on Bank's performance target achievement which has been set or a year after allocation date and vested.

Harga saham *Performance Stock Bonus* sama dengan harga pasar pada tanggal pemberian yaitu sebesar Rp5.200 (nilai penuh).

The exercise price of the granted options is equal to the market price at the grant date amounting to Rp5,200 (full amount).

44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	222,120,471	211,119,603	*Unsettled purchased of foreign currency futures*
Lain-lain	89,926	87,401	*Others*
	222,210,397	**211,207,004**	
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	221,801,007	210,837,973	*Sales of foreign currency futures unresolved*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	59,912,159	57,552,807	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	13,283,686	9,952,660	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Lainnya	89,926	87,401	*Others*
	295,086,778	**278,430,841**	

44. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *44. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Garansi bank yang diterima	27,199,794	27,161,836	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	11,761,090	11,789,678	*Interest receivable on non performing assets*
Lainnya	554,400	533,640	*Others*
	39,515,284	**39,485,154**	
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:*
Performance bonds	28,155,742	29,531,031	*Performance bonds*
Standby letters of credit	20,111,577	20,640,452	*Standby letters of credit*
Advance payment bonds	10,800,168	12,001,829	*Advance payment bonds*
Bid bonds	1,405,094	1,560,292	*Bid bonds*
Garansi bank lainnya	9,870,924	9,717,376	*Other bank guarantees*
Lainnya	3,647,784	3,119,342	*Others*
	73,991,289	**76,570,322**	

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang terjadi dalam kegiatan normal Grup yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

Commitments and contingent transactions in the normal course of the Group's activities that have credit risk are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Garansi bank yang diterbitkan			*Bank guarantees issued*
Pihak berelasi (Catatan 45s)	20,198,476	22,790,386	*Related parties (Note 45s)*
Pihak ketiga	50,145,029	50,660,594	*Third parties*
Irrevocable letters of credit			*Irrevocable letters of credit*
Pihak berelasi (Catatan 45t)	6,840,848	3,908,349	*Related parties (Note 45t)*
Pihak ketiga	6,442,838	6,044,311	*Third parties*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan			*Unused loan facilities*
Pihak berelasi (Catatan 45u)	11,127,872	16,171,508	*Related parties (Note 45u)*
Pihak ketiga	48,784,287	41,381,299	*Third parties*
	143,539,350	**140,956,447**	

Informasi tambahan terkait kolektabilitas yang disajikan merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 59k.

The following additional information presented in relation to collectibility required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards are disclosed in Note 59k.

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

a. Jenis hubungan

Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama	
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan	
Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	
Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara	
Perum BULOG dan Entitas Anak	
Perum DAMRI	
Perum Jasa Tirta I	
Perum Jasa Tirta II	
Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia	
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (“Perum Peruri”) dan Entitas Anak	
Perum Perhutani dan Entitas Anak	
Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	
Perum Perumnas	
Perum Produksi Film Negara	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak	
PT Amarta Karya (Persero)	
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) dan Entitas Anak	
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	
PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero)	
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) dan Entitas Anak	
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) dan Entitas Anak	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak	

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

a. Type of relationships

Related party relationship as the controlling shareholder	
The Government of Republic of Indonesia through the Ministry of Finance	
Control through The Government of The Republic of Indonesia	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	
Ministry of Finance of the Republic of Indonesia	
Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara	
Perum BULOG and Subsidiaries	
Perum DAMRI	
Perum Jasa Tirta I	
Perum Jasa Tirta II	
Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia	
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (“Perum Peruri”) and Subsidiaries	
Perum Perhutani and Subsidiaries	
Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	
Perum Perumnas	
Perum Produksi Film Negara	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries	
PT Amarta Karya (Persero)	
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) and Subsidiaries	
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	
PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero)	
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) and Subsidiaries	
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) and Subsidiaries	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Subsidiaries	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan (lanjutan)

Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Barata Indonesia (Persero)	*PT Barata Indonesia (Persero)*
PT Bio Farma (Persero)	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	*PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)*
PT Boma Bisma Indra (Persero)	*PT Boma Bisma Indra (Persero)*
PT Brantas Abipraya (Persero)	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Danareksa (Persero) dan Entitas Anak	*PT Danareksa (Persero) and Subsidiaries*
PT Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak	*PT Djakarta Lloyd (Persero) and Subsidiaries*
PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	*PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)*
PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	*PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak	*PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*
PT Hutama Karya (Persero) dan Entitas Anak	*PT Hutama Karya (Persero) and Subsidiaries*
PT Indah Karya (Persero)	*PT Indah Karya (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT Indra Karya (Persero)	*PT Indra Karya (Persero)*
PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	*PT Industri Kapal Indonesia (Persero)*
PT Industri Kereta Api (Persero) dan Entitas Anak	*PT Industri Kereta Api (Persero) and Subsidiaries*
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	*PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk and Subsidiaries*
PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak	*PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
PT Krakatau Steel (Persero) dan Entitas Anak	*PT Krakatau Steel (Persero) and Subsidiaries*
PT Len Industri (Persero) dan Entitas Anak	*PT Len Industri (Persero) and Subsidiaries*
PT PDI Pulau Batam (Persero)	*PT PDI Pulau Batam (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan Entitas Anak	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan Entitas Anak	*PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
PT PANN (Persero) dan Entitas Anak	*PT PANN (Persero) and Subsidiaries*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan Entitas Anak	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk and Subsidiaries*

45. *RELATED PARTY TRANSACTIONS* *(continued)*

a. Type of relationships *(continued)*

Control through The Government of The Republic of Indonesia *(continued)*

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Jenis hubungan (lanjutan)

Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)

- PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)
- PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan Entitas Anak
- PT Pertamina (Persero) dan Entitas Anak
- PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") (Persero) dan Entitas Anak
- PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
- PT Primissima (Persero)
- PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) dan Entitas Anak
- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) dan Entitas Anak
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak
- PT Semen Kupang (Persero)
- PT Taspen (Persero) dan Entitas Anak
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak
- PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)
- PT Virama Karya (Persero)
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak
- PT Yodya Karya (Persero)

Pengendalian Kegiatan Bank

- Manajemen Kunci

Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan

- Dana Pensiun ("DP") BNI
- Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") BNI
- PT Asuransi Tripakarta

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS *(continued)*

a. Type of relationships *(continued)*

Control through The Government of The Republic of Indonesia *(continued)*

- *PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)*
- *PT Perkebunan Nusantara III (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Pos Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Primissima (Persero)*
- *PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*
- *PT Semen Kupang (Persero)*
- *PT Taspen (Persero) and Subsidiaries*
- *PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries*
- *PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)*
- *PT Virama Karya (Persero)*
- *PT Waskita Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries*
- *PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and Subsidiaries*
- *PT Yodya Karya (Persero)*

Control on Bank's Activities

- *Key Management*

By Ownership and/or Management

- *Dana Pensiun ("DP") BNI*
- *Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") BNI*
- *PT Asuransi Tripakarta*

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *45. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

b. Giro pada bank lain / *b. Current accounts with other banks*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140,222	40,263	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,309	2,357	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	354	354	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	141,885	**42,974**	

c. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia / *c. Placements with other banks and Bank Indonesia*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	612,511	473,178	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	477,783	1,097,013	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,000	50,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	1,140,294	**1,620,191**	

d. Efek-efek / *d. Marketable securities*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Danareksa (Persero)	2,764,693	2,758,639	*PT Danareksa (Persero)*
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	2,487,783	1,980,975	*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)*
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	1,735,819	1,675,069	*Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,676,033	1,278,725	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT PLN (Persero)	676,218	719,619	*PT PLN (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	658,689	689,192	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	388,820	386,870	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	189,248	221,354	*PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	108,526	117,269	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	79,572	69,078	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	67,814	65,718	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	50,014	49,917	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	49,798	49,456	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	41,769	41,635	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	26,286	24,465	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	21,712	24,487	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	3,825	4,825	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	46	122	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
	11,026,665	**10,157,415**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***45. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)*

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

e. Securities purchased under agreements to resell

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	515,769		*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258,810	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	774,579	**-**	

f. Obligasi Pemerintah

f. Government Bonds

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pemerintah Republik Indonesia	128,847,651	126,661,172	*The Government of the Republic of Indonesia*

g. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

g. Bills and other receivables

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,721,039	1,638,492	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	909,712	993,367	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Brantas Abipraya (Persero)	907,882	1,905,957	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	538,247	668,801	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	274,395	254,117	*PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*
PT Danareksa (Persero)	201,737	321,559	*PT Danareksa (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	188,242	104,616	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	184,254	203,485	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	103,966	106,144	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero)	7,422	12,198	*PT Krakatau Steel (Persero)*
	5,036,896	**6,208,736**	

h. Tagihan akseptasi

h. Acceptance receivables

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1,439,013	1,218,*513*	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	1,283,319	211,199	*PT Pupuk Indonesia Holding Company(Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	360,249	445,931	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Len Industri (Persero)	208,678	266,911	*PT Len Industri (Persero)*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	110,340	31,933	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Danareksa (Persero)	89,834	146,704	*PT Danareksa (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78,377	41,509	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	59,091	59,769	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Brantas Abipraya (Persero)	35,053	38,703	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Krakatau Steel (Persero)	22,938	10,861	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	22,417	17,884	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,987	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Lain-lain	-	335,343	*Others*
	3,711,296	**2,825,260**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***45. RELATED PARTY TRANSACTIONS*** *(continued)*

i. Tagihan derivatif / ***i. Derivative receivables***

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT PLN (Persero)	316,595	228,720	*PT PLN (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60,734	31,689	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58,018	57,994	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	19,895	2,567	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	-	20,471	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Garuda Indonesia (Persero)	-	391	*PT Garuda Indonesia (Persero)*
	455,242	**341,832**	

j. Pinjaman yang diberikan / ***j. Loans***

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	36,553,937	36,774,522	*Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*
Perum BULOG	19,409,690	19,742,438	*Perum BULOG*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	17,626,129	14,511,463	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	11,445,553	11,476,159	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,315,162	7,821,688	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT PLN (Persero)	8,201,783	8,538,268	*PT PLN (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	7,261,962	7,540,939	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	6,115,669	7,577,536	*PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero)	4,756,017	4,699,123	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	4,410,306	4,055,706	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	4,306,910	4,687,982	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	4,231,841	4,288,892	*PT Pertamina (Persero)*
PT Garuda Indonesia (Persero)	3,748,164	3,695,998	*PT Garuda Indonesia (Persero)*
PT Len Industri (Persero)	3,528,222	3,583,348	*PT Len Industri (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	3,301,784	3,244,823	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	3,018,953	3,019,880	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bio Farma (Persero)	2,176,288	2,171,366	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	1,939,173	2,065,008	*PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,846,776	1,995,018	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Hutama Karya (Persero)	1,635,533	1,813,312	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,487,504	1,667,599	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	955,590	925,702	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	630,955	631,450	*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)*
PT Brantas Abipraya (Persero)	388,528	-	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Pos Indonesia (Persero)	354,803	369,777	*PT Pos Indonesia (Persero)*
PT Danareksa (Persero)	339,967	370,052	*PT Danareksa (Persero)*
Manajemen Kunci	262,263	236,667	*Key Management*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	133,736	540,958	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	-	870,708	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*
Lain-lain	462,845	486,307	*Others*
	160,846,043	**159,402,689**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***45. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)*

k. Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham

k. Investment in associates and equity investments

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	13,168,977	12,748,127	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Fintek Karya Nusantara	369,753	369,614	*PT Fintek Karya Nusantara*
	13,538,730	**13,117,741**	

l. Simpanan nasabah

l. Deposits from customers

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia	117,048,822	112,692,952	*Entities controlled through the Government of Republic of Indonesia*
Manajemen Kunci	87,825	140,859	*Key Management*
	117,136,647	**112,833,811**	

m. Simpanan dari bank lain

m. Deposits from other banks

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Entitas dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia	2,606,054	4,164,697	*Entities controlled through the Government of Republic of Indonesia*

n. Efek-efek yang diterbitkan

n. Securities issued

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
BPJS Ketenagakerjaan	629,971	629,938	*BPJS Ketenagakerjaan*
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	619,971	619,938	*Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	352,046	352,030	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	85,979	85,976	*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)*
DPLK BNI	59,983	59,982	*DPLK BNI*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,985	55,983	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Asabri (Persero)	39,998	39,996	*PT Asabri (Persero)*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	19,999	19,998	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
DP BNI	14,996	14,995	*DP BNI*
PT Pertamina (Persero)	12,996	12,996	*PT Pertamina (Persero)*
	1,891,924	**1,891,832**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *45. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

o. Pinjaman yang diterima / *o. Borrowings*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,648,311	1,525,654	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	51,639	48,557	*Ministry of Finance of The Republic of Indonesia*
	1,699,950	**1,574,211**	

p. Efek-efek subordinasi / *p. Subordinated securities*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,312	3,218	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

q. Liabilitas derivatif / *q. Derivative payables*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT PLN (Persero)	201,444	69,964	*PT PLN (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	156,810	26,893	*PT Pertamina (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,698	37,180	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	3,831	-	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,447	20,803	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Garuda Indonesia (Persero)	20	-	*PT Garuda Indonesia (Persero)*
	394,250	**154,840**	

r. Liabilitas akseptasi / *r. Acceptance payables*

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	893,491	834,267	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	15,986	-	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	5,035	7,006	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero)	2,770	-	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	3	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
Lain-lain	-	59,479	*Others)*
	917,283	**900,755**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS *(continued)*

s. Garansi bank yang diterbitkan

s. Bank guarantees issued

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
PT Pertamina (Persero)	4,571,317	4,728,735	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	2,486,567	3,114,170	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	2,168,667	2,964,796	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,077,389	1,761,163	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,966,143	1,942,939	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,675,730	1,648,980	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1,579,892	1,596,544	*PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*
PT Danareksa (Persero)	1,042,853	1,549,760	*PT Danareksa (Persero)*
PT Len Industri (Persero)	753,311	781,896	*PT Len Industri (Persero)*
PT PLN (Persero)	417,872	363,999	*PT PLN (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	392,030	514,688	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Brantas Abipraya (Persero)	339,107	551,718	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	158,729	164,897	*PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	98,314	96,802	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	69,267	72,760	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	62,625	62,792	*PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*
PT Industri Kereta Api (Persero)	50,909	50,870	*PT Industri Kereta Api (Persero)*
PT Asuransi Tripakarta	49,222	48,287	*PT Asuransi Tripakarta*
Perum Peruri	48,119	89,932	*Perum Peruri*
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	45,731	45,025	*PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	39,000	150,375	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero)	30,836	5,249	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	22,513	36,551	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
PT Virama Karya (Persero)	16,901	35,649	*PT Virama Karya (Persero)*
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	16,291	38,019	*PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	9,811	301,927	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Amarta Karya (Persero)	2,403	2,403	*PT Amarta Karya (Persero)*
PT Garuda Indonesia (Persero)	2,375	196	*PT Garuda Indonesia (Persero)*
PT Pos Indonesia (Persero)	1,700	1,701	*PT Pos Indonesia (Persero)*
PT Indra Karya (Persero)	1,655	6,655	*PT Indra Karya (Persero)*
Perum Perumnas	601	601	*Perum Perumnas*
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	308	308	*PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*
Perum BULOG	215	-	*Perum BULOG*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	63	76	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	10	-	*PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)*
Lain-lain	-	59,923	*Others*
	20,198,476	**22,790,386**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS *(continued)*

t. *Irrevocable Letters of Credit*

t. Irrevocable Letters of Credit

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
PT Pertamina (Persero)	1,889,223	1,017,057	*PT Pertamina (Persero)*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,281,491	8,682	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	761,197	-	*Ministry of Finance of the Republic Indonesia*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	538,585	548,384	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	521,968	413,435	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Industri Kereta Api (Persero)	503,689	573,806	*PT Industri Kereta Api (Persero)*
PT Len Industri (Persero)	381,597	337,571	*PT Len Industri (Persero)*
Perum Peruri	231,567	21,665	*Perum Peruri*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	183,713	82,114	*PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
PT Danareksa (Persero)	163,262	91,521	*PT Danareksa (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	123,203	185,879	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT PLN (Persero)	109,563	135,576	*PT PLN (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	43,773	11,051	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero)	32,966	27,117	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	26,521	10,802	*PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	26,000	22,597	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	9,375	11,122	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Brantas Abipraya (Persero)	8,008	10,256	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	5,147	792	*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)*
Lain-lain	-	398,922	*Others*
	6,840,848	**3,908,349**	

u. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik

u. Unused loan facilities

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	6,416,134	5,841,173	*Ministry of Finance of the Republic Indonesia*
PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)	1,709,432	2,713,792	*PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero)*
PT Krakatau Steel (Persero)	1,242,000	1,208,377	*PT Krakatau Steel (Persero)*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1,075,000	3,687,389	*PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*
PT Len Industri (Persero)	207,662	211,191	*PT Len Industri (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	149,860	152,571	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	117,527	902,905	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Manajemen Kunci	57,432	61,177	*Key Management*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	53,447	115,156	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
PT Danareksa (Persero)	50,000	1,277	*PT Danareksa (Persero)*
PT Brantas Abipraya (Persero)	25,000	25,000	*PT Brantas Abipraya (Persero)*
PT Virama Karya (Persero)	16,764	15,556	*PT Virama Karya (Persero)*
Perum BULOG	5,000	155,218	*Perum BULOG*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2,611	1,934	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	3	-	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT PLN (Persero)	-	1,014,647	*PT PLN (Persero)*
Lain-lain	-	64,145	*Others*
	11,127,872	**16,171,508**	

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *45. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

v. Gaji dan tunjangan / *v. Salaries and employees' benefits*

	31 Maret/*March* 2025				
	Imbalan kerja jangka pendek/ *short-term benefit*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *other long-term benefit*	Pesangon pemutusan kontrak kerja/ *termination benefit*	Total	
Dewan Komisaris	8,976	-	1,081	10,057	*Board of Commissioners*
Direksi	21,564	-	2,619	24,183	*Board of Directors*
Komite Audit	440	-	-	440	*Audit Committee*
SEVP, EVP dan *SVP*	103,298	52,523	-	155,821	*SEVP, EVP and SVP*
	134,278	**52,523**	**3,700**	**190,501**	

	31 Maret/*March* 2024				
	Imbalan kerja jangka pendek/ *short-term benefit*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *other long-term benefit*	Pesangon pemutusan kontrak kerja/ *termination benefit*	Total	
Dewan Komisaris	8,766	-	1,056	9,822	*Board of Commissioners*
Direksi	20,269	-	2,206	22,475	*Board of Directors*
Komite Audit	440	-	-	440	*Audit Committee*
SEVP, EVP dan *SVP*	77,743	30,544	-	108,287	*SEVP, EVP and SVP*
	107,218	**30,544**	**3,262**	**141,024**	

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of balances of transactions with related parties as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	141,885	42,974	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,140,294	1,620,191	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	11,026,665	10,157,415	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	774,579	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Obligasi pemerintah	128,847,651	126,661,172	*Government bonds*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	5,036,896	6,208,736	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	3,711,296	2,825,260	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	455,242	341,832	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	160,846,043	159,402,689	*Loans*
Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham	13,538,730	13,117,741	*Investment in associates and equity investments*
Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi	325,519,281	320,378,010	*Total assets with related parties*
Jumlah aset konsolidasian	1,146,583,286	1,129,805,637	*Total consolidated assets*
Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	28.4%	28.4%	*Percentage of total assets with related parties to total consolidated assets*

45. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. *RELATED PARTY TRANSACTIONS* *(continued)*

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances of transactions with related parties as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows: (continued)

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah	117,136,647	112,833,811	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,606,054	4,164,697	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	1,891,924	1,891,832	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	1,699,950	1,574,211	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	3,312	3,218	*Subordinated securities*
Liabilitas derivatif	394,250	154,840	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	917,283	900,755	*Acceptance payables*
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	124,649,420	121,523,364	*Total liabilities with related parties*
Jumlah liabilitas konsolidasian	973,569,181	962,619,084	*Total consolidated liabilities*
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	12.8%	12.6%	*Percentage of total liabilities with related parties to total consolidated liabilities*

46. SEGMEN OPERASI

46. *OPERATING SEGMENT*

Grup menerapkan Konsep 3 Dimensi untuk penilaian kinerja secara internal yaitu Dimensi Segmen, Dimensi *Channel* dan Dimensi Produk. Untuk kepentingan pelaporan Segmen, maka yang dilaporkan adalah berdasarkan Dimensi Segmen.

The Group applies the 3 Dimensional Concept for internal performance assessment, namely Segment, Channel and Product Dimensions. For the purpose of Segment reporting, what is reported is based on the Segment Dimension.

Dibawah ini adalah penjelasan mengenai pelaporan masing-masing segmen per 31 Maret 2025 dan 2024:

Below is an explanation of the reporting of each segment as of 31 March 2024 and 2024:

- ***Wholesale & International Banking*:** termasuk pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta termasuk institusi keuangan dan nasabah kantor cabang luar negeri.

- ***Wholesale & International Banking:*** *including loans, customer deposits and other transactions belonging to corporate customers, both BUMN and private business entities including financial institutions and overseas branch customers.*

46. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

***Institutional Banking*:** termasuk pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah Kementerian, Lembaga Pemerintah, yayasan dan universitas.

- ***Enterprises & Commercial Banking***: termasuk pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah dengan skala menengah/komersial.

- ***Retail Banking***: termasuk pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah SME, kredit program dan konsumer termasuk kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.

- ***Treasury*:** terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income* dan pasar modal.

- **Kantor Pusat**: terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

- **Entitas Anak**: seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan konsumen, perbankan, modal ventura dan sekuritas.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

***46. OPERATING SEGMENT** (continued)*

- ***Institutional Banking:** including loans, customer deposits and other transactions belonging to customers of Ministries, Government Institutions, foundations and universities.*

- ***Enterprises & Commercial Banking :** including loans, customer deposits and other transactions belonging to customers of middle/commercial.*

- ***Retail Banking:** including loans, customer deposits and other transactions belonging to consumer customers including SME, credit program, and consumer financing loans including home ownership loans, credit cards, other products and services such as third party funds, payment transactions and other transactions belonging to customers individual.*

- ***Treasury:** related to the Bank's treasury activities including foreign exchange transactions, money market, fixed income, and capital market.*

- ***Head Office:** mainly manages the Group's assets and liabilities in addition to those already managed by other operating segments including receiving cost allocation for centralised service provision to other segments as well as revenues/costs that are not allocated to other segment reporting.*

- ***Subsidiaries:** all transactions conducted by Subsidiaries engaged in insurance, consumer financing, banking, venture capital and securities.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

46. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

46. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Grup pada tahun 31 Maret 2025 dan 2024 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information relating to the Group's main business segments as of 31 March 2025 and 2024 is presented in the table below:

	31 Maret/*March* 2025									
	Wholesale & International Banking/ *Wholesale & International Banking*	**Institutional Banking/ *Institutional Banking***	**Enterprises & Commercial Banking/ *Enterprises & Commercial Banking***	**Retail Banking/ *Retail Banking***	**Treasuri/ *Treasury***	**Kantor Pusat/ *Head Office***	**Entitas Anak/ *Subsidiaries***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*\)***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan Bunga - Bersih*)	2,730,097	503,639	1,215,425	4,996,932	123,195	-	276,613	(11,465)	9,834,436	*Interest Income - Net*)
Pendapatan Premi - Bersih	-	-	-	-	-	-	(506)	-	(506)	*Premium Income - Net*
Pendapatan Asuransi - Bersih	-	-	-	-	-	-	318,654	15,628	334,282	*Insurance Income - Net*
Pendapatan Operasional Lainnya	878,763	28,817	594,640	2,411,946	614,593	411,566	191,815	(51,745)	5,080,395	*Other Operating Income*
Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai	488,247	(19,041)	(263,932)	(1,881,425)	(187)	-	(83,559)	-	(1,759,897)	*Allowance for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya	(1,118,156)	(244,262)	(646,121)	(3,866,368)	(53,083)	(428,869)	(606,090)	26,106	(6,936,843)	*Other Operating expenses*
Laba (Rugi) Operasional	2,978,951	269,153	900,012	1,661,085	684,518	(17,303)	96,927	(21,476)	6,551,867	*Operating Income (Loss)*
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih	-	-	-	-	-	2,501	(35,250)	(351)	(33,100)	*Non Operating Income (Expense) - Net*
Laba Sebelum Pajak	2,978,951	269,153	900,012	1,661,085	684,518	(14,802)	61,677	(21,827)	6,518,767	*Income Before Tax*
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(1,100,879)	(4,949)	-	(1,105,828)	*Tax Expense*
Laba Bersih	2,978,951	269,153	900,012	1,661,085	684,518	(1,115,681)	56,728	(21,827)	5,412,939	*Net Income*
Total aset	460,866,418	43,118,830	111,485,440	253,163,124	229,572,118	-	55,926,934	(7,549,578)	1,146,583,286	*Total asset*
Total liabilitas	262,435,378	133,016,168	61,585,144	403,804,529	73,119,948	-	42,797,769	(3,189,755)	973,569,181	*Total liabilities*

	31 Maret/*March* 2024									
	Wholesale & International Banking/ *Wholesale & International Banking*	**Institutional Banking/ *Institutional Banking***	**Enterprises & Commercial Banking/ *Enterprises & Commercial Banking***	**Retail Banking/ *Retail Banking***	**Treasuri/ *Treasury***	**Kantor Pusat/ *Head Office***	**Entitas Anak/ *Subsidiaries***	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination*\)***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Pendapatan Bunga - Bersih*)	2,139,068	496,874	1,317,227	4,903,564	341,853	-	203,177	(11,286)	9,390,477	*Interest Income - Net*)
Pendapatan Premi - Bersih	-	-	-	-	-	-	373,011	-	373,011	*Premium Income - Net*
Pendapatan Operasional Lainnya	1,051,670	31,588	470,042	2,584,897	458,017	373,001	166,669	(69,101)	5,066,783	*Other Operating Income*
Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai	597,615	(8,345)	(576,683)	(1,732,148)	5,880	-	(30,048)	-	(1,743,729)	*Allowance for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya	(1,029,402)	(231,394)	(645,017)	(3,768,954)	(44,560)	(398,960)	(611,887)	80,714	(6,649,460)	*Other Operating expenses*
Laba (Rugi) Operasional	2,758,951	288,723	565,569	1,987,359	761,190	(25,959)	100,922	327	6,437,082	*Operating Income (Loss)*
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Bersih	-	-	-	-	-	26,663	(26,004)	(328)	331	*Non Operating Income (Expense) - Net*
Laba Sebelum Pajak	2,758,951	288,723	565,569	1,987,359	761,190	704	74,918	(1)	6,437,413	*Income Before Tax*
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(1,073,541)	(11,309)	-	(1,084,850)	*Tax Expense*
Laba Bersih	2,758,951	288,723	565,569	1,987,359	761,190	(1,072,837)	63,609	(1)	5,352,563	*Net Income*
Total aset	415,679,848	22,118,344	115,687,199	246,083,271	226,583,123	-	48,789,525	(8,225,981)	1,066,715,329	*Total asset*
Total liabilitas	235,769,857	161,246,697	53,282,011	380,226,925	54,778,870	-	35,377,199	(3,668,479)	917,013,080	*Total liabilities*

*) termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi
**) termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap entitas anak

*) *Includes components of internal transfer pricing between operating segment*
**) *Includes elimination of internal transfer pricing or reclassification between operating segment and elimination of subsidiaries*

46. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

46. *OPERATING SEGMENT (continued)*

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis BNI dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segments of BNI and Subsidiaries are set out in the tables below:

	31 Maret/*March* 2025						
	Indonesia	**New York**	**Eropa/ *Europe***	**Asia**	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian /*Consolidated***	
Pendapatan Bunga - Bersih	9,487,009	71,079	36,043	251,770	(11,465)	9,834,436	*Interest Income - Net*
Pendapatan Premi - Bersih	(506)	-	-	-	-	(506)	*Premium Income - Net*
Pendapatan Asuransi - Bersih	318,654	-	-	-	15,628	334,282	*Premium Income - Net*
Pendapatan Operasional lainnya	4,922,362	3,996	109,766	96,016	(51,745)	5,080,395	*Other Operating Income*
(Pembentukan)/pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,775,584)	(113)	(78)	15,878	-	(1,759,897)	*(Allowance)/ Reversal For Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya	(6,601,807)	(45,266)	(134,230)	(181,646)	26,106	(6,936,843)	*Other Operating Expenses*
Laba Operasional	6,350,128	29,696	11,501	182,018	(21,476)	6,551,867	*Operating Income*
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih	(32,999)	(99)	-	347	(351)	(33,100)	*Non Operating Income/ (Expenses) - Net*
Laba Sebelum Beban Pajak	6,317,131	29,597	11,501	182,365	(21,827)	6,518,767	*Income Before Tax Expense*
Beban Pajak	(1,105,828)	-	-	-	-	(1,105,828)	*Tax Expense*
Laba Bersih	5,211,303	29,597	11,501	182,365	(21,827)	5,412,939	*Net Income*
Total aset	1,038,236,838	22,002,605	15,359,112	78,534,309	(7,549,578)	1,146,583,286	*Total assets*
Total liabilitas	860,299,386	22,106,511	15,492,146	78,860,893	(3,189,755)	973,569,181	*Total liabilities*

	31 Maret/*March* 2024						
	Indonesia	**New York**	**Eropa/ *Europe***	**Asia**	**Penyesuaian dan eliminasi/ *Adjustment and elimination***	**Konsolidasian /*Consolidated***	
Pendapatan Bunga - Bersih	9,085,630	72,648	22,410	221,075	(11,286)	9,390,477	*Interest Income - Net*
Pendapatan Premi - Bersih	373,011	-	-	-	-	373,011	*Premium Income - Net*
Pendapatan Operasional lainnya	4,886,687	9,997	57,192	182,008	(69,101)	5,066,783	*Other Operating Income*
(Pembentukan)/pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1,717,572)	(526)	(2,061)	(23,570)	-	(1,743,729)	*(Allowance)/ Reversal For Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya	(6,469,195)	(36,566)	(58,682)	(165,730)	80,714	(6,649,460)	*Other Operating Expenses*
Laba Operasional	6,158,560	45,554	18,858	213,783	327	6,437,082	*Operating Income*
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Bersih	(9,112)	10,033	(320)	58	(328)	331	*Non Operating Income/ (Expenses) - Net*
Laba Sebelum Beban Pajak	6,149,448	55,587	18,538	213,841	(1)	6,437,413	*Income Before Tax Expense*
Beban Pajak	(1,084,850)	-	-	-	-	(1,084,850)	*Tax Expense*
Laba Bersih	5,064,598	55,587	18,538	213,841	(1)	5,352,563	*Net Income*
Total aset	969,996,087	20,452,779	12,052,628	72,439,816	(8,225,981)	1,066,715,329	*Total assets*
Total liabilitas	815,068,417	20,562,466	12,211,151	72,839,525	(3,668,479)	917,013,080	*Total liabilities*

47. MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi oleh BNI, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing Bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas Bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Informasi tambahan manajemen risiko yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 59l.

Penerapan Manajemen Risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana Manajemen Risiko menjadi *strategic partner* dari Unit Bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari Unit Bisnis secara keseluruhan.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif, baik untuk BNI secara individu maupun secara Konsolidasi dan Terintegrasi dengan Entitas Anak, penerapan manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu: (i) Pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris; (ii) Kecukupan kebijakan, dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (iii) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan (iv) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di BNI secara umum terangkum dalam kerangka manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

47. RISK MANAGEMENT

To anticipate domestic and global economic challenges and also increase risk exposures faced by BNI, an effective and integrated risk and capital management system is needed, which is able to support the achievement and growth of sustainable performance while enhancing the competitiveness of the Bank.

Risk is the potential loss due to certain events. Risk in the banking context is a potential event, either an expected or an unexpected that has a negative impact on bank income and capital of the Bank.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, or control the risks arising from the entire Bank's business activities, including the efforts to mitigate and/or minimise financial or non-financial losses that may arise from products or activities of the Bank, the relationship between the Bank and its customer and also within the internal Bank.

The following additional information risk management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 59l.

The Risk Management implementation is based on the need to maintain balance between the business functions with the risk management, where Risk Management becoming a strategic partner for the Business Unit to optimise the revenue from the Business Unit as a whole.

In order to implement effective Risk Management, both for BNI individually and as a Consolidated and Integrated subsidiaries, the application of risk management is done through 4 (four) pillars of risk management: (i) Active control from board of directors and board of commissioners; (ii) The adequacy of policies and risk management procedures and, ie. risk limit determination; (iii) The adequacy of identification process, measurement, monitoring, and risk control and Risk Management Information Systems; and (iv) Overall internal control systems.

Implementation of risk management in BNI is undertaken within the risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi.

Sebagai bagian dari Strategi Manajemen Risiko, BNI menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Adapun *Risk Appetite Statement* BNI sebagai berikut:

Risk Appetite	*Risk Appetite Statement*
Permodalan	Memelihara modal sesuai dengan tingkat risiko dan di-*review* secara periodik.
Rentabilitas	Memelihara rentabilitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan permodalan dan kinerja bank.
Risiko Kredit	a. Memelihara pertumbuhan kredit yang berkualitas fokus pada sektor prioritas. Pemberian kredit kepada sektor industri dan kegiatan usaha berisiko tinggi dilakukan dengan sangat hati-hati dan selektif. b. Mengelola risiko konsentrasi pada level yang menghasilkan *return* optimum. c. Meningkatkan kualitas kredit dan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah.
Risiko Pasar	Memelihara tingkat Risiko Pasar sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis.
Risiko Likuiditas	Memelihara ketersediaan likuiditas sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis.
Risiko Operasional	a. *Intolerance* pada *internal fraud*. b. Integritas sepenuhnya terintegrasi ke dalam semua proses pengambilan keputusan dan perencanaan. c. Bank memiliki *risk appetite* yang rendah atas risiko operasional sehingga perlu perbaikan terus menerus terhadap Kualitas Identifikasi dan Pengendalian Risiko. d. Manajemen risiko yang kuat untuk keberlangsungan layanan IT. e. Menjaga implementasi proyek IT sesuai jadwal yang telah ditetapkan. f. *Business Continuity Management* (BCM) yang kuat untuk meminimalkan dampak *external event* terhadap SDM, layanan dan aset BNI.
Risiko Hukum	Meminimalisir potensi kerugian akibat permasalahan hukum dalam kegiatan usaha BNI.

***47. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Periodic evaluation is applied to risk management policies and procedures to ensure it reflects the Bank's current business and regulations.

As part of the Risk Management Strategy, BNI establishes a Risk Appetite Statement (RAS). RAS is the type and level of risk that a Bank can take/face within its risk capacity in order to achieve business objectives. The BNI Risk Appetite Statement is as follows:

Risk Appetite	*Risk Appetite Statement*
Capital	*Maintaining capital according to the level of risk and reviewed periodically.*
Rentability	*Maintain sustainable profitability in the long term to support capital growth and bank performance.*
Credit Risk	*a. Maintaining quality credit growth focusing on priority sectors. Lending to the industrial sector and high-risk business activities is carried out very carefully and selectively.* *b. Manage concentration risk at a level that generates optimum returns.* *c. Improving credit quality and effectiveness in managing non-performing loans.*
Market Risk	*Maintaining the level of Market Risk in accordance with regulations while taking into account the achievement of business targets.*
Liquidity Risk	*Maintaining the availability of liquidity in accordance with the provisions by taking into account the achievement of business targets.*
Operational Risk	*a. Intolerance to internal fraud.* *b. Integrity is fully integrated into all decision-making and planning processes.* *c. Bank has a low risk appetite for operational risks so it needs continuous improvement in the Quality of Risk Identification and Control.* *d. Strong risk management for continuity of IT services.* *e. Maintain the implementation of IT projects according to a predetermined schedule.* *f. Strong Business Continuity Management (BCM) to minimise the impact of external events on HR, BNI services and assets.*
Legal Risk	*Minimizing potential losses due to legal issues in BNI's business activities.*

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari Strategi Manajemen Risiko, BNI menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Adapun *Risk Appetite Statement* BNI sebagai berikut: (lanjutan)

Risk Appetite	*Risk Appetite Statement*
Risiko Stratejik	a. Menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dengan risiko yang terjaga. b. Memelihara kecukupan permodalan berada di atas ketentuan minimum regulator dan memenuhi kebutuhan saat normal maupun krisis. c. Menjaga kinerja bisnis yang berkelanjutan dengan risiko yang terjaga. d. Menjaga Tingkat Kesehatan Bank minimal pada predikat Sehat.
Risiko Kepatuhan	Meminimalisir secara berkelanjutan denda dari Regulator sehingga menurun dari waktu ke waktu.
Risiko Reputasi	a. Menjaga *rating* BNI tetap *investment grade*. b. Meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif melalui *Customer Journey* untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, BNI menyusun *Risk Governance* sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Inisiatif dan langkah-langkah penyempurnaan telah dilakukan untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di BNI yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta pengembangan sumber daya manusia. BNI juga telah melakukan langkah-langkah antisipatif yang menyentuh aspek humanis dan personal setiap individu BNI, yaitu dengan membangun budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari budaya perusahaan BNI. BNI terus berupaya untuk meningkatkan budaya risiko segenap insan BNI agar tercipta budaya risiko yang kuat.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, penilaian yang komprehensif dilakukan terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko yang mungkin timbul telah dimitigasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan operasional BNI sebagaimana diuraikan pada Catatan 48 sampai dengan Catatan 51 adalah sesuai dengan definisi dari Regulator (tidak diaudit).

***47. RISK MANAGEMENT** (continued)*

As part of the Risk Management Strategy, BNI establishes a Risk Appetite Statement (RAS). RAS is the type and level of risk that a Bank can take/face within its risk capacity in order to achieve business objectives. The BNI Risk Appetite Statement is as follows: (continued)

Risk Appetite	*Risk Appetite Statement*
Strategic Risk	*a. Generate sustainable income with manageable risk.* *b. Maintaining capital adequacy that is above the minimum regulatory requirements and meets needs during normal and crisis times.* *c. Maintain sustainable business performance with controlled risks.* *d. Maintaining the Bank's Health Level at a minimum of the Healthy predicate.*
Compliance Risk	*Minimising on an ongoing basis fines from Regulators so that they decrease over time.*
Reputation Risk	*a. Maintaining BNI's investment grade rating.* *b. Increase trust and positive perceptions through Customer Journey to support business growth.*

Risk Governance is formed to enforce the effectiveness of risk management implementation, and as a part of Corporate Governance system, which focuses on structure, process and approach to risk management in achieving the business goals.

Initiatives and corrective actions have been taken to build a solid foundation for BNI's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and human capital. BNI has taken some anticipatory actions related to humanity and personal aspects of each individual of BNI by implementing risk culture enhancement to build a strong risk culture that is part of the BNI's company culture. BNI constantly strives to improve employee's risk culture in order to create a strong risk culture.

Related to new product or activity, a comprehensive assessment for each of inherent risk in those new product or activity is done to ensure the potential risk that may occur is mitigated.

The management of BNI's credit, liquidity, market and operational risks, as described in Notes 48 to 51 are consistent with Regulator's definition (unaudited).

48. RISIKO KREDIT

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi oleh debitur dan untuk mencegah kredit tersebut menjadi kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL)*. Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Pengelolaan risiko kredit BNI selain bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Regulator, juga untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya atas fasilitas kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik pada tingkat individu debitur maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan serta kebijakan manajemen risiko kredit yang diputuskan melalui forum Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Prosedur Perkreditan (KPP), Komite Manajemen Risiko dan *Anti Fraud* sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior serta Rapat Direksi (Radisi) serta disetujui oleh Dewan Komisaris. Kebijakan Perkreditan Bank disetujui oleh Dewan Komisaris dan ditinjau paling lama setiap 3 (tiga) tahun sekali. Selanjutnya kebijakan dan prosedur tersebut dituangkan dalam Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan dan Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Kredit.

Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian, penyelamatan/restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah, sehingga kualitas kredit dapat terjaga dengan tetap memperhatikan target bisnis yang ditetapkan (tidak diaudit).

Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang lebih hati-hati, BNI melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan perkreditan dan kebijakan manajemen risiko kredit secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

48. CREDIT RISK

The Bank's loan management is aimed to support the loan expansion and to manage the quality of each loan from the time the loan was granted until the loan is fully repaid by the debtors and to prevent the loan becoming a Non-Performing Loan (NPL). Effective loan management is intended to minimise the risk of losses and optimise the use of capital allocated for credit risk.

The purpose of BNI's credit risk management other than to comply with Regulatory requirement is to minimise the possible losses resulting from the debtors' failure to pay credit facility and other financial contracts at the minimum level, both on the individual and loan portfolio level.

BNI already has loan policies and procedures for credit and credit risk management that was decided in the Credit Policy Committee (KKP), Credit Procedures Committee (KPP), Risks Management and Anti Fraud Committee sub division of Risk Management (KRA-RMC) consisting of Board of Directors and several members of senior management and also Board of Directors meetings and approved by Board of Commissioner. Bank Credit Policies is approved by Board of Commissioner and reviewed at least once in 3 (three) years. These policies and procedures are written in the Credit Company Guidelines (PP) and Credit Risk Management Company Guidelines.

These Credit Company Guidelines (PP) provide complete and detailed guidance on loan management activities from loan proposal, analysis process, approval, monitoring, documentation, controls, restructuring and the settlements of non-performing loans, so that credit quality can be maintained by taking into account the business targets set (unaudited).

To support a prudent loan granting process, BNI conducts periodic reviews and enhances its loan and credit risk management policies in line with current business developments.

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat individu dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu pinjaman untuk kredit produktif, setiap usulan pemberian kredit dilakukan melalui proses analisis kredit oleh Unit Bisnis dan ditinjau oleh unit risiko kredit. Mekanisme proses persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite Kredit merupakan lembaga pemutus kredit yang beranggotakan pemutus dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Bisnis, dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Untuk mempercepat proses ekspansi bisnis segmen kecil, fungsi pemasaran dan proses analisa kredit dilakukan oleh *Relationship Manager* yang berada di bawah Unit Bisnis yaitu dengan melakukan analisa bisnis dan analisa risiko serta memberikan mitigasi risiko yang diperlukan terhadap calon debitur yang diusulkan.

Adapun untuk segmen menengah dan korporasi dilakukan oleh *Relationship Manager* dan *Business Analyst* yang berada di Unit Bisnis dengan tugas memproses usulan dari calon debitur, sementara analisis dan *review* risiko calon debitur di segmen Korporasi dan Menengah dilakukan oleh fungsi *Credit Risk Manager* yang berada di bawah Unit Risiko.

Penerapan *four eyes principles* dalam proses perkreditan di BNI diimplementasikan dalam proses persetujuan kredit yang dilakukan melalui Komite Kredit, yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang mempunyai wewenang memutus kredit yang diusulkan sesuai dengan limit yang ditetapkan. Anggota Komite Kredit terdiri dari pejabat unit bisnis dan unit risiko bisnis. Dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Unit bisnis dan unit risiko bisnis berperan sebagai *first line of defense (risk owner)* yang bertugas mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Proses analisis dan persetujuan kredit dilakukan melalui serangkaian proses penilaian tingkat risiko kredit calon debitur, yang diantaranya dengan menggunakan *internal rating system* (untuk kredit produktif) dan *credit scoring* pada *decision engine iDEAS* yang telah terintegrasi dengan *Loan Origination System* (untuk kredit konsumtif dan kredit produktif segmen ritel sampai dengan Rp5 miliar), sekaligus juga strategi mitigasi risikonya. Hasil proses analisis dan penilaian tingkat risiko kredit kemudian diajukan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan.

***48. CREDIT RISK** (continued)*

Credit risk management is implemented both at the individual and portfolio level. At the individual level, for productive loans, each loan granting proposal is made through a process of analysis by the Business Unit and reviewed by the credit risk unit. The credit approval process mechanism is through a Credit Committee meeting. The Credit Committee constitutes the decision maker for credit approval, which consists of representatives from Business Units and the Credit Risk Unit, so that the loan granting process becomes more comprehensive and prudent.

To accelerate the process of business expansion in small segment, the marketing and credit analysis process function is performed by the Relationship Manager under the Business Unit by conducting business analysis and risk analysis as well as providing risk mitigation against the proposed debtor candidates.

As for the middle and corporate segment these are performed by Relationship Managers and Business Analyst who are in the Business Unit and have the task of processing the proposals from prospective debtors, while the analysis and risk review of prospective debtors in the Corporate and Middle segment are performed by Credit Risk Manager who is under the Risk Unit.

The application of four eyes principles in the lending process at BNI is implemented in the credit approval process through Credit Committees, that is a forum of credit decision makers who have the authority to approve the credit in accordance with the specified limit. The members of the Credit Committee consist of business unit officers and business risk unit officers. Thus the process of granting credit becomes more comprehensive and prudent.

Business units and business risk units act as first line of defense (risk owner) in charge of managing and controlling credit risk in daily operations of the unit.

Loan analysis and approval process is conducted through several assessment processes of the applicant's credit risks, i.e. through internal rating system (for productive loans) and credit scoring on the iDEAS decision engine which has been integrated with Loan Origination System (for consumer loans and productive retail loans up to IDR5 billion), followed by the related risk mitigation strategy. The results of the credit analysis and risk assessment process will be forwarded to the Credit Committee for approval.

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Kredit yang bermasalah dikelola oleh Divisi *Corporate Remedial & Recovery* untuk segmen Korporasi, Divisi *Enterprise & Commercial Remedial & Recovery* untuk segmen *Enterprise*, Komersial dan Ritel produktif serta Divisi *Retail Collection & Recovery* untuk segmen Konsumer dan Program, agar penyelamatan/penyelesaian kredit dapat dilakukan secara lebih baik dan memampukan Unit Usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan debitur lancar dan melakukan ekspansi kredit.

Untuk menjaga agar portofolio Bank tidak terkonsentrasi pada debitur dan sektor ekonomi tertentu, maka telah ditetapkan pembatasan kredit sesuai *risk appetite*, sedangkan untuk mengantisipasi pelampauan BMPK BNI telah menetapkan limit BMPK yang disebut *house limit* dengan batas yang lebih *prudent* dibandingkan limit BMPK sesuai ketentuan regulator.

Untuk mengatur komposisi portofolio pinjaman BNI, setiap tahun sekali ditetapkan batas maksimum pinjaman (*Loan Exposure Limit*) yang bertujuan untuk mendiversifikasi portofolio pinjaman berdasarkan sektor industri dan sub sektor industri untuk mengoptimalkan pendapatan dengan mempertimbangkan risiko di masing-masing sektor industri serta mengurangi risiko konsentrasi. Dalam penentuan konsentrasi tiap sektor industri yang optimal, Bank mengembangkan metode *Credit Portfolio Optimisation* (CPO) dengan memperhitungkan korelasi *risk-return* dari tiap sektor industri. Selanjutnya Bank memonitor status kelonggaran ekspansi pinjaman (*space available*) secara periodik berdasarkan *Loan Exposure Limit* (LEL).

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Sejak 1 Januari 2023, BNI telah mengimplementasikan perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan pendekatan Standar sesuai SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum (tidak diaudit).

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada Bank, BNI secara berkala melakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi Bank serta kemampuan Bank menghadapi kondisi tersebut.

***48. CREDIT RISK** (continued)*

Non-performing loan is managed by Corporate Remedial & Recovery Division for corporate segment, Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division for Enterprise, Commercial & productive Retail and Retail Collection & Recovery Division for Consumer and Program segment, to ensure better credit recovery and settlement, and to enable the Business Unit to focus on the management of performing debtors and loan expansion.

To prevent the Bank portfolio from being concentrated to certain debtors and economic sectors, credit restrictions have been set according to the risk appetite, while to anticipate exceeding the Legal Lending Limit, BNI has set limits on the Maximum Limit of Credit License called House Limit with a more prudent limit than the limit of Maximum Credit Granting in accordance with the provisions of the regulator.

To manage the composition of BNI loan portfolio, the loan exposure limit is determined annually to diversify loan portfolio among different industry sectors and industry sub sector in order to optimise return regarding risk in each sector and to reduce concentration risk. In the determination of optimal concentration in industry sectors, the Bank has developed a method of Credit Portfolio Optimisation (CPO) by calculating the correlation of risk return from each industry sectors. Furthermore, the Bank monitors the status of the space available based on Loan Exposure Limit (LEL) periodically.

The development of credit risk management is conducted in stages, and in line with the framework set by Financial Service Authority. As of 1 January 2023, BNI has implemented the calculation of Credit Risk Weighted Assets using the standard approach according to SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using a Standard Approach for Commercial Banks (unaudited).

As part of the measurement of credit risk and to anticipate the occurrence of macro-factors changes affecting the Bank, BNI periodically performs stress testing of credit risk to assess changes in loan portfolio and its impact to the Bank and the Bank's ability to face such condition.

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit.

Eksposur risiko kredit terhadap aset-bersih sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(i) Maximum exposure of the credit risk.

Credit risk exposures relating to the assets-net of allowance for impairment losses on the consolidated statement of financial position as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		*Description*
	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Giro pada Bank Indonesia	43,169,144	51,669,054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	30,149,946	22,074,173	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	26,515,784	17,075,441	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	23,289,616	23,959,614	*Fair value through profit or loss -*
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28,275,944	24,181,607	*Fair value through other - comprehensive income*
- Biaya perolehan diamortisasi	396,562	387,017	*Amortised cost -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,334,250	7,971,923	*Securities purchased under agreement to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	12,899,134	13,243,026	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	18,197,776	15,925,521	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	726,404,423	737,187,258	*Loans*
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
- Nilai wajar melalui laba rugi	4,492,444	3,957,073	*Fair value through profit or loss -*
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92,372,576	90,900,188	*Fair value through other - comprehensive income*
- Biaya perolehan diamortisasi	37,153,709	37,207,067	*Amortised cost -*
Aset lain-lain - bersih*)	15,397,831	9,165,837	*Other assets - net*)*
	1,071,049,139	**1,054,904,799**	

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit, piutang lain-lain dan piutang nasabah - Entitas anak.

*) *Other assets - net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, other receivables and receivables from customers - Subsidiary.*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated administrative accounts items as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		*Description*
	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	59,912,159	57,552,807	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	13,283,686	9,952,660	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	70,343,505	73,450,980	*Guarantees issued*
	143,539,350	**140,956,447**	

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Untuk aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing sebesar 67.82% dan 69.88% adalah jumlah eksposur risiko kredit maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan *end to end credit process*, pengembangan produk penyempurnaan organisasi perkreditan, peningkatan kemampuan SDM di bidang perkreditan dan pengembangan perangkat kredit berbasis teknologi.
- BNI telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- BNI telah menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.
- BNI telah melakukan *stress test* risiko kredit untuk menilai kemampuan Bank bertahan dalam kondisi tidak normal serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan Bank.
- BNI telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kartu kredit, *personal loans* dan fasilitas antar bank.

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(i) Maximum exposure of the credit risk (continued)

The table above represents credit risk exposures of the Group as of 31 March 2025 and 31 December 2024. For assets on the consolidated statement of financial position, the exposures set out above are based on net carrying value as reported in the consolidated statement of financial position.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the total maximum credit risk exposure toward asset in the consolidated statement of financial position from loans is 67,82% and 69.88%, respectively.

Management is confident in its ability to control and sustain exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- *The process of improving credit management in a sustainable manner by improving end to end credit process, product development credit organization improvement, credit capability improvement of human resources and development of technology based for credit application.*
- *BNI has documented credit policies and manual procedures that cover all aspects of the Bank's lending activities. Each loan transaction must adhere to the requirements of the Bank's policy.*
- *BNI has set risk appetite and risk tolerance in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.*
- *BNI has performed stress test on credit risk to assess the ability of the Bank to stay in the abnormal condition and as an instrument for decision making for the Bank.*
- *BNI has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*
- *All loans are secured by collaterals, except for certain loans such as credit cards, personal loans and interbank loans.*

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

BNI menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank. Jenis agunan yang yang dimiliki oleh Bank adalah kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik dan hak tanggungan, garansi/ penjaminan pihak ketiga (termasuk penjaminan kredit oleh perusahaan asuransi) serta jaminan dalam bentuk aset lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Ketentuan *coverage* atau kecukupan agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut: (tidak diaudit)

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation

BNI sets loan structure for every debtor through appropriate covenants that aligns with debtor needs and condition. This is to ensure the debtor uses the loan according to its original purpose so that the Bank and the debtor's interests are fulfilled. Collateral types held by the Bank are cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other registered securities over assets. Estimates of fair value of collaterals held by the Bank is based on the value of collaterals assessed internally or externally by the independent appraisers.

The collateral coverage criteria for each segment is divided as follows: (unaudited)

Segmen/*Segment*	Jenis Agunan/*Collateral*	Jumlah *Coverage* Minimal / *Minimum Coverage Amount*
Korporasi/ *Wholesale*	Aset tetap/*Fixed Asset*	100% dari limit kredit/*from credit limit*
	Kas/*Cash*	
	Standby letter of credit ("SBLC")	
	Tanah dan Bangunan/*Land and Building*	
	Piutang/*Receivable*	
	Kendaraan/*Vehicle*	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank/*Other collaterals held by the Bank*	
Menengah/ *Middle*	Aset tetap/*Fixed Asset*	125% dari limit kredit/*from credit limit*
	Kas/*Cash*	
	SBLC	
	Tanah dan Bangunan/*Land and Building*	
	Piutang/*Receivable*	
	Kendaraan/*Vehicle*	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank/*Other collaterals held by the Bank*	
Kecil/*Retail*	Aset tetap/*Fixed Asset*	110% dari limit kredit/*from credit limit*
	Kas/*Cash*	
	SBLC	

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada umumnya menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

The carrying amounts of financial assets other than bank loans and securities purchased under agreements to resell is generally equal to the maximum exposure of credit risk.

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation. (continued)

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under agreements to resell on 31 March 2025 and 31 December 2024:

	31 Maret/*March* 2025			
Keterangan	**Eksposur maksimum/ *Maximum exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur Bersih/ *Net Exposure***	***Description***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,334,251	12,693,000	(358,749)	*Securities purchased under agreements to resell*

	31 Desember/*December* 2024			
Keterangan	**Eksposur maksimum/ *Maximum exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur Neto/ *Net Exposure***	***Description***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,971,923	8,226,650	(254,727)	*Securities purchased under agreements to resell*

(iii) Informasi kualitas kredit atas aset keuangan per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

(iii) The information on the credit quality of financial assets as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Maret/*March* 2025								
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*					Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Grup 1/ *Group 1*	**Grup 2/ *Group 2***	**Grup 3/ *Group 3***	**Grup 4/ *Group 4***	**Grup 5/ *Group 5***				
Giro pada Bank Indonesia	-	43,169,144	-	-	-	-	-	43,169,144	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	30,149,960	-	-	-	-	-	30,149,960	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	22,068,497	4,447,606	-	-	-	-	-	26,516,103	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	22,413,577	29,227,783	-	-	-	-	326,937	51,968,297	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11,499,596	834,668	-	-	-	-	-	12,334,264	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	2,598,383	10,343,433	-	-	-	-	-	12,941,816	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	12,381,235	4,330,861	1,417,826	-	250,036	867	-	18,380,825	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan									*Loans*
Modal kerja	15,162,419	308,271,381	7,577,914	100,165	22,115,060	21,162,814	9,550,623	383,940,376	*Working capital*
Investasi	7,212,412	111,052,029	5,369,664	16,821	7,476,590	3,416,132	2,274,421	136,818,069	*Investment*
Konsumen	12,279,032	115,133,916	9,009,011	645,204	2,318,688	4,356,303	3,101,031	146,843,185	*Consumer*
Sindikasi	105,416	88,295,310	217	-	1,700,365	4,969,842	19,846	95,090,996	*Syndicated*
Karyawan	44	2,625,711	94,178	10,449	1,940	9,494	31,963	2,773,779	*Employee*
Program Pemerintah	-	2,585	-	-	-	-	-	2,585	*Government programs*
Obligasi Pemerintah	7,948,761	126,077,308	-	-	-	-	-	134,026,069	*Government Bonds*
Aset lain-lain – bersih*)	-	15,397,831	-	-	-	-	-	15,397,831	*Other assets – net*)*
Total	**113,669,372**	**889,359,526**	**23,468,810**	**772,639**	**33,862,679**	**33,915,452**	**15,304,821**	**1,110,353,299**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai								(39,293,800)	*Allowance for impairment losses*
Bersih								**1,071,059,499**	***Net***

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM, piutang lain-lain dan kartu kredit dan piutang nasabah - Entitas anak.

*) *Other assets – net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, other receivables and receivables from customers - Subsidiary.*

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(iii) Informasi kualitas kredit atas aset keuangan per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut: (lanjutan)

(iii) The information on the credit quality of financial assets as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2024								
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*					Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Grup 1/ *Group 1*	Grup 2/ *Group 2*	Grup 3/ *Group 3*	Grup 4/ *Group 4*	Grup 5/ *Group 5*				
Giro pada Bank Indonesia	-	51,669,054	-	-	-	-	-	51,669,054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	22,074,186	-	-	-	-	-	22,074,186	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,439,474	13,636,161	-	-	-	-	-	17,075,635	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	23,030,204	25,187,153	-	-	-	-	316,989	48,534,346	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,281,260	690,663	-	-	-	-	-	7,971,923	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	4,216,205	9,079,649	-	-	-	-	-	13,295,854	*Bills and other receivables*
Tagihan akseptasi	147,257	10,682,441	3,815,368	-	1,321,400	52,304	-	16,018,770	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan									*Loans*
Modal kerja	24,151,410	313,967,462	9,949,258	135,707	23,209,245	18,612,263	9,745,230	399,770,575	*Working capital*
Investasi	6,695,321	108,089,121	4,522,200	30,826	6,926,294	2,764,903	2,594,234	131,622,899	*Investment*
Konsumen	15,313,455	110,549,579	9,333,575	668,108	2,467,561	3,261,194	2,866,799	144,460,271	*Consumer*
Sindikasi	811,737	89,539,671	136,379	-	1,700,791	4,912,686	19,846	97,121,110	*Syndicated*
Karyawan	7,840	2,726,811	105,998	10,944	1,091	14,892	26,695	2,894,271	*Employee*
Program Pemerintah	-	2,652	-	-	-	-	-	2,652	*Government programs*
Obligasi Pemerintah	7,948,761	124,122,808	-	-	-	-	-	132,071,569	*Government Bonds*
Aset lain-lain – bersih*)	-	9,165,837	-	-	-	-	-	9,165,837	*Other assets – net*)*
Total	**93,042,924**	**891,183,248**	**27,862,778**	**845,585**	**35,626,382**	**29,618,242**	**15,569,793**	**1,093,748,952**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai								(38,834,065)	*Allowance for impairment losses*
Bersih								**1,054,914,887**	***Net***

*) Aset lain-lain – bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit dan piutang lain-lain.

*) *Other assets – net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card and other receivables.*

Pengelompokkan kualitas kredit atas aset keuangan berdasarkan kebijakan internal Grup adalah sebagai berikut:

- **Grup 1** : Debitur baru (kurang dari 6 bulan).
- **Grup 2** : Nasabah lama yang tidak memiliki historis pernah menunggak dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 3** : Nasabah lama yang memiliki historis pernah menunggak (dibawah 90 hari) dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 4** : Nasabah lama yang memiliki historis pernah menunggak diatas 90 hari dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 5** : Nasabah lama yang pinjamannya pernah/telah direstrukturisasi.

The credit quality classifications of financial assets based on the Group's internal policies are as follows:

- ***Group 1** : New customers (less than 6 months).*
- ***Group 2** : Existing customers with no history of overdue for the past 3 years.*
- ***Group 3** : Existing customers with history of overdue below 90 days in the past 3 years.*
- ***Group 4** : Existing customers with history of default more than 90 days in the past 3 years.*
- ***Group 5** : Existing customers with loans that was/has been restructured.*

48. RISIKO KREDIT (lanjutan)

***48. CREDIT RISK** (continued)*

(iv) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as 31 March 2025 and 31 December 2024:

	31 Maret/*March* 2025				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days***	**Total**	
Modal kerja	765,673	1,904,640	18,492,501	21,162,814	*Working capital*
Investasi	63,129	58,340	3,294,663	3,416,132	*Investment*
Konsumen	196,217	682,201	3,477,885	4,356,303	*Consumer*
Sindikasi	-	-	4,969,842	4,969,842	*Syndicated*
Karyawan	-	-	9,494	9,494	*Employee*
Total	1,025,019	2,645,181	30,244,385	33,914,585	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(341,158)	(402,263)	(16,409,104)	(17,152,525)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**683,861**	**2,242,918**	**13,835,281**	**16,762,060**	***Net***

	31 Desember/*December* 2024				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days***	**Total**	
Modal kerja	432,936	1,522,980	16,656,347	18,612,263	*Working capital*
Investasi	45,311	9,800	2,709,792	2,764,903	*Investment*
Konsumen	150,284	640,029	2,470,881	3,261,194	*Consumer*
Sindikasi	-	-	4,912,686	4,912,686	*Syndicated*
Karyawan	1	-	14,891	14,892	*Employee*
Total	628,532	2,172,809	26,764,597	29,565,938	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,532)	(312,537)	(15,886,181)	(16,433,250)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**394,000**	**1,860,272**	**10,878,416**	**13,132,688**	***Net***

(v) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(v) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure

The following table provides details of the Group's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of 31 March 2025 and 31 December 2024. For this table, the Group has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

48. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *48. CREDIT RISK (continued)*

(v) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur risiko kredit (lanjutan).

(v) Concentration of risks of consolidated financial assets with credit risk exposure (continued).

31 Maret/*March* 2025

	Jawa & Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain *)/ *Others *)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	42,541,754	-	-	-	-	627,390	43,169,144	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	12,862,383	5	10	5	6	17,287,551	30,149,960	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	21,231,767	-	-	-	-	5,284,336	26,516,103	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	21,170,968	-	-	-	-	5,638,546	26,809,514	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehesif lain	21,467,454	-	-	-	-	3,294,556	24,762,010	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	300,000	-	-	-	-	96,772	396,772	*Amortised cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10,663,558	-	-	-	-	1,670,706	12,334,264	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	12,885,528	10,753	37,506	8,029	-	-	12,941,816	*Bill and other receivables*
Tagihan akseptasi	17,409,361	303,621	-	327,054	-	340,789	18,380,825	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	550,608,548	58,815,178	28,050,674	31,555,026	7,951,843	88,487,721	765,468,990	*Loans*
Obligasi pemerintah								*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laba rugi	1,772,576	-	-	-	-	2,719,868	4,492,444	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	69,335,401	-	-	-	-	23,041,556	92,376,957	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	26,619,286	-	-	-	-	10,537,382	37,156,668	*Amortised cost*
Aset lain-lain - bersih**)	11,660,988	481,006	42,498	721,686	10,536	2,481,117	15,397,831	*Other assets - net**)*
Total	**820,529,571**	**59,610,563**	**28,130,688**	**32,611,800**	**7,962,385**	**161,508,291**	**1,110,353,298**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai							(39,293,800)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**1,071,059,498**	***Net***

31 Desember/*December* 2024

	Jawa & Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain *)/ *Others *)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	50,993,488	-	-	-	-	675,566	51,669,054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	8,763,015	5	11	5	6	13,311,144	22,074,186	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,526,846	-	-	-	-	7,548,789	17,075,635	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	18,495,795	-	-	-	-	5,463,819	23,959,614	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehesif lain	20,955,867	-	-	-	-	3,231,575	24,187,442	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	300,000	-	-	-	-	87,290	387,290	*Amortised cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,142,073	-	-	-	-	1,829,850	7,971,923	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	13,240,154	18,747	35,783	1,170	-	-	13,295,854	*Bill and other receivables*
Tagihan akseptasi	15,507,287	44,821	4,909	88,752	-	373,001	16,018,770	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	559,740,206	57,676,921	28,278,891	32,063,331	8,043,697	90,068,732	775,871,778	*Loans*
Obligasi pemerintah								*Government Bonds*
Nilai wajar melalui laba rugi	1,507,795	-	-	-	-	2,449,278	3,957,073	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	68,548,658	-	-	-	-	22,355,783	90,904,441	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	26,615,754	-	-	-	-	10,594,301	37,210,055	*Amortised cost*
Aset lain-lain - bersih**)	6,212,394	469,693	40,097	632,808	9,926	1,800,919	9,165,837	*Other assets - net**)*
Total	**806,549,332**	**58,210,187**	**28,359,691**	**32,786,066**	**8,053,629**	**159,790,047**	**1,093,748,952**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai							(38,834,065)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**1,054,914,887**	***Net***

*) Termasuk kantor cabang luar negeri dan Entitas Anak
**) Aset lain-lain – bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit, piutang lain-lain, dan piutang nasabah - Entitas anak.

*) *Includes overseas branches and Subsidiaries*
**) *Other assets – net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, other receivables, and receivables from customers - Subsidiary.*

49. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan Bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap deposan, investor dan kreditur, serta pemenuhan giro wajib minimum (GWM) yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM), Divisi Treasury (TRS), dan Kantor Cabang Luar Negeri. Kebijakan dan Prosedur Risiko Likuiditas disusun oleh Divisi ERM, selanjutnya dilaksanakan oleh Divisi TRS dan segenap Kantor Cabang Luar Negeri, yang diwujudkan dalam manajemen strategi likuiditas.

Divisi ERM juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Divisi Treasury tersebut.

Divisi ERM menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, yang lebih lanjut dijabarkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:

a. Ketersediaan Alat Likuid: Kas, GWM, *Secondary Reserve*, *Early Warning Signal* (EWS) Likuiditas, *Liquidity Contingency Plan Head Office* maupun Kantor Cabang Luar Negeri;
b. Pengukuran Risiko Likuiditas : Rasio Likuiditas, Proyeksi Arus Kas, Profil Maturitas, Rasio Kecukupan Likuiditas dan *Stress testing;*
c. Pemantauan Risiko Likuiditas;
d. Pengendalian Risiko Likuiditas; dan
e. Penetapan Limit Likuiditas: Pagu Kas *Bank Wide* dan Wilayah (Rupiah dan Valas), *Safety Level*, Limit Profil Maturitas. Pembatasan Kredit Valas berdasarkan ketersediaan likuiditas valas.

Divisi ERM juga menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* Risiko Likuiditas yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.

Dalam mengelola likuiditas, selain mengelola *primary reserve* (kas dan GWM), BNI menjaga dan mempertahankan *secondary reserve* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai antisipasi pemenuhan *secondary reserve* yang ideal, BNI menjaga dan mempertahankan *tertiary reserve*.

49. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk relates to the possibility that the Bank will be unable to meet short-term obligations to depositors, investors and creditors, as well as fulfill Statutory Reserve Requirements due to, among others, limited access to financing or the inability to liquidate assets at reasonable prices.

Liquidity Risk Management is carried out by the Enterprise Risk Management (ERM), Treasury Division (TRS), and Branch Offices of Foreign Affairs. Liquidity Risk Policies and Procedures was prepared by the ERM Division, subsequently implemented by the TRS Division and all Branch Offices of Foreign Affairs, which is manifested in the liquidity strategy management.

ERM Division also monitors the implementation of the liquidity management performed by the Treasury Division.

ERM Division prepares Liquidity Risk Policy Guidelines in Liquidity Risk Management Implementation Guidelines, which is further elaborated into the Liquidity Risk Management Procedures which contains guidelines for liquidity risk management practices, which include:

a. Availability Liquidity Tools: Cash, Statutory Reserve Requirement, Secondary Reserve, Early Warning Signal (EWS) for Liquidity, Liquidity Contingency Plan Head Office or Branch Office of Foreign Affairs;
b. Measurement of Liquidity Risk: Liquidity Ratio, Cash Flow Projection, Maturity Profile, Liquidity Adequacy Ratio and Stress testing;
c. Liquidity Risk Monitoring;
d. Liquidity Risk Management;
e. Determination of Liquidity Limit: Cash Ceiling Bank Wide and Regional Are (Rupiah and Valas), Safety Level, Maturity Profile Limit. Credit in Foreign Currency Limit based on the availability of liquidity for Foreign Currency.

ERM Division also prepares risk appetite and risk tolerance for Liquidity Risk in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.

In managing liquidity, beside addition to managing primary reserve (cash and statutory reserve requirement), BNI keeps and maintains secondary reserve to ensure liquidity is at a safe level. In anticipation of fulfilling the ideal secondary reserve, BNI preserves and maintains a tertiary reserve.

49. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Penetapan dan pemantauan limit, yaitu *Safety Level* dan Pembatasan Kredit Valas berdasarkan ketersediaan Likuiditas Valas dilakukan secara berkala oleh Divisi ERM. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan *reserve* dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi TRS dan Divisi ERM.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan *undiscounted cash flows.*

49. *LIQUIDITY RISK (continued)*

The setting and monitoring of limits, i.e. Safety Level and Credit Limitation for Foreign Currency based on the availability of Liquidity for Foreign Currency is conducted periodically by the ERM Division. While the availability of the whole reserve is monitored daily, weekly, and monthly by the TRS Division and the ERM Division.

The table below shows the remaining contractual maturities of the financial liabilities based on undiscounted cash flows.

31 Maret/*March* 2025

	Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month*	1 - 3 Bulan/ *Months*	3 - 6 Bulan/ *Months*	6 - 12 Bulan/ *Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months*	Total	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	5,583,648	-	-	-	-	5,583,648	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	667,865,882	84,850,632	34,983,053	20,248,420	1,369,256	809,317,243	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	10,085,830	3,634,053	4,813,858	2,658,456	-	21,192,197	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	2,262,405	-	-	-	-	2,262,405	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	1,010,285	1,166,033	2,291,435	70,448	62,833	4,601,034	*Acceptance payables*
Efek-efek yang diterbitkan	218,592	4,080,625	17,125	252,842	10,677,177	15,246,361	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	54,182	146,763	24,697	211,992	6,968,403	7,406,037	*Securities sold under agreements to repurchase*
Pinjaman yang diterima	4,073,785	3,349,451	9,267,385	13,654,609	15,498,638	45,843,868	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	-	-	368,874	8,648,874	11,004,120	20,021,868	*Subordinated securities*
Liabilitas lain-lain*)	21,187,594	-	-	-	-	21,187,594	*Other liabilities*)*
Total	**712,342,203**	**97,227,557**	**51,766,427**	**45,745,641**	**45,580,427**	**952,662,255**	***Total***
Total aset lancar **)	**95,665,649**	**8,932,260**	**8,461,599**	**8,315,199**	**106,786,604**	**228,161,311**	***Total liquid assets**)***
KOMITMEN DAN KONTINJENSI							***COMMITMENT AND CONTINGENCIES***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	59,912,159	-	-	-	-	59,912,159	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,364,141	4,823,707	1,114,685	2,451,871	2,529,282	13,283,686	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	7,998,125	8,316,103	13,052,559	19,219,704	21,757,014	70,343,505	*Guarantees issued*
Total	**70,274,425**	**13,139,810**	**14,167,244**	**21,671,575**	**24,286,296**	**143,539,350**	***Total***

31 Desember/*December* 2024

	Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month*	1 - 3 Bulan/ *Months*	3 - 6 Bulan/ *Months*	6 - 12 Bulan/ *Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months*	Total	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	5,514,720	-	-	-	-	5,514,720	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	659,303,325	79,978,318	37,378,681	30,280,627	1,583,846	808,524,797	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	14,395,602	1,443,612	1,262,723	1,414,936	31,591	18,548,464	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1,479,185	-	-	-	-	1,479,185	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	532,009	2,600,816	1,015,831	72,457	8,372	4,229,485	*Acceptance payables*
Efek-efek yang diterbitkan	-	80,625	4,293,079	246,704	10,637,428	15,257,836	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9,689,028	49,678	136,599	186,278	6,679,566	16,741,149	*Securities sold under agreements to repurchase*
Pinjaman yang diterima	4,223,302	6,501,505	16,280,117	17,127,735	3,464,181	47,596,840	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	-	358,516	-	8,406,016	19,101,144	27,865,676	*Subordinated securities*
Liabilitas lain-lain*)	19,641,982	-	-	-	-	19,641,982	*Other liabilities*)*
Total	**714,779,153**	**91,013,070**	**60,367,030**	**57,734,753**	**41,506,128**	**965,400,134**	***Total***
Total aset lancar **)	**105,169,035**	**8,036,442**	**3,603,644**	**2,649,837**	**117,141,416**	**236,600,374**	***Total liquid assets**)***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang ke pemegang polis, setoran jaminan, rekening dalam penyelesaian, utang reasuransi dan komisi, serta utang nasabah - Entitas Anak.

**) Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah

*) *Other liabilities consist of obligation to policyholders, guarantee deposits, unsettled account, reinsurance payable and commission, and payable to customer - Subsidiary.*

**) *Liquid assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia and Government Bonds.*

49. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *49. LIQUIDITY RISK (continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Kurang dari 1 Bulan/ *Less than 1 Month*	1 - 3 Bulan/ *Months*	3 - 6 Bulan/ *Months*	6 - 12 Bulan/ *Months*	Lebih dari 12 Bulan/ *More than 12 Months*	Total	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI							***COMMITMENT AND CONTINGENCIES***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	57,552,807	-	-	-	-	57,552,807	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,864,725	4,637,284	843,350	368,650	1,238,651	9,952,660	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	11,336,806	8,350,111	9,944,176	19,245,410	24,574,477	73,450,980	*Guarantees issued*
Total	**71,754,338**	**12,987,395**	**10,787,526**	**19,614,060**	**25,813,128**	**140,956,447**	***Total***

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas, BNI menerapkan perhitungan rasio kecukupan likuiditas yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola rasio Kecukupan Likuiditas tersebut sesuai ketentuan regulator, baik secara individu (Entitas Induk) maupun konsolidasi dengan Entitas Anak (tidak diaudit).

In order to increase liquidity resilience, BNI implements Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) calculations and manages requirement of the Liquidity Adequacy Ratio subject to regulators, either individually (Parent Entity) or consolidated with Subsidiaries (unaudited).

LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek dengan memelihara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BNI selama periode 30 hari ke depan dalam kondisi *stress,* sedangkan NSFR bertujuan untuk mengurangi risiko likuiditas terkait sumber pendanaan untuk jangka waktu yang lebih panjang dengan mensyaratkan BNI mendanai aktivitas dengan sumber dana stabil yang memadai dalam rangka memitigasi risiko kesulitan pendanaan pada masa depan.

LCR aims to improve the Bank's short-term liquidity resilience by maintaining High Quality Liquid Assets (HQLA) to meet liquidity needs over the next 30 days under stress conditions, while NSFR aims to reduce liquidity risk related to longer term funding sources requiring BNI to fund activities with sufficient stable funding sources in order to mitigate future financial hardship risks.

Laporan rasio Kecukupan Likuiditas BNI tersebut dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (tidak diaudit).

BNI Liquidity Adequacy Ratio are reported monthly and quarterly to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (unaudited).

50. RISIKO PASAR / *50. MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang tidak sesuai dengan posisi yang diambil oleh BNI baik pada posisi aset dan liabilitas keuangan dan rekening administratif. Risiko Pasar melekat pada hampir seluruh aktivitas Bank, baik *trading book* maupun *banking book* yang mencakup Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

Market risk is the risk of loss due to the adverse volatility of market price movements against BNI's financial assets and liabilities (on balance sheet) including administrative accounts (off balance sheet). Market risk is embedded in the Bank's business activities, both in trading and banking books, which cover Interest Rate risks and Foreign Exchange risks.

Pengelolaan Risiko Pasar BNI dilakukan melalui koordinasi beberapa Divisi terkait, yaitu Divisi Enterprise Risk Management (Divisi ERM) yang bertanggung jawab kepada Direktur Risk Management (Dir. RMT), Policy Governance (Divisi PGV) yang bertanggung jawab kepada Direktur Human Capital & Compliance (Dir. HCC), Divisi Treasury (Divisi TRS) dan Kantor Cabang Luar Negeri dalam pengawasan Divisi Internasional International & Financial Institution (Divisi INT) yang bertanggung jawab kepada Direktur Wholesale & International Banking (Dir. WHI). Dalam mengelola Risiko Pasar, Direksi didukung oleh *Risk Management Committee* (RMC) dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) serta dalam pengawasannya didukung oleh Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Market Risk Management is done through coordination with BNI's several related divisions such as: Enterprise Risk Management Division (ERM) which report to the Director of Risk Management (Dir.RMT), Policy Governance Division (PGV) which report to the Director of Direktur Human Capital & Compliance (Dir. HCC), and Treasury Division (TRS) as well as Overseas branches supervised by the International & Financial Institutions Division (INT) which report to the Director of Wholesale & International Banking (Dir. WHI). The Market Risk Management is also supported by Risk Management Committee (RMC) and Assets and Liabilities Committee (ALCO) and supervised by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

50. RISIKO PASAR (lanjutan)

BNI telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran potensi risiko pasar untuk pengendalian internal BNI dilakukan secara harian menggunakan Model Internal - *Value at Risk (VaR) Methodology*, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan Metode Standar. BNI juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking -(IRRBB)* secara triwulanan menggunakan Pendapatan bunga bersih (NII) dan pendekatan nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) serta pengukuran Risiko Nilai Tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Regulator (tidak diaudit).

Sehubungan dengan penggunaan Model Internal (VaR) dalam pengukuran Risiko Pasar, BNI telah melakukan proses validasi melalui *Back Testing* secara periodik untuk menilai akurasi pengukuran VaR yang digunakan. Selain itu, BNI telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos risiko nilai tukar dan risiko suku bunga (portofolio obligasi) untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi abnormal.

Limit Risiko Pasar BNI sebagai bagian dari proses pengendalian Risiko Pasar ditetapkan dan dikaji ulang secara periodik oleh Divisi ERM dan Divisi PGV yang independen terhadap *risk taking units* (Divisi TRS dan kantor cabang luar negeri). Limit-limit Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*:
   (i) Limit *Value at Risk* (VaR) dan limit *Stressed Value at Risk* (SVaR)
   (ii) Limit nominal transaksi
   (iii) Limit nominal *open position*
   (iv) Limit *Budget Loss*
   (v) Limit *Early Warning Signal Forex*
   (vi) Limit *Early Warning Signal* Surat Berharga
   (vii) Limit *Off Market Price*
   (viii) Limit Kewajaran Kuotasi Jibor

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*:
   (i) Limit IRRBB (EVE dan NII)
   (ii) Limit Posisi Devisa Neto internal BNI.

***50. MARKET RISK** (continued)*

BNI has Market Risk Tools to support the implementation of the Market Risk Process. The measurement of potential market risk, for internal control purposes, is conducted on a daily basis using an Internal Model - Value at Risk (VaR) Methodology. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the Standard Method. BNI also conducts on a quarterly basis the measurement of interest rate risk on banking book-(IRRBB) using net interest income perspective (NII) and economic value of equity perspective (EVE) and the measurement for foreign exchange risk on banking book by calculating the Net Open Position (NOP) both daily and monthly in accordance with the Regulator's regulation (unaudited).

In line with the use of the Internal Model (VaR) in measuring market risk, BNI conducts Back Testing periodically to assess the accuracy of the VaR methodologies used. Stress Testing has also been conducted for the financial instruments that are exposed to foreign exchange risk and interest rate risk (limited to bond positions) in order to assess the Bank's resilience in encountering extreme change of risk factors in abnormal market conditions. Stress Testing is done every 6 (six) months or in case there is an abnormal condition whichever is earlier.

BNI Market Risk limit as a part of the risk controlling process is set and reviewed periodically by ERM and PGV which are independent from risk taking units (TRS and overseas branches). The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book:
   (i) Value at Risk (VaR) limit and *Stressed Value at Risk* (*SVaR*) *limit*
   (ii) Transaction nominal limit
   (iii) Open position limit
   (iv) Budget Loss limit
   (v) Early Warning Signal Limit for Forex
   (vi) Early Warning Signal Limit for Securities
   (vii) Off Market Price Limit
   (viii) Fairness Limit for Jibor Quotations

b. Market Risk limits on banking book:
   (i) IRRBB Limit (EVE and NII)
   (ii) Internal BNI Net Open Position Limit.

50. RISIKO PASAR (lanjutan)

Divisi ERM juga menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* Risiko Pasar yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.

Pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui laporan yang memberikan informasi mengenai eksposur risiko pasar dan kepatuhan terhadap limit-limit. Laporan VaR diberikan kepada manajemen BNI secara berkala (harian, mingguan dan bulanan) melalui laporan sirkulasi atau forum RMC. Khusus terkait dengan laporan perkembangan Risiko Suku Bunga pada *banking book* disampaikan kepada manajemen setiap bulan melalui forum *Asset & Liabilities Committee (ALCO)*.

BNI menggunakan model *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi risiko pasar yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang dapat mempengaruhi nilai pasar pada portofolio produk Bank. Cakupan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

a. Risiko Nilai Tukar pada *trading book* dan *banking book.*
b. Risiko Suku Bunga pada *trading book* dan *banking book* (tidak termasuk aset-aset/investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo).

Metode untuk menghitung VaR yang digunakan BNI adalah *Variance Covariance/Risk Metrics*. Metode ini menggunakan formula dengan memasukkan parameter-parameter seperti volatilitas dan korelasi. Metode ini mengasumsikan bahwa segala perubahan dalam faktor risiko yang mempengaruhi kondisi pasar normal akan mengikuti distribusi normal. Sedangkan untuk kondisi pasar harian yang tidak normal, dilakukan perhitungan *Stressed* VaR.

VaR tidak menyediakan informasi potensi laba atau rugi pada kondisi pasar yang ekstrim atau *stress*. BNI melakukan *stress testing* untuk kondisi pasar yang ekstrim tersebut.

Pengukuran VaR adalah estimasi maksimum potensi kerugian Risiko Pasar untuk 1 (satu) hari ke depan dengan tingkat keyakinan 99% dengan posisi portofolio yang dimiliki tidak berubah. Penggunaan tingkat keyakinan 99% berarti dalam rentang waktu satu hari, kerugian harian yang melebihi VaR dalam kondisi pasar normal tidak akan terjadi lebih dari 1 (satu) kali dalam 100 hari.

***50. MARKET RISK** (continued)*

ERM Division also prepares risk appetite and risk tolerance for Market Risk in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.

Market Risk monitoring is conducted through reports which give information about the market risk exposures and the limit compliance. The VaR reports are submitted to BNI management on a periodic basis (daily, weekly, and monthly) through circular reports or RMC forum. Specifically the report for interest rate risk on banking book is submitted to management on a monthly basis through the ALCO forum.

BNI uses Value at Risk model (VaR) to measure potential market risk arising from possible changes of market factors which can affect the market value of the Bank portfolio. The scope of Market Risk is as follows:

a. Foreign exchange risk on trading book and banking book.
b. Interest rate risk on trading book and banking book (excluding held-to-maturity assets/ investments).

The VaR method used in BNI is Variance Covariance/Risk Metrics. This method uses formulas with some parameters such as volatility and correlation. It assumes that any changes that occurs in the risk factors affecting the normal market conditions will follow normal distribution. For abnormal market condition, Stressed VaR calculation is applied.

VaR does not provide information for potential gain or loss in the extreme or stress market condition. BNI performs stress testing in the extreme market condition.

The VaR calculation is an estimate using a 99% confidence level of the potential loss that is not expected to be exceeded if the current market risk positions were to be held unchanged for one day. The use of a 99% confidence level means that, within a one day horizon, losses exceeding the VaR figure should occur, on average under normal market conditions, not more than once every one hundred days.

50. RISIKO PASAR (lanjutan)

Karena VaR adalah bagian dari pengelolaan Risiko Pasar Bank, limit-limit VaR telah dibentuk untuk seluruh *trading operation* dan eksposur perlu ditinjau oleh manajemen secara harian terhadap limit-limit.

Tabel dibawah ini menunjukkan VaR agregat pada portofolio *trading book* dan *banking book* milik Bank: (tidak diaudit)

***50. MARKET RISK** (continued)*

Since VaR is an integral part of the Bank's market risk management, VaR limits have been established for all trading operations and exposures are required to be reviewed daily against the limits by management.

The table below presents the aggregate VaR on the Bank's trading book and banking book portfolio: (unaudited)

	31 Maret/*March* 2025			
	Risiko mata uang asing/ *Foreign exchange risk*	**Risiko nilai wajar suku bunga/ *Fair value interest rate risk***		
		Trading book	***Banking book***	
2025 - 31 Maret	9,628	4,518	277,051	*2025 - 31 March*
2025 - Rata-rata harian	23,745	3,975	254,122	*2025 - Average daily*
2025 - Tertinggi	37,916	13,139	324,607	*2025 - Highest*
2025 - Terendah	6,091	1,442	237,536	*2025 - Lowest*

	31 Desember/*December* 2024			
	Risiko mata uang asing/ *Foreign exchange risk*	**Risiko nilai wajar suku bunga/ *Fair value interest rate risk***		
		Trading book	***Banking book***	
2024 - 31 Desember	31,225	1,448	243,371	*2024 - 31 December*
2024 - Rata-rata harian	16,795	3,309	236,462	*2024 - Average daily*
2024 - Tertinggi	34,205	7,551	275,954	*2024 - Highest*
2024 - Terendah	1,740	1,396	186,284	*2024 - Lowest*

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

Komite Manajemen Risiko dan Anti Fraud Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) BNI, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama Komite Manajemen Risiko dan Anti Fraud Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) BNI adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan limit risiko yang ditetapkan.

(i) Interest rate risk

Interest rate risks arise from financial instruments which have the loss possibilities from changes in interest rates that will affect future cash flows or fair value of the financial instruments.

BNI's Risk Management and Anti Fraud Committee sub Committee Risk Management (KRA-RMC) held responsible for determining, executing and overseeing the interest rate risk management policy in accordance with the overall guidelines of BNI. The main objective of the Risk Management and Anti Fraud Committee sub Committee Risk Management (KRA-RMC) is to maximise BNI's returns within the predetermined risk limits.

50. RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *(i) Interest rate risk (continued)*

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas konsolidasian yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The tables below summarise the range of contractual interest rates per annum for significant consolidated assets and liabilities as of 31 March 2025 and 31 December 2024:

31 Maret/*March* 2025

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Yen Jepang *Japanese Yen* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Won Korea Selatan/ *South Korean Won* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	Pound Sterling Inggris/ *Great Britain Pound Sterling* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	
ASET											***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	0.00 - 7.10	2.00 - 4.75	-	-	-	2.50 - 3.10	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5.75 - 11.25	2.30 - 6.06	-	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptance receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.17 - 7.05	4.30 - 4.31	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities Purchase - under agrrement to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0.00 - 8.08	0.00 - 6.03	-	-	-	-	-	-	-	-	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	0.00 - 22.45	0.00 - 10.22	3.66- 7.00	0.41 - 7.85	4.00 - 7.25	3.92 - 6.00	-	-	1.50 - 8.13	6.54 - 7.00	*Loans*
Obligasi Pemerintah											*Government Bonds*
- Tingkat bunga tetap	4.87- 12.00	0.50 - 7.75	0.90-1.75	0.57 - 3.00	0.50 - 1.25	-	-	-	-	-	*Fixed interest rate -*
- Tingkat bunga mengambang	6.29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Floating interest rate -*
LIABILITAS											***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	0.00 - 7.50	0.00 - 6.25	0.00 - 0.10	0.00 - 0.07	0.00 - 2.25	0.00 - 0.25	-	0.00 - 0.10	0.00 - 3.00	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0.00 - 4.25	0.00 - 4.94	-	0.00 - 0.95	0.00 - 2.85	-	-	-	-	4.92	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.50 - 8.38	1.85 - 4.75	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	0.55 - 6.85	3.75 - 5.28	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	5.08 - 9.50	0.80 - 6.00	3.07 - 3.18	-	3.21	4.73	-	-	-	4.92	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	-	3.75 - 4.30	-	-	-	-	-	-	-	-	*Subordinated securities*

31 Desember/*December* 2024

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Yen Jepang *Japanese Yen* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Won Korea Selatan/ *South Korean Won* %	Yuan China/ *Chinese Yuan* %	Pound Sterling Inggris/ *Great Britain Pound Sterling* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	
ASET											***ASSETS***
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	0.00 - 7.00	2.00 - 5.17	-	-	-	3.10 - 3.20	3.85	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5.35 - 11.25	2.30 - 6.00	-	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Tagihan Akseptasi	-	0.00 - 7.52	-	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptance receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.45 - 6.80	4.37 - 4.57	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities Purchase - under agrrement to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0.00 - 8.00	0.00 - 6.00	-	-	-	-	-	-	-	-	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	0.00 - 22.45	0.00 - 10.22	3.90 - 7.00	0.41 - 3.88	4.00 - 7.25	4.35 - 6.00	6.25	7.60 - 7.70	1.50 - 8.56	6.71 - 7.00	*Loans*
Obligasi Pemerintah											*Government Bonds*
- Tingkat bunga tetap	4.88- 12.00	0.50 - 7.75	0.90-1.75	0.57 - 3.00	0.50 - 1.25	-	-	-	-	-	*Fixed interest rate -*
- Tingkat bunga mengambang	6.29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Floating interest rate -*
LIABILITAS											***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	0.00 - 8.10	0.00 - 6.25	0.00 - 0.10	0.00 - 0.07	0.00 - 2.25	0.00 - 0.25	-	0.00 - 0.10	0.00 - 3.70	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0.00 - 6.90	0.00 - 5.14	-	0.00 - 0.77	0.00 - 3.28	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.50 - 8.38	1.85 - 4.75	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	6.35 - 6.85	5.28	-	-	-	-	-	-	-	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	7.18 - 9.50	4.52 - 6.00	3.07 - 3.18	-	3.86	3.60	-	-	-	5.26	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	-	3.75 - 4.30	-	-	-	-	-	-	-	-	*Subordinated securities*

50. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

***50. MARKET RISK** (continued)*

***(i) Interest rate risk** (continued)*

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in IDR interest rates, with all other variables held constant, in the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the changes in interest rates assumptions on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

31 Maret/*March* 2025	
Perubahan persentase/ ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/** ***Impact to profit or loss***
±25 bps	± 335,500
±50 bps	± 671,001

31 Desember/*December* 2024	
Perubahan persentase/ ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap laporan laba rugi/** ***Impact to profit or loss***
±25 bps	±320,582
±50 bps	±641,164

BNI memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Euro dan lainnya. BNI telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

BNI has exposure to interest rate risks in Singapore Dollar, United States Dollar, Euro and others. BNI assessed that the impact of those interest rate risks is not significant.

(ii) Risiko mata uang

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing dan rekening administratif konsolidasian baik pada sisi aset konsolidasian maupun liabilitas konsolidasian. Posisi valuta asing BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu: *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing, dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto BNI secara keseluruhan.

BNI memiliki kebijakan untuk menjaga eksposur mata uang asing dalam batas yang wajar dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Manajemen berkeyakinan bahwa saat ini eksposur mata uang asing atas aset dan liabilitas masih dalam batas yang konservatif.

(ii) Currency risk

Foreign currency risks arise from the consolidated financial assets and liabilities and administrative accounts in foreign currency positions, both on the consolidated assets and liabilities. BNI's foreign currency position is divided into two activities: the trading book, which is prepared to generate profit from the exchange rate, and the banking book, which is prepared to control BNI's overall Net Open Position.

BNI's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Management believes that its current profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within conservative limits.

Informasi tambahan risiko pasar yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 59m.

The following additional information market risk that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 59m.

51. RISIKO OPERASIONAL

Informasi tambahan risiko operasional yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 59n.

51. OPERATIONAL RISK

The following additional information operational risk that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 59n.

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of 31 March 2025 and 31 December 2024, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Maret/ *March* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	13,413,543	13,413,543	13,709,930	13,709,930	*Cash*
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	26,809,514	26,809,514	23,959,614	23,959,614	*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	4,492,444	4,492,444	3,957,073	3,957,073	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	2,026,015	2,026,015	1,792,978	1,792,978	*Derivatives receivable*
	33,327,973	33,327,973	29,709,665	29,709,665	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	92,376,957	92,376,957	90,904,441	90,904,441	*Government Bonds*
Efek-efek	24,762,010	24,762,010	24,187,442	24,187,442	*Marketable securities*
Penyertaan saham	628,058	628,058	637,280	637,280	*Equity investments*
	117,767,025	117,767,025	115,729,163	115,729,163	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortised cost***
Pinjaman yang diberikan	726,404,423	726,404,423	737,187,258	737,187,258	*Loans*
Giro pada Bank Indonesia	43,169,144	43,169,144	51,669,054	51,669,054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	37,156,668	36,944,918	37,210,055	36,984,557	*Government Bonds*
Giro pada bank lain	30,149,946	30,149,946	22,074,173	22,074,173	*Current accounts with other banks*
Tagihan akseptasi	18,197,776	18,197,776	15,925,521	15,925,521	*Acceptance receivables*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	26,515,784	26,515,784	17,075,441	17,075,441	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	12,899,134	12,899,134	13,243,026	13,243,026	*Bills and other receivables*
Aset lain-lain - bersih*)	15,391,211	15,391,211	9,533,153	9,533,153	*Other assets - net*)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,334,250	12,334,250	7,971,923	7,971,923	*Securities purchased under agreement to resell*
Efek-efek	396,562	396,773	387,017	387,290	*Marketable securities*
	922,614,898	922,403,359	912,276,621	912,051,396	
	1,087,123,439	**1,086,911,899**	**1,071,425,379**	**1,071,200,154**	

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ *March* 2025		31 Desember/ *December* 2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas keuangan Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Financial liabilities Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1,826,503	1,826,503	1,479,185	1,479,185	*Derivative payables*
Liabilitas keuangan lainnya					***Other financial liabilities***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	319,982,977	319,982,977	305,733,528	305,733,528	*Current accounts*
Tabungan	257,823,755	257,823,755	257,544,353	257,544,353	*Savings account*
Deposito berjangka	241,773,667	241,773,667	242,232,967	242,232,967	*Time deposits*
Negotiable Certificate of Deposit	-	-	-	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Pinjaman yang diterima	38,846,035	38,846,035	42,931,444	42,931,444	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain**)	21,187,594	21,187,594	19,641,982	19,641,982	*Other liabilities**)*
Efek-efek subordinasi	18,211,285	17,494,282	17,699,183	17,079,032	*Subordinated securities*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Pinjaman pasar uang antar bank	7,059,479	7,059,479	12,294,527	12,294,527	*Inter-bank call money*
Giro	4,490,679	4,490,679	3,725,403	3,725,403	*Current accounts*
Deposito berjangka	753,731	753,731	831,067	831,067	*Time deposit*
Negotiable Certificate of Deposit	802,743	802,743	770,760	770,760	*Negotiable Certificate of Deposit*
Simpanan lainnya	900,816	900,816	926,707	926,707	*Other deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19,673,424	19,673,424	15,890,945	15,890,945	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	13,223,419	13,205,928	12,974,497	13,167,926	*Securities issued*
Liabilitas segera	8,267,736	8,267,736	5,514,720	5,514,720	*Obligation due immediately*
Liabilitas akseptasi	4,307,540	4,307,540	4,229,484	4,229,484	*Acceptance payables*
	957,304,880	956,570,386	942,941,567	942,514,845	
	959,131,383	**958,396,889**	**944,420,752**	**943,994,030**	

*) Aset lain-lain - bersih terdiri dari piutang bunga, piutang terkait transaksi ATM dan kartu kredit, piutang lain-lain dan piutang dari nasabah - Entitas anak.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang ke pemegang polis, setoran jaminan, rekening dalam penyelesaian, utang reasuransi dan komisi, serta utang nasabah - Entitas Anak.

*) *Other assets - net consist of interest receivables, receivables from transactions related to ATM and credit card, other receivables and receivables from customers - Subsidiary.*

**) *Other liabilities consist of obligation to policyholders, guarantee deposits, unsettled account, reinsurance payable and commission, and payable to customers - Subsidiary.*

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);
(iii) Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: Quoted prices in active market for the same/identical financial asset or liability;

(ii) Level 2: Inputs other than quoted market prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price);

(iii) Level 3: Inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data (unobservable information).

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

52. *FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	31 Maret/*March* 2025				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	26,809,514	964,236	25,823,719	21,559	*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	4,492,444	4,492,444	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	2,026,015	-	2,026,015	-	*Derivative receivables*
	33,327,973	5,456,680	27,849,734	21,559	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	92,376,957	67,911,226	24,465,731	-	*Government Bonds*
Efek-efek	24,762,010	19,365,384	5,396,626	-	*Marketable securities*
Penyertaan saham	628,058	-	-	628,058	*Equity investments*
	117,767,025	87,276,610	29,862,357	628,058	
	151,094,998	**92,733,290**	**57,712,091**	**649,617**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1,826,503	-	1,826,503	-	*Derivatives payable*
	1,826,503	-	1,826,503	-	

	31 Desember/*December* 2024				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	23,959,614	1,160,733	22,777,322	21,559	*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	3,957,073	3,957,073	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	1,792,978	-	1,792,978	-	*Derivative receivables*
	29,709,665	5,117,806	24,570,300	21,559	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi Pemerintah	90,904,441	66,807,204	24,097,237	-	*Government Bonds*
Efek-efek	24,187,442	19,281,464	4,905,978	-	*Marketable securities*
Penyertaan saham	637,280	-	-	637,280	*Equity investments*
	115,729,163	86,088,668	29,003,215	637,280	
	145,438,828	**90,045,742**	**53,573,515**	**658,839**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1,479,185	-	1,479,185	-	*Derivatives payable*
	1,479,185	-	1,479,185	-	

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Teknik penilaian dan input signifikan atas nilai wajar tingkat 3 untuk beberapa penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Valuation technique and significant input for fair value of level 3 for investments as 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

Akun	Teknik Penilaian/ *Valuation Technique*	Input Signifikan/*Significant Input*	2025 %	2024 %	*Account*
Nilai wajar melalui laba rugi penghasilan komprehensif lain					***Fair value through comprehensive income***
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)	Arus Kas yang Didiskontokan/ *Discounted cashflow*	Tingkat diskonto/*Discount rate*	16.05	16.05	*PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)*
		Tingkat bunga bebas risiko/*Risk-free rate*	6.89	6.89	
		Diskon Marketabilitas/*Discount for lack of Marketability (DLOM)*	36.00	36.00	
		Diskon Minoritas/*Discount for Lack of Control (DLOC)*	35.00	35.00	
PT Fintek Karya Nusantara	- Arus Kas yang Didiskontokan/ *Discounted cashflow* (90%) - Metode Pembanding Perusahaan Tercatat di Bursa Efek (GCM)/ *Guideline Publicly Traded Company Method* (10%)	Tingkat diskonto/*Discount rate*	19.33	19.33	*PT Fintek Karya Nusantara*
		Tingkat pertumbuhan perpetuitas/*Perpetuity Growth*	3.00	3.00	
		Diskon Marketabilitas/*Discount for lack of Marketability (DLOM)*	30.00	30.00	
		Diskon Minoritas/*Discount for Lack of Control (DLOC)*	30.00	30.00	
PT Fintek Karya Nusantara	- *Backsolve-Model* Opsi Harga/- *Backsolve-Option Pricing Model*	Tingkat votalita/*Votality rate*	-	-	*PT Fintek Karya Nusantara*
		Tingkat bunga bebas risiko/*Risk-free rate*	-	-	
		Periode keluar/ *Time to exit*	-	-	
		Diskon Marketabilitas/*Discount for lack of Matketability (DLOM)*	-	-	

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hirarki nilai wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (contohnya surat berharga yang diukur dan tersedia untuk dijual), ditentukan dengan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasian dapat diakses dengan mudah dan tersedia secara berkala dari suatu bursa, pedagang efek, broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan regular pada tingkat yang wajar. Harga pasar dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran (*bid price*). Instrumen-instrumen tersebut digolongkan dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.

The fair value of financial instruments traded in an active market (i.e. measured and available-for-sale securities), is based on quoted market price at reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from exchange, dealer or broker, industry group pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial asset held by Group is bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise primarily of securities classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (contohnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik-teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi spesifik dari entitas. Apabila seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, maka instrumen keuangan tersebut dikategorikan dalam Tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam Tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek instrumen serupa
- Nilai wajar dari *swap* tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi
- Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan, dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisis arus kas diskontoan yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain:

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Bank Indonesia *Deposit Facility*, *Term Deposit, Deposit Facility Syariah*, *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Estimasi nilai wajar penyertaan saham ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

***52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (continued)*

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (i.e over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required for the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments*
- *Fair value of interest rate swap is calculated as the present value of estimated future cashflow based on observable yield curves*
- *Fair value of foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at reporting date, and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for other financial instruments*

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, securities purchases under agreements to resell and other assets, equity investments, acceptance receivables and other assets:

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility, *Term Deposit, Sharia Deposit Facility, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.*

The fair value for equity investment are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar characteristics or using valuation model.

The carrying amount of cash and cash equivalents, as well as placements with floating rates are a reasonable approximation of fair value.

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain: (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortised cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, securities purchases under agreements to resell and other assets, equity investments, acceptance receivables and other assets: (continued)

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptance receivables and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, securities purchased under agreements to resell, acceptance receivables and other assets were a reasonable approximation of their fair value.

(ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortised cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.

52. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek subordinasi.

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

***52. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (continued)*

(iv) Marketable securities and Government Bonds

The fair value for amortised cost marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

(v) Securities issued, borrowings, securities sold under agreements to repurchase and subordinated securities.

Their aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

53. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 59o.

53. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to maintain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders, maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 59o.

54. AKTIVITAS JASA LAINNYA

BNI menyediakan jasa kustodi, *trustee,* pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini adalah masing-masing sebesar Rp18.647 dan Rp18.991 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

54. OTHER ACTIVITIES

BNI provides custodian, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in other activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services amounted to Rp18,647 and Rp18,991 for the year ended 31 March 2025 and 2024, respectively.

54. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian

Jasa Kustodian BNI mendapat izin operasi berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-162/PM/1991 tertanggal 9 Desember 1991. Kustodian BNI merupakan bagian dari Divisi Operasional, dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
b. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek berbentuk warkat (*script*) maupun tanpa warkat (*scriptless*);
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sehingga hak tersebut efektif di rekening nasabah *(corporate action)*;
d. Perwalian *(proxy)* pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan *(reporting)* dan informasi *(information)* yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh Kustodian BNI.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian BNI memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal dan pasar uang di Indonesia;

b. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN - Obligasi Pemerintah atau Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);

c. Kustodian reksadana (*mutual fund*) dan kontrak pengelolaan dana (*discretionary fund*) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;

d. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre,* Brussels. Kustodian BNI merupakan anggota langsung dari *Euroclear.*

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Kustodian BNI memiliki 185 nasabah dan 181 nasabah (tidak diaudit). Nasabah utama terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/ badan hukum lain dan perseorangan. Nilai portofolio yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp276.233.874 dan Rp271.439.971 (tidak diaudit).

***54. OTHER ACTIVITIES** (continued)*

Custodian Services

BNI Custodian Services has obtained an operating license based on the Decision Letter No. KEP-162/PM/1991 dated 9 December 1991. BNI's Custodian Department, which is part of the Operational Division, provides a full range of custodian services such as:

a. Safekeeping and administration of marketable securities and other valuable assets;

b. Settlement and handling services for script and scriptless trading transactions;

c. Corporate action services related to the rights of the marketable securities;

d. Proxy services for its customers' shareholder meetings and bond holder meetings;

e. Generate reports and information regarding customers' marketable securities which are kept and administered by BNI's custodian department.

In order to fulfill the investors' needs in investing in various marketable securities and instruments, BNI's Custodian Operations facilitates various services as follows:

a. General custodian which provides services to investors investing in capital markets or money markets in Indonesia;

b. Sub-Registry service provider for settlement of Government Debenture Debt (SUN - either Government Bonds or Surat Perbendaharaan Negara) and SBI transactions;

c. Custodian for mutual funds and discretionary funds issued and managed by investment manager;

d. Euroclear Custodian for customer who is conducting investment and settlement of securities transactions listed in Euroclear Operations Center, Brussels. BNI Custodian is a direct member of Euroclear.

As of 31 March 2025 and 2024. BNI's custodians operations has 185 customers and 181 customers (unaudited), respectively. The customers are primarily pension funds, insurance companies, banks, foundations, securities companies,mutual funds, other institution/ legal entities and individual customers with total portfolio value as of 31 March 2025 and 2024 amounted to Rp276,233,874 and Rp271,439,971, respectively (unaudited).

54. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

BNI mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di Kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan OJK.

Kegiatan Wali Amanat

BNI mendapat izin operasi untuk kegiatan wali amanat berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 01/STTD-WA/PM/1996 tertanggal 27 Maret 1996. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Jasa Wali Amanat untuk obligasi dan *medium-term notes* (MTN)
b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan
c. Jasa Agen Pembayaran
d. Jasa Penampungan Dana IPO
e. Jasa Agen Penjaminan

BNI selaku Wali Amanat, telah mengelola 116 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp26.014.562 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 117 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp25.814.067 pada tanggal 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

54. OTHER ACTIVITIES *(continued)*

Custodian Services *(continued)*

BNI carries insurance on custodian services against potential losses from safekeeping and transit of securities in accordance with OJK.

Trust Operations

BNI has obtained the operating license for trustee services based on Decision Letter of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. 01/STTD-WA/PM/1996 dated 27 March 1996. The Trustee Services Business (TSB) provides a full range of the following services:

a. Trustee for bond and medium-term notes (MTN)
b. Escrow Account Agent
c. Paying Agent
d. Initial Public Offering / IPO Receiving Bank
e. Security Agent

BNI as a Trustee, has 116 bonds and MTN issued amounting to Rp26,014,562 as of 31 March 2025 and 117 bonds and MTN issued amounting to Rp25,814,067 as of 31 December 2024 (unaudited).

55. KREDIT KELOLAAN

BNI mengelola dana yang langsung dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (didanai oleh kreditur luar negeri) yang ditujukan kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembiayaan proyek tertentu. Penerima pinjaman ini telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pembayaran yang diterima oleh BNI dari penerima pinjaman dikembalikan lagi ke Pemerintah. BNI tidak menanggung risiko kredit atas transaksi-transaksi tersebut. Pinjaman tersebut bukan merupakan aset BNI dan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia bukan merupakan liabilitas BNI. Pinjaman tersebut tidak dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian BNI. BNI memperoleh pendapatan atas pengelolaan pinjaman tersebut sebesar 0,25% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 0,15% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

55. CHANNELLING LOANS

BNI administers loans directly disbursed by the Government of the Republic of Indonesia (financed by overseas creditors) to the borrowers of certain specified projects. These borrowers are approved by the Government of the Republic of Indonesia. Payments received by BNI from borrowers are remitted back to the Government. BNI bears no credit risk on these transactions. These loans are not the assets of BNI and funds received from the Government of Republic of Indonesia are not the liabilities of BNI. These loans are not recognised in BNI's consolidated financial statements. BNI receives fees for administering the loans of 0.25% from the average of loans outstanding balance in Rupiah and 0.15% of the average of loan outstanding balance in United States Dollar.

55. KREDIT KELOLAAN (lanjutan) / *55. CHANNELLING LOANS (continued)*

Jumlah kredit yang dikelola oleh BNI atas nama Pemerintah tersebut pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Following is the outstanding loans balance administered by BNI on behalf of the Government as of 31 March 2025 and 31 December 2024:

	31 Maret / *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Sektor			***Sector***
Listrik, gas dan air	4,098	4,098	*Electricity, gas and water*
Pertanian	2,876	2,876	*Agriculture*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2,747	2,747	*Transportation, warehouse and communications*
Perdagangan, restoran dan hotel	2,258	2,259	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa pelayanan sosial	1,876	1,876	*Social services*
Jasa dunia usaha	1,680	1,680	*Business services*
Perindustrian	1,125	1,125	*Manufacturing*
Konstruksi	6	6	*Construction*
Lain-lain	9,399	9,399	*Others*
Total	**26,065**	**26,065**	***Total***

56. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *56. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *January* 2025	Arus kas/ *Cash flow*	Lain-lain/ *Others*	31 Maret/ *March* 2025	
Pinjaman yang diterima	42,931,444	(5,326,515)	1,241,106	38,846,035	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,890,945	3,552,015	230,464	19,673,424	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	12,974,497	-	248,922	13,223,419	*Securities issued*
Efek-efek subordinasi	17,699,184	-	512,101	18,211,285	*Subordinated securities*
Pembayaran liabilitas sewa	1,004,213	(183,767)	13,745	834,191	*Payment of lease liabilities*
	90,500,283	**(1,958,267)**	**2,246,338**	**90,788,354**	

	1 Januari/ *January* 2024	Arus kas/ *Cash flow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December* 2024	
Pinjaman yang diterima	30,949,608	12,424,936	(443,100)	42,931,444	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,891,177	8,430,894	568,874	15,890,945	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	4,893,357	8,187,500	(106,360)	12,974,497	*Securities issued*
Efek-efek subordinasi	16,928,731	-	770,453	17,699,184	*Subordinated securities*
Saham treasuri	(179,960)	-	179,960	-	*Treasury Shares*
Pembayaran Dividen	-	(10,454,738)	10,454,738	-	*Payment of dividends*
Pembayaran liabilitas sewa	1,287,369	(870,149)	586,993	1,004,213	*Payment of lease liabilities*
	60,770,282	**17,718,443**	**12,011,558**	**90,500,283**	

57. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang diestimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD);
- indikator kualitatif;
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, dan estimasi kondisi ekonomi.

57. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit :

- *quantitative test based on movement in probability of default (PD);*
- *qualitative indicators;*
- *a backstop of 30 days past due.*

Credit Risk Grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

57. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif secara komprehensif dan tepat waktu.

***57. CREDIT QUALITY ANALYSIS** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Losses** (continued)*

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit analyst is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or relevant property prices.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

57. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:
- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar *(Default)*

Grup menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:
- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Grup; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Grup.

***57. CREDIT QUALITY ANALYSIS** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Losses** (continued)*

***Determination of Significant Increase in Credit Risk** (continued)*

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:
- *PD remaining life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definition of Failed Payment (Default)

The Group considers financial assets as default when:
- *The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Group; or*
- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Group.*

57. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar *(Default)* (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Grup mempertimbangkan indikator berikut:
- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang Digunakan dalam Mengestimasi Penurunan Nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)*

Grup menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Grup merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of default* (PD);
- *Loss of given default* (LGD);
- *Exposure at default* (EAD).

***57. CREDIT QUALITY ANALYSIS** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Losses** (continued)*

***Definition of Failed Payment (Default)** (continued)*

In assessing whether a debtor is in default, the Group considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Inputs, Assumptions, and Techniques Used in Estimating Impairment

Use of forward-looking information

The Group uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Group formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimation published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default (PD);*
- *Loss of given default (LGD);*
- *Exposure at default (EAD).*

57. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang Digunakan dalam Mengestimasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:
- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur.

***57. CREDIT QUALITY ANALYSIS** (continued)*

***Inputs, Assumptions, and Techniques Used in Estimating Impairment** (continued)*

***Measurement of Expected Credit Loss** (continued)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modelling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date;*
- *industry; and*
- *debtor's geographical location.*

58. BEBAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Beban TJSL yang telah dibebankan pada laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp42.343 dan Rp33.513.

58. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) EXPENSE

TJSL expense that was charged to profit or loss amounted to Rp42,343 and Rp33,513 for the period ended 31 March 2025 and 2024, respectively.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, yang masing-masing sebesar:

59. *ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional bank and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	5.40%	6.40%	*Primary Statutory Reserve -*
Harian*)	0.00%	0.00%	*Daily*)*
Rata-rata*)	5.40%	6.40%	*Average*)*
- PLM**)	5.00%	5.00%	*MPLB**) -*
Mata uang asing	4.00%	4.00%	*Foreign Currencies*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.00%	2.00%	*Average*

*) Berdasarkan PADG Nomor 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah pada 31 Maret 2025 sebesar 3,60% karena Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada 31 Maret 2025 yang seharusnya sebesar 9,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 9,00% menjadi sebesar 5,40% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 5,40%.

**) Berdasarkan PADG Nomor 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023, kebijakan pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 5,00%.

*) *Based on PADG No. 12/2023 dated 27 September 2023, Bank gets incentives in the form of relaxation of the Statutory Reserves in Rupiah on 31 March 2025 amounting to 3.60% because Bank provides funds for certain and inclusive economic activities. The Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled by the Bank on 31 March 2025 which should be 9.00% with daily provisions of 0.00% and an average of 9.00% become 5.40% with daily provisions of 0.00% and an average of 5.40%.*

**) *Based on PADG No. 18/2023 dated 29 November 2023, the policy regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (MPLB) is set at 5.00%.*

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan/atau Surat Berharga Negara (SBN). Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah batas bawah target sebesar 84% dan batas atas target sebesar 94% dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) insentif sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	5.51%	6.51%	*Primary Statutory Reserve -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata	5.51%	6.51%	*Average*
- PLM	16.41%	14.77%	*MPLB -*
Mata uang asing	4.01%	4.01%	*Foreign currencies*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.01%	2.01%	*Average*

BNI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5.

b. Giro pada bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia *(continued)*

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (MPLB) are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Sukuk of Bank Indonesia (SukBI), and/or Government Securities (SBN). RIM Current Account is an additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia. Based on PADG No. 23/7/PADG/2021 dated 26 April 2021, the amount and parameters used in fulfilling RIM Current Account are the lower target limit of 84% and the upper target limit of 94% with a Capital Adequacy Ratio (CAR) incentive of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of 31 March 2025 and 31 December 2024, are as follows:

BNI has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the Minimum Statutory Reserve as of 31 March 2025 and 31 December 2024.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Current accounts with other banks

By Financial Service Authority Rule collectibility

All current accounts with other banks as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are classified as current.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

c. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 7.

c. Placements with other banks and Bank Indonesia

By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements with other banks and Bank Indonesia as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are classified as current.

The further disclosures on placement with other banks and Bank Indonesia are presented in Note 7.

d. Efek-efek

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

d. Marketable securities

By Financial Service Authority Rule collectibility

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	51,641,359	(210)	48,210,907	(273)	*Current*
Kurang lancar*)	326,937	-	316,989	-	*Substandard*)*
	51,968,296	**(210)**	**48,534,346**	**(273)**	

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income, because the carrying value is presented at fair value.*

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 8.

e. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

e. Bills and other receivables

By Financial Service Authority Rule collectibility

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	12,941,816	(42,682)	13,295,854	(52,828)	*Current*
	12,941,816	**(42,682)**	**13,295,854**	**(52,828)**	

Pengungkapan lebih lanjut pada wesel ekspor dan tagihan lainnya diungkapkan pada Catatan 9.

The further disclosures on bills and other receivables are presented in Note 9.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

f. Tagihan akseptasi

f. Acceptance receivables

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	18,129,923	(86,602)	15,966,466	(85,551)	*Current*
Dalam perhatian khusus	250,035	(95,946)	52,304	(7,698)	*Special mention*
Kurang lancar	867	(501)	-	-	*Substandard*
	18,380,825	**(183,049)**	**16,018,770**	**(93,249)**	

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 10.

The further disclosures on acceptance receivables are presented in Note 10.

g. Tagihan dan liabilitas derivatif

g. Derivative receivable and payables

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivative receivables as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 11.

The further disclosures on derivative receivables and payables are presented in Note 11.

h. Pinjaman yang diberikan

h. Loans

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	716,576,522	(12,352,675)	731,053,036	(12,730,108)	*Current*
Dalam perhatian khusus	33,914,586	(17,152,525)	29,565,938	(16,433,250)	*Special mention*
Kurang lancar	2,917,714	(1,821,850)	3,837,708	(2,248,250)	*Substandard*
Diragukan	2,461,105	(1,298,832)	2,137,988	(1,221,285)	*Doubtful*
Macet	9,599,063	(6,438,685)	9,277,108	(6,051,627)	*Loss*
	765,468,990	**(39,064,567)**	**775,871,778**	**(38,684,520)**	

Pengungkapan lebih lanjut pada pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 12.

The further disclosures on loans are presented in Note 12.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

h. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

h. Loans *(continued)*

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	31 Maret/*March* 2025		31 Desember/*December* 2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perindustrian	4,059,604	(2,505,354)	3,995,256	(2,403,477)	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	3,913,225	(2,359,820)	4,251,648	(2,532,619)	*Trading, restaurants and hotels*
Pertanian	1,067,969	(808,372)	1,133,250	(734,684)	*Agriculture*
Jasa dunia usaha	361,030	(200,040)	556,739	(347,782)	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,568,709	(1,272,238)	1,649,543	(1,314,101)	*Transportation, warehousing and communications*
Konstruksi	527,368	(398,570)	429,856	(322,748)	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	248,838	(137,982)	237,474	(127,783)	*Social services*
Pertambangan	63,588	(36,536)	66,177	(40,113)	*Mining*
Listrik, gas dan air	34,558	(22,084)	39,368	(25,659)	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	3,132,993	(1,818,371)	2,893,493	(1,672,196)	*Others*
	14,977,882	**(9,559,367)**	**15,252,804**	**(9,521,162)**	

Rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar 1,96% dan 1,97% (rasio untuk BNI saja 1,96% dan 1,97% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024), sedangkan rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar 0,71% dan 0,74% (rasio untuk BNI saja 0,71% dan 0,74% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024). Pengungkapan lebih lanjut pada pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 12.

The non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a gross basis (before deducting the allowance for impairment losses) in accordance with the OJK regulation as of 31 March 2025 and 31 December 2024 were 1.96% and 1.97%, respectively (the ratios for BNI only were 1.96% and 1.97% as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively), while the non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a net basis as of 31 March 2025 and 31 December 2024 were 0.71% and 0.74%, respectively (the ratios for BNI only were 0.71% and 0.74% as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively). The further disclosures on loans are presented in Note 12.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

h. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah berdasarkan peraturan OJK pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp6.745.276 dan Rp7.024.794.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diungkapkan pada Catatan 14 diklasifikasikan berdasarkan kolektabilitas sesuai dengan peraturan OJK sebagai lancar.

j. Penyertaan saham - bersih

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK adalah:

	31 Maret/ *March* 2024	31 Desember/ *December* 2024	
Lancar	628,058	593,137	*Current*
Total	628,058	593,137	*Total*

Pengungkapan lebih lanjut pada penyertaan saham - bersih diungkapkan pada Catatan 17.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

h. Loans *(continued)*

Restructured loans

The total of restructured loans that are categorised as non-performing loan based on OJK's regulation amounted to Rp6,745,276 and Rp7,024,794 as of 31 March 2025 and 31 December 2024, respectively.

Other significant information relating to loans

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Regulation of Financial Services Authority.

i. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell disclosed in Note 14 are classified by Financial Service Authority rule collectability as current.

j. Equity investments - net

The classification of long-term equity investments based on Financial Service Authority Rule collectibility are as follows:

The further disclosures on equity investment - net are presented in Note 17.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

k. Komitmen dan Kontinjensi

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

k. Commitments and Contingencies

Commitments and contingent transactions that have credit risk by collectability are as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Lancar	140,741,899	137,900,021	*Current*
Dalam perhatian khusus	2,114,332	2,128,420	*Special mention*
Kurang lancar	44,786	41,844	*Substandard*
Diragukan	66,336	54,329	*Doubtful*
Macet	571,997	831,833	*Loss*
	143,539,350	**140,956,447**	

Pengungkapan lebih lanjut pada komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 44.

The further disclosures on commitments and contingencies are presented in Note 44.

l. Manajemen risiko

Penerapan Manajemen Risiko BNI berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), dan dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

2. POJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 dan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

3. POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dan SEOJK No.14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

l. Risk management

The implementation of BNI Risk Management is based on national and international regulations, including Financial Services Authority Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), Bank Indonesia Circular Letters (SEBI), and Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

Some of the agreements related to the Bank's Risk Management are as follows:

1. *POJK No. 18/POJK.03/2016, dated 16 March 2016 and SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 dated 1 September of 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

2. *POJK No. 38/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 and SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 dated 19 July 2017 concerning Prudential Principles and Reports within the framework of the Application of Consolidated Risk Management for Banks that Control Subsidiaries.*

3. *POJK No.17/POJK.03/2014 dated 19 November 2014 and SEOJK No.14/ SEOJK.03 /2015 dated 25 May 2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.*

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

BNI juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko stratejik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Perusahaan untuk manajemen risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan;
- Melakukan analisis aspek risiko hukum dan uji kepatuhan terhadap produk atau aktivitas *existing* dan baru;
- Melakukan kaji ulang berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara BNI dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforcement* guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang ada;
- Melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah dengan optimalisasi fungsi sarana *Online Request Management* (ORM), selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut;

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

BNI also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimise possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or imperfect binding of collaterals; (ii) reputation risk to minimise possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimise possible losses arising from inappropriate or improper implementation of the Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimise possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows:

- *Manage Operational Guidance Manual for legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk;*
- *Analysis of the legal aspects and compliance test for existing and new product or activities;*
- *Conduct periodic reviews of the standard format of the agreement, especially the credit agreement, to ensure compliance with statutory regulations;*
- *Conduct periodic reviews of contracts and agreements between BNI and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforcement process to check the validity of rights in existing contracts and agreements;*
- *Manage customer complaints by optimizing the function of Online Request Management (ORM) facilities, then resolve the issue;*

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah: (lanjutan)

- Mengelola jumlah pemberitaan negatif yang ada di media, baik media cetak maupun media elektronik dan menindaklanjuti pemberitaan tersebut sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan perencanaan strategis melalui serangkaian proses untuk penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit;
- Melakukan pemantauan pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis;
- Melakukan sertifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan; dan
- Melakukan pemantauan terhadap jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan (*track record* kepatuhan BNI).

Sesuai dengan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2015, BNI selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Tujuan penerapan manajemen risiko terintegrasi tersebut yaitu untuk mengelola seluruh risiko yang melekat pada aktivitas/kegiatan usaha konglomerasi keuangan BNI serta menciptakan keunggulan kompetitif dan memelihara pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan nilai (*shareholder value*) konglomerasi keuangan BNI secara keseluruhan.

Secara umum, seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan BNI, baik BNI sebagai LJK Induk (Entitas Utama) dan masing-masing LJK Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada masing-masing LJK. Manajemen risiko pada masing-masing LJK Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi LJK Anak juga dibentuk unit/fungsi internal yang melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kontrol internal secara rutin dan berkala.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows: (continued)

- *Managing the amounts of negative news on media, whether printed or electronic media, and follow up the proclamation in accordance with the prevailing policies;*
- *The strategic planning done through a series of strategic planning process to align the corporate strategy and strategy unit;*
- *Planning the completion of a business that has been determined, is done by comparing the target to the realisation of the business;*
- *Compliance certification to all policies and procedures in accordance with applicable regulations; and*
- *Monitoring of types, significance and frequency of violations of regulations (BNI compliance track record).*

In accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015, BNI as the parent entity of a financial conglomerate has to implement the integrated risk management comprehensively and effectively. The purpose of the implementation of integrated risk management implementation is to manage the whole inherent risks in the financial conglomerate's business activities, and also to create competitive advantages and maintain sustainable growth, so that it can increase the financial conglomeration shareholder value of BNI as a whole.

Generally, all of the Financial Services Institutions (FSI) as part of the BNI Financial Conglomeration, where BNI as the Parent FSI (Main Entity) and each Subsidiaries FSI have implemented risk management, among others by establishing a risk unit in each FSI. Risk management in each FSI is operating separately from the business unit and conducts its function independently. To support the implementation of risk management, the FSI have established internal control units/function in their organizational structure, which monitors the compliance with internal controls regularly and periodically on a regular basis.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing LJK Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap LJK Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada LJK Anak.

BNI selaku Entitas Utama telah melakukan koordinasi dengan LJK Anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain dengan melakukan pemantauan dan pengukuran risiko yang dituangkan dalam bentuk penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi, KPMM Terintegrasi, penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) konsolidasi, serta penilaian Profil Risiko Konsolidasi dan penilaian Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BNI (tidak diaudit).

Penilaian profil risiko BNI individu menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) pada 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan. Penilaian Profil Risiko BNI telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self-assessment*), peringkat risiko inheren BNI posisi 31 Maret 2025 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko BNI adalah 2 (*low to moderate*) (tidak diaudit).

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

In addition, the Boards of Commissioners and Directors of the respective Subsidiaries actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiaries, through the reports submitted by the respective Subsidiaries, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiaries.

As the Parent Entity, BNI coordinates with its FSI Subsidiaries regarding the implementation of risk management policies as defined by Indonesia Financial Services Authority, among others by implementing risk monitoring and measurement in the form of consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, integrated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, the Bank's consolidated soundness rating consolidated assessment, consolidated risk profile and also integrated risk profile assessment on BNI Financial Conglomeration (unaudited).

The risk profile assessment of BNI reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for 8 (eight) type of risk are assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The risk profile of BNI has been performed based on attachment of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 about the Bank's Soundness Rating Assessment.

Based on the results of a recent self-assessment report, inherent risk rank of BNI as of 31 March 2025 is low to moderate and the quality of the risk management implementation rank is satisfactory, therefore the risk profile composite rank of BNI is 2 (low to moderate) (unaudited).

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis Risiko berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terintegrasi. Kesepuluh jenis Risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penilaian Profil Risiko BNI Terintegrasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dilakukan semesteran. Berdasarkan hasil laporan terakhir secara penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren posisi 31 Desember 2024 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Konglomerasi Keuangan BNI adalah 2 *(low to moderate)* (tidak diaudit).

Tingkat Kesehatan Bank (TKB) BNI posisi 31 Maret 2025 yang dilakukan secara self assessment berada pada Peringkat 2 (PK 2) dengan predikat "sehat" atau stabil dibandingkan dengan TKB BNI posisi 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

1. Profil Risiko
   Hasil penilaian Profil Risiko BNI posisi 31 Maret 2025 masih stabil di Peringkat 2 *(Low to Moderate)*.

2. Rentabilitas
   Terjadi penurunan tren risiko pada parameter Rentabilitas yang dipicu oleh pencapaian rasio profitabilitas yang telah membaik dan sesuai target.

3. Permodalan
   Penurunan tren risiko pada parameter permodalan diakibatkan peningkatan rasio CAR BNI karena peningkatan total modal BNI secara modal tier 1 melalui laba ditahan serta penerbitan *Additional Tier 1 Capital Securities* dan peningkatan modal tier 2 melalui penerbitan *subdebt*.

4. Tata Kelola
   Tata kelola BNI posisi 31 Maret 2025 dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2024 relatif stabil.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

Integrated Risk Profile assessment is the assessment of the 10 (ten) types of risks based on Inherent Risks and the integrated Implementation of Risk Management Quality (KPMR). The ten types of Risks being assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Intra Group Transactions Risk and Insurance Risk. Assessment of the Integrated Risk Profile has complied with the SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 about Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomerate.

Integrated Risk Profile assessment is conducted semi annually. Based on the results of the last self- assessment report, the inherent risk rank of BNI as of 31 December 2024 is low to moderate with the quality of the risk management implementation rank as satisfactory, therefore the composite rank of BNI's Risk Profile as a financial conglomeration is 2 (low to moderate) (unaudited).

BNI Bank Soundness Level (TKB) self assessment for the position as of 31 March 2025 which is in Rank 2 (PK 2) with the predicate "healthy" or stable compared to the TKB BNI at the position in 31 December 2024 (unaudited).

1. *Risk Profile*
   The results of the BNI Risk Profile assessment for the position 31 March 2025 are still stable at Rank 2 (Low to Moderate).

2. *Rentability*
   The decreasing of risk trend which occurred in Rentability parameter which was triggered by improvement of the achievement of a profitability ratio as target.

3. *Capital*
   The decreasing risk trend in the capital parameter was due to an increase in the BNI's total capital component due to an increase of BNI's tier 1 capital from retained earnings as well as issuance of Additional Tier 1 Capital Securities and increase of tier 2 capital due to subdebt issuance.

4. *Governance*
   BNI's governance for the position of 31 March 2025 is relatively stable compared to the position in 31 December 2024.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

Guna melakukan penguatan fungsi manajemen risiko, BNI juga melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Simulasi Kondisi Terburuk dan *Stress Testing*.

   Stress testing merupakan salah satu alat manajemen risiko yang digunakan BNI untuk mengevaluasi dampak suatu skenario yang *severe* namun mungkin terjadi (*plausible*) terhadap kondisi finansial Bank. BNI melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk keputusan dan arahan direksi dan dewan komisaris atau dalam pengambilan keputusan Bank serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku baik di Indonesia maupun ketentuan regulator pada masing-masing Kantor Luar Negeri (KLN). Selain sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemenuhan regulasi, stress testing juga bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian yang akan timbul serta ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal Bank. Dalam hal likuiditas, *stress test* berfungsi untuk mengestimasi kecukupan alat likuid Bank untuk memenuhi kewajiban, baik kontraktual maupun *behavioral*.

   Hasil *stress testing* yang dilakukan BNI sepanjang tahun 2023 menunjukkan bahwa permodalan BNI masih mampu untuk menyerap kerugian yang akan timbul serta mampu menjaga kecukupan likuiditas dengan antisipasi yang cepat pada sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan pendukung rencana pendanaan. Selain itu, BNI juga telah menetapkan mitigasi risiko atas kemungkinan kerugian yang akan timbul.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

In order to strengthen the risk management function, BNI has also carried out several efforts, including:

1. Worst Condition Simulation and Stress Testing.

   Stress testing is one of the risk management tools used by BNI to evaluate the impact of a severe but plausible scenario on the Bank's financial condition. BNI carries out stress testing periodically as a basis for consideration for decisions and directions of the board of directors and board of commissioners or in making Bank decisions as well as in compliance with applicable regulatory provisions both in Indonesia and regulatory provisions at each Foreign Office (KLN). Apart from being a basis for decision making and compliance with regulations, stress testing also aims to estimate the magnitude of losses that will arise as well as the resilience of the Bank's capital in absorbing these losses and identifying steps that must be taken to mitigate risks and maintain the resilience of the Bank's capital. In terms of liquidity, the stress test functions to estimate the adequacy of the Bank's liquid assets to fulfill obligations, both contractual and behavioral.

   The results of stress testing carried out by BNI throughout 2023 show that BNI's capital is still able to absorb losses that will arise and is able to maintain sufficient liquidity with rapid anticipation in terms of asset and liability management as well as the readiness of policies to support funding plans. Apart from that, BNI has also established risk mitigation for possible losses that may arise.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

2. Penyusunan Rencana Aksi *(Recovery Plan)* dan Rencana Resolusi *(Resolution Plan)*.

Recovery Plan merupakan rencana untuk mengatasi (mencegah, memulihkan dan memperbaiki) permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank Sistemik. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, yang dimaksudkan untuk mengatasi secara dini permasalahan keuangan yang mungkin terjadi pada Bank sistemik melalui mekanisme *"bail in"* sehingga permasalahan keuangan tersebut diharapkan tidak sampai memicu dampak sistemik bagi sistem keuangan nasional. BNI sebagai Bank Sistemik wajib menyusun *Recovery Plan* kepada OJK setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian Rencana Aksi kepada OJK paling lama akhir bulan November.

Resolution Plan merupakan rencana penanganan atau penyelesaian oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal, tertuang dalam dokumen *Resolution Plan* yang di-*review* secara periodik setiap 2 (dua) tahun sekali. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Rencana Resolusi merupakan komitmen Bank, pemegang saham pengendali dan/atau pihak lain untuk mewujudkan resolusi Bank yang efektif guna mengurangi gangguan sistemik ke stabilitas sistem keuangan serta meminimalisir penggunaan dana publik (APBN) dalam resolusi Bank. Rencana Resolusi berisi informasi mengenai Bank yang sejalan dengan Rencana Aksi yang dilengkapi dengan analisa opsi resolusi dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta strategi komunikasi sebelum dilakukannya penanganan permasalahan solvabilitas Bank oleh otoritas resolusi.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

2. Preparation of Recovery Plan and Resolution Plan.

The Recovery Plan is a plan to overcome (prevent, recover and repair) financial problems that may occur at Systemic Banks. The preparation of the Recovery Plan is a fulfillment of OJK Regulation No. 14/POJK.03/2017 dated 4 April 2017 concerning Action Plans (Recovery Plan) for Systemic Banks, which is intended to overcome early financial problems that may occur in systemic Banks through a "bail in" mechanism so that it is hoped that these financial problems will not trigger a systemic impact on the national financial system. BNI as a Systemic Bank is obliged to prepare a Recovery Plan to the OJK every year on a regular basis at least 1 (one) time in 1 (one) year and submit an updated Action Plan to the OJK no later than the end of November.

The Resolution Plan is a handling or resolution plan by the Deposit Insurance Corporation (LPS) when the Bank is declared as a failed bank, contained in the Resolution Plan document which is reviewed periodically every 2 (two) years. The preparation of the Resolution Plan is a fulfillment of the Deposit Insurance Corporation Regulation No. 1 of 2021 concerning Resolution Plans for Commercial Banks. The Resolution Plan is a commitment of the Bank, controlling shareholders and/or other parties to realise an effective Bank resolution to reduce systemic disruption to financial system stability and minimise the use of public funds (APBN) in Bank resolutions. The Resolution Plan contains information about the Bank that is in line with the Action Plan which is equipped with analysis of resolution options and potential obstacles to implementing resolution options, as well as communication strategies before handling Bank solvency problems by the resolution authority.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen risiko (lanjutan)

3. Penilaian *Risk Maturity Index* (RMI).

Risk Maturity Index (RMI) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam melindungi dan menciptakan nilai. Berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-31/Wk2.MBU.A/ 09/2020 dimana disampaikan dalam rangka mengimplementasikan rencana strategis Kementerian BUMN tahun 2020–2024, sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/08/2020 perlu dilakukan penguatan terhadap fungsi Manajemen Risiko salah satunya menetapkan nilai RMI sebagai salah satu indikator kinerja utama peningkatan pengelolaan Risiko BUMN. Hasil *assessment* RMI BNI telah mencapai skor *"Managed"* (tidak direviu dan tidak diaudit).

Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/ MBU/03/2023, maka akan dilakukan penilaian RMI secara berkelanjutan dengan memperhatikan keputusan deputi bidang keuangan dan manajemen risiko KBUMN No. SK-8/DKU.MBU/12/2023 tanggal 6 Desember 2023 tentang Petunjuk teknis RMI. Penilaian RMI akan dilakukan berbasis kinerja, yaitu menggabungkan penilaian RMI berdasarkan 5 dimensi yaitu (1) budaya & kapabilitas risiko, (2) organisasi & tata kelola risiko, (3) kerangka risiko & kepatuhan, (4) proses & kontrol risiko, dan (5) model, data, dan teknologi risiko, dengan realisasi kinerja yang terdiri dari Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir (*final rating*) dan Peringkat Komposit Risiko.

Pengungkapan lebih lanjut pada manajemen risiko diungkapkan pada Catatan 47.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Risk management *(continued)*

3. Risk Maturity Index (RMI) Assessment.

Risk Maturity Index (RMI) is an index used to measure the effectiveness and quality of implementing risk management in protecting and creating value. Based on the Letter of the Ministry of BUMN No. S-31/Wk2.MBU.A/ 09/2020 which was submitted in order to implement the strategic plan of the Ministry of BUMN for 2020–2024, in accordance with Minister of BUMN Regulation No. PER-08/MBU/08/2020 requires strengthening the Risk Management function, one of which is determining the RMI value as one of the main performance indicators for improving BUMN Risk management. BNI's RMI assessment results have achieved a "Managed" score (not reviewed and unaudited).

In order to fulfill compliance with BUMN Ministerial Regulation No. PER-02/ MBU/03/2023, an ongoing RMI assessment will be carried out taking into account the decision of the deputy for finance and risk management of KBUMN No. SK-8/DKU.MBU/12/2023 dated 6 December 2023 concerning RMI technical instructions. The RMI assessment will be carried out based on performance, namely combining RMI assessments based on 5 dimensions, namely (1) risk culture & capability, (2) risk organization & governance, (3) risk & compliance framework, (4) risk processes & controls, and (5) risk models, data and technology, with performance realization consisting of Final Rating Health Level and Risk Composite Rating.

The further disclosures on risk management are presented in Note 47.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

m. Risiko pasar

Risiko mata uang

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Maret 2025 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

m. Market risk

Currency risk

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BNI as of 31 March 2025 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

	31 Maret/*March* 2025			
Mata Uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	537,797,348	538,924,480	1,127,132	*United States Dollar*
Yen Jepang	28,995,983	28,863,290	132,693	*Japanese Yen*
Euro Eropa	19,557,115	19,558,277	1,162	*European Euro*
Dolar Singapura	8,394,539	8,400,164	5,625	*Singapore Dollar*
Yuan China	3,026,150	2,914,209	111,941	*Chinese Yuan*
Pound sterling Inggris	1,309,699	1,311,770	2,071	*British Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	1,149,205	1,155,247	6,042	*Hong Kong Dollar*
Lain-lain	5,557,240	5,526,417	93,905 *)	*Others*
			1,480,571	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	306,721,283	304,036,839	2,684,444	*United States Dollar*
Yen Jepang	19,221,920	19,612,713	390,793	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	4,995,761	4,564,566	431,195	*Singapore Dollar*
Yuan China	1,980,264	1,639,541	340,723	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	4,178,610	2,250,727	1,927,883	*European Euro*
Dolar Hong kong	470,922	284,970	185,952	*Hong Kong Dollar*
Pound sterling Inggris	523,954	141,129	382,825	*British Pound Sterling*
Lain-lain	3,271,431	1,861,998	1,409,432 *)	*Others*
			7,753,247	
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 53)			158,275,097	*Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 53)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.94%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			4.90%	*NOP Ratio (Statement of Financial Position)*

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dari beberapa mata uang asing lainnya

*) *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies*

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

m. Risiko mata uang (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2024 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

m. Currency risk *(continued)*

Presented below is the Net Open Position, in absolute amounts, of BNI as of 31 December 2024 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

Mata Uang	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
		31 Desember/*December* 2024		
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	504,259,275	504,848,665	589,390	*United States Dollar*
Yen Jepang	24,568,493	24,514,414	54,079	*Japanese Yen*
Euro Eropa	19,194,866	19,296,896	102,030	*European Euro*
Dolar Singapura	7,016,224	7,139,863	123,639	*Singapore Dollar*
Yuan China	5,773,744	5,585,695	188,049	*Chinese Yuan*
Pound sterling Inggris	1,252,126	1,286,866	34,740	*British Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	908,009	891,483	16,526	*Hong Kong Dollar*
Lain-lain	5,049,417	4,913,311	210,189 *)	*Others*
			1,318,642	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	290,730,836	295,940,547	5,209,711	*United States Dollar*
Yen Jepang	16,231,952	16,223,421	8,531	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	4,393,175	4,523,324	130,149	*Singapore Dollar*
Yuan China	3,095,469	2,965,492	129,977	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	3,925,460	2,227,695	1,697,765	*European Euro*
Dolar Hong kong	364,731	233,401	131,330	*Hong Kong Dollar*
Pound sterling Inggris	419,095	130,399	288,696	*British Pound Sterling*
Lain-lain	3,291,288	2,113,416	1,177,872 *)	*Others*
			8,774,031	
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 53)			152,307,417	*Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 53)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.87%	*NOP Ratio (Aggregate)*
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			5.76%	*NOP Ratio (Statement of Financial Position)*

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya

*) *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies*

Pengungkapan lebih lanjut pada risiko pasar diungkapkan pada Catatan 50.

The further disclosures on market risk are presented in Note 50.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

n. Risiko operasional

Risiko Operasional terjadi karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya gangguan eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Kejadian Risiko Operasional merupakan kejadian risiko yang melekat pada setiap proses bisnis dan operasional yang dijalankan Bank dan dapat memicu terjadinya Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, serta Risiko lainnya apabila tidak dikelola dengan baik.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta International Best Practices. BNI juga memiliki prosedur manajemen risiko operasional yang disusun dan dievaluasi secara berkala sebagai pedoman bagi segenap unit kerja dalam melaksanakan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan oleh Bank. Strategi Manajemen Risiko Operasional dirumuskan sesuai strategi dan tujuan bisnis secara keseluruhan dengan memerhatikan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance).

Tata kelola manajemen risiko operasional diimplementasikan berdasarkan konsep Three Lines Model yang membedakan antara Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) yang merupakan Risk and Control Owner, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dan Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Operasional dalam konteks risiko operasional bermitra dengan Senior Operational Risk Executive (SORX) dalam memitigasi risiko yang dihadapi pada area cakupan atau sektor masing-masing. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas memantau risiko dan menyediakan kebijakan/ prosedur terkait manajemen risiko serta mereviu produk bank baru. Satuan Kerja Audit Intern bertugas memastikan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian intern.

***59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

n. Operational risk

Operational risk refers to the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, human errors, system malfunctions, or external events that may disrupt the Bank's operations. Such operational risk events are inherently present in all business and operational activities undertaken by the Bank. If not effectively identified and managed, these events may give rise to reputational risk, legal risk, compliance risk, and other consequential risks.

In order to implement operational risk management, BNI made reference to Bank Indonesia or Financial Authority Regulations, and also International Best Practices. BNI also has operational risk management procedures that are prepared and evaluated periodically as guidelines for all units in implementing the operational risk management framework that has been established by the Bank. The Operational Risk Management Strategy is developed in alignment with the Bank's overall business strategy and objectives, taking into consideration the defined risk appetite and risk tolerance levels.

Operational risk management governance is implemented based on the Three Lines Model concept which differentiates between Risk Taking Units (RTU) that have the role as Risk and Control Owner, Risk Management Units that are independent to RTU, and Internal Audit. The Risk Taking Unit functions are carried out by the Operation Units and together with the Senior Operational Risk Executive (SORX) mitigating the potential operational risks. Risk Management Units are monitoring risks and providing policies/ procedures related to risk management to minimize risks, and reviewing new bank products. Internal Audit is ensuring the effectiveness of risk management and internal control.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

n. Risiko operasional (lanjutan)

Proses manajemen risiko operasional dilakukan oleh segenap unit baik Lini Pertama (maker-checker, segregation of duties, rekonsiliasi, dll), Lini Kedua (framework, kebijakan, prosedur, dll), dan Lini Ketiga (audit secara berkala). Salah satu proses manajemen risiko operasional yang dilakukan di BNI adalah proses Risk Control Self-Assessment (RCSA) yang merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional yang dilakukan periodik secara self-assessment oleh segenap unit kerja, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan kontrol yang ada sehingga risiko dapat dimitigasi sedini mungkin. Pada proses identifikasi risiko, telah ditetapkan taksonomi risiko operasional sebagai acuan dalam pemetaan semua risiko yang ada, sehingga identifikasi menjadi lebih granular dan tindak lanjut serta prioritas yang diambil dapat menjadi lebih fokus.

Proses RCSA merupakan dasar untuk mengidentifikasikan Control Improvement Plan (CIP) atau perbaikan kontrol yang dibutuhkan. Selain bersumber dari aktivitas RCSA, CIP juga dapat dihasilkan dari tindak lanjut kejadian risiko operasional serta proses identifikasi lainnya. Hal ini bertujuan agar perbaikan dan peningkatan kontrol dilakukan secara berkelanjutan serta merupakan cerminan dari budaya risiko yang kuat

Terkait dengan kejadian risiko operasional, BNI menetapkan mekanisme identifikasi kejadian risiko operasional, mencatat, melaporkan dan menganalisis kejadian yang ada melalui prosedur Operational Risk Event (ORE) Management. ORE sebagai suatu sarana untuk menganalisa akar permasalahan dan menyusun tindak lanjut yang diperlukan melalui tindakan preventif kedepannya dan tindakan remediasi yang diperlukan. Selain itu, BNI memiliki mekanisme pelaporan Risiko Operasional sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis dan eskalasi kepada Manajemen dengan tujuan kecepatan informasi atas kejadian risiko operasional disertai dengan tindak lanjut.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

n. Operational risk *(continued)*

The operational risk management process is implemented across all units, including the First Line (e.g., maker-checker, segregation of duties, reconciliation), the Second Line (e.g., frameworks, policies, procedures), and the Third Line (e.g., periodic audits). One of the operational risk management activities at BNI is the Risk Control Self-Assessment (RCSA), a process involving the periodic identification, measurement, monitoring, and control of operational risks through self-assessment conducted by all RTU, with the objective of identifying potential weaknesses in existing controls so that risks can be mitigated as early as possible. As part of the risk identification process, BNI has established an operational risk taxonomy to serve as a reference for mapping all identified risks. This taxonomy enables more granular identification of risks, thereby allowing for more focused prioritization and follow-up actions

The RCSA process as foundation for identifying the Control Improvement Plan (CIP), or enhancements to existing controls. CIP may also be derived from follow-up actions related to operational risk events and other risk identification processes. This approach ensures that control improvements are implemented continuously and reflect a strong risk culture.

In relation to operational risk events, BNI has established a comprehensive mechanism for the identification, recording, reporting, and analysis of such events through the Operational Risk Event (ORE) Management Procedure. This procedure serves as a tool for root cause analysis and facilitates the development of appropriate follow-up measures, including both preventive and remedial actions. Additionally, BNI has implemented an Operational Risk Reporting mechanism that supports strategic decision-making and enables timely escalation to Management, ensuring swift dissemination of information related to operational risk events along with the corresponding follow-up actions.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

n. Risiko operasional (lanjutan)

Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional BNI menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipergunakan sebagai salah satu elemen dalam mengukur kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio).

Proses manajemen risiko operasional memerlukan dukungan organisasi dengan gambaran jelas terkait tugas dan tanggung jawab yang dipahami secara utuh oleh semua unit kerja. Mekanisme Maker dan Checker yang dijalankan secara konsisten terjadi dalam organisasi sehingga proses manajemen risiko operasional dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Penggunaan dan penerapan teknologi informasi dapat mendukung proses manajemen risiko operasional sesuai kompleksitas bank dan otomasi proses kontrol dapat memaksimalkan upaya mitigasi risiko. Data yang terintegrasi untuk risiko operasional dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat yang dapat digunakan dalam pengelolaan risiko operasional dan sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, BNI telah mengembangkan Operational Risk Management System (ORMS).

Pondasi yang terpenting dan fundamental dalam manajemen risiko operasional di BNI adalah budaya risiko yang kuat, perilaku pegawai yang sesuai atas risk & control, dan mindset yang tepat atas manajemen risiko. Dengan terpenuhinya aspek ini, maka proses manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dimana garda terdepan yang berhadapan dengan risiko dapat secara optimal memitigasi risiko dan hal ini juga akan dilengkapi oleh metodologi lainnya, sehingga upaya manajemen risiko dapat bermanfaat secara maksimal. Upaya – upaya untuk meningkatkan budaya risiko operasional dilakukan antara lain melalui berbagai program risk awareness yang disampaikan secara konsisten, berkelanjutan, dan fokus melalui berbagai macam media seperti buletin, poster, PC wallpaper, video, dsb.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

n. Operational risk *(continued)*

For the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) related to operational risk, BNI adopts the Standardized Approach in accordance with regulations issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) which is used as one of the elements in measuring capital adequacy (Capital Adequacy Ratio.

The operational risk management process necessitates strong organizational support, with clearly defined roles and responsibilities that are well understood by all work units. The Maker and Checker mechanisms are consistently implemented within the organization to ensure that the operational risk management process functions as intended

The utilization of information technology can support the operational risk management process, which align with the bank's complexity and automation of control processes, can enhance risk mitigation efforts. Integrated data related to operational risk enables the generation of complete and accurate information, which is essential for effective risk management and serves as a valuable resource for management decision-making. To address these needs, BNI has developed the Operational Risk Management System (ORMS).

The most important and fundamental foundation of operational risk management in BNI is a strong risk culture, appropriate employee behavior regarding risk and control, and the right mindset toward risk management. By fulfilling these aspects, the risk management process can be implemented effectively, enabling the front line to optimally mitigate risks. These efforts are further supported by complementary methodologies to ensure that risk management delivers maximum value. Initiatives to enhance the operational risk culture are carried out through various risk awareness programs, delivered consistently, continuously, and in a focused manner through multiple media channels, such as bulletins, posters, PC wallpapers, videos, and more

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

n. Risiko operasional (lanjutan)

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi disaster (bencana), BNI sudah mempunyai prosedur Business Continuity Management (BCM), yaitu suatu mekanisme formal yang merupakan kombinasi antara strategi, prosedur, dan organisasi yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dari fungsi-fungsi usaha yang kritikal pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Prosedur ini mencakup semua unit usaha yang ada di BNI, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk meningkatkan kesiapan terhadap penanganan insiden, BNI melakukan pengkinian dokumen dan pengujian BCM secara teratur.

BNI memiliki infrastruktur yang dibutuhkan dalam implementasi BCM seperti Data Center (DC), Disaster Recovery Center (DRC), dan Lokasi Alternatif Gedung BCM.

o. Manajemen modal

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets* (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, dan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

n. Operational risk *(continued)*

Regarding the business resilience when disaster occurs, BNI has Business Continuity Management (BCM) procedures, which is a formal mechanism which combined strategies, procedures and organizations developed to ensure operational continuity of critical functions under certain levels of services when a disturbance or disaster is encountered. This procedures is applied for all business units in BNI for both domestic and overseas. To improve bank's readiness in case of incident, BNI performs BCM document update and test regularly

BNI has the infrastructure needed to implement BCM such as Data Center (DC), Disaster Recovery Center (DRC), and BCM Alternative Site.

o. Capital management

As of 31 March 2025 and 31 December 2024, the Bank has complied with all capital requirements.

Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016, OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, OJK Regulation No. 27 of 2022 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Bank's Capital.

59. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

o. Manajemen modal (lanjutan)

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Rasio Kecukupan Modal (hanya BNI) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

59. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

o. Capital management *(continued)*

Capital Adequacy Ratio (continued)

The Capital Adequacy Ratio of BNI (BNI only) as of 31 March 2025 and 31 December 2024 is as follows:

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar			***BNI - without considering market risk***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	657,215,905	660,200,271	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	158,275,097	152,307,417	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	24.08%	23.07%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan	9.95%	9.80%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Financial Service Authority*
BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar dan kredit			***BNI - considering market and credit risks***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	670,845,330	674,362,768	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	158,275,097	152,307,417	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	23.59%	22.59%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan	9.95%	9.80%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Financial Service Authority*
BNI - dengan memperhitungkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010			***BNI - considering operational risk, effective since 1 January 2010***
Aset Tertimbang Menurut Risiko	711,229,285	711,773,633	*Risk Weighted Assets*
Total Modal	158,275,097	152,307,417	*Total Capital*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum BNI	22.25%	21.40%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan	9.95%	9.80%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required by Financial Service Authority*

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
ASET			***ASSETS***
Kas	13,286,166	13,616,467	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	42,541,754	50,993,488	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	29,843,517	21,826,713	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	(6)	*Less: Allowance for impairment losses*
	29,843,510	21,826,707	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	22,068,188	13,173,121	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(68)	(6)	*Less: Allowance for impairment losses*
	22,068,120	13,173,115	
Efek-efek	44,036,531	40,837,596	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(205)	(270)	*Less: Allowance for impairment losses*
	44,036,326	40,837,326	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11,499,596	7,281,260	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	12,941,816	13,295,854	*Bills and other receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(42,682)	(52,828)	*Less: Allowance for impairment losses*
	12,899,134	13,243,026	
Tagihan akseptasi	18,365,840	16,002,813	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(182,975)	(93,171)	*Less: Allowance for impairment losses*
	18,182,865	15,909,642	
Tagihan derivatif	2,026,011	1,792,978	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	750,424,889	761,550,303	*Loans*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(38,672,666)	(38,328,597)	*Less: Allowance for impairment losses*
	711,752,223	723,221,706	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	113,714,739	112,491,067	*Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,959)	(2,988)	*Less: Allowance for impairment losses*
	113,711,780	112,488,079	
Pajak dibayar di muka	-	-	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	3,839,174	2,805,977	*Prepaid expenses*
Investasi pada entitas asosiasi	13,168,977	12,748,127	*Investment in associates*
Penyertaan saham - bersih	5,951,033	5,952,954	*Equity investments - net*
Aset lain-lain - bersih	17,396,233	12,198,918	*Other assets - net*
Aset tetap	47,804,086	47,342,360	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(18,133,102)	(17,793,691)	*Less: Accumulated depreciation*
	29,670,984	29,548,669	
Aset pajak tangguhan - bersih	6,332,044	6,786,150	*Deferred tax assets - net*
TOTAL ASET	**1,098,205,930**	**1,084,424,589**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera	8,152,653	5,486,691	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	805,642,383	792,672,134	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	14,022,746	18,513,894	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1,826,503	1,479,185	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19,673,424	15,890,945	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi	4,292,555	4,213,527	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	1,315,888	1,264,319	*Accrued expenses*
Utang pajak			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	293,753	202,599	*Corporate income tax* -
- Pajak lainnya	86,838	84,312	*Other taxes* -
Total utang pajak	380,591	286,911	*Total taxes payable*
Imbalan kerja	5,169,490	6,877,242	*Employee benefits*
Penyisihan	1,499,980	2,283,222	*Provision*
Liabilitas lain-lain	5,571,806	7,023,812	*Other liabilities*
Efek-efek yang diterbitkan	13,292,120	13,045,283	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	34,909,741	39,586,461	*Borrowings*
Efek-efek subordinasi	18,211,285	17,699,183	*Subordinated securities*
TOTAL LIABILITAS	**933,961,165**	**926,322,809**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham:			*Share capital:*
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)			*Class A Dwiwarna - Rp3,750 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri B - nilai nominal Rp3.750 per saham (dalam Rupiah penuh)			*Class B – Rp3,750 par value per share (in full Rupiah amount)*
- Seri C - nilai nominal Rp187,5 per saham (dalam Rupiah penuh)			*Class C – Rp187.5 par value per share (in full Rupiah amount)*
Modal dasar:			*Share capital - Authorised:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			*Class A Dwiwarna - 1 share* -
- Seri B – 578.683.733 saham			*Class B – 578,683,733 shares* -
- Seri C – 68.426.325.320 saham			*Class C – 68,426,325,320 shares* -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			*Issued and fully paid:*
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			*Class A Dwiwarna - 1 share* -
- Seri B – 578.683.733 saham			*Class B – 578,683,733 shares* -
- Seri C – 36.678.114.582 saham	9,054,807	9,054,807	*Class C – 36,678,114,582 shares* -
Tambahan modal disetor	19,633,584	19,633,584	*Additional paid-in capital*
Cadangan pembayaran berbasis saham	348,189	322,589	*Share-based payment reserve*
Cadangan revaluasi aset	16,646,723	16,646,723	*Asset revaluation reserve*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	(753,550)	(1,426,665)	*Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(105,290)	(97,232)	*Exchange difference in translation of foreign currency financial statements*
Saldo laba			*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya			*Appropriated*
Cadangan umum dan wajib	2,778,412	2,778,412	*General and legal reserves*
Cadangan khusus	-	-	*Specific reserves*
Tidak ditentukan penggunaannya	116,641,890	111,189,562	*Unappropriated*
	119,420,302	113,967,974	
Saham treasuri	-	-	*Treasury shares*
TOTAL EKUITAS	**164,244,765**	**158,101,780**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,098,205,930**	**1,084,424,589**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 (3 bulan/*months*)	**2024 (3 bulan/*months*)**	
PENDAPATAN BUNGA	16,231,108	15,555,578	***INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA	(6,661,821)	(6,356,993)	***INTEREST EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	**9,569,287**	**9,198,585**	***INTEREST INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi lainnya	2,443,292	2,632,187	*Other fee and commission*
Laba dari entitas asosiasi	411,555	373,002	*Income from investment in associates*
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1,066,780	1,153,739	*Recovery of assets written off*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17,459	22,099	*Unrealised gain on changes in fair value of financial assets at fair through profit or loss*
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi	576,769	290,020	*Gain on sale of financial assets at fair value through comprehensive income and fair value through profit or loss*
Laba selisih kurs - bersih	235,112	411,606	*Foreign exchange gains - net*
Lain-lain	189,358	86,563	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**4,940,325**	**4,969,216**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	**(1,676,338)**	**(1,713,681)**	***ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(3,055,016)	(2,892,518)	*Salaries and employees' benefits*
Umum dan administrasi	(1,874,896)	(1,943,812)	*General and administrative*
Beban promosi	(168,098)	(164,525)	*Promotion expense*
Premi penjaminan	(396,533)	(377,174)	*Guarantee premium*
Lain-lain	(862,316)	(740,257)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(6,356,859)**	**(6,118,286)**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**6,476,415**	**6,335,834**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	**2,501**	**26,665**	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**6,478,916**	**6,362,499**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK			***TAX EXPENSE***
Kini	(792,296)	(809,168)	*Current*
Tangguhan	(308,583)	(264,373)	*Deferred*
TOTAL BEBAN PAJAK	(1,100,879)	(1,073,541)	***TOTAL TAX EXPENSE***
LABA PERIODE BERJALAN	**5,378,037**	**5,288,958**	***INCOME FOR THE PERIOD***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
LABA PERIODE BERJALAN	**5,378,037**	**5,288,958**	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	91,717	81,173	*Remeasurement of post employment benefit*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(17,426)	(15,425)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(8,058)	(32,494)	*Translation adjustment of foreign currency financial statements*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	831,006	(54,786)	*Gain/(losses) on changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(157,891)	10,409	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	**739,348**	**(11,123)**	***OTHER COMPREHENSIVE GAIN/(LOSS) FOR THE PERIOD AFTER TAXES***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**6,117,385**	**5,277,835**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ *Unrealised losses on marketable securities and Government Bonds, at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference from translation of foreign currency financial statements*	Cadangan revaluasi aset/ *Asset revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan kompensasi berbasis saham/ *Share-based compensation reserve*	Total ekuitas/ *Total equity*	
						Dicadangkan/ *Appropriated*					
						Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*)*				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	**9,054,807**	**19,633,584**	**(1,426,665)**	**(97,232)**	**16,646,723**	**2,778,412**	**111,189,562**	**-**	**322,589**	**158,101,780**	***Balance as of 31 December 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	5,452,328	-	-	5,452,328	*Income for the year*
Laba komprehensif lainnya untuk tahun berjalan	-	-	673,115	(8,058)	-	-	-	-	-	665,057	*Other comprehensive income for the year*
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Distribution of dividends*
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Treasury shares*
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	-	-	-	-	25,600	25,600	*Share-based payment*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	**9,054,807**	**19,633,584**	**(753,550)**	**(105,290)**	**16,646,723**	**2,778,412**	**116,641,890**	**-**	**348,189**	**164,244,765**	***Balance as of 31 March 2025***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.

*) *Included in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefit.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak/ *Unrealized losses on marketable securities and Government Bonds, at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference from translation of foreign currency financial statements*	Cadangan revaluasi aset/ *Asset revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury shares*	Cadangan kompensasi berbasis saham/ *Share-based compensation reserve*	Total ekuitas/ *Total equity*	
						Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*)*				
						Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserves*					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	**9,054,807**	**19,633,584**	**(959,372)**	**(58,923)**	**15,383,157**	**2,778,412**	**100,018,746**	**(179,960)**	**260,116**	**145,930,567**	***Balance as of 31 December 2023***
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	(44,378)	(32,494)	-	-	5,354,708	-	-	5,277,836	*Comprehensive income for the period*
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	(10,454,738)	-	-	(10,454,738)	*Distribution of dividends*
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	69,460	-	69,460	*Treasury shares*
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	-	-	-	-	24,300	24,300	*Share-based payment*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024	**9,054,807**	**19,633,584**	**(1,003,750)**	**(91,417)**	**15,383,157**	**2,778,412**	**94,918,716**	**(110,500)**	**284,416**	**140,847,425**	***Balance as of 31 March 2024***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.

**) Included in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefit.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga	16,708,881	15,484,332	*Receipts from interest income*
Pembayaran beban bunga	(7,150,536)	(6,356,993)	*Payments of interest expense*
Pendapatan operasional lainnya	5,657,893	5,268,131	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(6,877,548)	(6,849,668)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	2,501	26,665	*Non-operating income (expense) - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(701,142)	(451,954)	*Payment of income tax*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**7,640,049**	**7,120,513**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			***Changes in operating assets and liabilities:***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:			*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	447,441	123,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(2,908,431)	(5,826,258)	*Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(4,218,336)	638,692	*Securities purchased under agreements to resell*
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	354,038	3,718,777	*Bills and other receivables*
Pinjaman yang diberikan	8,361,660	(1,666,713)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(2,363,027)	(1,275,668)	*Acceptance receivables*
Biaya dibayar di muka	(1,033,197)	(725,062)	*Prepaid expenses*
Penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor	909,368	(650,314)	*Foreign exchange term deposit from export activities*
Aset lain-lain	(6,584,457)	(3,544,684)	*Other assets*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:			*(Decrease)/increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera	2,665,962	2,230,545	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	12,970,249	(31,096,121)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(4,491,148)	966,119	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar	51,569	(124,444)	*Accrued expenses*
Imbalan kerja	(34,501)	76,759	*Employee benefits*
Liabilitas akseptasi	79,028	614,060	*Acceptance payables*
Utang pajak	2,526	(27,250)	*Taxes payable*
Kewajiban atas penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor	(909,368)	652,980	*Liabilites related to foreign exchange term deposit from export activities*
Liabilitas lain-lain	58,509	385,596	*Other liabilities*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	**10,997,934**	**(28,409,297)**	***Net cash (used in)/ provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi	21,573,080	37,195,913	*Proceed of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi	(21,491,066)	(36,965,191)	*Placement of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and amortised cost*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 (3 bulan/*months*)	2024 (3 bulan/*months*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (lanjutan)			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*** *(continued)*
Penjualan dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi	32,353,209	9,304,164	*Proceed from Government Bonds at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi	(31,861,129)	(9,690,775)	*Placement of Government Bonds at fair value through other comprehensive income and amortised cost*
Pembelian aset tetap	(337,688)	(135,504)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	65	1,044	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**236,471**	**(290,349)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	2,736,367	89,433	*Receipt from borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(8,675,372)	(454,212)	*Borrowings payment*
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13,189,432	-	*Proceed in securities sold under agreements to repurchase*
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(9,637,417)	(411,919)	*Payment of securities sold under agreements to repurchase*
Saham tresuri	-	69,460	*Treasury Shares*
Pembayaran liabilitas sewa	(188,697)	(47,823)	*Payment of lease liability*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(2,575,417)**	**(755,061)**	***Net cash provided from/ (used in) financing activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**8,658,988**	**(29,454,707)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**99,162,348**	**150,884,688**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(81,711)	24,994	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**107,739,625**	**121,454,975**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement is as follows:

	1 Januari/ *January* 2025	**Arus kas/ *Cash flow***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Maret/ *March* 2025**	
Pinjaman yang diterima	39,586,461	(5,938,735)	1,262,015	34,909,741	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,890,945	3,552,015	230,464	19,673,424	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	13,045,283	-	246,837	13,292,120	*Securities issued*
Efek-efek subordinasi	17,699,184	-	512,101	18,211,285	*Subordinated securities*
Liabilitas sewa	976,195	(188,697)	23,350	810,848	*Lease liabilities*
	87,198,068	**(2,575,417)**	**2,274,767**	**86,897,418**	

	1 Januari/ *January* 2024	**Arus kas/ *Cash flow***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Desember/ *December* 2024**	
Pinjaman yang diterima	29,919,191	10,110,347	(443,077)	39,586,461	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,891,177	8,430,894	568,874	15,890,945	*Securities sold under agreements to repurchase*
Efek-efek yang diterbitkan	4,998,280	8,187,500	(140,497)	13,045,283	*Securities issued*
Efek-efek subordinasi	16,928,731	-	770,453	17,699,184	*Subordinated securities*
Saham treasuri	(179,960)	-	179,960	-	*Treasury shares*
Pembayaran dividen	-	(10,454,738)	10,454,738	-	*Payment of dividends*
Liabilitas sewa	1,233,958	(891,782)	634,019	976,195	*Lease liabilities*
	59,791,377	**15,382,221**	**12,024,470**	**87,198,068**	

1. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset bersih *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang disajikan pada biaya perolehan.

1. Summary of significant accounting policies

Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity.

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 227, "Separate Financial Statements".

SFAS 227 regulates that when an entity presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments of subsidiaries, associated entities and jointly controlled entities are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in Subsidiaries which are stated at cost.

2. Penyertaan Saham

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki Bank diungkapkan pada Catatan 1j atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Equity Investment

Information pertaining to Subsidiaries of the Bank is disclosed in Note 1j to the consolidated financial statements.